



# **RISET KESEHATAN DASAR DALAM ANGKA**

---

**RISKESDAS 2013**

## **PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

### **Penulis:**

1. Akhmad Saikhu, M.ScPH
2. dr. Zulhadi, MPH
3. Zainul Ikhwan, M.Kes
4. Yusup, SKM
5. Tri Widayat, MSc
6. dr. Albar Heky
7. Rosda Cita Yuliani, ST
8. Fanie Indrian Mustofa, S. Si

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2013**

614.407 2 **Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI**

**Ind** Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan  
Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
**r** **Riskesdas dalam Angka Provinsi Kepulauan Riau 2013.**—Jakarta :  
Kementerian Kesehatan RI. 2013

**ISBN 978-979-8270-94-9**

1. Judul I. HEALTH SERVICES – ORGANIZATION  
AND ADMINISTRATION II. HEALTH PLANNING  
III. HEALTH POLICY

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang  
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas dalam Angka Provinsi Kepulauan Riau 2013

Penulis : Akhmad Saikhu, Dkk  
Layout : Andi Maharany Patta Katy  
Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, Trihono  
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 309 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

Diterbitkan oleh :  
Lembaga Penerbitan  
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI  
Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013  
Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933  
Email: [LPB@litbang.depkes.go.id](mailto:LPB@litbang.depkes.go.id); Website: [terbitan.litbang.depkes.go.id](http://terbitan.litbang.depkes.go.id)

Didistribusikan oleh :  
Tim Riskesdas 2013  
Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

---

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi Sulawesi Tengah dan buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi Sulawesi Tengah. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel.

Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007–2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan Tim Manajemen Data Badan Litbangkes sehingga pelaksanaan dan pelaporan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan  
Tanaman Obat dan Obat Tradisional  
Selaku Koordinator Wilayah IV Riskesdas 2013

Indah Yuning Prapti, SKM, MKes.

**SAMBUTAN**  
**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
KATA SAMBUTAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR SINGKATAN .....	xxvi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA .....	2
BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 5
3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan.....	5
3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan .....	27
3.3 Kesehatan Lingkungan.....	37
3.4 Penyakit Menular .....	69
3.5 Penyakit Tidak Menular (PTM).....	82
3.6 Cedera.....	90
3.7 Gigi dan Mulut .....	108
3.8 Status Disabilitas .....	123
3.9 Kesehatan Jiwa.....	125
3.10 Pengetahuan, Sikap dan Perilaku .....	129
3.11 Pembiayaan Kesehatan.....	180
3.12 Kesehatan Reproduksi .....	187
3.13 Kesehatan Anak.....	208
3.14 StatusGizi .....	248
3.15 Kesehatan Indra.....	267
LAMPIRAN .....	296

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	5
Tabel 3.1.2	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	6
Tabel 3.1.3	Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	6
Tabel 3.1.4	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	7
Tabel 3.1.5	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	7
Tabel 3.1.6	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	8
Tabel 3.1.7	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	8
Tabel 3.1.8	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	9
Tabel 3.1.9	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	9
Tabel 3.1.10	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	10
Tabel 3.1.11	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	10
Tabel 3.1.12	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	11
Tabel 3.1.13	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	11
Tabel 3.1.14	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	12
Tabel 3.1.15	rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	12

Tabel 3.1.16	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	13
Tabel 3.1.17	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	13
Tabel 3.1.18	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	14
Tabel 3.1.19	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	14
Tabel 3.1.20	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	15
Tabel 3.1.21	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	15
Tabel 3.1.22	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	15
Tabel 3.1.23	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	16
Tabel 3.1.24	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	16
Tabel 3.1.25	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	16
Tabel 3.1.26	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	17
Tabel 3.1.27	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	17
Tabel 3.1.28	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	18
Tabel 3.1.29	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	18
Tabel 3.1.30	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	18
Tabel 3.1.31	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	19
Tabel 3.1.32	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	19
Tabel 3.1.33	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	19

Tabel 3.1.34	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	20
Tabel 3.1.35	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	20
Tabel 3.1.36	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	20
Tabel 3.1.37	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	21
Tabel 3.1.38	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	21
Tabel 3.1.39	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	21
Tabel 3.1.40	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	22
Tabel 3.1.41	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	22
Tabel 3.1.42	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	22
Tabel 3.1.43	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	23
Tabel 3.1.44	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	23
Tabel 3.1.45	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	23
Tabel 3.1.46	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	24
Tabel 3.1.47	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	24
Tabel 3.1.48	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	25
Tabel 3.1.49	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	25
Tabel 3.1.50	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	26
Tabel 3.2.1	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	27
Tabel 3.2.2	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	28

Tabel 3.2.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*)menurut kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	28
Tabel 3.2.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	29
Tabel 3.2.5	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	29
Tabel 3.2.6	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	30
Tabel 3.2.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	30
Tabel 3.2.8	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	31
Tabel 3.2.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	31
Tabel 3.2.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	32
Tabel 3.2.11	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	32
Tabel 3.2.12	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	33
Tabel 3.2.13	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	33
Tabel 3.2.14	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	33
Tabel 3.2.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	34
Tabel 3.2.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	34
Tabel 3.2.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	35
Tabel 3.2.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	35
Tabel 3.2.19	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	36
Tabel 3.2.20	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	36

Tabel 3.3.1	Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	37
Tabel 3.3.2	Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	37
Tabel 3.3.3	Persentase jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	38
Tabel 3.3.4	Persentase jenis sumber air minum menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	38
Tabel 3.3.5	Persentase rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Riskesdas 2013.....	39
Tabel 3.3.6	Persentase rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	39
Tabel 3.3.7	Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	40
Tabel 3.3.8	Persentase jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	40
Tabel 3.3.9	Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	41
Tabel 3.3.10	Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	41
Tabel 3.3.11	Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	41
Tabel 3.3.12	Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air menurut karakteristik, , di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	42
Tabel 3.3.13	Persentase kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	42
Tabel 3.3.14	Persentase kualitas fisik air minum dan karakteristik rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	43
Tabel 3.3.15	Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	43
Tabel 3.3.16	Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	44
Tabel 3.3.17	Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	44
Tabel 3.3.18	Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	45
Tabel 3.3.19	Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	45

Tabel 3.3.20	Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	46
Tabel 3.3.21	Persentase akses ke sumber air minum*) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	46
Tabel 3.3.22	Persentase akses ke sumber air minum*) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	47
Tabel 3.3.23	Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	47
Tabel 3.3.24	Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	48
Tabel 3.3.25	Persentase tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	48
Tabel 3.3.26	Persentase tempat buang air besar menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	48
Tabel 3.3.27	Persentase rumah tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	49
Tabel 3.3.28	Persentase tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, di Propinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	49
Tabel 3.3.29	Persentase rumah tangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved*) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	50
Tabel 3.3.30	Persentase fasilitas sanitasi improved*) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	50
Tabel 3.3.31	Persentase penampungan ar limbah rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	51
Tabel 3.3.32	Persentase penampungan air limbah rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	51
Tabel 3.3.33	Proporsi sarana pembuangan air limbah rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	52
Tabel 3.3.34	Proporsi sarana pembuangan air limbah rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	52
Tabel 3.3.35	Proporsi jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	53
Tabel 3.3.36	Proporsi jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	53
Tabel 3.3.37	Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	54
Tabel 3.3.38	Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	54

Tabel 3.3.39	Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	55
Tabel 3.3.40	Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	55
Tabel 3.3.41	Persentase kepadatan hunian rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	56
Tabel 3.3.42	Persentase kepadatan hunian rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	56
Tabel 3.3.43	Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	57
Tabel 3.3.44	Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	57
Tabel 3.3.45	Persentase jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, .....	58
Tabel 3.3.46	Persentase jenis dinding terluas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	58
Tabel 3.3.47	Persentase jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	59
Tabel 3.3.48	Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	59
Tabel 3.3.49	Persentase lokasi rumah menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	60
Tabel 3.3.50	Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	60
Tabel 3.3.51	Proporsi jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	61
Tabel 3.3.52	Proporsi jenis sumber penerangan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, .....	61
Tabel 3.3.53	Proporsijenis bahan bakar/energi utama untuk memasak menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	62
Tabel 3.3.54	Proporsi jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	62
Tabel 3.3.55	Proporsi ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	63
Tabel 3.3.56	Proporsi ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	63

Tabel 3.3.57 Proporsi ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, di provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	64
Tabel 3.3.58 Proporsi ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	64
Tabel 3.3.59 Proporsi ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	65
Tabel 3.3.60 Proporsi ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	65
Tabel 3.3.61 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	66
Tabel 3.3.62 Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	66
Tabel 3.3.63 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku mengurus bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	67
Tabel 3.3.64 Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku mengurus bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	67
Tabel 3.3.65 Proporsi penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	68
Tabel 3.3.66 Proporsi penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	68
Tabel 3.4.1 Period prevalence ISPA dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	69
Tabel 3.4.2 Karakteristik penduduk dengan ISPA dan Pneumonia , di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	70
Tabel 3.4.3 Diagnosis penyakit TB, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	71
Tabel 3.4.4 Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	72
Tabel 3.4.5 Prevalensi hepatitis, insiden dan period prevalence diare menurut kabupaten/Kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	73
Tabel 3.4.6 Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	74
Tabel 3.4.7 Insiden diare dan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	75

Tabel 3.4.8 Karakteristik penduduk diare dan pneumonia balita, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	75
Tabel 3.4.9 Obat Diare yang dipakai responden menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	76
Tabel 3.4.10 Obat Diare yang dipakai responden menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	77
Tabel 3.4.11 Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	78
Tabel 3.4.12 Karakteristik penduduk diare balita yang menggunakan oralit dan zinc, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	78
Tabel 3.4.13 Insiden dan prevalen malaria menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	78
Tabel 3.4.14 Karakteristik penduduk dengan malaria, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	79
Tabel 3.4.15 Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	80
Tabel 3.4.16 Karakteristik penduduk malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	81
Tabel 3.5.1 Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	82
Tabel 3.5.2 Prevalensi penyakit asma, ppok dan kanker menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	83
Tabel 3.5.3 Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur $\geq 15$ tahun dan hipertensi pada umur $\geq 18$ tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	84
Tabel 3.5.4 Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	85
Tabel 3.5.5 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur $\geq 15$ tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	86
Tabel 3.5.6 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur $\geq 15$ tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	87
Tabel 3.5.7 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur $\geq 15$ tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	88
Tabel 3.5.8 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur $\geq 15$ tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	89
Tabel 3.6.1 Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	90
Tabel 3.6.2 Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	91

Tabel 3.6.3 Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	92
Tabel 3.6.4 Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	93
Tabel 3.6.5 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	94
Tabel 3.6.6 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	95
Tabel 3.6.7 Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	96
Tabel 3.6.8 Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	97
Tabel 3.6.9 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	98
Tabel 3.6.10 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	99
Tabel 3.6.11 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	100
Tabel 3.6.12 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera Menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	101
Tabel 3.6.13 Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	102
Tabel 3.6.14 Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, ...	103
Tabel 3.6.15 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,.....	104
Tabel 3.6.16 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	105
Tabel 3.6.17 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	106
Tabel 3.6.18 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	107
Tabel 3.7.1 Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai effective medical demand menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	108
Tabel 3.7.2 Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	109
Tabel 3.7.3 Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	110

Tabel 3.7.4	Rerata lama aktivitas sehari-rata terganggu akibat masalah gigi-mulut menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	111
Tabel 3.7.5	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	112
Tabel 3.7.6	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	113
Tabel 3.7.7	Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	114
Tabel 3.7.8	Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	115
Tabel 3.7.9	Persentase penduduk $\geq 10$ tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .	116
Tabel 3.7.10	Persentase penduduk $\geq 10$ tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik responden, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	117
Tabel 3.7.11	Komponen <i>D</i> , <i>M</i> , <i>F</i> dan Index <i>DMF-T</i> menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	118
Tabel 3.7.12	Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan dental fit penduduk umur $\geq 12$ tahun menurut karakteristik, di Propinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	119
Tabel 3.7.13	Required Treatment Index dan Performed Treatment Index menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	120
Tabel 3.7.14	Proporsi penduduk umur $\geq 12$ tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	121
Tabel 3.7.15	Kondisi gigi & kesehatan Mulut, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	122
Tabel 3.8.1	Indikator disabilitas di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	123
Tabel 3.8.2	Indikator disabilitas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	124
Tabel 3.9.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	125
Tabel 3.9.2	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	125
Tabel 3.9.3	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur $\geq 15$ tahun (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i> )* menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	126
Tabel 3.9.4	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur $\geq 15$ tahun (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i> )* menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	126

Tabel 3.9.5 Proporsi cakupan pengobatan gangguan jiwa berat menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	127
Tabel 3.9.6 Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	127
Tabel 3.9.7 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	128
Tabel 3.10.1 Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013	129
Tabel 3.10.2 Proporsi penduduk $\geq 10$ tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013...	130
Tabel 3.10.3 Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	131
Tabel 3.10.4 Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	132
Tabel 3.10.5 Rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	133
Tabel 3.10.6 Rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut karakteristik, di Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	134
Tabel 3.10.7 Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	135
Tabel 3.10.8 Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	136
Tabel 3.10.9 Proporsi usia mulai merokok penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	137
Tabel 3.10.10 Proporsi usia pertama kali merokok penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	138
Tabel 3.10.11 Proporsi jenis rokok yang dihisap pada penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	139
Tabel 3.10.12 Proporsi jenis rokok yang dihisap pada penduduk umur $\geq 10$ tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	140
Tabel 3.10.13 Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	141
Tabel 3.10.14 Proporsi penduduk umur $\geq 10$ tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	142

Tabel 3.10.15 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	143
Tabel 3.10.16 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013....	144
Tabel 3.10.17 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	145
Tabel 3.10.18 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	146
Tabel 3.10.19 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	147
Tabel 3.10.20 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	148
Tabel 3.10.21 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	149
Tabel 3.10.22 Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur $\geq$ 10 tahun ke atas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	150
Tabel 3.10.23 Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	151
Tabel 3.10.24 Proporsi makan buah dan sayur penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	152
Tabel 3.10.25 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	153
Tabel 3.10.26 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	154
Tabel 3.10.27 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	155
Tabel 3.10.28 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013	156
Tabel 3.10.29 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	157
Tabel 3.10.30 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan asin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	158
Tabel 3.10.31 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	159
Tabel 3.10.32 Proporsi penduduk umur $\geq$ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	160

Tabel 3.10.33	Proporsipenduduk umur $\geq$ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013....	161
Tabel 3.10.34	Proporsipenduduk umur $\geq$ 10 tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	162
Tabel 3.10.35	Proporsi konsumsi makanan hewani dengan pengawet pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	163
Tabel 3.10.36	Proporsi konsumsi makanan hewani dengan pengawet pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	164
Tabel 3.10.37	Proporsikonsumsi makanan bumbu penyedap pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	165
Tabel 3.10.38	Proporsi konsumsi bumbu penyedap pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun ke atas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	166
Tabel 3.10.39	Proporsi konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	167
Tabel 3.10.40	Proporsi konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	168
Tabel 3.10.41	Proporsi kebiasaan mengkonsumsi minuman kopi pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	169
Tabel 3.10.42	Proporsi kebiasaan mengkonsumsi minuman kopi pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	170
Tabel 3.10.43	Proporsikonsumsi makanan mie instan pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	171
Tabel 3.10.44	Proporsi konsumsi mie instan pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	172
Tabel 3.10.45	Proporsi konsumsi makanan mie basah pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	173
Tabel 3.10.46	Proporsikonsumsi mie basah pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik,di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	174
Tabel 3.10.47	Proporsi konsumsi roti pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	175
Tabel 3.10.48	Proporsikonsumsi roti pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik,di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	176
Tabel 3.10.49	Proporsi konsumsi biskuit pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	177
Tabel 3.10.50	Proporsikonsumsi biskuit pada penduduk umur $\geq$ 10 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	178
Tabel 3.10.51	Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	179

Tabel 3.11.1	Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	180
Tabel 3.11.2	Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	180
Tabel 3.11.3	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	181
Tabel 3.11.4	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	181
Tabel 3.11.5	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	182
Tabel 3.11.6	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	182
Tabel 3.11.7	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 ..	183
Tabel 3.11.8	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	183
Tabel 3.11.9	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat berobat dan kabupaten/ kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .	184
Tabel 3.11.10	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat berobat dan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	184
Tabel 3.11.11	Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	185
Tabel 3.11.12	Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	185
Tabel 3.11.13	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	186
Tabel 3.11.14	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	186
Tabel 3.12.1	Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	187
Tabel 3.12.2	Persentase penggunaan alat/cara KB saat ini dan Indikator CPR pada WUS kawin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	187
Tabel 3.12.3	Persentase penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR pada WUS kawin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	188
Tabel 3.12.4	Distribusi jenis cara/alat KB menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	189

Tabel 3.12.5 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis kandungan hormonal, jangka waktu efektivitas KB menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	190
Tabel 3.12.6 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis kandungan hormonal, jangka waktu efektivitas KB menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	191
Tabel 3.12.7 Persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	192
Tabel 3.12.8 Persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	193
Tabel 3.12.9 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	194
Tabel 3.12.10 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	194
Tabel 3.12.11 Persentase pemeriksaan kehamilan cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	195
Tabel 3.12.12 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	195
Tabel 3.12.13 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	196
Tabel 3.12.14 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	196
Tabel 3.12.15 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	197
Tabel 3.12.16 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	197
Tabel 3.12.17 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	198
Tabel 3.12.18 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	198
Tabel 3.12.19 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan menurut kabupate/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	199
Tabel 3.12.20 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi Isian Amanat Persalinan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	200
Tabel 3.12.21 Persentase cara persalinan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	201

Tabel 3.12.22	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	202
Tabel 3.12.23	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	202
Tabel 3.12.24	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	203
Tabel 3.12.25	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	204
Tabel 3.12.26	Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	205
Tabel 3.12.27	Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	205
Tabel 3.12.28	Proporsi Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas dari riwayat kelahiran periode 1 Januari 2010 sd Wawancara menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	206
Tabel 3.12.29	Distribusi Persentase Kelahiran pada Periode 1 Januari 2010 sd Wawancara Menurut Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas menurut Karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	206
Tabel 3.12.30	Persentase pelayanan KB Pasca Salin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	207
Tabel 3.12.31	Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	207
Tabel 3.13.1	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	208
Tabel 3.13.2	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	208
Tabel 3.13.3	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	209
Tabel 3.13.4	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	209
Tabel 3.13.5	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	210
Tabel 3.13.6	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	210
Tabel 3.13.7	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	211
Tabel 3.13.8	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	211

Tabel 3.13.9	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	212
Tabel 3.13.10	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	213
Tabel 3.13.11	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	214
Tabel 3.13.12	Persentase kunjungan neonatal pada anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	214
Tabel 3.13.13	Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	215
Tabel 3.13.14	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	216
Tabel 3.13.15	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	217
Tabel 3.13.16	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	218
Tabel 3.13.17	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	218
Tabel 3.13.18	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	219
Tabel 3.13.19	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	220
Tabel 3.14.20	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	220
Tabel 3.14.21	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	221
Tabel 3.13.22	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	221
Tabel 3.13.23	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	222
Tabel 3.13.24	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	223
Tabel 3.13.25	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	223
Tabel 3.13.26	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	224

Tabel 3.13.27	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	225
Tabel 3.13.28	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	226
Tabel 3.13.29	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	226
Tabel 3.13.30	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	227
Tabel 3.13.31	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	228
Tabel 3.13.32	Persentase berat bayi lahir (BBL) rendah dan panjang badan lahir (PBL) pendek menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	229
Tabel 3.13.33	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	230
Tabel 3.13.34	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	231
Tabel 3.13.35	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013..	232
Tabel 3.13.36	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	233
Tabel 3.13.37	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	234
Tabel 3.13.38	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	235
Tabel 3.13.39	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	236
Tabel 3.13.40	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	237
Tabel 3.13.41	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	238
Tabel 3.13.42	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	239
Tabel 3.13.43	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	240
Tabel 3.13.44	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	241

Tabel 3.13.45	Persentase kepemilikan KMS dan atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	242
Tabel 3.13.46	Persentase kepemilikan KMS dan atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	242
Tabel 3.13.47	Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	243
Tabel 3.13.48	Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	244
Tabel 3.13.49	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	245
Tabel 3.13.50	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	245
Tabel 3.13.51	Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	246
Tabel 3.13.52	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	246
Tabel 3.13.53	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	247
Tabel 3.13.54	Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	247
Tabel 3.14.1	Prevalensi status gizi balita BB/U menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	248
Tabel 3.14.2	Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	249
Tabel 3.14.3	Prevalensi status gizi balita TB/U menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	250
Tabel 3.14.4	Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	250
Tabel 3.14.5	Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	251
Tabel 3.14.6	Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	252
Tabel 3.14.7	Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	253
Tabel 3.14.8	Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	253

Tabel 3.14.9	Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	254
Tabel 3.14.10	Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	254
Tabel 3.14.11	Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	255
Tabel 3.14.12	Prevalensi status gizi TB/U anak umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	255
Tabel 3.14.13	Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	256
Tabel 3.14.14	Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	256
Tabel 3.14.15	Prevalensi status gizi TB/U anak umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	257
Tabel 3.14.16	Prevalensi status gizi TB/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	257
Tabel 3.14.17	Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	258
Tabel 3.14.18	Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	258
Tabel 3.14.19	Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) menurut kategori IMT dan kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	259
Tabel 3.14.20	Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) menurut kategori IMT dan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	260
Tabel 3.14.21	Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut IMT, jenis kelamin dan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	261
Tabel 3.14.22	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	262
Tabel 3.14.23	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	263
Tabel 3.14.24	Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita umur 15-49 tahun dan wanita hamil, Kepulauan Riau Riskesdas 2013 .....	264
Tabel 3.14.25	Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	265
Tabel 3.14.26	Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut karakteristik di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	265
Tabel 3.14.27	Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	266

Tabel 3.14.28 Kandungan yodium garam berdasarkan tes cepat menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	266
Tabel 3.14.29 Kandungan yodium garam berdasarkan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	267
Tabel 3.15.1 Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan <i>low vision</i> padaresponden 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	267
Tabel 3.15.2 Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur $\geq 6$ tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	268
Tabel 3.15.3 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	269
Tabel 3.15.4 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	270
Tabel 3.15.5 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013.....	271
Tabel 3.15.6 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .	272
Tabel 3.15.7 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur $\geq 5$ tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013	273
Tabel 3.15.8 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur $\geq 5$ tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013....	274
Tabel 3.15.9 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur $\geq 2$ tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	275
Tabel 3.15.10 Prevalensi morbiditas telinga pada responden umur 2 tahun keatas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013 .....	276

## DAFTAR SINGKATAN

µg/L	:	microgram per Liter
ACT	:	Artemisinin-based combination therapy
ADA	:	American Diabetes Association
Amanat Persalinan	:	Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	:	Antenatal care
ANC 4x +	:	proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	:	Asuhan Persalinan Normal
ART	:	Anggota Rumah Tangga
Asabri	:	Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	:	Air Susu Ibu
Askes	:	Asuransi kesehatan
BAB	:	Buang air besar
Babel	:	Bangka Belitung
Badan Litbangkes	:	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	:	Bawah lima tahun
BB	:	Berat Badan
BB/TB	:	Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	:	Berat badan/umur
BBLR	:	Berat Badan Lahir Rendah
BP	:	Balai Pengobatan
BPS	:	Badan Pusat Statistik
BS	:	Blok Sensus
Buku KIA	:	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	:	<i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	:	Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	:	Diploma 1
D3	:	Diploma 3
DG	:	Diagnosis atau gejala
Dinkes	:	Dinas Kesehatan
DIY	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	:	Daerah Khusus Ibukota
DM	:	Diabetes Mellitus
DO	:	Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	:	Eksresi Iodium Urin
EKG	:	Elektro Kardio Gram
EMD	:	<i>Effective Medical Demand</i>
FKM	:	Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	:	Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	:	Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	:	<i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	:	Glukosa Darah Puasa
GDPP	:	Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	:	Glukosa Darah Sewaktu
GGK	:	Gagal ginjal kronik
Hb	:	Hemoglobin
HDL	:	High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	:	Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	:	International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	:	<i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	:	International Federation of Clinical Chemistry
IMD	:	Inisiasi Menyusu Dini

IMT	:	Indeks Massa Tubuh
Indeks <i>DMF-T</i>	:	Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)-T (teeth)</i>
IPKM	:	Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	:	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	:	International Unit
IUD	:	Intra Uterine Device
Jabar	:	Jawa Barat
Jamkesda	:	Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	:	Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	:	Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Jateng	:	Jawa Tengah
Jatim	:	Jawa Timur
JMP	:	Joint Monitoring Programme
JNC	:	Joint National Committee
JPK	:	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	:	Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	:	Kepala Dinas Kesehatan
Kalbar	:	Kalimantan Barat
Kalsel	:	Kalimantan Selatan
Kalteng	:	Kalimantan Tengah
Kaltim	:	Kalimantan Timur
Kasie litbang	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	:	Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	:	Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	:	Kepala Sub Dinas
Katim	:	Ketua Tim
KB	:	Keluarga Berencana
KDRT	:	Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	:	Kurang Energi Kronis
Kep. Riau	:	Kepulauan Riau
KEPK	:	Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	:	Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	:	Kesehatan Reproduksi
KF	:	Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	:	Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	:	Kalium Iodat
KIPI	:	Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	:	Kepala Keluarga
KLB	:	Kejadian Luar Biasa
KMS	:	Kartu Menuju Sehat
KN	:	Kunjungan Neonatal
Korwil	:	Koordinator Wilayah
Lansia	:	Lanjut usia
LDL	:	Low-Density Lipoprotein
LH	:	Lahir Hidup
LiLA	:	Lingkar Lengan Atas
Linakes	:	Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)

LM	:	Lahir Mati
LP	:	Lingkar Perut
Malut	:	Maluku Utara
MDGs	:	<i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	:	Menteri Kesehatan
MI	:	Missing Indeks
MKJP	:	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	:	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	:	Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	:	<i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	:	<i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	:	Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	:	Nusa Tenggara Barat
NTT	:	Nusa Tenggara Timur
OAT	:	Obat Anti Tuberkulosis
OG	:	Obat Generik
OT	:	Obat Tradisional
P4K	:	Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	:	Papua Barat
PB	:	Panjang Badan
PBTDK	:	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	:	<i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	:	Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	:	Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	:	Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	:	Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	:	Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	:	Peraturan Presiden
PHBS	:	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	:	Penyakit Jantung Koroner
PM	:	Penyakit Menular
PMT	:	Pemberian Makanan Tambahan
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
Polindes	:	Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	:	Politeknik Kesehatan
Poskesdes	:	Pos Kesehatan Desa
Poskestren	:	Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	:	Pos Pelayanan Terpadu
PPI	:	Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	:	<i>Part per million</i>
PPS	:	<i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	:	Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	:	<i>Primary Sampling Unit</i>
PT	:	Perguruan Tinggi
PTI	:	Performance Treatment Index
PTM	:	Penyakit Tidak Menular
PUS	:	Pasangan Usia Subur
Puskesmas	:	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	:	Puskesmas Pembantu
PWS KIA	:	Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	:	Rumah Bersalin
RDT	:	<i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	:	Republik Indonesia
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar

RKD	:	Riskesdas
RPJMN	:	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	:	Rumah Sakit
RT	:	Rumah Tangga
RTI	:	Required Treatment Index
SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sulbar	:	Sulawesi Barat
Sulsel	:	Sulawesi Selatan
Sulteng	:	Sulawesi Tengah
Sultra	:	Sulawesi Tenggara
Sulut	:	Sulawesi Utara
Sumbar	:	Sumatera Barat
Sumsel	:	Sumatera Selatan
Sumut	:	Sumatera Utara
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, Provinsi Kepulauan Riau sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013 Provinsi Kepulauan Riau; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka Provinsi Kepulauan Riau.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

## BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

**Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013** merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama riskesdas.

**Indikator status kesehatan** yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia  $\geq 19$  tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkar perut (LP) dan, lingkar lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

**Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi** diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

**Status Imunisasi** dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

**Data Kesehatan Lingkungan** yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP WHO – Unicef* tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

**Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku** adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

**Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan** adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

**Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional** mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

**Kuintil indeks kepemilikan** adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan

memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

## BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu  $\leq 15$  menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu:  $\leq \text{Rp.}10.000,-$  ;  $>\text{Rp.}10.000 - \text{Rp.}50.000,-$ ;  $>\text{Rp.}50.000,-$ . Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu  $\leq \text{Rp.}10.000$  dan  $>\text{Rp.}10.000,-$ . Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

### 3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan

Tabel 3.1.1  
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Keberadaan Fasilitas Kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/Pustu	Praktek dokter/Klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/poskestren	Polindes
Karimun	70,7	42,2	92,2	73,0	78,1	70,0	31,6	5,3
Bintan	38,3	29,0	78,6	40,1	33,0	42,5	2,1	34,8
Natuna	50,1	0,4	82,5	25,6	24,3	31,3	11,0	18,9
Lingga	11,5		69,3	17,6	6,0	2,1	0,3	28,8
Kep. Anambas	74,5		95,6	24,5	3,0	95,6	1,1	
Batam	73,2	82,0	77,2	75,6	69,1	51,9	0,5	4,3
Tanjung Pinang	72,8	63,0	73,9	68,5	46,9	45,0	1,1	1,2
Kepulauan Riau	66,5	63,1	78,8	66,2	59,1	50,0	4,5	8,1
Indonesia	69,6	53,9	89,8	56,0	66,3	65,2	10,9	13,1

Tabel 3.1.2  
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ Klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tipe daerah								
Perkotaan	69,5	71,8	77,4	72,9	63,9	49,4	1,0	4,4
Pedesaan	49,9	15,3	86,3	29,8	33,3	53,4	23,6	28,0
Kuintil indek kepemilikan								
Terbawah	50,8	24,5	84,1	34,6	28,8	42,8	9,9	21,5
Menengah bawah	58,8	39,3	77,5	51,9	45,8	48,4	11,7	10,6
Menengah	67,4	64,7	81,3	65,6	61,4	52,2	3,5	7,1
Menengah atas	71,3	71,7	84,3	71,9	65,9	60,9	2,5	2,7
Teratas	70,3	78,3	70,7	79,0	67,7	41,5	1,8	8,2

Tabel 3.1.3  
 Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	Sepeda	perahu	lainnya	
Karimun	2,8	3,1		26,6			4,1	63,4
Bintan	7,6	16,4	0,2	70,9			0,3	4,6
Natuna	4,8	10,1		67,3		0,1		17,7
Lingga	1,9			96,7	1,4			
Kepulauan Anambas	0,4	0,9	0,3	68,8		0,7	7,9	21,0
Kota Batam	15,4	13,6	1,2	66,3		0,2	0,4	2,8
Kota Tanjung Pinang	6,8	10,8	0,1	78,3		0,0		4,0
Kepulauan Riau	11,8	11,7	0,8	63,5	0,0	0,1	0,9	10,9
Indonesia	5,5	31,3	0,7	50,5	0,5	0,3	1,4	9,7

Tabel 3.1.4  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	Sepeda	perahu	lainnya	
Tipe daerah								
Perkotaan	13,4	11,8	1,0	68,3	0,0	0,0	1,0	4,6
Pedesaan	1,0	11,7	0,0	27,2		1,3	0,1	58,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,5	6,8		60,3		0,2	1,5	30,7
Menengah bawah	0,3	19,2	0,8	47,0		1,0	1,3	30,4
Menengah	0,2	21,8	1,6	64,0	0,1		1,8	10,5
Menengah atas	3,0	10,8	1,1	79,5		0,0	0,7	5,1
Teratas	36,6	3,3	0,3	55,9			0,2	3,7

Tabel 3.1.5  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi						lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	transportasi udara	lainnya	
Karimun	4,1	5,8		40,5		1,9	47,8
Bintan	8,7	23,6		59,7			8,0
Natuna					100,0		
Kota Batam	17,6	11,6	3,3	65,8		0,4	1,3
Kota Tanjung Pinang	8,7	10,8		76,8			3,7
Kepulauan Riau	15,4	11,5	2,6	64,9	0,0	0,4	5,2
Indonesia	6,7	26,9	1,8	54,5	0,0	1,2	8,2

Tabel 3.1.6

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	transportasi udara	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah							
Perkotaan	16,0	11,2	2,7	66,8	0,0	0,4	2,8
Pedesaan	1,0	18,2		15,3		0,0	65,5
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		6,7		77,2			16,1
Menengah bawah		24,9	1,1	56,9			17,1
Menengah	0,2	18,5	5,7	68,8		1,4	5,4
Menengah atas	2,2	11,4	3,3	80,2		0,4	2,6
Teratas	41,9	4,2	0,8	50,0	0,1		3,1

Tabel 3.1.7

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi						
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	Sepeda perahu	Lainnya	lebih dari 1 moda
Karimun	1,5	4,9	1,3	88,1	0,1		4,1
Bintan	1,6	3,0	4,2	90,5			0,7
Natuna	2,0		1,9	93,8			2,3
Lingga			37,2	59,6	0,2	2,9	
Kepulauan Anambas		3,3	11,6	70,3		6,8	3,6
Kota Batam	11,0	12,5	3,2	70,9	0,1		0,5
Kota Tanjung Pinang	4,6	7,6	9,7	74,9	0,1		
Kepulauan Riau	7,4	9,1	5,1	75,5	0,1	0,3	0,4
Indonesia	1,8	16,3	12,8	60,4	1,8	0,3	1,1

Tabel 3.1.8  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas  
 atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Moda transportasi							
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	Sepeda	perahu	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah								
Perkotaan	8,9	10,7	2,2	75,6	0,1	0,3	0,4	1,9
Pedesaan	0,0	1,2	19,6	75,3	0,1	0,3		3,5
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	3,8	20,3	69,0	0,2	2,4	0,8	3,6
Menengah bawah		15,1	7,2	74,8		0,2		2,7
Menengah	0,0	14,9	5,6	76,3	0,0		1,0	2,1
Menengah atas	1,2	7,9	2,1	86,4				2,4
Teratas	27,7	3,9	1,1	65,6	0,3		0,2	1,1

Tabel 3.1.9  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter  
 atau klinik menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi							
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	lebih dari 1 moda
Karimun	1,7	4,5	0,8	85,1				7,8
Bintan	4,7	2,0	2,6	89,2				1,6
Natuna	4,3		2,2	88,6				4,9
Lingga			12,1	58,8		27,1	2,0	
Kepulauan Anambas			32,8	42,2		1,2	1,2	22,6
Kota Batam	13,7	9,1	3,8	71,9		0,1	0,4	1,0
Kota Tanjung Pinang	6,8	4,6	11,8	73,8				3,0
Kepulauan Riau	10,7	7,4	4,5	74,4		0,4	0,3	2,3
Indonesia	3,5	13,3	12,0	64,0	1,3	0,1	1,0	4,9

Tabel 3.1.10

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Moda transportasi							
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	Sepeda	perahu	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah								
Perkotaan	11,5	7,8	4,6	74,5		0,1	0,3	1,1
Pedesaan	0,5		2,7	72,7		4,0	0,4	17,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah		6,3	6,7	68,1		6,1	0,7	12,1
Menengah bawah	0,1	15,1	5,6	72,6		0,7		5,9
Menengah	0,0	13,1	5,0	79,5			1,2	1,1
Menengah atas	1,0	6,8	4,1	86,1		0,1	0,0	1,9
Teratas	30,8	2,0	3,7	62,8				0,7

Tabel 3.1.11

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi							
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	Perahu	lainnya	lebih dari 1 moda
Karimun	1,7	3,9	5,7	82,0	0,1			6,7
Bintan	1,7	0,0	11,6	84,3				2,5
Natuna	0,6		4,7	90,7				4,0
Lingga			10,5	84,9		4,7		
Kepulauan Anambas			44,0	44,7				11,3
Kota Batam	11,6	6,4	14,2	65,5	0,1		0,4	1,8
Kota Tanjung Pinang	4,5	6,6	15,3	70,6				3,0
Kepulauan Riau	8,9	5,6	12,8	69,6	0,1	0,0	0,3	2,7
Indonesia	1,5	7,9	26,6	57,6	2,0	0,1	0,8	3,6

Tabel 3.1.12  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

karakteristik	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	
Tipe daerah								
Perkotaan	9,8	6,1	13,2	68,7	0,1		0,3	1,8
Pedesaan	0,1	0,5	8,5	79,0		0,2		11,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah		7,4	6,5	79,4		0,5		6,3
Menengah bawah		12,4	8,9	75,3	0,1			3,3
Menengah	0,0	10,4	15,0	70,5			1,3	2,7
Menengah atas	0,8	3,1	17,9	74,6				3,6
Teratas	26,8	2,0	8,7	61,0	0,3			1,2

Tabel 3.1.13  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	perahu	lainnya		
Karimun		1,5	21,7	74,7			2,2	
Bintan	0,4	0,6	27,9	68,4			2,6	
Natuna			12,3	82,0			5,7	
Lingga			48,4	51,6				
Kepulauan								
Anambas	0,4	2,2	57,9	31,6	5,0	2,5	0,3	
Kota Batam	0,5	1,5	70,1	27,8	0,0			
Kota Tanjung Pinang	0,3	1,8	68,9	29,1				
Kepulauan Riau	0,4	1,5	57,9	39,3	0,2	0,1	0,7	
Indonesia	0,4	1,6	69,5	25,1	0,1	0,2	1,9	

Tabel 3.1.14  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Moda transportasi						lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	perahu	lainnya	
Tipe daerah							
Perkotaan	0,5	1,8	62,6	34,6	0,2	0,1	0,3
Pedesaan	0,0	0,1	34,2	63,1	0,0		2,6
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,2	0,8	44,7	48,4	2,1	1,1	2,7
Menengah bawah		4,5	42,6	52,1	0,0		0,8
Menengah		1,4	62,8	35,6			0,2
Menengah atas		1,4	65,5	32,8			0,3
Teratas	1,6	0,1	56,2	41,1			0,9

Tabel 3.1.15  
 rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi				lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	
Karimun		12,8	84,7		2,5
Bintan		15,8	84,2		
Natuna	1,3	6,0	80,7	1,6	10,4
Lingga		100,0			
Kepulauan Anambas		87,2	12,8		
Kota Batam		36,5	63,5		
Kota Tanjung Pinang		51,6	48,4		
Kepulauan Riau	0,1	15,3	81,3	0,2	3,0
Indonesia	0,6	37,1	52,9	2,1	2,6

Tabel 3.1.16  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Moda transportasi				
	mobil pribadi	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	lebih dari 1 moda
Tipe daerah					
Perkotaan		18,8	81,2		
Pedesaan	0,2	14,5	81,4	0,2	3,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah		23,7	68,1		8,1
Menengah bawah		7,1	91,0	0,5	1,4
Menengah		20,8	79,2		0,0
Menengah atas		21,8	74,3		3,9
Teratas	1,2	10,7	85,6		2,5

Tabel 3.1.17  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi					
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	lainnya	lebih dari 1 moda
Karimun		2,5	7,1	90,4		
Bintan		0,2	13,9	85,5		0,4
Natuna				93,7		6,3
Lingga			50,7	47,6	0,9	0,8
Kota Batam	39,7	5,3		55,0		
Kota Tanjung Pinang			31,0	69,0		
Kepulauan Riau	12,9	2,0	13,7	70,4	0,1	0,9
Indonesia	0,5	4,3	37,7	51,3	0,5	2,4

Tabel 3.1.18  
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Moda transportasi					
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah						
Perkotaan	28,1	4,2	1,5	66,3		
Pedesaan		0,1	24,1	73,8	0,3	1,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah		0,3	29,7	69,1		0,4
Menengah bawah			19,6	77,8		2,7
Menengah		1,0	10,9	87,3		0,9
Menengah atas			3,8	95,6		0,7
Teratas	45,0	6,0	1,2	47,6		0,2

Tabel 3.1.19  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Karimun	31,1	1,4	9,3	58,2
Bintan	19,9	32,2	31,0	16,9
Natuna	35,6	20,6	18,1	25,8
Lingga	31,4	45,9	19,1	3,6
Kepulauan Anambas	9,7	35,9	38,2	16,1
Kota Batam	23,4	41,7	30,9	4,0
Kota Tanjung Pinang	67,0	28,7	4,1	0,2
Kepulauan Riau	29,3	34,4	25,0	11,3
Indonesia	18,2	34,4	29,0	18,5

Tabel 3.1.20  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	32,7	37,7	25,2	4,5
Pedesaan	3,4	9,4	24,0	63,2
Kuintil Indeks kepemilikan				
Terbawah	9,0	15,6	42,7	32,7
Menengah bawah	26,2	21,1	21,0	31,7
Menengah	30,4	36,0	22,8	10,8
Menengah atas	30,8	38,3	26,7	4,2
Teratas	33,1	39,4	22,6	4,9

Tabel 3.1.21  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Karimun	37,5	11,4	2,6	48,5
Bintan	3,3	6,6	23,6	66,5
Natuna				100,0
Kota Batam	37,1	49,3	11,3	2,4
Kota Tanjung Pinang	52,3	42,4	4,6	0,6
Kepulauan Riau	37,5	44,3	10,4	7,8
Indonesia	28,5	37,3	21,9	12,4

Tabel 3.1.22  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	38,7	45,9	10,5	4,9
Pedesaan	7,9	3,4	8,4	80,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	16,2	51,6	12,7	19,6
Menengah bawah	23,7	44,3	10,8	21,3
Menengah	42,8	39,2	7,1	10,9
Menengah atas	34,5	46,4	14,4	4,7
Teratas	42,4	45,0	8,7	3,8

Tabel 3.1.23  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Karimun	88,9	7,1	3,6	0,3
Bintan	57,5	34,5	5,9	2,1
Natuna	75,3	23,6	0,8	0,4
Lingga	66,7	19,9	13,1	0,2
Kepulauan Anambas	52,5	31,7	11,6	4,2
Kota Batam	62,3	33,8	3,6	0,3
Kota Tanjung Pinang	90,3	9,5	0,2	
Kepulauan Riau	68,6	27,0	3,9	0,5
Indonesia	65,6	26,7	5,3	2,4

Tabel 3.1.24  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	68,9	27,8	3,0	0,4
Pedesaan	67,6	23,2	8,1	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	53,5	27,3	17,8	1,4
Menengah bawah	61,3	31,9	5,7	1,1
Menengah	65,2	29,9	4,1	0,7
Menengah atas	72,1	26,5	1,4	0,1
Teratas	77,8	22,2	0,0	

Tabel 3.1.25  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Karimun	82,7	12,8	0,7	3,8
Bintan	63,6	30,5	4,4	1,4
Natuna	78,1	15,1	3,9	2,9
Lingga	43,1	33,2	13,0	10,7
Kepulauan Anambas	49,6	24,0	14,9	11,5
Kota Batam	70,7	24,7	4,1	0,5
Kota Tanjung Pinang	81,9	17,4	0,7	
Kepulauan Riau	72,7	22,7	3,5	1,1
Indonesia	69,5	23,4	5,1	2,0

Tabel 3.1.26  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	74,4	22,1	3,2	0,3
Pedesaan	49,5	30,4	7,7	12,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	39,5	33,2	15,8	11,5
Menengah bawah	59,3	33,0	5,8	1,9
Menengah	69,6	24,5	4,8	1,0
Menengah atas	79,4	19,2	0,9	0,5
Teratas	78,1	19,4	2,4	0,0

Tabel 3.1.27  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Karimun	81,3	16,4	0,7	1,6
Bintan	65,9	27,8	3,1	3,2
Natuna	91,1	7,5	0,4	1,1
Lingga	73,3	22,5	4,2	
Kepulauan Anambas	80,7	19,3		
Kota Batam	85,0	14,7	0,2	0,1
Kota Tanjung Pinang	82,4	15,8	1,8	
Kepulauan Riau	83,5	15,5	0,6	0,4
Indonesia	83,8	13,8	1,7	0,7

Tabel 3.1.28  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	85,4	14,0	0,5	0,1
Pedesaan	63,9	30,7	1,8	3,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	72,8	20,4	2,0	4,8
Menengah bawah	77,5	19,3	2,1	1,1
Menengah	82,9	16,3	0,7	0,2
Menengah atas	89,0	10,6	0,2	0,2
Teratas	82,4	17,5	0,1	

Tabel 3.1.29  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Karimun	98,8	0,9	0,1	0,2
Bintan	77,4	20,7	1,8	0,1
Natuna	94,5	4,4	0,3	0,8
Lingga	100,0			
Kepulauan Anambas	89,4	10,6		
Kota Batam	96,1	3,7		0,2
Kota Tanjung Pinang	98,5	1,5		
Kepulauan Riau	95,3	4,4	0,1	0,2
Indonesia	94,4	4,7	0,5	0,4

Tabel 3.1.30  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	96,0	3,8		0,2
Pedesaan	91,5	7,3	0,9	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	85,5	13,5	0,8	0,2
Menengah bawah	94,6	4,7	0,4	0,3
Menengah	96,0	4,0		
Menengah atas	96,6	3,4		
Teratas	96,4	3,0	0,1	0,6

Tabel 3.1.31  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Karimun	90,7	8,2	1,1	
Bintan	57,7	42,3		
Natuna	85,4	11,4	0,8	2,4
Lingga	100,0			
Kepulauan Anambas	100,0			
Kota Batam	100,0			
Kota Tanjung Pinang	100,0			
Kepulauan Riau	89,9	8,9	0,9	0,3
Indonesia	89,3	9,0	1,1	0,5

Tabel 3.1.32  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	95,3	4,7		
Pedesaan	88,7	9,9	1,1	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	79,4	15,9	4,1	0,6
Menengah bawah	92,1	7,4	0,2	0,3
Menengah	88,0	12,0		
Menengah atas	93,4	6,6		
Teratas	100,0			

Tabel 3.1.33  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Karimun	64,6	33,2	2,3	
Bintan	72,4	25,5	1,8	0,3
Natuna	97,6	0,6	0,4	1,4
Lingga	97,3	2,7		
Kota Batam	92,2	5,7	2,0	
Kota Tanjung Pinang	59,0	41,0		
Kepulauan Riau	84,7	13,6	1,5	0,2
Indonesia	88,5	9,4	1,4	0,7

Tabel 3.1.34  
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	83,9	13,8	2,2	
Pedesaan	85,3	13,5	0,8	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	83,2	14,9	1,6	0,3
Menengah bawah	81,1	18,3	0,2	0,4
Menengah	80,8	18,7		0,5
Menengah atas	84,4	11,5	4,1	
Teratas	90,8	6,8	2,3	

Tabel 3.1.35  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Karimun	30,8	53,1	16,0
Bintan	62,9	28,8	8,3
Natuna	43,7	42,7	13,6
Lingga	81,8	16,3	1,9
Kepulauan Anambas	13,2	55,0	31,8
Kota Batam	49,7	44,0	6,3
Kota Tanjung Pinang	94,2	5,4	0,4
Kepulauan Riau	52,4	40,0	7,6
Indonesia	63,6	30,3	6,1

Tabel 3.1.36  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tipe daerah			
Perkotaan	58,4	36,4	5,2
Pedesaan	7,2	66,9	25,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	20,4	63,6	16,0
Menengah bawah	40,1	45,1	14,8
Menengah	59,7	35,0	5,3
Menengah atas	68,0	30,4	1,6
Teratas	45,1	45,1	9,9

Tabel 3.1.37  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-
Karimun	44,9	19,7	35,3
Bintan	17,3	78,6	4,1
Natuna			100,0
Kota Batam	54,4	43,5	2,1
Kota Tanjung Pinang	88,6	10,3	1,0
Kepulauan Riau	56,0	39,5	4,5
Indonesia	71,6	23,9	4,4

Tabel 3.1.38  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-
Tipe daerah			
Perkotaan	57,8	39,3	2,5
Pedesaan	10,7	46,3	41,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	55,1	32,8	12,1
Menengah bawah	44,5	47,6	7,9
Menengah	62,3	33,8	3,9
Menengah atas	66,1	30,7	3,2
Teratas	46,4	49,4	4,3

Tabel 3.1.39  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-
Karimun	93,3	6,2	0,5
Bintan	81,8	18,0	0,2
Natuna	96,7	3,3	
Lingga	80,3	19,0	0,6
Kepulauan Anambas	59,6	31,8	8,6
Kota Batam	75,9	24,0	0,1
Kota Tanjung Pinang	94,9	4,5	0,6
Kepulauan Riau	81,2	18,4	0,4
Indonesia	91,3	7,7	0,8

Tabel 3.1.40  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tipe daerah			
Perkotaan	81,6	18,1	0,3
Pedesaan	79,4	19,7	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	70,9	27,4	1,8
Menengah bawah	81,0	18,8	0,2
Menengah	85,5	14,1	0,4
Menengah atas	87,5	12,5	
Teratas	74,5	25,0	0,5

Tabel 3.1.41  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut  
 kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Karimun	89,1	10,5	0,4
Bintan	93,5	6,0	0,6
Natuna	87,6	12,4	
Lingga	66,8	21,1	12,1
Kepulauan Anambas	50,3	23,5	26,3
Kota Batam	74,0	25,5	0,5
Kota Tanjung Pinang	94,2	4,4	1,4
Kepulauan Riau	78,8	20,3	0,9
Indonesia	90,5	8,3	0,9

Tabel 3.1.42  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut  
 karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tipe daerah			
Perkotaan	79,8	19,8	0,3
Pedesaan	65,2	26,4	8,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	48,6	44,9	6,5
Menengah bawah	80,3	17,5	2,2
Menengah	84,2	15,5	0,3
Menengah atas	85,7	14,1	0,2
Teratas	73,3	26,0	0,7

Tabel 3.1.43  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Karimun	89,8	9,6	0,6
Bintan	93,1	6,8	0,1
Natuna	93,5	6,5	
Lingga	95,3	4,7	
Kepulauan Anambas	70,1	18,6	11,3
Kota Batam	87,3	12,6	0,0
Kota Tanjung Pinang	96,4	3,6	
Kepulauan Riau	88,8	11,1	0,1
Indonesia	95,2	3,8	0,2

Tabel 3.1.44  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000
Tipe daerah			
Perkotaan	89,5	10,5	0,0
Pedesaan	81,6	17,0	1,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	89,0	9,7	1,3
Menengah bawah	91,1	8,5	0,4
Menengah	95,8	4,1	0,2
Menengah atas	92,3	7,7	
Teratas	79,9	20,1	

Tabel 3.1.45  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000,-	>10.000,-	Tidak menjawab
Karimun	99,4	0,6	
Bintan	97,4	2,6	
Natuna	100,0		
Lingga	100,0		
Kepulauan Anambas	93,2	6,5	0,3
Kota Batam	97,8	2,2	
Kota Tanjung Pinang	100,0		
Kepulauan Riau	98,1	1,9	0,0
Indonesia	97,8	0,8	1,4

Tabel 3.1.46  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	≤10.000,-	>10.000,-	Tidak menjawab
Tipe daerah			
Perkotaan	98,1	1,9	
Pedesaan	98,1	1,9	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	95,9	3,9	0,1
Menengah bawah	99,4	0,6	
Menengah	99,6	0,4	
Menengah atas	98,3	1,7	
Teratas	96,4	3,6	

Tabel 3.1.47  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut  
 kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000,-	> 10.000,-
Karimun	91,8	8,2
Bintan	100,0	
Natuna	90,3	9,7
Lingga	100,0	
Kepulauan Anambas	100,0	
Kota Batam	100,0	
Kota Tanjung Pinang	100,0	
Kepulauan Riau	92,7	7,3
Indonesia	97,4	1,8

Tabel 3.1.48  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤10.000,-	>10.000,-
Tipe daerah		
Perkotaan	98,7	1,3
Pedesaan	91,3	8,7
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	88,1	11,9
Menengah bawah	93,4	6,6
Menengah	93,0	7,0
Menengah atas	91,7	8,3
Teratas	100,0	

Tabel 3.1.49  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤ 10.000,-	> 10.000,-
Karimun	100,0	
Bintan	65,9	34,1
Natuna	100,0	
Lingga	100,0	
Kepulauan Anambas		
Kota Batam	54,8	45,2
Kota Tanjung Pinang	100,0	
Kepulauan Riau	74,3	25,7
Indonesia	97,8	1,8

Tabel 3.1.50  
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	≤10.000,-	>10.000,-
Tipe daerah		
Perkotaan	68,1	31,9
Pedesaan	79,6	20,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	83,7	16,3
Menengah bawah	80,0	20,0
Menengah	84,2	15,8
Menengah atas	97,5	2,5
Teratas	48,9	51,1

### 3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan provinsi serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, secara keseluruhan terdapat 28 tabel. Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 3.2.1. Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga
- 3.2.2. Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)
- 3.2.3. Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 3.2.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 3.2.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG.

Tabel pada sub-blok 3.2.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

#### 3.2.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

Tabel 3.2.1

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Karimun	54.8	2.7
Bintan	45.7	2.4
Natuna	36.4	2.7
Lingga	29.2	2.4
Kepulauan Anambas	45.7	3.2
Kota Batam	45.8	2.8
Kota Tanjung Pinang	63.3	3.3
Kepulauan Riau	47.4	2.8
Indonesia	35,2	2,9

Tabel 3.2.2  
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	49.6	2.8
Pedesaan	35.3	2.6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	30.6	2.4
Menengah bawah	34.7	2.2
Menengah	47.5	2.7
Menengah atas	53.4	3.0
Teratas	53.7	3.1

Tabel 3.2.3  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan\*) menurut kabupaten/kotadi Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika**)	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Karimun	33.3	80.8	17.4	25.3	3.4
Bintan	24.0	81.4	12.7	22.4	3.6
Natuna	34.8	75.0	23.5	13.3	3.3
Lingga	36.2	76.8	31.9	14.1	3.4
Kepulauan Anambas	50.8	78.8	23.4	22.0	1.0
Kota Batam	32.5	87.6	22.5	15.7	1.5
Kota Tanjung Pinang	40.5	83.5	28.7	16.1	3.7
Kepulauan Riau	33.6	84.9	22.3	17.4	2.3
Indonesia	35,7	82,0	27,8	15,7	6,4

\*) Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel 3.2.4  
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	33.8	85.7	22.2	16.8	2.2
Pedesaan	31.7	78.3	23.0	22.0	3.2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	24.5	85.6	21.2	17.1	5.1
Menengah bawah	31.5	75.7	19.2	14.5	4.8
Menengah	36.1	84.0	25.4	14.6	1.3
Menengah atas	34.0	85.5	25.4	19.1	2.9
Teratas	33.9	87.8	18.6	18.8	1.1

Tabel 3.2.5  
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Karimun	85.1	89.3
Bintan	84.6	91.6
Natuna	77.6	86.0
Lingga	84.5	89.2
Kepulauan Anambas	59.0	79.7
Kota Batam	80.5	88.4
Kota Tanjung Pinang	77.8	81.9
Kepulauan Riau	80.6	87.7
Indonesia	81,9	86,1

Tabel 3.2.6  
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat tinggal		
Perkotaan	80.3	87.8
Pedesaan	83.2	86.7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	87.7	89.7
Menengah bawah	84.8	90.2
Menengah	82.5	89.8
Menengah atas	79.1	83.7
Teratas	78.2	88.7

Tabel 3.2.7  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Sumber obat*)				
	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain- lain
Karimun	39.4	50.9	9.6	19.1	10.8
Bintan	32.5	53.8	21.6	16.3	5.1
Natuna	37.4	24.1	34.5	18.4	4.5
Lingga	12.8	19.7	24.4	46.9	5.2
Kepulauan Anambas	12.3	40.0	48.8	19.3	5.4
Kota Batam	44.3	37.8	21.6	13.6	4.1
Kota Tanjung Pinang	56.4	37.3	25.2	15.0	3.8
Kepulauan Riau	42.9	39.6	21.6	15.8	5.0
Indonesia	41,1	37,2	16,8	23,4	4,3

\*) Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 3.2.8  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Sumber obat				
	Apotek	Toko obat/warung	Yankes formal	Nakes	Lain-lain
Tempat tinggal					
Perkotaan	46.0	39.0	21.3	14.7	4.5
Pedesaan	19.1	44.1	23.9	24.7	9.2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	17.7	44.0	29.7	16.0	11.8
Menengah bawah	36.2	37.7	20.9	17.7	6.7
Menengah	37.8	42.4	26.1	12.2	3.2
Menengah atas	39.4	38.9	24.3	17.8	5.5
Teratas	56.3	38.3	14.7	15.8	4.0

Tabel 3.2.9  
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status obat di rumah tangga*)		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Karimun	41.4	41.3	51.9
Bintan	33.0	45.6	45.6
Natuna	38.6	19.1	56.4
Lingga	49.5	32.7	35.2
Kepulauan Anambas	45.4	20.3	58.1
Kota Batam	32.5	29.5	67.0
Kota Tanjung Pinang	31.0	47.1	51.0
Kepulauan Riau	34.3	34.2	59.9
Indonesia	32,1	42,2	47,0

\*) Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Tabel 3.2.10  
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	33.5	34.3	61.0
Pedesaan	41.0	33.4	52.1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	41.7	23.7	55.0
Menengah bawah	32.7	29.4	56.1
Menengah	33.4	32.5	58.3
Menengah atas	38.4	31.1	60.7
Teratas	30.3	41.6	62.6

Tabel 3.2.11  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kondisi obat di rumah tangga*)	
	Baik	Tidak baik
Karimun	99.6	0.4
Bintan	97.8	2.2
Natuna	95.6	4.4
Lingga	97.3	2.7
Kepulauan Anambas	98.3	1.7
Kota Batam	95.6	4.4
Kota Tanjung Pinang	99.0	1.0
Kepulauan Riau	96.8	3.2
Indonesia	96,1	3,9

\*) Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik. Kondisi obat dinilai berdasarkan kondisi fisik obat, kemasan dan kelengkapan label/etiket obat

Tabel 3.2.12  
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat tinggal		
Perkotaan	96.6	3.4
Pedesaan	98.7	1.3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91.9	8.1
Menengah bawah	86.2	13.8
Menengah	97.2	2.8
Menengah atas	98.7	1.3
Teratas	99.2	0.8

### 3.2.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)

Tabel 3.2.13  
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Karimun	30.9	15.8	84.2
Bintan	37.6	7.4	92.6
Natuna	22.1	1.1	98.9
Lingga	5.2	10.3	89.7
Kepulauan Anambas	14.6	7.5	92.5
Kota Batam	44.6	13.5	86.5
Kota Tanjung Pinang	40.9	2.9	97.1
Kepulauan Riau	38.9	11.7	88.3
Indonesia	31,9	14,1	85,9

Tabel 3.2.14  
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	43.6	11.8	88.2
Perdesaan	13.4	10.2	89.8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	6.3	0.9	99.1
Menengah bawah	24.3	3.5	96.5
Menengah	26.8	9.3	90.7
Menengah atas	45.9	7.5	92.5
Teratas	59.7	17.7	82.3

Tabel 3.2.15  
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama D/G obat ber merek	Obat program pemerintah
Karimun	43.8	78.5	52.3	22.5	24.4	38.3	65.5
Bintan	27.6	81.9	43.6	21.5	14.4	31.4	73.8
Natuna	45.2	59.8	11.2	9.2	1.1	14.7	57.6
Lingga	27.0	84.6	9.5	32.1	14.4	19.0	36.8
Kepulauan Anambas	91.3	87.5	75.4	52.3	36.7	12.5	86.4
Kota Batam	18.7	88.8	20.6	20.6	17.6	48.6	70.1
Kota Tanjung Pinang	19.7	71.7	30.3	17.5	10.3	43.2	66.2
Kepulauan Riau	22.8	84.8	26.1	20.5	16.9	44.7	69.1
Indonesia	42,9	82,3	43,9	22,4	21,0	42,9	71,9

Tabel 3.2.16  
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama D/G obat ber merek	Obat program pemerintah
Tempat tinggal							
Perkotaan	22.3	85.0	25.5	20.3	16.8	45.9	69.7
Pedesaan	32.6	81.2	36.9	23.6	18.0	22.6	58.7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	28.4	59.7	24.3	36.3	1.6	10.2	45.2
Menengah bawah	33.5	88.1	33.4	24.0	8.1	23.4	56.6
Menengah	20.1	81.5	30.6	25.2	16.9	39.5	68.6
Menengah atas	29.2	87.9	27.0	29.4	10.9	32.6	66.0
Teratas	16.8	83.9	22.4	11.2	23.5	60.7	74.9

Tabel 3.2.17  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Karimun	19.5	67.7	60.7	5.6	21.6	3.9
Bintan	23.1	61.4	57.0	13.9	10.4	4.4
Natuna	43.1	41.2	65.6	22.0	16.4	8.9
Lingga	44.5	58.9	54.9	16.3	27.6	12.1
Kepulauan Anambas	22.1	22.3	84.7	61.8	52.5	22.7
Kota Batam	20.2	77.4	40.0	9.2	22.1	16.1
Kota Tanjung Pinang	25.1	66.0	41.6	5.6	18.0	9.5
Kepulauan Riau	21.6	72.8	44.2	9.5	20.9	13.3
Indonesia	25,6	56,0	63,1	16,6	20,7	8,3

Tabel 3.2.18  
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	21.5	74.0	43.7	9.3	20.6	13.6
Pedesaan	23.3	52.6	52.2	13.9	24.7	8.4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	37.8	39.7	44.4	18.3	21.2	2.4
Menengah bawah	14.8	66.9	34.1	7.2	24.8	9.2
Menengah	15.7	62.4	49.1	7.8	19.2	11.0
Menengah atas	24.1	72.5	44.2	16.2	30.2	5.9
Teratas	22.7	79.0	44.7	5.6	13.9	20.7

### 3.2.3 Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad)

Tabel 3.2.19

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Karimun	32.2	40.8	7.9	60.4	9.2
Bintan	23.2	45.2	17.6	67.5	3.8
Natuna	14.7	59.6	2.0	63.6	
Lingga	7.9	32.6	0.4	84.9	0.4
Kepulauan					
Anambas	30.6	17.7	1.5	69.0	62.2
Kota Batam	20.6	10.8	13.6	79.1	5.5
Kota Tanjung Pinang	37.6	46.4	6.9	70.8	0.6
Kepulauan Riau	23.2	25.8	11.1	73.4	6.2
Indonesia	30,4	49,0	7,1	77,8	2,6

Tabel 3.2.20

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	23.6	22.8	12.6	75.5	5.3
Pedesaan	20.6	44.7	2.0	60.6	11.7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	10.9	45.6		64.0	24.2
Menengah bawah	19.2	30.6	1.3	71.7	10.5
Menengah	20.7	33.1	12.8	72.3	3.2
Menengah atas	25.6	25.7	8.3	76.2	0.6
Teratas	28.8	17.8	17.2	73.5	8.8

### 3.3 Kesehatan Lingkungan

#### 3.3.1 Air Minum dan Keperluan Rumah Tangga

Tabel 3.3.1  
Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air yang paling banyak digunakan untuk seluruh keperluan rumahtangga								
	air ledeng/PDAM	air ledeng eceran/membeli	sumur bor/pompa	sumur gali terlindung	sumur gali tidak terlindung	mata air terlindung	mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Karimun	22,5	6,7	9,7	47,2	10,0			3,3	0,7
Bintan	13,9	1,8	2,7	35,3	37,8	0,3	7,4	0,2	0,5
Natuna	25,8	4,6	16,7	7,3	5,1	26,7	12,2	0,2	1,3
Lingga	29,1	0,7	2,2	14,9	45,4		3,9		3,8
Kepulauan Anambas	4,5		0,7	1,4	0,5	21,1	52,4	0,5	18,9
Kota Batam	62,6	14,1	3,6	9,3	10,0	0,0	0,1	0,3	
Kota Tanjung Pinang	24,7	11,1	4,5	48,8	8,5			2,3	0,0
Kepulauan Riau	46,5	10,8	4,7	19,5	13,1	1,6	2,2	0,8	0,7
Indonesia	19,7	2,0	24,1	29,2	8,1	7,5	3,4	1,5	4,3

Tabel 3.3.2  
Persentase jenis sumber air untuk keperluan rumah menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis sumber air yang paling banyak digunakan untuk seluruh keperluan rumahtangga:								
	air ledeng/PDAM	air ledeng eceran/membeli	sumur bor/pompa	sumur gali terlindung	sumur gali tidak terlindung	mata air terlindung	mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat Tinggal									
Perkotaan	54,0	12,5	3,8	18,0	9,5	0,7	0,7	0,6	0,3
Pedesaan	5,8	1,8	10,1	27,6	32,9	6,4	10,6	1,9	3,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	7,7	2,7	7,8	14,2	44,8	4,4	11,2	2,0	5,2
Menengah bawah	25,4	7,9	4,7	26,6	23,7	3,3	5,6	1,9	0,9
Menengah	39,3	11,1	7,5	23,5	15,5	1,3	1,0	0,7	0,1
Menengah atas	52,8	15,8	4,3	20,2	4,6	1,0	0,5	0,5	0,2
Teratas	69,3	10,0	2,1	14,0	3,6	0,6	0,1	0,3	

Tabel 3.3.3  
 Persentase jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Jenis sumber air utama untuk kebutuhan minum										
	air kemasan	air isi ulang	air ledeng	air ledeng eceran/membeli	sumur bor/pompa	sumur gali terlindung	sumur gali tak terlindung	mata air terlindung	mata air tak terlindung	penampungan air hujan	air sungai/danau/irigasi
Karimun	5,3	28,3	4,4	7,6	9,0	35,3	6,2			3,9	0,0
Bintan	1,9	30,5	3,8	0,1	3,0	22,8	31,0	0,3	5,7	0,2	0,6
Natuna	5,2	52,3	4,3	0,4	9,1	4,4	2,0	11,8	9,6	0,2	0,6
Lingga	0,9	13,1	18,4		2,0	21,4	39,0	0,2	4,4	0,2	0,2
Kepulauan	0,1	8,0	0,5	0,6	0,7	1,1	0,8	25,1	47,3		15,8
Kota Batam	5,6	85,5	4,6	0,3	1,1	2,6	0,4				
Kota Tanjung	4,8	54,9	9,1	7,6	1,7	18,6	2,4	0,1		0,8	
Kepulauan Riau	4,9	65,9	5,5	1,8	2,5	10,2	5,4	1,0	1,9	0,5	0,4
Indonesia	9,7	21,0	11,9	1,6	12,8	22,5	4,9	7,6	3,2	2,9	1,9

Tabel 3.3.4  
 Persentase jenis sumber air minum menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun  
 2013

Karakteristik	Jenis sumber air utama untuk kebutuhan minum										
	air kemasan	air isi ulang	air ledeng	air ledeng eceran/membeli	sumur bor/pompa	sumur gali terlindung	sumur gali tak terlindung	mata air terlindung	mata air tak terlindung	penampungan air hujan	air sungai/danau/irigasi
Tempat Tinggal											
Perkotaan	5,5	76,2	6,1	2,0	1,5	6,3	1,0	0,4	0,6	0,2	0,1
Pedesaan	1,3	9,7	2,5	0,9	7,9	31,7	28,9	4,1	9,0	2,5	1,5
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	3,5	23,6	1,7	0,2	6,6	20,5	25,0	4,6	10,6	0,6	3,1
Menengah bawah	1,6	42,8	3,7	2,1	3,2	25,3	11,4	2,7	5,1	1,8	0,2
Menengah	4,5	67,3	5,9	3,1	2,9	9,8	4,7	0,5	0,5	0,7	
Menengah atas	4,2	76,3	6,6	1,7	2,0	7,4	1,0	0,3	0,2	0,2	0,2
Teratas	7,8	80,4	6,3	1,4	1,1	2,3	0,5	0,1	0,0		

Tabel 3.3.5  
 Persentase rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Karimun			6,3	28,0	35,5	30,2
Bintan			9,6	39,5	48,0	2,9
Natuna		8,9	29,6	35,6	24,5	1,5
Lingga		10,6	15,3	20,7	41,3	12,2
Kepulauan Anambas		1,1	24,7	63,9	9,8	0,5
Kota Batam		0,1	3,2	35,8	55,8	5,1
Kota Tanjung Pinang		1,8	26,6	46,6	24,1	0,9
Kepulauan Riau	0,0	1,0	8,4	36,2	47,1	7,3
Indonesia	0,1	4,9	17,2	28,3	40,0	9,6

<sup>\*)</sup> tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.6  
 Persentase rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan		0,7	6,9	35,1	49,6	7,8
Pedesaan		3,0	17,2	42,5	32,9	4,4
Kuintil Indeks kepemilikan						
Terbawah		3,1	16,4	36,6	38,7	5,3
Menengah bawah		1,4	9,9	43,8	39,4	5,5
Menengah		0,7	9,4	35,0	45,8	9,2
Menengah atas		0,8	7,2	28,0	57,0	6,9
Teratas		0,7	5,6	40,8	45,2	7,8

<sup>\*)</sup> tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.7  
 Persentase jarak sumber air minum rumahtangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Karimun	21,9	75,1	3,0
Bintan	32,2	64,9	2,9
Natuna	15,0	56,4	28,6
Lingga	19,4	79,3	1,3
Kepulauan Anambas	8,8	78,1	13,2
Kota Batam	7,9	81,0	11,2
Kota Tanjung Pinang	17,5	82,0	0,4
Kepulauan Riau	20,4	73,6	6,0
Indonesia	42,9	49,0	8,1

\*) rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air,

Tabel 3.3.8  
 Persentase jarak sumber air minum rumahtangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	23,8	68,7	7,5
Pedesaan	18,1	76,9	5,0
Kuintil Indeks kepemilikan			
Terbawah	12,9	76,1	11,0
Menengah bawah	18,9	77,7	3,4
Menengah	23,4	68,1	8,6
Menengah atas	36,2	63,5	0,3
Teratas	19,2	80,5	0,4

Tabel 3.3.9  
 Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jarak yang diperlukan untuk memperoleh air kebutuhan minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Karimun	54,8	32,9	11,0	1,3	80,9	15,1	3,2	0,8
Bintan	62,1	31,0	5,9	0,9	69,1	29,2	1,4	0,4
Natuna	69,5	4,9	25,6		71,3	10,9	17,9	
Lingga	50,6	29,3	16,6	3,5	56,1	28,0	5,9	10,0
Kepulauan Anambas	94,9	3,9	1,0	0,2	96,6	3,4		
Kota Batam	35,0	41,0	23,3	0,7	55,7	41,4	2,5	0,5
Kota Tanjung Pinang	85,8	13,6	0,6		94,4	5,6	0,0	
Kepulauan Riau	47,7	33,8	17,7	0,8	64,8	31,3	3,0	0,8
Indonesia	63,2	30,6	5,5	0,7	81,7	16,9	1,0	0,3

Tabel 3.3.10  
 Persentase waktu dan jarak ke sumber air minum menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	47,3	34,2	18,0	0,5	65,3	31,8	2,5	0,4
Pedesaan	49,8	31,5	16,3	2,4	62,4	28,6	5,9	3,1
Kuintil Indeks kepemilikan								
Terbawah	39,6	42,2	16,6	1,7	53,3	34,1	8,8	3,9
Menengah bawah	51,2	32,4	15,5	0,9	68,0	27,5	3,7	0,8
Menengah	54,7	32,4	12,7	0,2	70,1	27,2	1,7	1,0
Menengah atas	54,0	33,8	11,3	0,9	71,8	26,5	1,1	0,6
Teratas	37,4	32,7	29,0	0,9	56,5	39,9	3,6	0,0

Tabel 3.3.11  
 Persentase anggota rumahtangga yang biasa mengambil air dalam rumahtangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Karimun	42,9	55,7	0,8	0,6
Bintan	33,1	64,8	0,6	1,5
Natuna	5,0	95,0		
Lingga	33,9	64,9	0,2	0,9
Kepulauan Anambas	43,7	56,3		
Kota Batam	10,4	89,5	0,1	0,0
Kota Tanjung Pinang	30,4	69,6		
Kepulauan Riau	16,1	83,5	0,2	0,2
Indonesia	38,4	59,5	1,1	1,0

Tabel 3.3.12  
 Persentase anggota rumah tangga yang biasa mengambil air menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	13,0	86,9		0,1
Pedesaan	34,1	63,7	1,3	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	27,9	70,3	1,1	0,7
Menengah bawah	29,1	70,0	0,6	0,3
Menengah	12,9	87,0		0,1
Menengah atas	14,8	84,9		0,2
Teratas	10,1	89,9		

Tabel 3.3.13  
 Persentase kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas fisik air minum					Baik *)
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Karimun	99,0	99,7	99,5	100,0	99,6	98,5
Bintan	98,4	99,1	100,0	100,0	99,2	97,8
Natuna	98,2	99,3	99,9	99,9	99,0	97,4
Lingga	98,1	94,4	99,4	100,0	96,9	91,9
Kepulauan Anambas	97,4	98,5	99,0	99,0	99,7	96,6
Kota Batam	99,1	99,6	99,6	99,9	99,5	98,9
Kota Tanjung Pinang	99,3	99,2	99,7	99,7	99,7	98,8
Kepulauan Riau	99,0	99,2	99,6	99,9	99,4	98,3
Indonesia	96,7	98,4	97,4	99,5	98,6	94,1

\*) baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.14  
 Persentase kualitas fisik air minum dan karakteristik rumahtangga menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	99,3	99,8	99,8	99,9	99,7	99,0
Pedesaan	96,9	96,4	98,8	99,9	97,9	94,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	96,9	94,8	98,5	99,9	97,5	93,6
Menengah bawah	99,0	99,5	99,5	99,9	99,4	98,2
Menengah	99,4	99,5	99,8	100,0	99,7	98,9
Menengah atas	99,1	100,0	99,9	100,0	99,9	99,1
Teratas	99,2	99,7	99,7	99,7	99,3	98,7

\* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.15  
 Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Karimun	72,7	27,3
Bintan	77,1	22,9
Natuna	45,5	54,5
Lingga	88,0	12,0
Kepulauan Anambas	87,5	12,5
Kota Batam	15,5	84,5
Kota Tanjung Pinang	58,1	41,9
Kepulauan Riau	36,6	63,4
Indonesia	70,1	29,9

Tabel 3.3.16  
 Persentase pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	26,6	73,4
Pedesaan	90,7	9,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	73,2	26,8
Menengah bawah	55,8	44,2
Menengah	38,4	61,6
Menengah atas	28,0	72,0
Teratas	21,6	78,4

Tabel 3.3.17  
 Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Karimun	98,7	1,3			
Bintan	94,9	3,0		1,1	1,0
Natuna	99,4	0,6			
Lingga	95,9	3,4			0,7
Kepulauan Anambas	99,3	0,7			
Kota Batam	90,3	0,8		0,5	8,4
Kota Tanjung Pinang	97,6	2,2			0,1
Kepulauan Riau	95,5	1,8	0,0	0,3	2,4
Indonesia	96,5	2,3	0,2	0,2	0,8

Tabel 3.3.18  
 Persentase cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	94,2	1,9		0,3	3,7
Pedesaan	97,7	1,6		0,4	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	95,8	2,2		1,7	0,4
Menengah bawah	98,0	1,7			0,3
Menengah	97,7	1,9			0,4
Menengah atas	95,2	2,2			2,5
Teratas	89,5	0,7			9,9

Tabel 3.3.19  
 Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/termos/jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Karimun	38,6	59,2	0,8	1,2	0,2
Bintan	29,4	67,2	1,4	2,0	0,0
Natuna	55,5	43,8	0,5	0,1	
Lingga	14,5	84,4	0,2	0,8	
Kepulauan Anambas	17,7	81,4	0,6	0,2	
Kota Batam	72,5	25,4	1,9	0,3	0,1
Kota Tanjung Pinang	46,7	49,5		3,6	0,3
Kepulauan Riau	58,6	39,1	1,4	0,9	0,1
Indonesia	27,8	62,5	2,1	7,2	0,4

Tabel 3.3.20  
 Persentase jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	66,9	30,7	1,5	0,8	0,1
Pedesaan	13,0	84,9	0,7	1,1	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	18,4	80,0	0,3	1,3	
Menengah bawah	34,9	62,6	1,1	1,1	0,3
Menengah	55,5	42,1	1,7	0,7	
Menengah atas	69,4	28,0	1,6	0,9	
Teratas	75,9	22,1	1,3	0,6	0,2

Tabel 3.3.21  
 Persentase akses ke sumber air minum\*) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke sumber Air Minum	
	Improved	Unimproved
Karimun	57,6	42,4
Bintan	31,8	68,2
Natuna	34,1	65,9
Lingga	42,9	57,1
Kepulauan Anambas	27,5	72,5
Kota Batam	13,0	87,0
Kota Tanjung Pinang	34,4	65,6
Kepulauan Riau	24,0	76,0
Indonesia	66,8	33,2

\*) : JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.22  
 Persentase akses ke sumber air minum\*) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Karakteristik	Akses ke Sumber Air Minum	
	Improved	Unimproved
Tempat tinggal		
Perkotaan	19,3	80,7
Pedesaan	49,7	50,3
Terbawah	34,0	66,0
Menengah bawah	38,1	61,9
Menengah	23,8	76,2
Menengah atas	20,6	79,4
Teratas	17,1	82,9

\*)JMP WHO – Unicef 2006

### 3.3.2 Fasilitas Buang Air Besar Rumah Tangga

Tabel 3.3.23  
 Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Karimun	90,7	5,7	0,8	2,7
Bintan	82,2	4,2	2,8	10,7
Natuna	79,5	3,2	0,1	17,2
Lingga	75,1	8,4	11,4	5,1
Kepulauan Anambas	80,3	1,6	3,5	14,6
Kota Batam	89,3	7,7	2,4	0,6
Kota Tanjung Pinang	92,8	4,8	1,0	1,4
Kepulauan Riau	88,1	6,6	2,5	2,8
Indonesia	76,2	6,7	4,2	12,9

Tabel 3.3.24  
 Persentase penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	90,1	6,7	2,3	1,0
Pedesaan	77,4	6,5	3,5	12,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	40,7	15,7	15,0	28,6
Menengah bawah	78,7	15,0	5,1	1,1
Menengah	88,2	10,3	1,3	0,2
Menengah atas	97,4	2,6	0,0	
Teratas	99,5	0,3	0,2	

Tabel 3.3.25  
 Persentase tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng-sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Karimun	96,4	1,1	0,6	2,0
Bintan	92,7	1,5	2,1	3,7
Natuna	72,0	0,7	12,3	15,0
Lingga	52,5	2,1	34,6	10,8
Kepulauan Anambas	39,0	13,2	5,8	42,0
Kota Batam	90,4	3,3	4,1	2,1
Kota Tanjung Pinang	91,2	1,5	1,2	6,1
Kepulauan Riau	88,2	2,7	5,0	4,1
Indonesia	84,4	4,8	7,2	3,7

Tabel 3.3.26  
 Persentase tempat buang air besar menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng-sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	91,5	2,6	3,3	2,7
Pedesaan	67,7	3,7	15,5	13,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	22,3	5,9	43,4	28,4
Menengah bawah	70,4	9,0	11,5	9,1
Menengah	91,4	4,1	1,5	3,0
Menengah atas	98,9	0,4	0,1	0,7
Teratas	99,9	0,0		0,1

Tabel 3.3.27  
 Persentase rumahtempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Karimun	91,0	1,5		2,9	2,2	2,4	
Bintan	81,3	1,5	1,2	9,7	0,6	4,4	1,3
Natuna	55,6	0,4	0,6	30,3	1,3	11,5	0,3
Lingga	47,5	0,4	0,6	46,1	2,1	3,3	
Kepulauan Anambas	8,5	0,4	0,3	84,0	0,9	6,0	
Kota Batam	87,9	1,7	0,3	5,0	3,0		2,2
Kota Tanjung Pinang	71,0	1,8		26,3	0,4	0,5	
Kepulauan Riau	81,4	1,5	0,3	11,7	2,3	1,4	1,4
Indonesia	66,0	4,0	4,4	13,9	8,6	2,7	0,4

Tabel 3.3.28  
 Persentase tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, di Propinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	86,4	1,7	0,3	7,4	2,4	0,2	1,7
Pedesaan	54,1	0,6	0,6	34,8	1,8	8,0	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	14,4	0,2	1,1	49,8	6,2	14,9	13,4
Menengah bawah	60,8	5,8	1,6	22,9	7,2	0,3	1,4
Menengah	83,2	2,6		11,4	2,9		
Menengah atas	96,4	0,2	0,0	3,3	0,1		
Teratas	98,0	0,2		1,7	0,1		

Tabel 3.3.29  
 Persentase rumahtangga yang memiliki akses fasilitas sanitasi improved\*) menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten	Akses ke Fasilitas sanitasi	
	Improved	Unimproved
Karimun	85,3	14,7
Bintan	76,0	24,0
Natuna	51,7	48,3
Lingga	43,2	56,8
Kepulauan Anambas	6,4	93,6
Kota Batam	80,1	19,9
Kota Tanjung Pinang	66,4	33,6
Kepulauan Riau	74,8	25,2
Indonesia	59,8	40,2

*improved\*)*: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.30  
 Persentase fasilitas sanitasi improved\*) menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Fasilitas sanitasi (JMP)	
	Improved	Unimproved
Tempat tinggal		
Perkotaan	79,7	20,3
Pedesaan	47,9	52,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	4,1	95,9
Menengah bawah	43,1	56,9
Menengah	72,7	27,3
Menengah atas	93,9	6,1
Teratas	97,5	2,5

*improved\*)*: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 3.3.31  
 Persentase penampungan air limbah rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Karimun	13,2	15,9	7,7	19,3	43,9
Bintan	9,0	22,8	3,3	34,2	30,7
Natuna	27,0	14,1	3,4	24,6	30,8
Lingga	3,9	3,1	3,4	47,9	41,8
Kepulauan Anambas	1,2	2,0		12,4	84,4
Kota Batam	9,1	10,7	1,5	9,4	69,2
Kota Tanjung Pinang	6,6	5,3	1,0	5,1	82,0
Kepulauan Riau	9,7	11,3	2,4	14,4	62,3
Indonesia	15,5	13,2	7,4	17,2	46,7

Tabel 3.3.32  
 Persentase penampungan air limbah rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	10,6	10,6	2,1	10,5	66,2
Pedesaan	4,9	14,7	4,5	35,1	40,8
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	4,1	13,3	1,8	38,4	42,3
Menengah bawah	7,4	12,5	2,7	28,8	48,6
Menengah	7,9	13,6	3,1	18,3	57,1
Menengah atas	7,3	12,4	3,1	6,6	70,5
Teratas	16,3	7,1	1,3	3,5	71,8

Tabel 3.3.33  
Proporsi sarana pembuangan air limbah rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur <sup>*)</sup>	
	Sendiri/ Rumah Tangga	Bersama/ komunal
Karimun	85.0	15.0
Bintan	81.1	18.9
Natuna	97.4	2.6
Lingga	95.1	4.9
Kepulauan Anambas	100.0	
Kota Batam	62.6	37.4
Kota Tanjung Pinang	46.8	53.2
Kepulauan Riau	71,2	28,8
Indonesia	82,2	17,8

<sup>\*)</sup> rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.34  
Proporsi sarana pembuangan air limbah rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/ dapur	
	Sendiri/ Rumah Tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	67.1	32.9
Pedesaan	92.9	7.1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	72.9	27.1
Menengah bawah	82.1	17.9
Menengah	58.1	41.9
Menengah atas	63.9	36.1
Teratas	82.1	17.9

<sup>\*)</sup> rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.35  
Proporsi jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut kabupaten/kota,  
di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Karimun	8,1	81,8	3,7	13,7
Bintan	10,7	89,4	1,5	1,4
Natuna	7,2	56,6	0,2	36,5
Lingga	5,9	66,9	0,7	27,9
Kepulauan Anambas	6,7	78,7	1,9	16,5
Kota Batam	16,6	70,9	3,9	16,4
Kota Tanjung Pinang	33,7	53,4	2,4	15,3
Kepulauan Riau	15,9	71,0	3,2	16,3
Indonesia	17,8	71,1	6,2	17,3

Tabel 3.3.36  
Proporsi jenis tempat penampungan sampah organik rumah tangga menurut karakteristik, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	18,1	71,4	3,6	14,0
Pedesaan	3,9	68,4	0,7	28,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,1	55,4	0,3	39,7
Menengah bawah	6,5	67,2	1,2	27,5
Menengah	10,3	72,1	1,3	18,9
Menengah atas	18,8	72,6	3,3	11,8
Teratas	25,9	75,5	6,5	5,1

Tabel 3.3.37  
 Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengelolaan sampah rumahtangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarang-an
Karimun	32,9	0,9		60,9	2,9	2,4
Bintan	31,8	0,7	0,5	57,8	5,4	3,9
Natuna	9,2	0,8		62,0	26,5	1,6
Lingga	5,1	1,3		65,9	24,6	3,1
Kepulauan Anambas	19,1	0,3		59,5	14,6	6,5
Kota Batam	71,3	0,9		18,4	2,9	6,6
Kota Tanjung Pinang	55,0	0,8	0,2	21,0	21,9	1,0
Kepulauan Riau	55,8	0,9	0,1	31,0	7,3	5,0

Tabel 3.3.38  
 Persentase cara pengelolaan sampah rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumahtangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	65,3	0,9	0,1	23,3	5,2	5,2
Pedesaan	4,2	0,6		73,2	18,4	3,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	8,2	0,3	0,1	51,4	23,7	16,4
Menengah bawah	21,2	2,1		55,9	10,9	9,9
Menengah	50,1	0,3		38,2	7,9	3,5
Menengah atas	69,2	1,0	0,2	22,6	4,0	3,0
Teratas	80,7	0,7		14,2	2,6	1,8

### 3.3.3 Kesehatan Perumahan dan Pemukiman

Tabel 3.3.39  
Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Karimun	75,2	7,0	10,1	1,8	5,0	0,4	0,3
Bintan	74,6	7,0	8,2	2,3	6,4	1,4	
Natuna	88,7	3,7	0,7	0,7	3,7	2,5	
Lingga	92,9	1,6	0,4	1,2	0,9	3,0	
Kepulauan Anambas	94,5	1,1	0,9	1,0	2,3	0,3	
Kota Batam	54,9	13,6	18,3	4,1	1,7	4,7	2,8
Kota Tanjung Pinang	59,7	7,3	13,6	2,2	12,7	4,0	0,6
Kepulauan Riau	63,0	10,5	14,3	3,2	3,6	3,7	1,8
Indonesia	81,4	6,3	2,3	1,1	7,3	1,4	0,2

Tabel 3.3.40  
Persentase status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	57,6	12,3	16,7	3,5	3,8	4,0	2,1
Perdesaan	92,0	1,1	1,3	1,3	2,3	1,8	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	74,3	4,0	8,5	5,4	2,5	0,4	4,9
Menengah bawah	60,7	9,4	18,7	3,0	3,6	2,1	2,6
Menengah	55,8	15,4	18,9	2,7	3,0	1,5	2,7
Menengah atas	62,0	12,3	15,5	3,2	4,0	2,7	0,3
Teratas	66,9	7,8	9,3	2,8	4,0	8,1	1,1

Tabel 3.3.41  
 Persentase kepadatan hunian rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2/\text{orang}$
Karimun	91,4	8,6
Bintan	87,1	12,9
Natuna	92,1	7,9
Lingga	81,2	18,8
Kepulauan Anambas	92,5	7,5
Kota Batam	85,0	15,0
Kota Tanjung Pinang	85,4	14,6
Kepulauan Riau	86,2	13,8
Indonesia	86,6	13,4

Tabel 3.3.42  
 Persentase kepadatan hunian rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	$\geq 8 \text{ m}^2/\text{orang}$	$< 8 \text{ m}^2/\text{orang}$
Tempat tinggal		
Perkotaan	88,6	11,4
Pedesaan	86,2	13,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	73,7	26,3
Menengah bawah	78,5	21,5
Menengah	83,7	16,3
Menengah atas	87,3	12,7
Teratas	95,0	5,0

Tabel 3.3.43  
 Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Karimun	8,2	11,8	3,3	42,3	0,3	34,1
Bintan	6,1	7,7	0,6	33,0	0,2	52,5
Natuna	1,2	5,9	21,9	38,8	0,8	31,5
Lingga	2,3	1,2	2,2	35,1	1,2	58,0
Kepulauan Anambas	0,9	1,9	1,2	15,9	0,6	79,6
Kota Batam	9,0	15,0	1,8	53,6	0,2	20,4
Kota Tanjung Pinang	7,2	14,3	3,3	57,7	0,1	17,3
Kepulauan Riau	7,7	12,8	2,9	49,1	0,3	27,2
Indonesia	3,6	6,6	14,0	26,3	8,9	40,6

Tabel 3.3.44  
 Persentase jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	8,9	14,5	2,0	53,5	0,2	20,9
Pedesaan	1,3	3,2	7,6	25,5	0,9	61,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,3	0,2	4,7	23,0	1,1	70,7
Menengah Bawah	4,7	2,1	4,1	41,2	0,8	47,1
Menengah	6,1	5,1	2,4	53,7	0,3	32,5
Menengah Atas	8,2	12,2	2,6	59,7	0,1	17,2
Teratas	12,3	28,8	2,3	48,1	0,1	8,4

Tabel 3.3.45  
 Persentase jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Dinding Terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Karimun	72,1	27,8		0,1
Bintan	77,2	21,8	0,7	0,3
Natuna	32,9	67,1	0,1	
Lingga	28,6	70,9	0,4	
Kepulauan Anambas	11,5	88,0	0,3	0,2
Kota Batam	73,2	26,2	0,1	0,5
Kota Tanjung Pinang	70,7	29,3		
Kepulauan Riau	68,3	31,2	0,1	0,4
Indonesia	69,6	23,3	6,6	0,6

Tabel 3.3.46  
 Persentase jenis dinding terluas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun  
 2013

Karakteristik	Jenis Dinding Terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	72,6	26,9	0,1	0,4
Pedesaan	44,8	54,6	0,4	0,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	17,2	82,3	0,4	0,1
Menengah bawah	51,5	46,9	0,7	0,9
Menengah	62,4	36,7	0,0	0,9
Menengah atas	79,5	20,5	0,0	
Teratas	87,3	12,6		0,1

Tabel 3.3.47  
 Persentase jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis lantai terluas			
	Keramik,ubin/ marmar/semn	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Karimun	73,8	16,6	9,5	0,1
Bintan	62,7	29,5	7,0	0,7
Natuna	25,8	15,5	58,7	
Lingga	35,4	13,2	51,0	0,4
Kepulauan	10,3	6,0	83,8	
Kota Batam	71,9	21,0	6,6	0,4
Kota Tanjung	68,5	9,3	22,2	
Kepulauan Riau	66,4	19,1	14,2	0,3
Indonesia	60,6	20,0	12,5	6,9

Tabel 3.3.48  
 Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis lantai terluas			
	Keramik,ubin/ marmar/semn	Semen plesteran retak	Papan/bambu/anyaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	71,6	18,7	9,4	0,3
Pedesaan	37,7	21,5	40,4	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	12,8	22,9	62,3	2,0
Menengah bawah	46,2	26,2	27,2	0,4
Menengah	57,8	30,1	11,8	0,3
Menengah atas	79,0	15,6	5,3	0,1
Teratas	88,7	9,2	2,1	0,0

Tabel 3.3.49  
 Persentase lokasi rumah menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Lokasi Rumah	
	Kumuh	Tidak Kumuh
Karimun	6,8	93,2
Bintan	18,3	81,7
Natuna	35,4	64,6
Lingga	35,6	64,4
Kepulauan Anambas	11,3	88,7
Kota Batam	28,7	71,3
Kota Tanjung Pinang	28,0	72,0
Kepulauan Riau	25,8	74,2
Indonesia	18,7	81,3

Tabel 3.3.50  
 Persentase jenis lantai terluas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Lokasi Rumah	
	Kumuh	Tidak Kumuh
Tempat tinggal		
Perkotaan	26,4	73,6
Pedesaan	22,0	78,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	47,5	52,5
Menengah bawah	31,1	68,9
Menengah	36,2	63,8
Menengah atas	22,6	77,4
Teratas	11,0	89,0

Tabel 3.3.51  
Proporsi jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/ aladin	Pelita/sentir /obor	Lainnya
Karimun	90,4	8,2		1,1	0,2
Bintan	85,7	2,9	0,0	10,4	1,0
Natuna	87,6	11,9	0,5		
Lingga	76,8	20,4	0,5	1,7	0,4
Kepulauan Anambas	38,6	58,8		1,6	0,9
Kota Batam	96,9	1,9	0,1	0,7	0,5
Kota Tanjung Pinang	95,4	4,2	0,3	0,1	
Kepulauan Riau	92,9	5,1	0,1	1,4	0,4
Indonesia	93,5	3,9	0,3	1,8	0,5

Tabel 3.3.52  
Proporsi jenis sumber penerangan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/ aladin	Pelita/sentir /obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	97.6	1.7	0.0	0.6	0.0
Pedesaan	67.1	24.0	0.5	5.7	2.7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	53.2	31.6	1.1	9.9	4.2
Menengah bawah	85.3	11.3	0.1	2.9	0.4
Menengah	97.2	2.4		0.4	
Menengah atas	99.7	0.3			
Teratas	99.9	0.1			

Tabel 3.3.53  
Proporsijenis bahan bakar/energi utama untuk memasak menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Karimun	7.2	15.7	61.5	1.0	14.7
Bintan	9.7	66.7	5.2	0.1	18.4
Natuna	1.3	18.3	75.2	0.1	5.1
Lingga	1.8	7.1	73.5	1.3	16.2
Kepulauan Anambas	1.0	3.4	64.4		31.2
Kota Batam	7.8	76.8	13.9	0.6	0.9
Kota Tanjung Pinang	4.8	68.4	25.1		1.7
Kepulauan Riau	6.9	61.6	25.8	0.6	5.2
Indonesia	5,6	58,5	6,9	0,4	28,5

Tabel 3.3.54  
Proporsi jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Tempat Tinggal					
Perkotaan	7.6	68.7	21.8	0.2	1.8
Pedesaan	3.2	22.7	47.9	2.6	23.6
Indeks Kuintil Kepemilikan					
Terbawah	1.7	21.5	44.7	2.8	29.3
Menengah bawah	1.8	31.2	53.6	0.4	13.0
Menengah	4.3	57.8	34.9	0.4	2.5
Menengah atas	6.7	71.2	21.3	0.5	0.2
Teratas	13.3	83.8	2.9		0.0

Tabel 3.3.55

Proporsi ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Karimun	78.5	89.8	57.9	40.7	79.3
Bintan	97.1	90.5	70.0	58.8	89.0
Natuna	97.4	71.6	46.1	24.0	73.7
Lingga	94.7	65.0	68.4	60.4	68.3
Kepulauan Anambas	96.2	81.9	51.4	5.1	88.4
Kota Batam	90.3	74.9	54.6	35.2	73.7
Kota Tanjung Pinang	95.7	87.8	74.0	63.3	89.8
Kepulauan Riau	90,7	78,6	58,3	40,6	77,1
Indonesia	92,4	77,8	47,9	42,1	69,8

Tabel 3.3.56

Proporsi ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	90.2	78.3	56.2	37.9	76.7
Pedesaan	93.5	79.8	70.0	55.3	79.5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	76.3	55.6	49.3	35.0	64.0
Menengah bawah	82.0	66.2	54.3	41.6	64.9
Menengah	89.9	71.5	59.9	38.7	69.1
Menengah atas	94.6	83.7	64.1	46.8	85.5
Teratas	96.8	92.8	56.8	37.7	85.9

Tabel 3.3.57

Proporsi ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, di provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Karimun	76.6	84.1	58.2	42.2	80.9
Bintan	94.7	84.5	59.7	58.2	85.6
Natuna	97.6	66.8	51.8	26.0	76.7
Lingga	95.2	56.8	64.4	57.0	67.2
Kepulauan Anambas	93.3	66.0	28.1	10.9	88.6
Kota Batam	93.4	68.4	38.8	25.5	60.7
Kota Tanjung Pinang	94.5	82.7	63.3	56.6	84.6
Kepulauan Riau	92,0	72,2	46,6	34,2	68,7
Indonesia	92,4	69,7	42,3	40,2	68,9

Tabel 3.3.58

Proporsi ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	91.6	72.0	42.9	30.1	66.8
Pedesaan	94.4	73.0	66.5	56.3	79.5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	82.3	49.9	44.5	35.1	64.0
Menengah bawah	88.7	56.6	47.7	38.7	65.9
Menengah	89.3	64.5	45.2	32.0	61.9
Menengah atas	94.7	77.6	46.3	35.1	76.7
Teratas	96.4	88.0	48.0	32.4	69.5

Tabel 3.3.59  
Proporsi ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Karimun	76.0	89.1	58.8	42.8	83.4
Bintan	87.6	90.6	70.3	59.5	90.2
Natuna	94.3	71.0	51.6	25.8	78.0
Lingga	92.9	69.8	74.9	63.8	83.6
Kepulauan Anambas	91.7	89.0	51.8	6.3	91.4
Kota Batam	75.3	75.1	55.0	35.0	77.1
Kota Tanjung Pinang	89.9	85.4	76.2	62.9	89.4
Kepulauan Riau	79,7	78,7	59,4	41,0	80,7
Indonesia	85,6	78,5	49,8	47,8	78,5

Tabel 3.3.60  
Proporsi ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	77.6	78.0	57.0	37.7	79.6
Pedesaan	91.3	82.7	72.5	59.1	86.2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	69.5	58.7	55.2	38.2	73.0
Menengah bawah	73.8	71.7	59.9	45.9	74.6
Menengah	71.6	69.8	60.7	38.1	72.0
Menengah atas	81.2	81.7	61.1	43.5	85.2
Teratas	90.8	92.6	58.1	39.3	88.6

Tabel 3.3.61  
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota,  
di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Karimun	18.8	46.9	2.7	3.9	29.9	0.3
Bintan	28.0	58.8	4.6	5.9	15.3	1.3
Natuna	39.0	48.0	4.4	0.8	23.0	1.3
Lingga	23.7	54.6	0.3	2.1	7.0	1.3
Kepulauan Anambas	11.6	52.5	0.3	3.9	15.9	1.1
Kota Batam	7.3	49.6	21.3	5.1	20.7	0.8
Kota Tanjung Pinang	7.3	42.4	4.8	2.6	30.5	1.6
Kepulauan Riau	12,3	49,5	14,3	4,4	21,7	0,9
Indonesia	25,9	48,4	8,0	16,9	12,2	0,7

Tabel 3.3.62  
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	8.1	48.1	16.5	4.9	23.5	1.0
Pedesaan	35.0	57.1	1.9	1.5	11.8	0.9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	25.3	58.8	0.6	0.9	6.7	0.6
Menengah bawah	23.4	60.2	7.4	2.3	11.6	0.8
Menengah	13.3	52.1	13.2	6.8	16.7	3.0
Menengah atas	9.8	48.8	15.1	4.6	23.9	0.3
Teratas	4.1	39.5	22.2	4.5	33.5	0.1

Tabel 3.3.63  
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Karimun	33,6	28,9	3,4	34,1
Bintan	23,0	51,1	0,9	25,0
Natuna	66,9	15,1	0,3	17,7
Lingga	33,4	28,0	1,4	37,2
Kepulauan Anambas	25,8	32,9	2,0	39,3
Kota Batam	38,4	23,0	4,1	34,6
Kota Tanjung Pinang	23,0	39,2	4,4	33,4
Kepulauan Riau	35,9	27,5	3,5	33,1
Indonesia	34,7	26,3	7,8	31,2

Tabel 3.3.64  
Proporsi rumah tanggaberdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	37.9	27.2	3.9	31.0
Pedesaan	25.1	29.1	1.3	44.5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	13.9	17.3	4.2	64.6
Menengah bawah	24.7	20.7	3.4	51.2
Menengah	33.1	27.2	4.0	35.7
Menengah atas	38.5	38.1	4.4	19.0
Teratas	48.4	24.4	2.1	25.1

Tabel 3.3.65  
Proporsi penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, diProvinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Karimun	12.5	87.5
Bintan	10.8	89.2
Natuna	25.2	74.8
Lingga	1.7	98.3
Kepulauan Anambas	9.6	90.4
Kota Batam	13.9	86.1
Kota Tanjung Pinang	6.3	93.7
Kepulauan Riau	12,6	87,4
Indonesia	20,2	79,8

Tabel 3.3.66  
Proporsi penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	13.0	87.0
Pedesaan	10.0	90.0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	6.8	93.2
Menengah bawah	7.3	92.7
Menengah	12.8	87.2
Menengah atas	14.2	85.8
Teratas	15.4	84.6

### 3.4 Penyakit Menular

Tabel 3.4.1  
Period prevalence ISPA dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	period prevalence ISPA		period prevalence pneumonia		prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Karimun	12,0	20,8	0,2	2,1	1,3	4,3
Bintan	14,4	19,2	0,0	0,8	1,6	2,7
Natuna	12,6	18,2	0,3	1,0	1,3	3,5
Lingga	24,0	25,7	0,4	2,6	1,8	4,7
Kepulauan Anambas	9,4	19,0	0,1	1,9	1,5	6,8
Kota Batam	5,9	19,1	0,1	1,2	1,1	2,7
Kota Tanjung Pinang	10,0	18,7		1,1	1,4	4,0
Kepulauan Riau	8,9	19,6	0,1	1,4	1,3	3,2
Indonesia	13,8	25,0	0,2	1,8	1,6	4,5

Tabel 3.4.2  
Karakteristik penduduk dengan ISPA dan Pneumonia , di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	period prevalence ISPA		period prevalence pneumonia		prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	21,2	37,9		0,6	0,5	3,0
1-4	18,6	36,3		2,7	1,3	5,0
5-14	10,9	22,5	0,0	1,5	1,2	3,2
15-24	7,4	17,5	0,3	1,6	1,3	3,1
25-34	5,6	14,9	0,0	0,5	0,6	1,8
35-44	6,6	15,6	0,1	1,0	1,4	3,2
45-54	6,5	13,8	0,2	0,9	2,4	3,8
55-64	8,1	15,1	0,2	2,6	1,9	4,6
65-74	11,8	23,0	0,5	5,5	2,4	9,4
≥75	17,4	27,2	2,2	2,3	6,5	8,3
Jenis Kelamin						
Laki-laki	8,7	19,9	0,1	1,6	1,3	3,6
Perempuan	9,2	19,2	0,2	1,1	1,2	2,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	10,0	15,7	0,2	1,0	1,8	3,1
Tidak tamat SD	10,7	20,7	0,0	1,5	1,6	4,2
Tamat SD	8,2	17,6	0,2	1,6	1,3	3,5
Tamat SMP	7,8	17,1	0,0	1,8	1,1	3,5
Tamat SMA	5,6	15,5	0,2	0,9	1,4	2,5
Tamat D1/D2/D3/PT	4,3	15,1		0,4	0,5	1,1
Pekerjaan						
Tidak bekerja	8,3	17,2	0,1	1,2	1,4	3,2
Pegawai	4,7	14,1	0,3	1,1	1,3	2,4
Wiraswasta	6,5	13,7	0,1	1,0	0,9	2,4
Petani/Nelayan/Buruh	6,0	17,9	0,1	1,5	1,6	4,2
Lainnya	10,3	16,5		0,7	0,3	1,6
Tempat Tinggal						
Perkotaan	8,4	19,6	0,1	1,3	1,2	3,0
Pedesaan	11,8	19,3	0,2	1,6	1,4	4,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	12,1	23,9	0,3	1,8	1,4	5,6
Menengah Bawah	10,7	22,1	0,0	1,1	1,8	3,9
Menengah	10,2	22,0	0,3	2,0	1,7	3,8
Menengah Atas	7,4	16,2	0,0	0,6	0,9	1,8
Teratas	7,8	18,6	0,0	1,6	1,0	3,1

Tabel 3.4.3  
 Diagnosis penyakit TB, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	diagnosis dan pengobatan obat program TB			gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Karimun	0,2	1,5	30,9	2,4	3,0
Bintan	0,2	1,1	40,7	2,1	1,1
Natuna	0,2	1,8	22,3	2,7	3,0
Lingga	0,1	0,8	48,8	3,1	3,5
Kepulauan Anambas	0,7	0,9	59,8	3,6	2,9
Kota Batam	0,2	0,9	34,3	1,9	2,8
Kota Tanjung Pinang	0,0	1,7	2,3	3,7	0,2
Kepulauan Riau	0,2	1,1	30,2	2,3	2,4
Indonesia	0,4	1,5	44,4	3,9	2,8

Tabel 3.4.4  
Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,1	0,4	28,6		
1-4	0,6	1,0	37,8	3,1	
5-14	0,1	1,1	35,2	1,7	3,6
15-24	0,3	0,9	25,8	2,1	4,3
25-34	0,0	1,5	9,5	2,2	0,7
35-44	0,1	0,8	53,5	2,1	6,2
45-54	0,4	1,1	48,5	3,0	0,8
55-64	0,3	1,4	52,7	1,7	0,6
65-74	0,1	4,0	28,2	9,9	1,7
≥75	1,3	0,8	63,0	9,0	1,1
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,2	1,3	34,9	2,7	3,3
Perempuan	0,1	1,0	23,7	1,9	1,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,1	1,6	39,0	2,4	0,8
Tidak tamat SD	0,1	1,5	25,6	2,9	2,5
Tamat SD	0,2	1,3	34,3	3,0	2,5
Tamat SMP	0,0	0,4	41,0	2,4	2,9
Tamat SMA	0,3	1,3	28,0	1,5	3,7
Tamat D1/D2/D3/PT		0,6		2,8	4,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,1	1,5	20,9	2,4	2,9
Pegawai	0,1	1,4	16,3	2,4	3,2
Wiraswasta	0,1	0,3	88,1	1,3	1,8
Petani/Nelayan/Buruh	0,6	0,9	53,3	2,5	4,1
Lainnya		0,6	14,7	2,3	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,2	1,1	28,4	2,3	2,4
Pedesaan	0,2	1,2	39,5	2,5	2,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,8	1,2	69,9	2,3	6,7
Menengah Bawah	0,1	1,3	11,3	3,6	0,9
Menengah	0,4	0,9	33,9	3,0	1,4
Menengah Atas	0,1	0,8	41,0	1,4	0,9
Teratas	0,0	1,6	16,6	2,1	3,7

Tabel 3.4.5  
Prevalensi hepatitis, insiden dan period prevalence diare menurut kabupaten/Kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		Period prevalence Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Karimun	0,2	2,0	1,2	2,3	2,6	4,1
Bintan	1,2	1,3	2,1	2,9	3,7	5,1
Natuna	0,4	0,8	1,4	2,8	3,8	6,5
Lingga	0,1	0,4	1,6	1,8	3,2	3,7
Kepulauan Anambas	0,2	0,4	0,9	1,8	2,3	4,9
Kota Batam	0,1	0,6	0,9	1,2	1,9	2,8
Kota Tanjung Pinang	0,0	1,1	1,0	1,9	2,4	4,2
Kepulauan Riau	0,2	0,9	1,1	1,6	2,3	3,5
Indonesia	0,3	1,2	2,2	3,5	4,5	7,0

Tabel 3.4.6  
Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		Period prevalence Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1			2,1	4,0	5,2	7,1
1-4	0,1	0,4	3,3	3,7	5,8	6,5
5-14	0,2	0,7	1,1	1,5	2,0	3,0
15-24	0,1	0,9	0,4	1,5	1,8	3,6
25-34	0,2	0,7	0,9	1,3	1,6	2,7
35-44	0,1	1,1	0,4	0,6	1,2	2,1
45-54	0,3	1,4	1,6	2,1	3,0	4,1
55-64	1,7	2,7	0,4	1,0	2,1	4,2
65-74		0,7	1,8	1,8	3,1	4,4
≥75	1,7	2,9	0,7	0,8	4,8	5,7
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,2	0,9	1,0	1,8	2,2	3,7
Perempuan	0,2	0,8	1,1	1,5	2,4	3,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,3	2,1	1,5	1,7	2,5	3,0
Tidak tamat SD	0,3	0,9	1,1	1,7	2,5	3,6
Tamat SD	0,3	1,2	0,6	1,3	1,6	3,4
Tamat SMP	0,1	0,8	0,8	1,3	2,5	3,3
Tamat SMA	0,1	0,7	0,6	1,3	1,4	2,9
Tamat D1/D2/D3/PT	0,2	0,6	1,0	1,2	1,5	1,8
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,3	1,0	0,8	1,4	1,8	2,9
Pegawai	0,1	0,3	0,9	1,6	1,3	3,1
Wiraswasta	0,5	1,1	0,5	0,8	1,9	2,5
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	1,8	0,3	0,8	2,2	3,5
Lainnya		1,7	0,6	1,3	2,2	4,3
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,2	0,9	1,1	1,6	2,1	3,2
Pedesaan	0,2	0,8	1,2	2,1	3,2	4,8
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,1	0,7	0,7	1,5	2,5	4,2
Menengah Bawah	0,1	0,8	0,9	1,7	3,1	4,3
Menengah	0,2	1,3	1,2	1,5	3,0	4,4
Menengah Atas	0,1	0,5	1,4	2,0	2,2	3,1
Teratas	0,3	1,0	0,9	1,5	1,5	2,7

Tabel 3.4.7  
Insiden diare dan pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Insiden Diare Balita (persen)		Insiden Pneumonia Balita (permil)	
	D	DG	D	DG
Karimun	1,7	2,0		40,1
Bintan	5,1	6,4		19
Natuna	3,5	3,5		11
Lingga	6,7	6,7		63,8
Kepulauan Anambas	1,2	3,5		24,8
Kota Batam	2,6	3,4		20,3
Kota Tanjung Pinang	4,6	5,0		7,4
Kepulauan Riau	3,0	3,7	0	22,1
Indonesia	5,2	6,7	0	18,5

Tabel 3.4.8  
Karakteristik penduduk diare dan pneumonia balita, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Insiden Diare Balita (persen)		Insiden Pneumonia Balita (permil)	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
0-11 bulan	5,5	7,0	2	14
12-23 bulan	7,6	9,7	3	22
24-35 bulan	5,8	7,4	3	21
36-47 bulan	4,3	5,6	2	18
48-59 bulan	3,0	4,2	2	18
Jenis Kelamin				
Laki-laki	5,5	7,1	2	19
Perempuan	4,9	6,3	2	18
Tempat Tinggal				
Perkotaan	5,0	6,6	2	15
Pedesaan	5,3	6,9	2	22
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	6,2	8,5	2	27
Menengah Bawah	5,4	6,9	3	23
Menengah	5,4	7,2	3	17
Menengah Atas	4,9	6,2	2	16
Teratas	4,3	5,3	2	12

Tabel 3.4.9  
 Obat Diare yang dipakai responden menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare				
	Oralit	Obat resep dokter	Obat bebas anti diare	Obat Tradisional	Obat diare lain
Karimun	23,7	12,9	20,4	14,1	12,8
Bintan	26,0	22,4	14,6	11,2	23,0
Natuna	22,2	12,1	11,0	0,1	10,8
Lingga	26,9	30,8	11,8	8,5	23,5
Kepulauan Anambas	23,8	26,3	19,4	30,3	12,5
Kota Batam	34,8	39,5	41,6	14,5	10,5
Kota Tanjung Pinang	21,0	19,6	34,9	10,4	9,1
Kepulauan Riau	28,9	28,5	30,3	12,6	12,9
Indonesia	22,1	21,9	37,5	13,0	14,1

Tabel 3.4.10  
Obat Diare yang dipakai responden menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	Obat yang diminum untuk penyakit/keluhan diare				
	Oralit	Obat resep dokter	Obat bebas anti diare	Obat Tradisional	Obat diare lain
Kelompok Umur (Tahun)					
< 1	47,4	51,4	5,7	6,0	4,5
1 - 4	43,5	51,0	27,7	9,4	7,2
5 - 14	34,4	27,0	31,8	6,7	9,1
15 - 24	21,2	19,6	27,6	2,2	23,6
25 - 34	24,4	33,2	36,7	22,2	15,6
35 - 44	20,7	7,7	35,4	17,4	10,4
45 - 54	14,9	17,3	38,2	15,0	9,9
55 - 64	25,0	9,0	18,6	24,3	17,4
65 - 74	8,2	5,1	18,7	34,1	11,2
75 +	70,4	6,8	86,5	72,2	4,9
Jenis Kelamin					
Laki-laki	19,4	27,3	25,5	12,1	15,0
Perempuan	40,3	30,0	36,0	13,4	10,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	44,8	36,5	20,6	16,9	4,5
Tidak tamat SD	25,9	14,3	33,3	11,6	9,6
Tamat SD	14,4	11,3	36,9	12,2	9,7
Tamat SMP	25,7	37,6	29,0	22,9	17,5
Tamat SMA	24,4	16,8	40,0	13,4	23,4
Tamat D1/D2/D3/PT	14,2	65,2	1,1	3,8	2,1
Pekerjaan					
Tidak bekerja	26,8	14,3	37,1	6,9	13,8
Pegawai	24,0	25,3	41,5	13,1	27,2
Wiraswasta	11,4	31,2	21,3	41,9	7,6
Petani/Nelayan/Buruh	16,2	9,2	20,3	22,8	8,0
Lainnya	11,8	40,8	37,4	2,8	8,9
Tempat Tinggal					
Perkotaan	27,6	32,1	34,1	11,2	12,5
Pedesaan	33,1	16,3	17,2	17,5	14,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	20,4	17,5	18,1	22,8	9,5
Menengah Bawah	33,0	22,0	37,5	18,7	13,0
Menengah	37,2	37,1	29,3	15,8	10,6
Menengah Atas	34,9	27,4	33,8	11,7	10,7
Teratas	13,8	30,2	27,3	1,0	19,1

Tabel 3.4.11  
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Oralit	Zn
Karimun	18,3	42,9
Bintan	31,5	11,2
Natuna	25,9	8,9
Lingga	12,8	12,8
Kepulauan Anambas	35,6	
Kota Batam	55,8	14,5
Kota Tanjung Pinang	40,1	27,4
Kepulauan Riau	44,5	16,7
Indonesia	33,3	16,9

Tabel 3.4.12  
Karakteristik penduduk diare balita yang menggunakan oralit dan zinc, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	47,4	
12-23 bulan	38,6	17,6
24-35 bulan	43,0	51,8
36-47 bulan	55,0	6,5
48-59 bulan	38,1	13,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28,4	7,5
Perempuan	60,1	25,6
Tempat Tinggal		
Perkotaan	47,6	18,4
Pedesaan	29,1	8,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	16,5	
Menengah Bawah	47,6	
Menengah	64,4	37,2
Menengah Atas	37,9	5,2
Teratas	43,0	44,6

Tabel 3.4.13  
Insiden dan prevalen malaria menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Insiden Malaria		Prevalen Malaria		Diobat dengan obat program
	D	DG	D	DG	
Karimun	0,2	1,4	1,0	3,7	26,5
Bintan	0,1	0,6	1,7	4,5	45,5
Natuna	0,1	1,2	0,9	3,6	73,8
Lingga	0,5	3,2	4,7	11,1	67,6
Kepulauan Anambas	1,5	2,1	6,1	10,5	81,2
Kota Batam	0,1	0,5	1,3	3,5	35,3
Kota Tanjung Pinang	0,0	0,2	1,0	4,3	17,7
Kepulauan Riau	0,1	0,8	1,5	4,2	43,7
Indonesia	0,3	1,9	1,4	6,0	33,7

Tabel 3.4.14  
Karakteristik penduduk dengan malaria, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Insiden Malaria		Prevalen Malaria		Diobat dengan obat program
	D	DG	D	DG	
Kelompok umur (tahun)					
< 1		0,1		0,1	
1-4	0,1	0,9	1,1	4,8	68,6
5-14	0,2	0,8	1,0	4,2	47,3
15-24	0,1	1,2	1,5	4,0	12,5
25-34	0,2	0,6	2,0	4,2	45,5
35-44	0,1	0,8	2,0	5,1	40,7
45-54	0,0	0,5	1,3	3,8	98,6
55-64	0,1	1,0	0,7	3,8	
65-74		0,8	2,8	5,8	
≥75	0,4	1,1	2,7	5,5	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,2	0,9	1,9	4,9	44,7
Perempuan	0,1	0,7	1,1	3,5	40,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,3	0,9	3,0	6,6	63,3
Tidak tamat SD	0,1	0,9	0,9	4,2	61,0
Tamat SD	0,2	0,9	2,0	5,2	38,1
Tamat SMP	0,1	0,7	1,1	3,1	22,1
Tamat SMA	0,0	0,8	1,8	4,0	81,0
Tamat D1/D2/D3/PT	0,2	0,3	1,2	4,7	8,5
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,1	0,7	1,1	3,9	64,7
Pegawai	0,1	1,2	1,4	4,2	55,5
Wiraswasta	0,1	0,4	1,0	3,4	95,1
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,0	4,3	6,9	6,1
Lainnya	0,1	1,2	1,3	3,8	
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,1	0,6	1,3	3,8	39,2
Pedesaan	0,3	1,7	2,6	6,4	48,6
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,6	2,2	3,2	7,0	50,5
Menengah Bawah	0,1	1,1	1,8	5,2	51,9
Menengah	0,0	0,8	1,4	4,8	91,1
Menengah Atas	0,1	0,8	1,4	3,7	25,6
Teratas	0,0	0,3	1,0	3,1	

Tabel 3.4.15  
 Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pengobatan Melalui			
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala
Karimun	26,5	22,8	77,2	0,3
Bintan	45,5		78,6	0,4
Natuna	73,8	31,9	68,1	0,5
Lingga	67,6	75,3	95,5	1,2
Kepulauan Anambas	81,2	25,7	81,0	1,9
Kota Batam	35,3	36,1	82,7	0,8
Kota Tanjung Pinang	17,7		66,8	0,6
Kepulauan Riau	43,7	37,9	83,6	0,7
Indonesia	33,7	52,9	81,1	0,6

\*Pengobatan efektif adalah pemberian ACT pada 24 jam pertama pasien panas dan obat diminum habis dalam 3 hari

Tabel 3.4.16  
Karakteristik penduduk malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, di Provinsi  
Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pengobatan Melalui malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1				
1-4	10,2	18,8	81,2	
5-14	46,8	47,4	81,6	37,8
15-24	69,3	53,0	62,8	48,5
25-34	31,5	22,1	92,9	16,0
35-44	49,2	38,6	92,5	38,6
45-54	60,6	23,7	97,3	22,2
55-64	40,2	0,6	100,0	0,6
65-74	24,3	62,1	100,0	62,1
≥75				
Jenis Kelamin				
Laki-laki	46,3	36,8	82,9	33,6
Perempuan	39,0	40,4	84,9	33,6
Pendidikan				
Tidak sekolah	53,5	42,7	86,8	42,7
Tidak tamat SD	59,8	40,5	80,1	30,6
Tamat SD	47,2	51,9	91,6	50,9
Tamat SMP	70,8	28,9	43,5	28,9
Tamat SMA	33,6	35,7	90,1	26,6
Tamat D1/D2/D3/PT	58,1	11,9	100,0	11,9
Pekerjaan				
Tidak bekerja	40,3	45,6	85,7	43,4
Pegawai	36,8	58,7	85,3	44,0
Wiraswasta	66,5	14,8	98,3	13,1
Petani/Nelayan/Buruh	56,1	27,2	78,4	27,2
Lainnya	25,0	51,6	65,4	51,6
Tempat Tinggal				
Perkotaan	35,3	28,0	76,5	23,9
Pedesaan	65,1	51,6	93,2	46,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	65,3	39,9	91,2	36,1
Menengah Bawah	64,4	34,5	63,9	33,3
Menengah	54,5	45,6	86,2	38,8
Menengah Atas	29,8	12,5	92,2	4,7
Teratas	14,4	84,9	94,2	84,9

### 3.5 Penyakit Tidak Menular (PTM)

Tabel 3.5.1

Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker (‰)***
Karimun	5.3	4.9	2.0
Bintan	2.9	2.6	1.7
Natuna	4.3	5.8	2.4
Lingga	4.1	3.9	0.6
Kepulauan Anambas	9.2	7.6	1.9
Kota Batam	3.0	0.6	1.5
Kota Tanjung Pinang	5.3	2.5	1.2
Kepulauan Riau	3,7	2,1	1,6
INDONESIA	4,5	3,7	1,4

Tabel 3.5.2  
Prevalensi penyakit asma, ppok dan kanker menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker(‰)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	2.8		
1- 4	2.6		
5-14	3.4		
15-24	4.6		1.0
25-34	3.6	0.4	0.3
35-44	4.8	1.6	0.1
45-54	3.5	2.9	12.7
55-64	2.0	5.0	6.1
65-74	1.7	6.9	5.4
75+	5.5	13.7	
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	3.3	1.9	0.2
Perempuan	4.1	2.4	2.9
Pendidikan			
Tidak Sekolah	3.3	4.2	13.0
Tidak Tamat SD	4.7	3.6	0.9
Tamat SD	4.5	4.0	1.3
Tamat SMP	4.2	1.9	0.6
Tamat SMA	3.2	0.7	0.4
Tamat PT	4.0	1.0	4.3
Status Pekerjaan			
Tidak Bekerja	5.3	3.1	3.0
Pegawai	2.3	0.6	0.8
Wiraswasta	2.9	2.0	1.4
Petani/Nelayan/Buruh	4.4	2.5	0.3
Lainnya	2.9	3.3	6.1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	3.5	1.5	1.5
Perdesaan	5.0	4.9	1.8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	5.7	6.5	
Menengah bawah	4.0	4.1	1.0
Menengah	4.5	4.2	1.1
Menengah atas	2.2	1.3	0.3
Teratas	3.9	0.9	3.6

Tabel 3.5.3  
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur  $\geq 15$  tahun dan hipertensi pada umur  $\geq 18$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
				Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Karimun	1.6	1.8	0.3	13.7	13.7	27.5
Bintan	1.3	1.3	0.0	12.5	12.5	20.5
Natuna	2.2	2.3	0.5	15.9	15.9	33.8
Lingga	0.8	0.8	0.7	14.6	14.7	30.3
Kepulauan Anambas	2.0	2.9	1.4	16.7	17.0	31.2
Kota Batam	0.9	1.2	0.1	5.9	5.9	20.6
Kota Tanjung Pinang	2.6	2.6	0.3	10.5	10.6	19.9
Kepulauan Riau	1.3	1.5	0.2	8.8	8.8	22.4
INDONESIA	1,5	2,1	0,4	9,4	9,5	25,8

Tabel 3.5.4  
Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,3	0,3	0,1	1,0	1,0	8,1
25-34	0,2	0,2	0,1	4,4	4,4	15,3
35-44	0,6	1,4	0,4	9,2	9,2	25,9
45-54	4,4	4,5	0,2	17,6	17,7	39,2
55-64	5,9	6,0	0,7	29,8	29,9	53,1
65-74	8,5	9,0	0,3	42,3	42,3	63,2
75+	8,6	8,6		43,5	43,5	70,6
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	1,3	1,6	0,1	6,7	6,7	21,2
Perempuan	1,3	1,4	0,3	10,9	11,0	23,7
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,9	2,0	0,2	24,6	24,6	42,4
Tidak Tamat SD	2,5	2,7	0,5	16,4	16,7	35,0
Tamat SD	1,9	2,0	0,3	14,2	14,2	29,3
Tamat SMP	1,1	1,2	0,2	6,1	6,1	19,8
Tamat SMA	0,8	1,2	0,1	5,3	5,3	17,3
Tamat PT	1,3	1,3	0,3	6,0	6,0	19,5
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	1,6	1,8	0,3	14,4	14,4	26,7
Pegawai	0,9	0,9	0,1	4,7	4,7	17,6
Wiraswasta	1,9	1,9	0,2	5,9	6,0	24,8
Petani/Nelayan/Buruh	0,6	0,7	0,2	7,2	7,2	19,5
Lainnya	1,7	4,0		6,8	6,8	25,4
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,3	1,5	0,1	7,7	7,7	21,0
Pedesaan	1,0	1,2	0,6	14,4	14,5	29,9
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,4	0,7	0,6	11,5	11,5	28,0
Menengah bawah	0,8	1,2	0,2	9,9	9,9	22,5
Menengah	1,1	1,1	0,2	9,7	9,8	20,5
Menengah atas	1,1	1,1	0,1	7,3	7,3	21,8
Teratas	2,1	2,5	0,2	8,1	8,1	22,6

\*Umur  $\geq$  15 tahun

\*\*Umur  $\geq$  18 tahun

Tabel 3.5.5  
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur  $\geq 15$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Karimun	0,6	1,9	0,19	0,5	7,9	8,3
Bintan	0,3	0,5		0,0	7,4	10,3
Natuna	0,7	3,0	0,04	0,3	10,8	12,4
Lingga	0,3	0,6	0,11	0,1	10,1	12,1
Kepulauan Anambas	0,6	3,2	0,18	0,7	10,5	12,8
Kota Batam	0,4	0,8	0,20	0,3	7,2	7,2
Kota Tanjung Pinang	0,4	1,2	0,16	0,3	6,5	10,6
Kepulauan Riau	0,4	1,1	0,17	0,3	7,6	8,5
INDONESIA	0,5	1,5	0,13	0,3	7,0	12,0

Tabel 3.5.6  
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur  $\geq 15$  tahun  
menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,4	1,2	0,3	0,3		0,5
25-34	0,0	0,2		0,1		0,5
35-44	0,3	0,9	0,0	0,1	7,2	7,6
45-54	0,6	1,8	0,2	0,7	13,5	15,3
55-64	0,8	2,8	0,2	0,5	31,1	32,4
65-74	6,1	7,2	2,2	2,2	86,7	97,5
75+	1,4	1,9	1,6	2,2	173,0	177,2
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,3	1,0	0,0	0,2	10,1	11,2
Perempuan	0,5	1,2	0,3	0,4	4,9	5,6
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,4	2,1	1,2	1,5	24,3	28,7
Tidak Tamat SD	0,5	1,4	0,2	0,2	20,1	21,9
Tamat SD	0,4	1,7	0,1	0,3	9,5	10,5
Tamat SMP	0,1	0,7		0,4	9,8	11,1
Tamat SMA	0,3	0,9	0,2	0,2	3,0	3,3
Tamat PT	0,7	0,8				
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0,5	1,4	0,2	0,2	13,1	14,5
Pegawai	0,5	0,7	0,3	0,3	2,7	3,6
Wiraswasta	0,3	0,7	0,0	0,3	10,2	10,2
Petani/Nelayan/Buruh	0,1	1,5	0,0	0,2	3,2	4,1
Lainnya		0,5		1,2	0,1	0,1
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,4	1,0	0,2	0,3	7,7	8,5
Pedesaan	0,4	1,5	0,1	0,3	7,1	8,5
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,2	1,4	0,1	0,3	9,3	10,5
Menengah bawah	0,2	1,0	0,1	0,2	2,2	3,5
Menengah	0,2	1,6	0,0	0,2	9,4	9,4
Menengah atas	0,6	0,9	0,5	0,7	6,1	7,4
Teratas	0,6	0,9	0,0	0,1	9,9	10,8

Tabel 3.5.7  
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur  $\geq 15$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D	D	D	D/G
Karimun	0.0	0.4	11.1	16.8
Bintan	0.1	0.2	9.9	13.3
Natuna	0.0	0.5	20.4	24.4
Lingga	0.1	0.2	15.9	20.3
Kepulauan Anambas	0.1	0.3	14.3	27.4
Kota Batam	0.1	0.4	2.5	7.8
Kota Tanjung Pinang		0.3	5.3	14.5
Kepulauan Riau	0,1	0,3	5,9	11,6
INDONESIA	0,2	0,6	11,9	24,7

Tabel 3.5.8  
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur  $\geq 15$  tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi*	
	D	D	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24		0.0	0.4	2.4
25-34	0.0	0.1	2.1	6.8
35-44	0.2	0.4	6.2	12.8
45-54	0.1	0.4	14.4	23.9
55-64	0.4	3.0	24.1	39.7
65-74	0.0	0.2	34.0	43.4
75+	1.9	1.2	34.6	55.2
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0.1	0.4	4.5	10.1
Perempuan	0.0	0.3	7.4	13.3
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0.1	2.1	14.7	23.5
Tidak Tamat SD	0.0	0.2	12.5	19.5
Tamat SD	0.4	0.4	12.8	20.8
Tamat SMP	0.0	0.1	6.7	10.6
Tamat SMA		0.3	2.0	7.6
Tamat PT		0.2	1.2	3.3
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0.0	0.3	8.3	14.7
Pegawai	0.1	0.3	2.3	6.0
Wiraswasta		0.3	5.3	11.6
Petani/Nelayan/Buruh	0.3	0.4	8.0	14.3
Lainnya	0.0	0.7	3.6	12.6
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0.1	0.3	4.6	10.2
Pedesaan	0.1	0.4	12.9	19.3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0.1	0.3	9.5	16.5
Menengah bawah	0.1	0.2	8.4	13.7
Menengah	0.3	0.2	6.5	13.4
Menengah atas	0.0	0.3	5.7	10.6
Teratas		0.6	3.4	8.9

### 3.6 Cedera

#### 3.6.1 Karakteristik Cedera

Tabel 3.6.1  
Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Cedera	Penyebab cedera							
		Spd motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Lainnya
Karimun	4,4	55,4	6,0	21,5	9,5	2,8		4,7	
Bintan	7,0	43,2	3,5	39,8	9,6			3,5	0,4
Natuna	2,9	63,2	7,2	27,3	2,3				
Lingga	2,7	58,4	2,5	31,7	6,0		1,4		
Kepulauan	10,5	31,4	10,0	48,7	7,0				2,9
Kota Batam	5,8	48,9	7,4	32,3	5,4	0,5		5,6	
Kota Tanjung	8,8	44,9	2,7	38,4	6,2	1,4	3,1	1,8	1,5
Kepulauan Riau	5,9	48,1	6,2	33,5	6,3	0,7	0,5	4,3	0,4
Indonesia	8,2	40,6	7,1	40,9	7,3	0,7	0,4	2,5	0,5

Tabel 3.6.2  
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab cedera							
		Spd motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Lainnya
Kelompok umur									
< 1	5,0	13,4	1,2	76,0	8,5			0,8	
1 – 4	6,1	25,2	8,8	56,3	2,7	0,0		4,6	
5 – 14	9,2	70,4	13,1	11,3	1,5	1,6	0,8	1,1	0,8
15 – 24	6,4	46,8	1,5	29,3	12,3	0,9	0,8	9,6	
25 – 34	4,7	66,6	0,8	22,7	5,8		0,5	2,6	1,5
35 – 44	3,3	48,0	6,1	32,2	11,7			1,3	
45 – 54	3,2	30,0	3,8	48,7	7,2	0,1	0,6		
55 – 64	6,0	13,7	4,0	72,0	4,5	10,3		5,8	
65 – 74	5,0	13,4	1,2	76,0	8,5			0,8	
75+	6,1	25,2	8,8	56,3	2,7			4,6	
Jenis Kelamin									
Laki-laki	7,8	44,7	7,8	33,4	7,8	0,7	0,4	4,6	0,5
Perempuan	3,9	55,2	2,7	33,8	3,1	0,8	0,7	3,6	0,1
Pendidikan									
Tidak sekolah	5,1	25,7		60,3	7,8	3,3	0,6	1,3	1,0
Tidak tamat SD/MI	4,9	37,4	5,7	44,1	5,8	0,5		6,4	0,3
Tamat SD/MI	5,4	40,6	9,1	31,8	6,2		1,7	10,0	0,8
Tamat SMP/MTS	5,8	61,6	6,0	20,0	3,5	2,3	2,0	3,0	1,6
Tamat SMA/MA	7,3	61,9	8,1	18,5	7,6		0,1	3,7	0,1
Tamat Diploma/PT	5,9	59,7	2,5	34,3	3,6				
Status pekerjaan									
Tidak bekerja	5,1	54,5	6,6	30,8	4,2	0,5	1,2	1,7	0,5
Pegawai	8,4	58,2	8,3	23,9	8,2	0,8	0,1		0,6
Wiraswasta	3,9	47,4	7,0	26,9	3,8			14,9	
Petani/nelayan/buruh	8,3	54,2	6,6	19,3	9,8		0,8	8,9	0,6
Lainnya	4,8	55,9	2,4	11,6	1,9	1,2		27,0	
Tempat tinggal									
Perkotaan	6,1	49,4	6,0	32,2	6,3	0,8	0,6	4,5	0,3
Pedesaan	4,8	39,7	7,4	42,1	6,4	0,5		2,9	1,1
Kuintil Indeks									
Terbawah	6,4	22,7	13,3	41,7	8,1			13,0	1,2
Menengah bawah	6,5	49,2	16,8	24,6	6,4	1,5	0,8	0,4	0,3
Menengah	6,5	50,6	2,1	36,4	4,1	0,7		5,2	0,8
Menengah atas	5,5	51,8	2,8	37,4	6,2	0,2	0,6	1,0	
Teratas	5,4	50,6	4,1	29,9	7,5	1,0	0,9	5,8	0,3

Tabel 3.6.3  
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/Ketidak sengajaan	Lainnya
Karimun	4,4	4,4		7,5	82,4	5,7
Bintan	7,0	1,2			92,8	5,9
Natuna	2,9		1,1		88,8	10,0
Lingga	2,7		1,5	1,4	97,1	
Kepulauan Anambas	10,5			2,7	96,5	0,8
Kota Batam	5,8	0,4			96,9	2,7
Kota Tanjung Pinang	8,8	1,0	2,0		90,8	6,2
Kepulauan Riau	5,9	0,9	0,4	0,8	94,1	3,9
Indonesia	8,2	1,6	0,6	0,6	94,8	2,4

Tabel 3.6.4  
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ketidak sengajaan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)						
< 1						
1 – 4	5,0				98,3	1,7
5 – 14	6,1	1,3	0,1	0,8	95,2	2,6
15 – 24	9,2	0,9	0,5	1,2	93,9	3,4
25 – 34	6,4		0,6		94,5	4,8
35 – 44	4,7	0,5	0,3	2,3	91,7	5,3
45 – 54	3,3	6,5		0,3	85,3	7,9
55 – 64	3,2	2,0			98,0	
65 – 74	6,0			1,1	96,0	2,9
75+						
Jenis Kelamin						
Laki-laki	7,8	1,1	0,3	1,2	93,7	3,7
Perempuan	3,9	0,5	0,5		94,9	4,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	5,1	1,4		0,6	94,7	3,3
Tidak tamat SD/MI	4,9	2,0	0,2	1,3	91,8	4,8
Tamat SD/MI	5,4	1,8	0,2	1,4	92,7	3,9
Tamat SMP/MTS	5,8	0,9		2,8	93,2	3,1
Tamat SMA/MA	7,3	0,5		0,2	96,5	2,7
Tamat Diploma/PT	5,9		4,4		82,9	12,7
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	5,1	1,2	0,1	0,7	93,0	5,0
Pegawai	8,4	0,5	1,1	0,8	93,3	4,3
Wiraswasta	3,9	3,8			89,8	6,4
Petani/nelayan/buruh	8,3	0,6		1,3	95,8	2,2
Lainnya	4,8				98,4	1,6
Tempat tinggal						
Perkotaan	6,1	0,8	0,4	0,4	94,0	4,3
Pedesaan	4,8	1,3		3,0	94,6	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	6,4	0,4	0,3	0,2	96,5	2,6
Menengah bawah	6,5			2,8	94,1	3,1
Menengah	6,5		0,8	0,3	90,7	8,1
Menengah atas	5,5	2,2	0,6	0,5	94,7	2,0
Teratas	5,4	1,0		0,4	95,5	3,1

Tabel 3.6.5  
 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan  
 Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Karimun	22,4	9,3	13,8	4,8	46,9	48,6
Bintan	19,4	3,2	4,5	2,0	37,4	60,8
Natuna	8,6	13,5	0,2	10,7	62,3	63,8
Lingga	27,2	3,8	11,7	3,7	24,6	60,1
Kepulauan Anambas	12,3	1,6	3,4	0,8	37,4	71,0
Kota Batam	16,6	3,7	3,4	1,5	43,2	53,8
Kota Tanjung Pinang	11,2	2,9	7,1	1,9	38,3	68,6
Kepulauan Riau	16,4	4,1	5,1	2,1	42,0	57,4
Indonesia	14,9	3,3	7,6	2,4	36,9	65,2

Tabel 3.6.6  
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (tahun)						
< 1						
1 – 4	40,8	2,1	4,5		26,6	36,7
5 – 14	22,2	1,4	0,9	4,4	40,7	55,4
15 – 24	15,5	7,2	7,8	1,9	39,6	68,1
25 – 34	10,0	0,5	5,1	1,5	44,4	61,8
35 – 44	11,8	8,7	3,6	2,5	48,4	50,9
45 – 54	17,7	10,6	9,0	2,0	46,5	40,4
55 – 64	2,1	1,4	17,2		37,0	49,5
65 – 74	1,9	4,2	0,2		75,6	31,2
75+						
Jenis Kelamin						
Laki-laki	17,2	3,9	5,3	2,1	46,3	54,3
Perempuan	14,9	4,5	4,9	2,1	33,0	63,8
Pendidikan						
Tidak sekolah	19,3	1,7	0,0	12,8	58,2	45,1
Tidak tamat SD/MI	18,0	0,8	1,9	2,1	36,2	58,5
Tamat SD/MI	13,6	2,7	12,7	1,4	34,4	65,1
Tamat SMP/MTS	6,1	17,8	2,8	0,1	59,3	54,9
Tamat SMA/MA	15,2	3,3	6,0	2,3	41,0	62,0
Tamat Diploma/PT	0,5	2,3		2,1	53,9	49,9
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	10,9	5,2	4,4	2,8	46,5	63,4
Pegawai	10,2	4,3	5,2	0,9	39,9	58,3
Wiraswasta	25,7	3,6	11,1	2,4	36,1	65,7
Petani/nelayan/buruh	16,4	4,7	7,1	2,0	48,1	50,7
Lainnya	4,7	2,7	5,7		48,9	58,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	15,6	3,7	4,5	1,8	43,4	57,4
Pedesaan	21,5	7,0	9,0	3,9	33,1	57,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	13,3	2,8	3,5	0,1	24,1	77,1
Menengah bawah	8,8	4,6	5,7	2,2	46,1	56,8
Menengah	16,4	7,8	9,7	2,8	42,2	69,3
Menengah atas	24,8	2,2	4,2	2,8	37,5	49,3
Teratas	14,1	3,1	2,6	1,5	49,6	49,0

Tabel 3.6.7  
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Angg. tubuh terputus	Ced. mata	Gegar otak	Lain nya
Karimun	66,2	40,6	7,1	19,5		1,3		5,8
Bintan	59,1	29,9	8,8	23,3		1,1		1,0
Natuna	80,5	33,8	21,6	26,4		2,0		0,2
Lingga	67,8	46,0	4,5	20,8		6,1		1,0
Kepulauan Anambas	76,5	29,2	5,6	21,1				1,0
Kota Batam	60,0	16,5	7,2	22,5	2,0	0,4	0,8	1,6
Kota Tanjung Pinang	70,6	24,1	2,8	30,5	0,4	1,0		1,0
Kepulauan Riau	63,3	22,5	6,8	23,5	1,2	0,8	0,5	1,8
Indonesia	70,9	23,2	5,8	27,5	0,3	0,6	0,4	1,8

Tabel 3.6.8  
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainnya
Kelompok umur (tahun)								
< 1								
1 – 4	72,2	18,2		13,0				
5 – 14	58,9	27,9	7,6	16,6			2,5	1,4
15 – 24	71,0	27,5	7,8	30,1		0,9		1,6
25 – 34	63,3	17,9	5,7	18,6	4,4	0,3		1,7
35 – 44	49,6	21,0	12,4	27,6	0,6	3,9		4,6
45 – 54	66,7	20,1	5,3	25,5		0,0		0,6
55 – 64	64,7	12,4	2,5	44,7				
65 – 74	33,8	6,2		67,8				2,1
75+								
Jenis Kelamin								
Laki-laki	61,3	25,7	8,6	21,8	1,8	0,8		2,3
Perempuan	67,6	15,9	2,9	27,2		0,8	1,5	0,7
Pendidikan								
Tidak sekolah	71,0	16,0	2,7	27,4		1,1		2,5
Tidak tamat SD/MI	49,1	26,8	12,7	27,9		1,3		0,3
Tamat SD/MI	67,3	34,0	5,5	19,5		0,8	3,2	1,2
Tamat SMP/MTS	67,6	18,3	14,2	14,3		1,1		4,4
Tamat SMA/MA	58,8	21,1	6,7	31,7	3,2	0,9		2,4
Tamat Diploma/PT	82,4	12,1	2,3	9,1				
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	68,0	22,5	8,5	24,8		1,1	1,6	1,3
Pegawai	60,5	17,9	4,4	27,0	4,0	0,5		2,9
Wiraswasta	70,7	31,3	4,2	12,1				0,4
Petani/nelayan/buruh	56,4	25,4	10,6	31,2	0,4	2,0		2,3
Lainnya	48,1	33,6	16,6	29,8				
Tempat tinggal								
Perkotaan	62,4	20,3	6,9	24,1	1,4	0,8	0,5	1,7
Pedesaan	69,1	37,2	6,3	19,9		0,7		2,4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	67,3	24,0	3,3	24,8		0,8		0,4
Menengah bawah	65,9	18,5	3,9	29,3		1,0		2,2
Menengah	64,6	28,4	7,5	20,4		1,4		1,3
Menengah atas	58,5	25,2	6,0	26,2	4,6	0,6		2,3
Teratas	64,0	17,1	9,9	19,9	0,2	0,4	1,7	1,8

\*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injury*)

Tabel 3.6.9  
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah- raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Perta- nian	Lain- nya
Karimun	24,5	0,4	5,2	58,8	3,4	6,6	1,0	
Bintan	38,3	4,4	4,4	41,0	2,0	1,1	2,8	5,9
Natuna	36,5	6,1	4,3	51,7	1,4			
Lingga	28,8	1,4	6,8	50,7	2,9	1,8	7,7	
Kepulauan Anambas	37,9	5,4	11,7	34,1	2,1		8,8	
Kota Batam	33,0	2,4	3,1	51,3	5,3	4,8	0,2	
Kota Tanjung Pinang	28,9	5,3	7,6	49,1	4,1		1,3	3,5
Kepulauan Riau	32,3	3,0	4,5	49,9	4,4	3,5	1,2	1,1
Indonesia	36,5	5,4	3,5	42,8	2,3	1,8	6,9	0,8

Tabel 3.6.10  
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah - raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (tahun)								
< 1								
1 – 4	84,1	1,9	2,9	11,1	0,0			
5 – 14	62,1	12,3	4,9	20,3	0,3			
15 – 24	9,2	1,4	6,0	80,2	1,1	1,0	1,0	
25 – 34	25,4	0,6	4,9	45,8	11,6	8,2	0,6	2,9
35 – 44	15,2	0,0	3,9	66,6	4,6	4,1	4,0	1,5
45 – 54	20,5		0,0	60,9	4,5	11,7	2,4	
55 – 64	46,9	1,8		25,9	8,0		7,7	9,7
65 – 74	80,1			18,1	1,7			
75+								
Jenis Kelamin								
Laki-laki	28,0	3,1	6,2	49,7	4,7	5,2	1,4	1,7
Perempuan	41,2	2,9	1,0	50,4	3,7		0,7	
Pendidikan								
Tidak sekolah	42,5	15,3	5,0	25,0	4,4		3,7	3,9
Tidak tamat SD/MI	61,4	9,1	3,1	20,4	1,2	2,2	2,6	
Tamat SD/MI	25,1	3,5	5,6	47,4	7,4	4,6	4,4	2,0
Tamat SMP/MTS	23,1	1,6	7,4	61,8	4,7	1,4		
Tamat SMA/MA	12,7		4,9	70,1	5,0	6,1	0,1	1,2
Tamat Diploma/PT	26,5	3,0	2,2	59,3	6,2			2,8
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	30,2	5,4	7,4	52,5	2,3		1,4	0,7
Pegawai	15,1	0,6	4,6	63,2	8,1	7,4	0,1	0,9
Wiraswasta	32,9	0,0	0,9	59,4	0,0	6,3	0,5	
Petani/nelayan/buruh	18,8		1,9	58,7	8,3	3,6	4,4	4,3
Lainnya	14,7	1,2	14,0	52,2	1,2	16,6		
Tempat tinggal								
Perkotaan	30,3	3,1	4,0	52,1	4,7	3,8	0,7	1,3
Pedesaan	45,2	2,8	7,7	36,3	2,2	1,4	4,4	
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	46,6	2,1	5,5	28,5	10,6	0,4	5,9	0,4
Menengah bawah	23,0	5,6	3,5	61,7	3,4		1,9	0,8
Menengah	22,0	2,5	8,1	55,6	5,1	2,2	1,2	3,2
Menengah atas	32,7	3,0	3,0	49,9	4,5	5,7	0,2	1,0
Teratas	40,8	2,4	3,3	45,9	2,1	5,5		

Tabel 3.6.11  
 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Karimun	56,6	19,4	30,8
Bintan	38,2	13,2	38,8
Natuna	59,9	30,3	5,0
Lingga	26,5	15,8	29,6
Kepulauan Anambas	25,3	12,7	67,9
Kota Batam	37,8	19,0	39,9
Kota Tanjung Pinang	33,6	19,4	62,3
Kep.Riau	38,5	18,5	42,7
Indonesia	31,2	23,1	52,8

Tabel 3.6.12  
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera Menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (tahun)			
< 1	26,0	14,1	47,4
1 – 4	39,6	16,9	39,8
5 – 14	37,1	12,2	49,3
15 – 24	36,0	20,6	42,4
25 – 34	44,1	24,2	40,4
35 – 44	59,2	20,5	30,5
45 – 54	44,5	31,0	27,5
55 – 64	45,9	63,5	19,2
65 – 74	26,0	14,1	47,4
75+	39,6	16,9	39,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	38,7	16,4	43,9
Perempuan	38,1	22,8	40,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	29,2	23,2	29,9
Tidak tamat SD/MI	44,5	31,2	36,4
Tamat SD/MI	37,1	15,0	47,0
Tamat SMP/MTS	52,4	13,1	31,9
Tamat SMA/MA	37,3	19,4	42,9
Tamat Diploma/PT	36,6	12,8	63,1
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	46,4	19,6	39,5
Pegawai	39,9	18,2	41,9
Wiraswasta	45,6	10,8	37,6
Petani/nelayan/buruh	28,9	19,2	52,9
Lainnya	38,7	34,2	47,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	38,4	19,2	42,7
Pedesaan	39,2	13,8	43,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	21,2	15,6	69,0
Menengah bawah	36,4	15,4	51,7
Menengah	33,1	18,9	34,4
Menengah atas	33,7	17,8	41,6
Teratas	54,5	21,4	36,5

### 3.6.2 Dampak Cidera

Tabel 3.6.13  
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Rerata ± SE			Lama rawat jalan			Rerata ± SE			Lama rawat inap		
				(hari)						(hari)		
				1-7	8-14	≥15				1-3	4-7	≥8
Karimun	7,17	±	0,16	90,2	2,9	6,9	4,05	±	0,15	74,1	4,6	21,3
Bintan	7,29	±	0,20	91,1	0,0	8,8	6,68	±	0,18	53,5	10,5	36,0
Natuna	20,8	±	0,54	47,4	13,7	38,9	21,7	±	0,52	14,7		85,3
Lingga	7,10	±	0,23	74,2	12,0	13,9	9,15	±	0,28	20,9	22,1	57,0
Kepulauan Anambas	5,02	±	0,12	90,1	6,1	3,8	3,07	±	0,19	74,8	25,2	
Kota Batam	5,95	±	0,05	86,8	3,8	9,4	3,46	±	0,04	56,7	43,2	0,0
Kota Tanjung Pinang	6,16	±	0,09	76,1	19,9	4,0	4,70	±	0,13	53,6	37,8	8,6
Kepulauan Riau	6,47	±	0,04	84,9	6,5	8,5	5,29	±	0,07	54,2	31,1	14,7
Indonesia	7,6	±	0,004	81,7	8,9	9,4	10,0	±	0,02	51,1	28,1	20,9

Tabel 3.6.14  
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Rerata ± SE	Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE	Lama rawat inap (hari)					
		1-7	8-14	≥14		1-3	4-7	≥7			
Kelompok umur (tahun)											
< 1											
1 – 4	3,39 ± 0,03	97,5	2,5								
5 – 14	5,32 ± 0,05	88,5	4,1	7,4	5,99 ± 0,13	33,7	58,2	8,1			
15 – 24	5,68 ± 0,07	85,7	6,1	8,2	11,19 ± 0,33	47,1	3,6	49,3			
25 – 34	7,70 ± 0,10	82,6	6,3	11,2	3,34 ± 0,07	78,3	7,6	14,1			
35 – 44	10,6 ± 0,21	78,4	6,2	15,4	4,20 ± 0,07	52,5	39,1	8,4			
45 – 54	5,17 ± 0,07	73,9	23,4	2,7	2,67 ± 0,06	64,8	35,2				
55 – 64	5,25 ± 0,14	82,0	14,9	3,1	6,45 ± 0,10	13,8	86,2				
65 – 74	4,75 ± 0,19	87,3	9,2	3,5	4,37 ± 0,21	65,9	34,1				
75+											
Jenis Kelamin											
Laki-laki	6,79 ± 0,05	82,4	7,8	9,8	6,25 ± 0,10	48,8	31,3	19,9			
Perempuan	5,79 ± 0,08	90,2	3,9	5,9	3,46 ± 0,05	64,4	30,6	4,9			
Pendidikan											
Tidak sekolah	4,03 ± 0,13	93,2	1,5	5,3	4,66 ± 0,15	39,0	61,0				
Tidak tamat SD/MI	6,98 ± 0,08	81,9	5,8	12,3	6,76 ± 0,22	52,7	33,8	13,4			
Tamat SD/MI	7,74 ± 0,16	84,4	10,8	4,8	6,68 ± 0,13	24,0	44,9	31,1			
Tamat SMP/MTS	5,42 ± 0,08	83,8	8,7	7,5	2,30 ± 0,07	88,6	3,9	7,5			
Tamat SMA/MA	7,93 ± 0,08	79,9	6,5	13,6	7,85 ± 0,16	33,0	45,8	21,2			
Tamat Diploma/PT	3,31 ± 0,03	93,0	7,0		1,84 ± 0,04	86,3	13,7				
Status pekerjaan											
Tidak bekerja	7,22 ± 0,09	0,84	0,07	0,09	7,50 ± 0,14	0,44	0,35	0,21			
Pegawai	6,51 ± 0,06	0,80	0,09	0,12	4,25 ± 0,07	0,55	0,31	0,14			
Wiraswasta	5,46 ± 0,09	0,86	0,04	0,10	5,34 ± 0,15	0,36	0,64				
Petani/nelayan/buruh	6,25 ± 0,13	0,88	0,08	0,03	3,37 ± 0,09	0,68	0,23	0,09			
Lainnya	11,3 ± 0,45	0,86	0,00	0,14							
Tempat tinggal											
Perkotaan	6,23 ± 0,04	84,7	6,8	8,6	4,88 ± 0,08	57,0	34,1	8,9			
Pedesaan	8,04 ± 0,16	86,5	5,0	8,5	7,21 ± 0,14	41,0	16,8	42,2			
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	7,76 ± 0,14	86,3	5,6	8,1	11,15 ± 0,26	17,5		82,5			
Menengah bawah	5,48 ± 0,12	89,7	6,1	4,2	6,95 ± 0,20	52,3	14,4	33,3			
Menengah	9,56 ± 0,11	73,3	6,3	20,4	4,42 ± 0,14	74,9	17,2	7,9			
Menengah atas	5,10 ± 0,04	85,9	7,4	6,7	4,13 ± 0,08	75,5	14,2	10,3			
Teratas	5,85 ± 0,08	87,8	6,6	5,6	5,61 ± 0,05	12,4	80,7	6,9			

Tabel 3.6.15  
 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Karimun			8,3
Bintan			6,8
Natuna			6,8
Lingga	3,7	4,1	27,0
Kepulauan Anambas			4,3
Kota Batam	1,7	5,0	7,9
Kota Tanjung Pinang		0,4	3,7
Kepulauan Riau	1,1	3,1	7,4
Indonesia	0,4	0,6	7,9

Tabel 3.6.16  
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
< 1			
1 – 4		4,2	3,3
5 – 14	2,1	2,1	9,7
15 – 24		0,2	9,4
25 – 34	2,5	8,2	6,1
35 – 44		0,8	8,0
45 – 54			4,6
55 – 64			
65 – 74			1,7
75+			
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	0,7	3,0	7,2
Perempuan	1,8	3,2	7,8
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	8,6	8,6	11,7
Tidak tamat SD/MI			9,0
Tamat SD/MI	0,5	0,4	9,2
Tamat SMP/MTS		0,3	5,0
Tamat SMA/MA		4,3	7,3
Tamat Diploma/PT	8,4	8,4	8,4
<b>Status pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	0,3	1,6	7,2
Pegawai	2,1	6,1	6,7
Wiraswasta			0,3
Petani/nelayan/buruh		0,6	10,1
Lainnya			21,7
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	1,2	3,5	7,4
Pedesaan		0,4	7,1
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	0,8	0,9	5,4
Menengah bawah			5,9
Menengah	2,7	2,7	10,7
Menengah atas	1,6	6,1	6,2
Teratas		3,0	7,3

### 3.6.3 Pemakaian Alat Pelindung Diri (Helm)

Tabel 3.6.17  
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Karimun	27,3	15,6		55,7	1,4
Bintan	51,3	1,5		44,8	2,5
Natuna	21,7	0,1		78,2	
Lingga	10,9	13,8	4,6	70,7	
Kepulauan Anambas				93,9	6,1
Kota Batam	80,3	1,5	0,4	17,8	
Kota Tanjung Pinang	72,7	9,2		13,8	4,2
Kepulauan Riau	66,1	4,3	0,4	28,1	1,1
Indonesia	45,7	5,6	1,2	43,6	3,8

Tabel 3.6.18  
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, di Provinsi  
Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (tahun)					
1 – 4				85,4	14,6
5 – 14	33,8	4,8	2,6	54,3	4,4
15 – 24	60,1	2,6		37,1	0,2
25 – 34	83,0	5,9	0,5	10,7	
35 – 44	84,6	5,6		9,1	0,8
45 – 54	48,0	7,9		44,0	
55 – 64	82,6	0,2			17,2
65 – 74	92,0			8,0	
75+					
Jenis Kelamin					
Laki-laki	70,6	2,8	0,6	25,4	0,6
Perempuan	58,6	6,8		32,6	2,1
Pendidikan					
Tidak sekolah	37,1	17,9		45,0	
Tidak tamat SD/MI	36,7	3,5		55,3	4,6
Tamat SD/MI	41,7	6,1	0,9	49,7	1,5
Tamat SMP/MTS	65,6	0,7		33,2	0,4
Tamat SMA/MA	79,7	3,8		16,2	0,3
Tamat Diploma/PT	81,6	8,5		9,9	
Status pekerjaan					
Tidak bekerja	51,4	7,1		40,1	1,4
Pegawai	84,1	0,9		15,0	
Wiraswasta	69,3	8,7		22,0	
Petani/nelayan/buruh	73,3	0,4	0,7	24,9	0,7
Lainnya	42,2	25,4		32,3	
Tempat tinggal					
Perkotaan	71,8	4,4	0,3	22,8	0,7
Pedesaan	21,0	3,2	1,1	70,2	4,4
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	21,8	6,0		69,7	2,5
Menengah bawah	69,3	4,8	2,3	21,5	2,2
Menengah	73,3	1,2		24,8	0,8
Menengah atas	66,9	8,6		23,7	0,8
Teratas	64,6	2,2		32,3	1,0

### 3.7 Gigi dan Mulut

Tabel 3.7.1

Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai effective medical demand menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Bermasalah Gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi (%)	Effective medical demand (%)
Karimun	26,9	28,3	7,6
Bintan	22,6	31,5	7,1
Natuna	22,8	37,0	8,4
Lingga	19,9	36,1	7,2
Kepulauan Anambas	27,5	33,9	9,3
Kota Batam	20,6	34,4	7,1
Kota Tanjung Pinang	33,1	27,8	9,2
Kepulauan Riau	23,1	32,5	7,5
Indonesia	25,9	31,1	8,1

Tabel 3.7.2  
Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	Effective Medical Demand
Indeks Umur (WHO)			
12	27,9	34,4	9,6
15	18,3	26,4	4,8
18	29,9	25,7	7,7
35-44	26,4	38,2	10,1
45-54	22,9	25,9	5,9
55-64	13,3	20,7	2,8
65+	9,2	9,8	0,9
Kelompok Umur			
0	2,3		0,0
1-4	9,4	25,0	2,3
1-9	21,3	31,6	6,7
10 - 14	26,6	39,5	10,5
15-24	26,4	22,7	6,0
25-34	28,3	38,1	10,8
35-44	26,4	38,2	10,1
45-54	22,9	25,9	5,9
55-64	13,3	20,7	2,8
65+	9,2	9,8	0,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	23,0	29,9	6,9
Perempuan	23,1	35,2	8,1
Daerah			
Perkotaan	22,6	33,4	6,9
Perdesaan	25,3	28,5	8,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	22,3	33,7	7,5
Tidak tamat SD	22,6	31,6	7,1
Tamat SD	24,5	31,0	7,6
Tamat SLTP	28,5	24,6	7,0
Tamat SLTA	26,1	33,7	8,8
Tamat PT	25,5	48,1	12,2
Pekerjaan			
Tidak kerja	24,6	35,2	8,6
Pegawai	25,2	35,1	8,8
Wiraswasta	25,5	31,4	8,0
Petani/nelayan/buruh	28,1	27,8	7,8
Lainnya	32,9	24,3	8,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	25,1	22,3	5,6
Menengah bawah	21,4	28,0	6,0
Menengah	27,3	33,0	9,0
Menengah atas	23,9	34,8	8,3
Teratas	19,7	35,4	7,0

Tabel 3.7.3  
Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Rerata lama hari terganggu
Karimun	2,69
Bintan	2,91
Natuna	3,46
Lingga	2,96
Kepulauan Anambas	2,38
Kota Batam	3,16
Kota Tanjung Pinang	3,32
Kepulauan Riau	3,09
Indonesia	3,64

Tabel 3.7.4  
 Rerata lama aktivitas sehari-rata terganggu akibat masalah gigi-mulut menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Rerata lama hari terganggu
Indeks Umur WHO	
12	2,55
15	3,32
18	4,93
35-44	3,76
45-54	3,39
55-64	3,00
65+	3,77
Kelompok Umur	
< 1	6,00
1-4	2,53
1-9	2,67
10 - 14	2,43
Kelompok umur	
12 - 14	2,55
15-24	3,09
25-34	3,01
35-44	3,76
45-54	3,39
55-64	3,00
≥65	3,77
Jenis Kelamin	
Laki-laki	2,94
Perempuan	3,25
Daerah	
Perkotaan	3,14
Pedesaan	2,86
Pendidikan	
Tidak sekolah	3,14
Tidak tamat SD	2,55
Tamat SD	3,29
Tamat SLTP	3,03
Tamat SLTA	3,34
Tamat PT	2,70
Pekerjaan	
Tidak kerja	3,26
Pegawai	2,73
Wiraswasta	3,01
Petani/nelayan/buruh	3,47
Lainnya	3,15
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	2,83
Menengah bawah	2,98
Menengah	3,62
Menengah atas	3,14
Teratas	2,66

Tabel 3.7.5  
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan, diProvinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Penempatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi Tiruan Lengkap	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodonsi	Perwatan Gusi
Karimun	6,0	83,1	30,6			1,0				3,0		
Bintan	4,2	78,3	31,4							0,6		
Natuna	8,2	86,8	25,1	2,6	1,5			1,4		0,6		1,6
Lingga	1,5	93,3	17,1	0,9	1,1							
Kepulauan	7,4	89,1	26,4		3,2			0,3		4,0		1,6
Kota Batam	18,4	79,6	37,4	2,7	3,9	1,0			1,6	3,0	0,3	0,6
Kota Tanjung	6,1	88,8	33,4	0,9	1,5	1,1				0,8	0,1	
Kepulauan Riau	12,7	82,3	33,9	1,8	2,5	0,8		0,1	0,9	2,3	0,2	0,4
Indonesia	9,7	86,4	24,0	0,6	2,4	0,9	0,3	0,3	0,3	5,3	0,7	0,8

Tabel 3.7.6  
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Karakteristik	Penempatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi Tiruan Lengkap	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodontisi	Perawatan Gusi
Indeks Umur WHO												
12	13,0	98,9	24,7							0,7		
15	4,9	70,6	22,3							20,3	17,6	
18		100,0	50,3									
35-44	24,6	72,9	39,1	0,2	2,4	2,8			1,2	3,6		1,7
45-54	8,4	92,7	27,7		1,5	2,0		0,1		2,5		
55-64	26,2	63,0	51,8			10,6						
≥65		100,0	0,6									
Kelompok Umur												
0												
1-4		100,0										
5-9	7,1	83,2	22,3		0,8			0,7			0,2	
10-14	14,2	89,5	19,4	0,0	0,5					2,2		
15-24	8,1	82,8	34,0	1,3	5,5					2,2	1,2	0,2
25-34	10,0	82,1	41,9	4,4	3,0				1,9	2,6		0,2
35-44	24,6	72,9	39,1	0,2	2,4	2,8			1,2	3,6		1,7
45-54	8,4	92,7	27,7		1,5	2,0		0,1		2,5		
55-64	26,2	63,0	51,8			10,6						
65+		100,0	0,6									
Jenis Kelamin												
Laki-laki	13,7	82,0	35,1	3,1	2,6	0,3		0,0		2,5		
Perempuan	11,8	82,5	32,9	0,6	2,5	1,3		0,1	1,7	2,2	0,4	0,8
Daerah												
Perkotaan	14,4	80,7	36,2	2,1	2,9	0,8			1,1	2,5	0,2	0,5
Pedesaan	3,7	90,4	21,8	0,3	0,9	0,8		0,4		1,4	0,1	0,1
Pendidikan												
Tidak sekolah	1,5	88,2	19,2		0,5					5,9		
Tidak tamat SD	11,0	84,6	28,2	0,0	0,7			0,4		0,8	0,1	0,1
Tamat SD	5,3	92,4	24,6	0,2	0,7	2,1			4,1	2,5	1,0	
Tamat SLTP	5,5	88,0	22,8	1,8	0,6					2,0		
Tamat SLTA	16,5	75,4	46,5		4,3	1,3		0,0	0,6	3,4		0,9
Tamat PT	30,1	70,9	46,1	13,5	5,6					0,4		0,6
Pekerjaan												
Tidak kerja	13,8	82,1	28,8	0,6	3,2	0,6			2,3	2,7	0,4	0,9
Pegawai	20,0	79,7	40,1	5,6	2,8			0,0		4,2		
Wiraswasta	13,1	83,8	54,6	2,4	0,6	3,6				1,1		0,3
Petani/nelayan/buruh	4,2	80,2	39,8		4,1	1,2				1,3		
Lainnya	1,9	87,4	29,0			2,8						2,2
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	2,6	91,1	17,2	0,0						0,8		0,3
Menengah bawah	1,5	94,3	29,4	0,4	1,3	0,7			5,9	1,3		0,2
Menengah	4,9	83,0	38,2		2,2	0,6		0,0		2,0		
Menengah atas	11,9	77,8	35,1	0,8	0,2	2,0		0,2	0,8	4,2		
Teratas	27,2	79,6	34,6	5,4	6,5					1,4	0,7	1,4

Tabel 3.7.7  
 Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Karimun	1,2	42,5	5,1	32,2	19,7	2,6
Bintan		58,7	8,7	24,4	4,3	6,9
Natuna	2,6	45,9	7,2	45,2	5,0	
Lingga		42,0	4,8	43,4	3,7	6,7
Kepulauan Anambas	2,2	62,0	4,9	35,7	1,3	
Kota Batam	4,0	65,0	9,6	17,6	3,1	3,6
Kota Tanjung Pinang	10,8	58,0	8,7	17,9	0,4	8,4
Kepulauan Riau	4,0	58,9	8,4	22,7	4,9	4,2
Indonesia	5,4	46,6	19,3	25,8	1,8	7,3

Tabel 3.7.8  
 Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Karakteristik	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Indeks Umur (WHO)						
12	13,0	45,5	9,3	26,4		5,7
15		37,1	37,3	37,0	17,3	
18	11,1	74,8		7,0	4,2	2,9
35-44	2,0	69,7	8,1	17,5	3,0	2,9
45-54	0,5	49,3	2,1	33,4	1,9	14,0
55-64	4,3	60,9	2,3	23,0	17,3	
≥65		46,9	23,0	53,1		
kelompok umur						
1-4		32,4		35,4		32,2
5-9	2,5	55,6	12,1	27,0	2,5	5,3
10-14	3,3	56,9	8,8	29,4	1,2	2,0
15-24	3,5	61,1	9,5	20,3	7,7	1,8
25-34	6,9	57,3	9,1	20,2	7,1	2,6
35-44	2,0	69,7	8,1	17,5	3,0	2,9
45-54	0,5	49,3	2,1	33,4	1,9	14,0
55-64	4,3	60,9	2,3	23,0	17,3	
65+		46,9	23,0	53,1		
Jenis Kelamin						
Laki-laki	4,2	62,4	4,8	22,9	4,9	4,3
Perempuan	3,7	55,8	11,7	22,5	4,9	4,2
Daerah						
Perkotaan	4,7	63,7	8,7	18,4	4,1	3,9
Pedesaan	0,4	33,7	7,2	45,4	8,8	5,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,5	46,0	3,7	36,4	6,2	18,5
Tidak tamat SD	4,4	49,4	8,2	34,7	2,6	3,1
Tamat SD	0,4	52,7	8,2	32,7	6,3	3,1
Tamat SLTP	4,6	47,6	1,3	33,4	9,2	8,9
Tamat SLTA	6,2	68,5	12,7	8,2	5,5	1,1
Tamat PT	4,5	70,3	2,9	22,1	1,1	0,4
Pekerjaan						
Tidak kerja	4,3	55,4	7,9	27,5	5,4	3,2
Pegawai	7,2	71,3	6,2	12,7	1,9	2,8
Wiraswasta	2,3	54,0	23,2	14,7	6,1	1,9
Petani/nelayan/buruh	0,9	59,9	4,2	24,6	9,3	5,8
Lainnya		55,7	0,1	31,1	11,6	1,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah		30,6	6,1	52,0	4,1	8,7
Menengah bawah	2,1	36,2	20,8	34,5	5,4	2,2
Menengah	3,6	48,6	5,4	29,1	12,1	5,2
Menengah atas	7,2	66,9	8,5	18,0	2,0	2,2
Teratas	2,4	74,9	6,4	10,8	1,8	5,5

Tabel 3.7.9  
 Persentase penduduk ≥ 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi dengan benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore	
Karimun	90,8	97,6	80,1	3,6	7,3	41,8	11,5	79,2	2,7
Bintan	94,0	93,6	79,4	3,3	6,0	25,1	4,5	75,4	1,4
Natuna	86,2	89,1	52,5	11,2	10,2	48,7	15,7	50,1	7,4
Lingga	84,8	81,3	54,1	7,9	18,7	54,2	12,9	47,3	6,6
Kepulauan	85,4	97,1	86,2	1,5	3,4	29,1	11,2	85,1	0,8
Kota Batam	97,7	96,7	65,3	2,8	4,9	36,9	3,7	64,5	1,2
Kota Tanjung	91,8	94,3	74,2	2,3	8,9	46,7	7,5	72,3	1,5
Kepulauan Riau	94,6	95,4	68,6	3,4	6,4	38,6	6,0	67,1	1,9
Indonesia	94,2	79,4	3,9	7,0	28,1	6,6	77,1	93,7	2,3

Tabel 3.7.10  
 Persentase penduduk ≥ 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik responden, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Sikat gigi tiap hari	Waktu menyikat gigi						Menyikat gigi dengan benar	
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang		Mandi pagi dan sore
Indeks Umur (WHO)									
12	98,2	99,3	73,5	1,0	4,2	35,1	4,5	72,9	0,7
15	99,9	96,8	74,9	1,9	7,5	34,4	5,7	72,7	1,5
18	99,7	94,3	72,5	4,6	9,7	44,1	5,5	71,5	4,4
35-44	96,6	93,9	71,7	3,6	7,8	37,2	6,4	69,7	2,1
45-54	88,6	92,7	72,0	4,2	7,1	34,8	6,6	70,2	2,5
55-64	72,2	94,1	75,0	2,4	6,7	25,9	6,3	73,8	1,1
≥65	47,6	92,8	66,2	1,6	8,6	25,0	4,4	62,6	1,5
kelompok umur									
10-14	97,9	97,0	68,7	1,5	4,4	38,9	4,7	67,1	0,9
15-24	99,6	97,0	63,7	4,0	5,4	38,9	5,8	62,9	2,4
25-34	97,6	94,6	68,6	3,3	6,6	41,9	6,2	67,0	1,6
35-44	96,6	94,2	71,7	3,6	7,8	37,2	6,4	69,7	2,1
45-54	88,6	94,7	72,0	4,2	7,1	34,8	6,6	70,2	2,5
55-64	72,2	94,8	75,0	2,4	6,7	25,9	6,3	73,8	1,1
65+	47,6	95,7	66,2	1,6	8,6	25,0	4,4	62,6	1,5
Jenis Kelamin									
Laki-laki	95,0	95,7	67,8	3,1	5,1	33,2	4,8	66,5	1,5
Perempuan	94,3	95,0	69,4	3,6	7,8	44,2	7,3	67,7	2,3
Daerah									
Perkotaan	95,8	96,0	67,6	3,2	6,2	39,9	5,0	66,3	1,7
Perdesaan	88,7	92,1	73,6	4,0	7,6	31,6	11,2	71,0	3,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	79,7	92,1	75,4	2,1	7,1	32,7	11,5	72,5	1,2
Tidak tamat SD	91,1	94,9	72,0	2,4	6,7	32,4	6,0	69,7	1,1
Tamat SD	90,8	95,3	73,5	2,6	5,8	32,2	7,2	71,8	1,8
Tamat SLTP	96,0	96,9	71,0	2,4	4,7	33,0	7,1	69,6	1,3
Tamat SLTA	97,8	95,5	65,8	3,9	6,8	40,4	4,5	64,7	2,0
Tamat PT	98,8	94,6	60,2	5,6	8,0	62,0	6,5	58,1	3,6
Pekerjaan									
Tidak kerja	93,1	95,9	70,5	3,0	6,0	39,7	7,1	69,1	1,9
Pegawai	98,3	95,8	64,2	4,7	5,9	46,1	5,4	63,0	2,3
Wiraswasta	95,0	96,1	58,0	2,1	6,8	33,3	2,5	56,7	1,8
Petani/nelayan/buruh	91,7	93,2	77,9	2,6	6,3	24,1	4,8	75,1	1,0
Lainnya	96,6	91,8	76,2	4,9	13,5	40,8	12,9	74,9	2,8
Status ekonomi									
Kuintil 1	87,5	90,6	71,7	4,6	9,1	28,3	10,0	68,1	3,3
Kuintil 2	92,3	96,1	71,2	2,2	3,7	34,5	7,1	69,8	1,5
Kuintil 3	93,8	94,7	69,2	4,6	7,2	37,5	7,0	67,9	2,4
Kuintil 4	96,3	94,9	66,0	3,1	7,5	35,4	4,5	64,0	1,2
Kuintil 5	96,8	97,1	68,5	3,0	5,5	46,8	5,1	67,8	2,0

Tabel 3.7.11  
Komponen *D*, *M*, *F* dan Index *DMF-T* menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	D – T (X)	M – T ( X )	F – T ( X )	DF-T ( X )	DMF – T ( X )
Indeks Umur (WHO)					
12	0,79	0,44	0,00	0,00	1,22
15	1,75	0,49	0,01	0,00	2,25
18	2,03	1,10	0,16	0,00	3,28
35-44	1,73	4,98	0,21	0,04	6,88
45-54	1,54	7,60	0,01	0,01	9,14
55-64	1,59	12,29	0,29	0,28	13,89
≥65	0,71	25,90	0,00	0,00	26,62
Kelompok umur					
12-14	0,97	0,56	0,08	0,02	1,59
15-24	1,92	0,64	0,08	0,01	2,63
25-34	1,64	2,82	0,08	0,02	4,53
35-44	1,73	4,98	0,21	0,04	6,88
45-54	1,54	7,60	0,01	0,01	9,14
55-64	1,59	12,29	0,29	0,28	13,89
≥65	0,71	25,90	0,00	0,00	26,62
jenis kelamin					
Laki-laki	1,65	2,89	0,07	0,04	4,58
Perempuan	1,55	3,46	0,15	0,02	5,15
Daerah					
Perkotaan	1,44	2,66	0,13	0,03	4,19
Pedesaan	2,44	5,90	0,01	0,01	8,35
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,90	10,43	0,02	0,00	13,35
Tidak tamat SD	1,56	4,89	0,08	0,07	6,46
Tamat SD	1,50	3,55	0,14	0,04	5,15
Tamat SLTP	1,85	2,62	0,04	0,02	4,49
Tamat SLTA	1,56	2,18	0,12	0,01	3,86
Tamat PT	0,75	2,36	0,37	0,06	3,42
Status Pekerjaan					
Tidak kerja	1,56	2,58	0,13	0,03	4,23
Pegawai	1,68	2,99	0,14	0,02	4,78
Wiraswasta	1,08	3,44	0,04	0,01	4,54
Petani/nelayan/buruh	2,21	4,55	0,08	0,04	6,79
Lainnya	1,47	9,56	0,10	0,00	11,14
Status ekonomi					
Kuintil 1	2,85	6,36	0,11	0,09	9,22
Kuintil 2	2,03	4,18	0,02	0,01	6,22
Kuintil 3	1,98	3,84	0,19	0,07	5,94
Kuintil 4	1,38	2,47	0,05	0,00	3,90
Kuintil 5	1,05	2,27	0,19	0,03	3,48

Tabel 3.7.12  
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan dental fit penduduk umur  $\geq 12$  tahun menurut karakteristik, di Propinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Karies Aktif	Pengalaman Karies	Bebas karies	Dental Fit
Indeks Umur (WHO)				
12	37,0	46,1	53,9	
15	63,3	73,4	26,6	0,0
18	65,5	74,6	25,4	
35-44	65,2	94,0	6,0	1,4
45-54	51,1	80,5	19,5	
55-64	36,9	81,3	18,7	0,8
$\geq 65$	40,2	100,0		
Kelompok umur				
12-14	43,7	58,1	41,9	1,5
15-24	63,5	72,3	27,7	1,4
25-34	61,0	82,8	17,2	1,4
35-44	65,2	94,0	6,0	1,4
45-54	51,1	80,5	19,5	
55-64	36,9	81,3	18,7	0,8
$\geq 65$	40,2	100,0		
jenis kelamin				
Laki-laki	57,0	76,2	23,8	0,7
Perempuan	59,3	80,2	19,8	1,9
Daerah				
Perkotaan	56,4	76,8	23,2	1,5
Pedesaan	67,3	86,1	13,9	0,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	67,6	97,0	3,0	0,0
Tidak tamat SD	58,3	78,3	21,7	0,2
Tamat SD	54,0	74,9	25,1	1,1
Tamat SLTP	60,6	80,1	19,9	1,7
Tamat SLTA	62,3	80,7	19,3	0,8
Tamat PT	41,2	65,3	34,7	7,2
Status Pekerjaan				
Tidak kerja	57,3	74,8	25,2	1,8
Pegawai	61,7	80,3	19,7	0,7
Wiraswasta	53,9	89,5	10,5	1,3
Petani/nelayan/buruh	64,4	82,3	17,7	0,0
Lainnya	47,5	83,9	16,1	0,5
Status ekonomi				
Kuintil 1	70,8	88,2	11,8	
Kuintil 2	58,8	83,7	16,3	0,2
Kuintil 3	67,3	84,8	15,2	0,1
Kuintil 4	59,6	80,1	19,9	1,8
Kuintil 5	45,9	65,7	34,3	2,6

Tabel 3.7.13  
Required Treatment Index dan Performed Treatment Index menurut karakteristik, di Provinsi  
Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	RTI	MI	PTI
<b>Indeks Umur (WHO)</b>			
12	64,19	35,81	0,00
15	77,79	21,67	0,55
18	61,80	33,45	4,75
35-44	25,17	72,41	3,04
45-54	16,81	83,19	0,16
55-64	11,44	88,50	2,10
≥65	2,68	97,32	0,01
<b>Kelompok umur</b>			
12-14	61,08	35,12	5,20
15-24	73,04	24,19	3,23
25-34	36,29	62,26	1,82
35-44	25,17	72,41	3,04
45-54	16,81	83,19	0,16
55-64	11,44	88,50	2,10
≥65	2,68	97,32	0,01
<b>jenis kelamin</b>			
Laki-laki	36,08	63,20	1,57
Perempuan	30,17	67,23	2,98
<b>Daerah</b>			
Perkotaan	34,28	63,33	3,19
Perdesaan	29,22	70,71	0,14
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	21,74	78,12	0,14
Tidak tamat SD	24,18	75,74	1,17
Tamat SD	29,19	68,87	2,62
Tamat SLTP	41,12	58,37	0,88
Tamat SLTA	40,58	56,61	3,19
Tamat PT	21,92	69,02	10,95
<b>Status Pekerjaan</b>			
Tidak kerja	36,79	60,91	3,05
Pegawai	35,08	62,53	2,84
Wiraswasta	23,67	75,82	0,79
Petani/nelayan/buruh	32,56	66,99	1,12
Lainnya	13,21	85,89	0,91
<b>Status ekonomi</b>			
Kuintil 1	30,86	68,91	1,16
Kuintil 2	32,63	67,20	0,25
Kuintil 3	33,34	64,63	3,16
Kuintil 4	35,44	63,33	1,31
Kuintil 5	30,14	65,36	5,35

Tabel 3.7.14  
Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
<b>Indeks Umur (WHO)</b>			
12	100,0	0,2	
15	99,0		
18	97,9		
35-44	84,1	2,2	4,0
45-54	76,5	8,3	2,1
55-64	46,6	24,5	10,6
≥65	17,7	47,5	
<b>Kelompok umur</b>			
12-14	99,9	0,1	
15-24	98,5	0,1	
25-34	93,5	0,6	1,9
35-44	84,1	2,2	4,0
45-54	76,5	8,3	2,1
55-64	46,6	24,5	10,6
≥65	17,7	47,5	
<b>jenis kelamin</b>			
Laki-laki	90,7	3,1	0,3
Perempuan	90,3	4,7	3,1
<b>Daerah</b>			
Perkotaan	93,3	2,8	1,9
Pedesaan	76,3	9,2	1,2
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	54,5	17,3	
Tidak tamat SD	84,7	9,2	0,4
Tamat SD	88,0	7,9	6,2
Tamat SLTP	92,1	2,6	
Tamat SLTA	95,6	0,7	1,9
Tamat PT	97,4	0,7	
<b>Status Pekerjaan</b>			
Tidak kerja	92,5	5,9	2,9
Pegawai	92,3	0,8	0,0
Wiraswasta	93,0	3,4	3,6
Petani/nelayan/buruh	80,3	4,9	1,2
Lainnya	73,5	2,3	2,8
<b>Status ekonomi</b>			
Kuintil 1	71,7	8,0	
Kuintil 2	84,1	5,6	6,7
Kuintil 3	88,8	4,8	0,6
Kuintil 4	93,9	2,6	2,9
Kuintil 5	95,4	2,5	

Tabel 3.7.15  
Kondisi gigi & kesehatan Mulut, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Gigi Berjejal	Gigi Goyah	Karang Gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan Gusi
Indeks Umur (WHO)						
12	9,2	1,3	27,1	1,8		2,1
15	5,9	1,4	50,9	0,6	5,2	7,6
18	12,7		72,5	3,8	23,2	2,2
35-44	6,9	2,2	81,2	4,9	42,5	2,6
45-54	4,7	8,9	64,4	4,8	40,6	2,3
55-64	11,0	10,5	74,3	4,3	45,9	0,3
≥65	29,6	15,7	58,4	0,6	28,0	0,2
Kelompok umur						
12-14	10,6	0,7	39,5	7,6	2,2	1,4
15-24	7,3	2,7	60,8	2,9	19,9	3,2
25-34	4,5	2,2	71,5	5,1	27,9	0,9
35-44	6,9	2,2	81,2	4,9	42,5	2,6
45-54	4,7	8,9	64,4	4,8	40,6	2,3
55-64	11,0	10,5	74,3	4,3	45,9	0,3
≥65	29,6	15,7	58,4	0,6	28,0	0,2
jenis kelamin						
Laki-laki	8,4	3,8	67,7	6,0	50,2	1,9
Perempuan	6,8	2,0	61,7	3,6	2,4	2,3
Daerah						
Perkotaan	7,9	2,1	65,6	4,6	25,8	1,4
Pedesaan	5,9	6,6	59,9	5,5	24,8	5,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	2,7	15,2	70,4	5,3	32,4	0,5
Tidak tamat SD	7,7	2,6	58,6	2,6	14,4	3,6
Tamat SD	8,5	2,4	54,8	4,2	18,7	1,6
Tamat SLTP	10,4	4,2	68,7	4,5	29,1	4,1
Tamat SLTA	5,8	1,5	73,2	6,3	34,1	1,1
Tamat PT	3,8	2,7	60,3	3,7	17,0	0,3
Status Pekerjaan						
Tidak kerja	6,8	2,5	56,3	4,3	7,9	2,6
Pegawai	8,5	1,5	73,6	4,3	42,9	0,7
Wiraswasta	7,9	4,0	81,6	8,5	60,3	2,9
Petani/nelayan/buruh	6,0	5,8	83,7	4,9	57,2	1,0
Lainnya	20,9	1,5	53,4	3,1	44,6	0,8
Status ekonomi						
Kuintil 1	10,8	7,8	68,7	4,5	30,3	0,3
Kuintil 2	10,0	4,7	65,9	2,2	28,2	6,3
Kuintil 3	4,0	2,8	63,9	7,9	28,4	3,6
Kuintil 4	10,2	2,3	77,3	5,1	26,7	0,4
Kuintil 5	5,1	1,3	47,9	3,3	19,6	1,2

### 3.8 Status Disabilitas

Tabel 3.8.1  
Indikator disabilitas di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang			Jumlah hari produktif hilang	
		Total	Tidak mampu	Masih mampu	Tidak mampu	Masih mampu
Karimun	7,0	14,9	2,2	12,7	30,6	174,8
Bintan	8,1	6,7	0,9	5,9	11,9	82,4
Natuna	7,2	9,7	3,5	6,2	19,9	35,0
Lingga	4,5	9,0	2,3	6,7	10,2	29,2
Kepulauan Anambas	19,6	8,4	1,8	6,6	13,3	47,6
Kota Batam	6,1	5,1	0,9	4,2	80,9	374,6
Kota Tanjung Pinang	7,1	9,8	1,4	8,4	22,3	132,7
Kepulauan Riau	6,7	7,1	1,3	5,8	189,1	876,3
Indonesia	11,0	6,7	1,7	4,9	50.953.873	144.212.342

Tabel 3.8.2  
Indikator disabilitas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Prevalensi
Kelompok umur	
15-24 tahun	5.4
25-34 tahun	3.7
35-44 tahun	5.3
45-54 tahun	7.0
55-64 tahun	19.3
65-74 tahun	36.5
75+ tahun	68.0
Jenis kelamin	
Laki-laki	5.2
Perempuan	8.4
Pendidikan	
Tidak sekolah	22.4
Tidak Tamat SD	12.5
Tamat SD	7.8
Tamat SLTP	6.4
Tamat SLTA	4.6
Tamat D1-D3/PT	3.4
Pekerjaan	
Tidak bekerja	10.9
Pegawai	3.3
Wiraswasta	5.7
Petani/Nelayan/Buruh	4.6
Lainnya	3.8
Tempat tinggal	
Perkotaan	6.6
Pedesaan	7.4
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	8.8
Menengah bawah	8.6
Menengah	8.2
Menengah atas	4.4
Teratas	6.3

### 3.9 Kesehatan Jiwa

Tabel 3.9.1  
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/kota	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Karimun	2,8
Bintan	0,5
Natuna	2,0
Lingga	1,4
Kepulauan Anambas	2,0
Kota Batam	1,2
Kota Tanjung Pinang	0,4
Kepulauan Riau	1,3
Indonesia	1,7

Tabel 3.9.2  
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Tempat tinggal	
Perkotaan	1,2
Pedesaan	1,6
Kuintil indeks kepemilikan	
Kuintil 1	0,9
Kuintil 2	2,0
Kuintil 3	0,7
Kuintil 4	0,4
Kuintil 5	2,3

Tabel 3.9.3

Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur  $\geq 15$  tahun (berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)\* menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan mental emosional (%)
Karimun	2,3
Bintan	5,4
Natuna	3,1
Lingga	1,1
Kepulauan Anambas	12,5
Kota Batam	2,0
Kota Tanjung Pinang	3,4
Kepulauan Riau	2,6
Indonesia	6,0

Tabel 3.9.4

Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur  $\geq 15$  tahun (berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)\* menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional (%)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	2,5
25 – 34	2,1
35 – 44	2,7
45 – 54	2,2
55 – 64	5,7
65 – 74	5,7
75+	13,2
Jenis kelamin	
Laki-laki	2,1
Perempuan	3,3
Pendidikan	
Tidak Sekolah	4,7
Tidak Tamat SD	5,2
Tamat SD	3,6
Tamat SLTP	2,0
Tamat SLTA	2,1
Tamat D1-D3/PT	1,8
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	3,5
Pegawai	1,6
Wiraswasta	2,3
Petani/Nelayan/buruh	2,4
Lainnya	2,3
Tempat Tinggal	
Perkotaan	2,6
Pedesaan	2,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	4,0
Menengah Bawah	3,1
Menengah	3,4
Menengah Atas	2,1
Teratas	2,0

Tabel 3.9.5  
Proporsi cakupan pengobatan gangguan jiwa berat menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan RT gangguan jiwa berat (psikosis/skizifrenia)
Tempat Tinggal	
Perkotaan	94,4
Perdesaan	59,2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	28,2
Menengah Bawah	73,0
Menengah	73,8
Menengah Atas	100,0
Teratas	100,0

Tabel 3.9.6  
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/kota	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Karimun	26,4	15,3
Bintan	18,5	5,8
Natuna	35,8	17,4
Lingga	34,5	22,6
Kepulauan Anambas	35,6	12,1
Kota Batam	16,5	7,8
Kota Tanjung Pinang	28,1	3,9
Kepulauan Riau	22,5	8,8
Indonesia	26,6	11,9

Tabel 3.9.7

Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok Umur (tahun)		
15 – 24	0,3	4,2
25 – 34	0,6	9,9
35 – 44	0,4	7,3
45 – 54	0,7	10,2
55 – 64	2,8	13,0
65 – 74	5,3	21,3
75+	12,8	8,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	17,1	7,9
Perempuan	26,1	9,5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	31,4	6,5
Tidak Tamat SD	30,1	8,7
Tamat SD	29,4	15,6
Tamat SLTP	18,9	8,2
Tamat SLTA	14,3	6,6
Tamat D1-D3/PT	20,2	
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	30,3	13,0
Pegawai	8,3	2,2
Wiraswasta	18,8	6,3
Petani/Nelayan/Buruh	17,6	4,5
Lainnya	8,7	5,0
Tempat Tinggal		
Perkotaan	20,3	7,8
Pedesaan	32,4	13,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	32,8	10,2
Menengah Bawah	15,3	4,3
Menengah	20,0	6,5
Menengah Atas	21,7	19,1
Teratas	25,8	4,0

### 3.10 Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

#### 3.10.1 Perilaku Higienis

Tabel 3.10.1

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten / Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Karimun	97,0	73,7
Bintan	84,7	59,9
Natuna	60,2	27,5
Lingga	82,2	86,4
Kepulauan Anambas	62,2	48,9
Kota Batam	98,7	48,1
Kota Tanjung Pinang	93,1	69,2
Kepulauan /Riau	93,7	55,4
Indonesia	82,6	47,0

Tabel 3.10.2  
Proporsi penduduk  $\geq 10$  tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
kelompok umur		
10 – 14	92,7	52,8
15 – 19	93,6	54,9
20 – 24	96,4	49,5
25 – 29	94,2	54,5
30 – 34	95,0	54,2
35 – 39	93,0	60,6
40 – 44	93,5	56,3
45 -49	93,1	55,2
50 -54	90,5	63,5
55 -59	89,3	62,6
60 -64	89,4	66,3
65 +	90,5	60,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	93,3	51,3
Perempuan	94,2	59,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	97,2	54,1
Perdesaan	76,1	62,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	85,8	69,5
Tidak Tamat SD/MI	89,0	56,2
Tamat SD/MI	86,5	58,5
Tamat SMP/MTS	94,9	56,9
Tamat SMA/MA	97,9	50,5
Tamat D1-D3/PT	99,1	60,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	92,9	56,6
Pegawai	98,5	57,8
Wiraswasta	95,0	52,0
Petani/Nelayan/Buruh	85,9	48,4
Lainnya	95,1	63,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	55,6	54,7
Menengah bawah	89,5	58,7
Menengah	96,4	51,3
Menengah atas	99,5	50,2
Teratas	99,6	61,7

\*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

\*\*\*) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebon), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

### 3.10.2 Penggunaan Tembakau

Tabel 3.10.3  
Proporsi penduduk umur  $\geq$  10 tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Karimun	26,1	3,7	6,4	63,7
Bintan	26,5	4,1	3,2	66,2
Natuna	24,9	2,8	3,8	68,4
Lingga	23,7	3,1	3,7	69,5
Kepulauan Anambas	28,3	6,1	5,7	59,9
Kota Batam	28,4	3,2	4,5	63,9
Kota Tanjung Pinang	24,9	4,9	6,1	64,1
Kepulauan Riau	27,2	3,5	4,8	64,4
Indonesia	24,3	5,0	4,0	66,6

Tabel 3.10.4  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang melakukan kebiasaan merokok menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok	Perokok	Mantan	Bukan
Kelompok umur (tahun)				
10-14	2,0	1,1	0.6	96.3
15-19	15,4	5,1	3.3	76.2
20-24	30,3	2,9	2.7	64.1
25-29	29,6	5,0	3.5	61.9
30-34	33,8	3,2	3.7	59.3
35-39	33,8	3,3	8.1	54.8
40-44	35,3	4,2	6.6	53.8
45-49	35,0	3,0	6.6	55.3
50-54	30,4	2,6	7.5	59.5
55-59	30,9	2,7	6.1	60.3
60-64	24,4	7,2	11.2	57.2
65+	18,4	4,3	17.4	59.9
Jenis kelamin				
Laki-laki	51,9	6,1	8.7	33.3
Perempuan	1,4	0,9	0.7	97.1
Pendidikan				
Tidak sekolah	20,4	3,0	6.7	70.0
Tidak tamat SD	18,4	1,9	3.6	76.2
Tamat SD	24,0	2,9	4.3	68.7
Tamat SMP	35,2	4,3	4.0	56.5
Tamat SMA	30,5	4,2	4.6	60.6
Tamat PT	22,1	3,1	8.6	66.3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	6,9	1,6	2.1	89.4
Pegawai	34,8	5,0	6.3	53.8
Wiraswasta	46,3	4,8	6.9	42.0
Petani/nelayan/buruh	58,0	6,2	7.9	27.9
Lain-lain	37,0	3,0	6.6	53.4
Tempat tinggal				
Perkotaan	27,0	3,4	4.8	64.8
Pedesaan	28,2	4,0	4.9	62.8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	37,3	4,4	4.5	53.9
Menengah bawah	26,6	3,3	5.7	64.4
Menengah	28,1	3,0	4.9	64.0
Menengah atas	30,2	4,3	3.7	61.8
Teratas	21,4	3,1	5.3	70.3

Tabel 3.10.5  
 Rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota,  
 di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten / Kota	Rerata jumlah rokok (Kretek,putih dan liting) Perokok tiap/hari	Rerata jumlah rokok (Kretek,putih dan liting) Perokok per minggu
Karimun	15.9	10.6
Bintan	14.7	16.3
Natuna	16.6	7.3
Lingga	16.0	7.5
Kepulauan Anambas	17.2	12.1
Kota Batam	14.9	8.9
Kota Tanjung Pinang	14.2	9.8
Kepulauan Riau	15.1	9.8
Indonesia	12.3	10.7

Tabel 3.10.6  
 Rerata jumlah batang rokok yang dihisap penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	11,6	6,4
15-19	11,7	11,2
20-24	14,2	10,8
25-29	15,8	7,7
30-34	15,9	8,5
35-39	15,1	12,2
40-44	15,1	7,9
45-49	17,0	15,4
50-54	14,8	9,8
55-59	14,3	7,4
60-64	13,3	10,6
65+	13,1	9,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	15,2	10,1
Perempuan	10,2	7,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	14,3	9,8
Tidak tamat SD	14,9	13,7
Tamat SD	16,2	10,7
Tamat SMP	14,7	10,2
Tamat SMA	14,6	8,6
Tamat PT	16,9	10,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	13,7	8,7
Pegawai	14,4	8,8
Wiraswasta	16,0	9,3
Petani/nelayan/buruh	16,0	12,9
Lain-lain	14,4	9,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	14,9	9,7
Pedesaan	15,8	10,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	15,8	8,9
Menengah bawah	14,8	7,3
Menengah	15,3	11,0
Menengah atas	15,3	11,2
Teratas	14,5	9,4

Tabel 3.10.7  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	25 - 29	$\geq 30$
Karimun		0,5	9,0	47,0	30,5	6,1	6,9
Bintan			5,4	50,3	29,2	9,4	5,6
Natuna			6,8	48,1	30,6	10,5	4,0
Lingga		0,3	4,3	52,9	27,1	9,6	5,8
Kepulauan Anambas		0,3	8,4	53,3	26,0	7,4	4,7
Kota Batam			7,4	48,2	33,8	7,6	3,0
Kota Tanjung Pinang		0,0	8,7	39,2	31,1	9,4	11,5
Kepulauan Riau		0,1	7,4	47,6	32,2	7,9	4,7
Indonesia	0	0,7	9,5	50,3	26,7	7,6	5,2

Tabel 3.10.8  
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14			100,0				
15-19		1,2	14,8	84,1			
20-24			10,0	67,3	22,6		
25-29		0,0	5,4	46,7	39,8	8,0	
30-34			6,5	45,8	39,3	7,9	0,5
35-39			4,1	45,6	30,2	13,5	6,6
40-44			7,4	34,4	34,2	11,2	12,7
45-49			6,1	42,3	32,8	11,3	7,6
50-54		0,3	6,5	32,3	44,3	6,9	9,6
55-59			3,3	38,4	25,8	20,5	12,0
60-64			4,2	28,4	35,4	6,0	26,0
65+			6,3	30,0	34,2	6,7	22,7
Jenis kelamin							
Laki-laki		0,1	7,5	48,3	32,2	7,8	4,1
Perempuan			6,0	19,9	34,6	12,4	27,0
Pendidikan							
Tidak sekolah			6,1	41,2	41,0	7,6	4,1
Tidak tamat SD		0,2	4,7	45,9	30,2	7,9	11,2
Tamat SD		0,3	11,1	45,9	26,2	9,0	7,5
Tamat SMP			11,2	53,0	26,5	6,5	2,8
Tamat SMA			5,5	47,0	35,4	8,2	3,9
Tamat PT			4,7	47,8	39,0	7,2	1,2
Pekerjaan							
Tidak bekerja		0,5	7,4	46,3	31,1	6,2	8,6
Pegawai		0,0	4,4	43,6	39,6	9,8	2,5
Wiraswasta			11,8	49,6	25,4	8,0	5,1
Petani/nelayan/buruh		0,1	7,9	47,7	32,1	6,7	5,6
Lain-lain			7,0	67,0	15,7	6,6	3,6
Tempat tinggal							
Perkotaan		0,1	7,3	46,8	33,1	8,2	4,6
Pedesaan		0,1	8,0	51,7	28,1	6,6	5,5
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah		0,2	8,5	45,8	31,7	9,6	4,2
Menengah bawah			8,9	47,2	32,7	5,9	5,2
Menengah			8,4	41,2	37,7	6,1	6,6
Menengah atas		0,2	8,6	54,5	25,8	8,0	3,0
Teratas			3,7	45,4	35,8	9,9	5,3

Tabel 3.10.9  
Proporsi usia mulai merokok penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	$\geq 30$ tahun
Karimun		1,5	18,1	50,4	21,3	5,2	3,5
Bintan		0,2	19,9	54,9	16,5	4,5	4,1
Natuna			16,1	52,8	22,1	5,5	3,4
Lingga	0,3	1,4	9,5	61,9	17,0	5,6	4,4
Kepulauan Anambas		2,5	26,3	51,4	13,5	4,4	1,9
Kota Batam		3,0	20,9	57,7	14,0	2,7	1,7
Kota Tanjung Pinang	0,2	3,1	26,0	41,8	18,2	4,9	5,8
Kepulauan Riau	0,0	2,4	20,5	54,8	15,8	3,6	2,7
Indonesia	0	1,6	18	55,4	16,6	4,6	3,8

Tabel 3.10.10  
Proporsi usia pertama kali merokok penduduk umur ≥10 tahun menurut karakteristik, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	25 - 29	≥ 30
<b>Kelompok umur (tahun)</b>							
10-14		4,4	95,6				
15-19		3,7	34,0	62,3			
20-24		3,5	29,1	62,4	5,0		
25-29		0,6	19,7	63,8	12,5	3,4	
30-34		1,4	16,8	60,6	17,7	3,2	0,4
35-39	0,1	3,7	14,6	51,0	21,8	4,7	4,1
40-44		1,0	17,0	47,5	22,5	3,9	8,0
45-49		1,0	17,0	53,4	18,0	3,7	6,8
50-54	0,4	8,1	11,6	41,8	23,7	8,2	6,2
55-59		5,8	18,1	39,9	20,2	8,7	7,3
60-64		1,8	26,8	33,0	29,5	6,4	2,5
65+		1,2	14,2	31,8	30,5	13,2	9,1
<b>Jenis kelamin</b>							
Laki-laki	0,0	2,5	20,8	55,5	15,5	3,3	2,2
Perempuan		0,1	13,3	36,9	23,0	10,6	16,1
<b>Pendidikan</b>							
Tidak sekolah	0,3	1,9	10,2	57,2	19,2	6,0	5,2
Tidak tamat SD		1,0	20,5	49,6	16,9	6,9	5,1
Tamat SD		3,0	22,2	48,4	17,8	4,3	4,3
Tamat SMP	0,1	2,0	30,6	49,9	11,9	2,9	2,4
Tamat SMA		2,7	17,6	60,0	15,3	2,5	1,9
Tamat PT		2,2	16,3	54,6	20,1	5,6	1,3
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak bekerja		4,9	26,2	44,9	14,8	5,3	3,9
Pegawai	0,1	2,1	16,6	57,8	19,0	3,2	1,3
Wiraswasta	0,1	1,5	26,2	53,0	11,8	4,1	3,3
Petani/nelayan/buruh		1,6	18,7	55,7	17,0	3,4	3,6
Lain-lain		6,4	21,1	61,9	6,3	1,7	2,6
<b>Tempat tinggal</b>							
Perkotaan	0,0	2,7	21,1	54,8	15,3	3,5	2,6
Pedesaan	0,1	1,1	17,9	55,0	18,4	3,9	3,6
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>							
Terbawah	0,1	2,1	18,7	52,5	17,0	6,2	3,4
Menengah bawah		1,3	17,7	58,8	15,5	3,8	2,8
Menengah	0,1	3,0	19,9	50,5	18,3	4,4	3,9
Menengah atas		2,3	24,4	57,1	12,2	2,2	1,7
Teratas		2,9	18,9	54,3	17,8	3,4	2,7

Tabel 3.10.11  
Proporsi jenis rokok yang dihisap pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Karimun	64,5	35,0	2,4	0,1
Bintan	65,2	38,4	1,4	0,0
Natuna	35,9	68,5	1,7	0,5
Lingga	38,5	68,3	2,9	1,1
Kepulauan Anambas	76,2	27,6	2,3	
Kota Batam	44,8	63,6	0,8	0,4
Kota Tanjung Pinang	44,9	56,5	0,4	
Kepulauan Riau	48,9	57	1,2	0,3
Indonesia	66,4	43,3	10,8	0,6

Tabel 3.10.12  
Proporsi jenis rokok yang dihisap pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok liting	Cangklong/cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	8,6	91,4	1,7	
15-19	29,2	72,0	0,2	0,2
20-24	34,2	72,5	0,1	0,1
25-29	38,7	67,3	0,2	
30-34	53,9	56,1	0,7	
35-39	54,3	55,1	1,2	1,6
40-44	57,4	46,7	0,9	0,2
45-49	64,7	39,2	3,0	
50-54	70,3	31,4	1,0	
55-59	62,3	40,2	5,8	0,6
60-64	67,0	29,6	4,2	
65+	67,8	27,5	11,6	0,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	48,7	57,6	1,0	0,3
Perempuan	54,7	40,5	6,7	
Pendidikan				
Tidak sekolah	68,4	32,8	4,8	0,5
Tidak tamat SD	55,3	45,0	4,0	0,2
Tamat SD	61,5	42,6	1,0	0,2
Tamat SMP	38,1	68,4	0,9	0,7
Tamat SMA	46,4	61,8	0,7	0,2
Tamat PT	44,5	58,5	0,5	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	45,6	54,4	2,3	0,2
Pegawai	44,3	64,9	0,9	0,7
Wiraswasta	44,7	63,5	1,2	0,1
Petani/nelayan/buruh	57,7	46,1	1,0	0,1
Lain-lain	51,8	50,9	0,8	
Tempat tinggal				
Perkotaan	44,9	61,4	0,7	0,3
Pedesaan	67,7	36,3	3,2	0,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	54,1	48,6	3,6	0,2
Menengah bawah	60,7	42,8	1,6	0,1
Menengah	49,6	58,9	1,0	0,0
Menengah atas	44,2	64,4	0,7	0,8
Teratas	45,0	58,4	0,5	0,1

Tabel 3.10.13

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Karimun	85,8	14,2
Bintan	95,0	5,0
Natuna	93,0	7,0
Lingga	87,1	12,9
Kepulauan Anambas	89,2	10,8
Kota Batam	75,1	24,9
Kota Tanjung Pinang	80,7	19,3
Kepulauan Riau	80,0	20,0
Indonesia	84,6	15,4

Tabel 3.10.14

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	77,0	23,0
15-19	77,6	22,4
20-24	80,8	19,2
25-29	78,6	21,4
30-34	87,8	12,2
35-39	71,4	28,6
40-44	74,0	26,0
45-49	84,8	15,2
50-54	76,9	23,1
55-59	97,2	2,8
60-64	80,2	19,8
65+	85,4	14,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	79,6	20,4
Perempuan	90,8	9,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	92,0	8,0
Tidak tamat SD	92,5	7,5
Tamat SD	85,4	14,6
Tamat SMP	87,8	12,2
Tamat SMA	73,2	26,8
Tamat PT	71,7	28,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	71,6	28,4
Pegawai	73,0	27,0
Wiraswasta	82,9	17,1
Petani/nelayan/buruh	88,0	12,0
Lain-lain	88,1	11,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	77,4	22,6
Pedesaan	92,2	7,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	95,3	4,7
Menengah bawah	86,6	13,4
Menengah	82,8	17,2
Menengah atas	76,2	23,8
Teratas	71,0	29,0

Tabel 3.10.15

Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Karimun	78,2	21,8
Bintan	81,5	18,5
Natuna	90,6	9,4
Lingga	88,7	11,3
Kepulauan Anambas	82,1	17,9
Kota Batam	64,8	35,2
Kota Tanjung Pinang	76,4	23,6
Kepulauan Riau	71,2	28,8
Indonesia	79,3	18,6

Tabel 3.10.16  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	65,6	34,4
15-19	63,0	37,0
20-24	74,4	25,6
25-29	68,9	31,1
30-34	73,2	26,8
35-39	63,8	36,2
40-44	64,7	35,3
45-49	78,3	21,7
50-54	80,3	19,7
55-59	91,3	8,7
60-64	76,5	23,5
65+	84,3	15,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	71,0	29,0
Perempuan	78,2	21,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	80,7	19,3
Tidak tamat SD	87,2	12,8
Tamat SD	78,9	21,1
Tamat SMP	75,2	24,8
Tamat SMA	64,9	35,1
Tamat PT	61,0	39,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	69,3	30,7
Pegawai	62,0	38,0
Wiraswasta	69,9	30,1
Petani/nelayan/buruh	82,2	17,8
Lain-lain	77,4	22,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	68,5	31,5
Pedesaan	84,3	15,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	85,3	14,7
Menengah bawah	84,5	15,5
Menengah	71,6	28,4
Menengah atas	64,9	35,1
Teratas	64,3	35,7

Tabel 3.10.17  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau  
 menurut kabupaten/kota, di Propvnsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Karimun	1,8	1,1	1,4	95,7
Bintan	2,2	1,3	0,7	95,8
Natuna	1,1	1,2	0,6	97,0
Lingga	2,3	0,6	0,4	96,7
Kepulauan Anambas	0,7	0,3	0,1	98,9
Kota Batam	0,7	0,8	0,5	98,0
Kota Tanjung Pinang	1,2	0,8	0,8	97,2
Kepulauan Riau	1,1	0,9	0,7	97,4
Indonesia	2,5	1,6	0,9	95,0

Tabel 3.10.18  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun kebiasaan mengunyah tembakau menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,7	0,8	0,6	97,8
15-19	1,1	1,2	0,6	97,1
20-24	0,4	0,1	0,3	99,2
25-29	0,7	0,7	0,5	98,0
30-34	1,3	0,7	0,2	97,8
35-39	0,7	0,8	0,4	98,1
40-44	1,2	1,2	0,7	96,9
45-49	1,2	0,9	0,7	97,2
50-54	1,8	0,5	1,5	96,2
55-59	5,7	0,8	3,1	90,5
60-64	2,0	6,5	1,3	90,1
65+	3,4	1,6	4,0	91,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,9	0,9	0,7	97,5
Perempuan	1,3	0,8	0,7	97,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	2,8	1,5	1,1	94,6
Tidak tamat SD	2,3	1,8	1,1	94,7
Tamat SD	1,4	1,4	0,7	96,5
Tamat SMP	0,7	0,4	0,9	97,9
Tamat SMA	0,7	0,6	0,5	98,2
Tamat PT	0,6	0,1	0,1	99,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	1,5	1,0	0,7	96,8
Pegawai	0,6	0,5	0,8	98,1
Wiraswasta	0,6	1,4	0,1	98,0
Petani/nelayan/buruh	1,1	0,7	0,9	97,3
Lain-lain	1,3	0,6	1,1	97,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,9	0,8	0,6	97,7
Pedesaan	2,2	1,3	0,9	95,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,0	2,4	1,0	93,6
Menengah bawah	1,2	0,9	0,5	97,3
Menengah	0,6	0,3	1,1	97,9
Menengah atas	1,0	1,2	0,5	97,4
Teratas	0,9	0,4	0,5	98,1

### 3.10.3 Perilaku Aktifitas Fisik

Tabel 3.10.19  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif*)
Karimun	62,5	37,5
Bintan	78,6	21,4
Natuna	77,1	22,9
Lingga	41,8	58,2
Kepulauan Anambas	49,4	50,6
Kota Batam	68,5	31,5
Kota Tanjung Pinang	61,7	38,3
Kepulauan Riau	66,5	33,5
Indonesia	73,9	26,1

\*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 3.10.20  
 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif <sup>*</sup> )
Kelompok umur (tahun)		
10-14	33,7	66,3
15-19	55,9	44,1
20-24	72,5	27,5
25-29	70,6	29,4
30-34	73,7	26,3
35-39	77,5	22,5
40-44	73,7	26,3
45-49	71,6	28,4
50-54	76,1	23,9
55-59	60,5	39,5
60-64	53,5	46,5
65+	47,6	52,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	67,7	32,3
Perempuan	65,3	34,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	58,7	41,3
Tidak tamat SD	56,2	43,8
Tamat SD	65,6	34,4
Tamat SMP	71,8	28,2
Tamat SMA	69,2	30,8
Tamat PT	65,4	34,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	65,2	34,8
Pegawai	73,0	27,0
Wiraswasta		
Petani/nelayan/buruh	55,3	44,7
Lain-lain	71,2	28,8
Tempat tinggal	77,1	22,9
Perkotaan	81,3	18,7
Pedesaan	77,0	23,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	69,3	30,7
Menengah bawah	73,1	26,9
Menengah	64,5	35,5
Menengah atas	66,6	33,4
Teratas	63,8	36,2

Tabel 3.10.21  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-5,59	>6 jam
Karimun	35,8	34,4	29,8
Bintan	45,9	37,8	16,3
Natuna	17,4	67,4	15,2
Lingga	23,0	69,1	7,8
Kepulauan Anambas	31,0	50,1	18,9
Kota Batam	32,7	49,4	17,9
Kota Tanjung Pinang	30,7	54,3	15,0
Kepulauan Riau	32,8	48,9	18,3
Indonesia	33,9	42,0	24,1

Tabel 3.10.22  
Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut karakteristik,  
di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-5,59	>6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	26,2	50,6	23,3
15-19	34,4	47,7	18,0
20-24	31,2	52,8	16,0
25-29	34,6	47,3	18,1
30-34	36,5	48,5	15,0
35-39	37,3	45,3	17,4
40-44	35,2	49,7	15,2
45-49	30,5	50,8	18,7
50-54	29,4	49,9	20,7
55-59	25,9	49,3	24,7
60-64	32,7	41,9	25,4
65+	20,9	49,0	30,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	35,3	49,6	15,1
Perempuan	30,2	48,0	21,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	27,6	47,3	25,0
Tidak tamat SD	30,6	46,2	23,2
Tamat SD	27,0	52,5	20,6
Tamat SMP	33,3	51,6	15,0
Tamat SMA	37,0	49,8	13,3
Tamat PT	32,3	36,3	31,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	28,0	49,5	22,5
Pegawai	40,0	44,6	15,4
Wiraswasta	35,9	49,6	14,5
Petani/helayan/buruh	35,8	53,0	11,1
Lain-lain	19,8	52,1	28,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	34,9	48,8	16,3
Pedesaan	22,3	49,4	28,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	25,9	57,0	17,1
Menengah bawah	31,1	49,0	20,0
Menengah	40,3	46,4	13,2
Menengah atas	36,8	54,6	8,6
Teratas	26,9	42,8	30,3

### 3.10.4 Pola konsumsi makanan Buah dan Sayur

Tabel 3.10.23  
Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	$\geq 5$ Porsi
Karimun	1,9	95,6	1,8	0,6
Bintan	3,2	91,3	2,5	3,0
Natuna	1,9	79,6	15,3	3,2
Lingga	5,6	53,4	8,9	32,1
Kepulauan Anambas	6,5	82,7	7,9	2,9
Kota Batam	1,6	81,3	16,4	0,7
Kota Tanjung Pinang	1,7	77,9	18,2	2,3
Kepulauan Riau	2,0	82,5	13,2	2,4
Indonesia	1,2	77,4	18,1	3,3

Tabel 3.10.24  
Proporsi makan buah dan sayur penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	$\geq 5$ Porsi
Kelompok umur (tahun)				
10-14	3,7	79,6	14,0	2,7
15-19	1,6	82,8	13,8	1,7
20-24	3,2	84,6	11,1	1,1
25-29	2,7	81,1	13,4	2,8
30-34	1,6	84,6	11,9	2,0
35-39	0,5	83,5	14,3	1,7
40-44	1,2	84,9	12,2	1,7
45-49	0,9	77,6	18,5	3,1
50-54	1,8	84,0	9,6	4,5
55-59	1,1	78,1	13,8	7,0
60-64	0,7	85,1	11,9	2,3
65+	2,8	72,4	19,2	5,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	3,0	82,0	12,6	2,4
Perempuan	1,0	82,9	13,8	2,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	2,7	73,3	20,7	3,3
Tidak tamat SD	6,5	79,3	12,4	1,9
Tamat SD	2,5	76,9	15,9	4,7
Tamat SMP	1,1	80,5	16,5	2,0
Tamat SMA	1,3	86,5	10,3	1,8
Tamat PT	0,1	86,0	12,9	1,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,5	81,7	12,9	2,8
Pegawai	1,4	80,6	16,6	1,4
Wiraswasta	1,1	86,3	10,7	2,0
Petani/nelayan/buruh	2,5	87,8	6,2	3,5
Lain-lain	1,2	76,4	20,4	2,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,6	82,4	14,4	1,7
Pedesaan	4,8	83,1	5,3	6,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	14,2	70,4	8,5	7,0
Menengah bawah	3,5	87,3	5,8	3,4
Menengah	1,4	88,0	7,9	2,6
Menengah atas	1,0	87,0	10,1	1,9
Teratas	0,5	75,8	22,2	1,5

Tabel 3.10.25  
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Rerata Porsi Buah/hari	Rerata Porsi Sayur/hari
Karimun	0,4	0,9
Bintan	0,4	0,9
Natuna	0,5	1,1
Lingga	1,0	1,3
Kepulauan Anambas	0,3	0,6
Kota Batam	0,5	1,0
Kota Tanjung Pinang	0,6	1,2
Kepulauan Riau	0,5	1,0
Indonesia	0,5	1,2

Tabel 3.10.26  
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Rerata Porsi Buah/hari	Rerata Porsi Sayur/hari
Kelompok umur (tahun)		
10-14	0,5	0,9
15-19	0,5	1,0
20-24	0,5	0,9
25-29	0,5	1,0
30-34	0,5	1,0
35-39	0,6	1,1
40-44	0,6	1,0
45-49	0,6	1,1
50-54	0,6	1,1
55-59	0,6	1,1
60-64	0,5	1,2
65+	0,5	1,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,5	1,0
Perempuan	0,5	1,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,5	1,1
Tidak tamat SD	0,4	0,9
Tamat SD	0,5	1,0
Tamat SMP	0,5	1,1
Tamat SMA	0,5	1,0
Tamat PT	0,7	1,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,5	1,0
Pegawai	0,6	1,1
Wiraswasta	0,6	1,0
Petani/nelayan/buruh	0,4	0,9
Lain-lain	0,5	1,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,5	1,0
Pedesaan	0,4	0,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,4	0,8
Menengah bawah	0,4	0,9
Menengah	0,5	0,9
Menengah atas	0,5	1,0
Teratas	0,6	1,2

### 3.10.5 Pola Konsumsi Makanan Tertentu Berisiko

Tabel 3.10.27  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan/Minuman Manis		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	72,8	21,3	5,9
Bintan	68,4	27,5	4,2
Natuna	44,4	38,9	16,7
Lingga	65,5	26,2	8,3
Kepulauan Anambas	63,0	31,0	6,0
Kota Batam	56,8	33,3	9,8
Kota Tanjung Pinang	63,9	25,9	10,2
Kepulauan Riau	60,5	30,4	9,1
Indonesia	53,1	36,8	10,1

Tabel 3.10.28  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas dengan mengkonsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan/Minuman Manis		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	63,1	31,7	5,2
15-19	59,8	33,6	6,6
20-24	57,9	31,0	11,1
25-29	59,0	31,5	9,5
30-34	58,4	30,7	10,9
35-39	60,5	32,3	7,2
40-44	57,6	33,2	9,2
45-49	66,3	28,0	5,7
50-54	68,4	23,1	8,5
55-59	65,8	23,0	11,2
60-64	69,2	14,7	16,0
65+	59,0	24,4	16,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	64,0	29,0	7,0
Perempuan	56,8	31,9	11,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	69,9	23,2	6,9
Tidak tamat SD	63,3	28,7	8,0
Tamat SD	63,8	28,7	7,6
Tamat SMP	60,1	32,9	7,0
Tamat SMA	56,2	33,0	10,8
Tamat PT	64,9	24,8	10,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	60,0	31,7	8,3
Pegawai	60,0	28,9	11,1
Wiraswasta	64,1	25,1	10,8
Petani/nelayan/buruh	59,0	35,2	5,8
Lain-lain	63,7	25,4	10,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	58,9	31,5	9,6
Pedesaan	68,4	25,1	6,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	65,3	26,5	8,2
Menengah bawah	60,9	29,3	9,8
Menengah	56,7	34,8	8,5
Menengah atas	55,7	35,0	9,3
Teratas	66,0	24,9	9,1

Tabel 3.10.29  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan mengkonsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan Asin		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	9,8	48,8	41,5
Bintan	17,9	54,6	27,4
Natuna	24,0	50,5	25,5
Lingga	16,3	52,0	31,7
Kepulauan Anambas	5,2	51,0	43,8
Kota Batam	5,8	47,7	46,5
Kota Tanjung Pinang	7,7	38,8	53,5
Kepulauan Riau	8,7	47,8	43,5
Indonesia	26,2	48,1	25,8

Tabel 3.10.30  
Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan mengkonsumsi makanan asin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan Asin		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	7,7	48,7	43,6
15-19	9,2	48,7	42,1
20-24	5,3	48,0	46,7
25-29	9,9	49,2	40,9
30-34	10,0	47,1	42,9
35-39	9,3	49,4	41,3
40-44	8,6	43,9	47,5
45-49	8,1	51,3	40,6
50-54	9,5	45,1	45,5
55-59	9,0	47,9	43,1
60-64	11,0	42,0	47,0
65+	8,0	41,6	50,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	8,7	50,7	40,5
Perempuan	8,6	44,8	46,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	10,0	47,3	42,8
Tidak tamat SD	9,5	49,3	41,2
Tamat SD	10,2	48,3	41,6
Tamat SMP	8,6	48,7	42,7
Tamat SMA	8,3	46,8	44,9
Tamat PT	5,1	48,6	46,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	9,1	47,2	43,7
Pegawai	7,6	45,9	46,5
Wiraswasta	7,2	51,1	41,6
Petani/nelayan/buruh	10,1	51,0	38,9
Lain-lain	9,5	45,9	44,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,7	46,9	45,4
Perdesaan	13,5	52,4	34,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	11,8	56,6	31,6
Menengah bawah	9,4	53,8	36,8
Menengah	11,4	44,3	44,3
Menengah atas	7,0	44,7	48,2
Teratas	7,0	47,6	45,4

Tabel 3.10.31  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Makanan Berlemak		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	25,6	60,4	14,0
Bintan	22,8	71,2	6,0
Natuna	24,9	64,5	10,5
Lingga	19,4	64,1	16,5
Kepulauan Anambas	38,4	55,3	6,3
Kota Batam	41,2	47,5	11,3
Kota Tanjung Pinang	23,5	58,7	17,7
Kepulauan Riau	34,2	53,8	12
Indonesia	40,7	47,4	11,9

Tabel 3.10.32  
Proporsipenduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan mengkonsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan Berlemak		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	28,7	60,7	10,6
15-19	36,6	49,7	13,7
20-24	39,2	46,2	14,6
25-29	32,7	59,7	7,6
30-34	37,5	50,4	12,1
35-39	35,5	52,3	12,1
40-44	36,6	51,0	12,4
45-49	33,5	55,3	11,2
50-54	33,4	50,5	16,1
55-59	25,0	62,3	12,7
60-64	23,3	63,1	13,6
65+	19,4	63,3	17,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	36,1	53,5	10,4
Perempuan	32,2	54,2	13,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	19,0	68,5	12,6
Tidak tamat SD	25,1	61,6	13,3
Tamat SD	27,2	63,2	9,6
Tamat SMP	33,0	55,2	11,8
Tamat SMA	38,8	47,9	13,3
Tamat PT	50,9	39,1	10,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	33,4	55,0	11,7
Pegawai	33,9	51,5	14,6
Wiraswasta	46,7	44,4	8,9
Petani/nelayan/buruh	29,1	60,0	11,0
Lain-lain	27,0	61,5	11,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	35,9	51,7	12,4
Pedesaan	25,9	64,0	10,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,2	63,9	7,9
Menengah bawah	27,1	59,1	13,9
Menengah	32,9	52,5	14,6
Menengah atas	35,4	51,5	13,1
Teratas	39,3	51,3	9,4

Tabel 3.10.33  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Makanan dibakar/panggang		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	4,1	46,8	49,0
Bintan	2,4	61,6	36,0
Natuna	7,3	81,4	11,2
Lingga	11,8	67,9	20,3
Kepulauan Anambas	8,5	73,4	18,1
Kota Batam	4,1	34,2	61,7
Kota Tanjung Pinang	2,6	50,2	47,2
Kepulauan Riau	4,4	44,0	51,6
Indonesia	4,4	37,1	58,5

Tabel 3.10.34  
 Proporsi penduduk umur  $\geq 10$  tahun dengan mengkonsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi Makanan dibakar/panggang		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	4,5	47,9	47,6
15-19	7,9	42,5	49,6
20-24	9,4	36,8	53,8
25-29	3,6	40,0	56,3
30-34	1,6	43,5	54,9
35-39	3,2	41,8	55,0
40-44	3,1	52,6	44,4
45-49	2,5	47,6	49,8
50-54	2,9	53,7	43,4
55-59	3,8	53,4	42,8
60-64	4,5	48,6	46,9
65+	2,8	48,0	49,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,9	43,6	50,5
Perempuan	2,8	44,3	52,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,3	46,4	50,3
Tidak tamat SD	2,6	51,9	45,5
Tamat SD	4,0	50,9	45,2
Tamat SMP	9,5	38,4	52,0
Tamat SMA	4,1	38,8	57,2
Tamat PT	1,6	48,7	49,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	2,8	46,2	51,0
Pegawai	2,1	41,2	56,7
Wiraswasta	17,0	35,2	47,8
Petani/nelayan/buruh	3,4	48,0	48,7
Lain-lain	3,0	49,1	47,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,2	40,1	55,7
Pedesaan	5,4	63,3	31,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,6	62,1	32,3
Menengah bawah	4,5	45,4	50,1
Menengah	3,2	42,2	54,6
Menengah atas	6,7	38,0	55,3
Teratas	2,7	44,7	52,6

Tabel 3.10.35  
 Proporsi konsumsi makanan hewani dengan pengawet pada penduduk umur  $\geq$  10 tahun  
 menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi makanan hewani dengan pengawet		
	$\geq$ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq$ 3 kali perbulan
Karimun	10,1	32,0	58,0
Bintan	8,0	36,3	55,7
Natuna	1,3	38,3	60,5
Lingga	5,2	28,8	66,0
Kepulauan Anambas	1,3	15,7	83,0
Kota Batam	2,6	37,6	59,8
Kota Tanjung Pinang	1,9	22,9	75,2
Kepulauan Riau	3,9	34,4	61,7
Indonesia	4,3	28,2	67,5

Tabel 3.10.36  
Proporsi konsumsi makanan hewani dengan pengawet pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan hewani berbahan pengawet		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	4,7	47,2	48,1
15-19	5,2	39,7	55,1
20-24	3,2	41,3	55,6
25-29	3,7	29,3	67,0
30-34	2,9	33,9	63,2
35-39	4,3	31,6	64,1
40-44	4,6	30,6	64,8
45-49	2,3	27,1	70,5
50-54	5,6	24,6	69,8
55-59	4,0	20,5	75,6
60-64	3,1	38,4	58,5
65+	4,9	30,3	64,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,2	34,3	61,4
Perempuan	3,6	34,4	62,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,0	21,0	75,0
Tidak tamat SD	4,6	37,3	58,1
Tamat SD	4,3	31,3	64,5
Tamat SMP	4,2	38,8	57,0
Tamat SMA	3,8	36,0	60,2
Tamat PT	2,0	30,1	67,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	3,8	37,4	58,7
Pegawai	3,2	31,2	65,6
Wiraswasta	4,9	38,5	56,7
Petani/nelayan/buruh	4,4	29,1	66,6
Lain-lain	4,7	27,7	67,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	3,6	34,2	62,1
Perdesaan	5,2	35,0	59,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,7	29,0	66,3
Menengah bawah	3,3	30,7	66,0
Menengah	4,6	34,5	60,9
Menengah atas	4,1	41,3	54,6
Teratas	3,3	31,2	65,5

Tabel 3.10.37  
 Proporsikonsumsi makanan bumbu penyedap pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi bumbu penyedap		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	93,3	4,1	2,6
Bintan	89,5	9,7	0,7
Natuna	90,6	7,9	1,5
Lingga	89,2	7,8	3,1
Kepulauan Anambas	92,7	0,8	6,5
Kota Batam	65,0	19,0	16,0
Kota Tanjung Pinang	90,9	4,8	4,3
Kepulauan Riau	75,9	13,6	10,5
Indonesia	77,3	12,2	1,5

Tabel 3.10.38  
 Proporsi konsumsi bumbu penyedap pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun ke atas menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi bumbu penyedap		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
10-14	75,3	18,1	6,5
15-19	76,8	13,0	10,2
20-24	70,5	14,5	15,0
25-29	74,2	12,4	13,4
30-34	76,9	13,8	9,3
35-39	79,2	12,6	8,3
40-44	73,3	17,2	9,5
45-49	78,8	11,7	9,5
50-54	79,7	15,0	5,3
55-59	87,2	6,1	6,7
60-64	78,6	8,2	13,2
65+	79,8	4,1	16,1
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	77,0	13,3	9,6
Perempuan	74,8	13,8	11,4
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	77,8	5,7	16,5
Tidak tamat SD	82,0	12,6	5,4
Tamat SD	81,9	10,8	7,3
Tamat SMP	78,4	11,6	10,0
Tamat SMA	71,7	16,4	12,0
Tamat PT	68,8	15,6	15,6
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	77,5	13,0	9,5
Pegawai	68,5	15,5	16,0
Wiraswasta	81,9	11,6	6,5
Petani/nelayan/buruh	79,1	13,4	7,5
Lain-lain	78,2	13,6	8,2
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	73,0	14,8	12,2
Pedesaan	90,6	7,4	2,0
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	87,7	8,0	4,4
Menengah bawah	83,4	7,9	8,7
Menengah	74,9	15,1	10,0
Menengah atas	74,3	16,7	9,0
Teratas	71,1	14,1	14,9

Tabel 3.10.39  
 Proporsi konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	5,9	14,9	79,2
Bintan	5,5	18,2	76,3
Natuna	17,8	40,6	41,5
Lingga	33,5	35,7	30,8
Kepulauan Anambas	5,5	31,6	62,9
Kota Batam	7,7	8,2	84,1
Kota Tanjung Pinang	4,5	13,6	81,9
Kepulauan Riau	8,5	13,5	78,0
Indonesia	5,6	12,6	81,8

Tabel 3.10.40  
 Proporsi konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun  
 menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	5,0	10,1	84,9
15-19	7,9	17,6	74,4
20-24	8,9	15,1	76,0
25-29	6,3	13,3	80,4
30-34	7,4	13,0	79,6
35-39	9,3	15,0	75,7
40-44	10,5	12,6	76,9
45-49	14,2	13,7	72,1
50-54	9,5	12,1	78,4
55-59	10,8	12,9	76,3
60-64	17,3	12,5	70,2
65+	11,5	8,0	80,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	10,4	17,5	72,0
Perempuan	6,6	9,2	84,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	13,8	12,0	74,2
Tidak tamat SD	8,2	11,2	80,6
Tamat SD	11,1	16,7	72,2
Tamat SMP	9,6	12,9	77,5
Tamat SMA	7,4	12,8	79,8
Tamat PT	3,9	13,3	82,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	7,0	12,1	80,8
Pegawai	5,5	12,5	82,1
Wiraswasta	9,3	10,0	80,6
Petani/nelayan/buruh	17,5	20,3	62,1
Lain-lain	10,4	20,2	69,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,7	11,2	81,2
Pedesaan	12,9	24,9	62,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,8	24,4	62,7
Menengah bawah	10,4	17,5	72,2
Menengah	10,4	13,7	75,9
Menengah atas	8,0	11,7	80,4
Teratas	5,7	9,8	84,5

Tabel 3.10.41  
Proporsi kebiasaan mengkonsumsi minuman kopi pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi minuman kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	23,0	14,2	62,8
Bintan	25,0	23,0	52,0
Natuna	24,3	21,2	54,5
Lingga	41,9	22,1	36,0
Kepulauan Anambas	29,5	17,8	52,7
Kota Batam	21,0	13,5	65,5
Kota Tanjung Pinang	22,3	16,0	61,8
Kepulauan Riau	23,0	15,4	61,6
Indonesia	29,3	17,5	53,1

Tabel 3.10.42  
Proporsi kebiasaan mengonsumsi minuman kopi pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi minuman kopi		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	3,8	11,3	84,9
15-19	11,7	18,7	69,5
20-24	16,2	18,3	65,4
25-29	18,6	16,6	64,8
30-34	30,3	12,5	57,2
35-39	28,1	17,6	54,3
40-44	35,1	15,8	49,1
45-49	39,7	9,4	50,8
50-54	31,3	19,1	49,6
55-59	31,4	11,9	56,6
60-64	38,8	13,6	47,7
65+	28,5	15,7	55,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	33,8	20,0	46,2
Perempuan	11,6	10,7	77,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	37,0	11,6	51,4
Tidak tamat SD	19,6	11,9	68,5
Tamat SD	28,3	14,0	57,7
Tamat SMP	23,3	22,1	54,6
Tamat SMA	20,4	16,1	63,5
Tamat PT	19,4	11,5	69,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12,7	12,9	74,4
Pegawai	25,1	13,2	61,8
Wiraswasta	29,2	25,4	45,4
Petani/nelayan/buruh	45,4	19,1	35,5
Lain-lain	24,5	16,0	59,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	21,5	14,8	63,7
Pedesaan	30,3	18,5	51,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	34,8	21,4	43,8
Menengah bawah	28,6	12,6	58,8
Menengah	25,3	13,6	61,1
Menengah atas	17,2	19,2	63,6
Teratas	20,6	12,8	66,6

### 3.10.6 Konsumsi Makanan dari Olahan dari Tepung

Tabel 3.10.43  
Proporsikonsumsi makanan mie instanpada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota,di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Konsumsi Mie Instan		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	9,7	68,2	22,1
Bintan	9,2	78,2	12,6
Natuna	15,4	63,5	21,1
Lingga	24,5	58,2	17,3
Kepulauan Anambas	7,0	78,0	15,1
Kota Batam	8,8	68,2	22,9
Kota Tanjung Pinang	9,9	66,3	23,9
Kepulauan Riau	10,0	68,4	21,6
Indonesia	10,1	69,4	20,5

Tabel 3.10.44  
Proporsi konsumsi mie instan pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie Instan		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	11,8	77,1	11,1
15-19	13,8	74,4	11,7
20-24	13,1	71,4	15,5
25-29	8,6	69,5	21,9
30-34	10,6	67,9	21,5
35-39	8,3	69,6	22,1
40-44	9,0	67,9	23,1
45-49	9,9	61,3	28,8
50-54	7,1	59,4	33,5
55-59	5,5	52,9	41,6
60-64	4,2	55,8	40,0
65+	4,8	44,2	51,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,3	68,8	20,0
Perempuan	8,7	68,0	23,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	14,7	58,3	27,0
Tidak tamat SD	14,2	65,0	20,8
Tamat SD	12,0	69,6	18,4
Tamat SMP	10,5	72,6	16,9
Tamat SMA	8,5	70,0	21,5
Tamat PT	3,9	60,9	35,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	10,7	67,6	21,7
Pegawai	9,8	67,1	23,1
Wiraswasta	9,8	66,6	23,5
Petani/nelayan/buruh	10,1	73,1	16,8
Lain-lain	4,7	73,2	22,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,9	67,9	22,1
Perdesaan	10,4	70,7	18,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	13,0	68,8	18,2
Menengah bawah	14,9	69,3	15,8
Menengah	11,7	70,3	18,0
Menengah atas	8,0	72,8	19,2
Teratas	7,5	62,4	30,1

Tabel 3.10.45  
Proporsi konsumsi makanan mie basah pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten / Kota	Konsumsi Mie Basah		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	5,5	51,5	43,0
Bintan	1,4	36,7	61,8
Natuna	2,9	61,5	35,6
Lingga	10,5	51,0	38,6
Kepulauan Anambas	2,8	66,3	30,8
Kota Batam	2,2	44,7	53,1
Kota Tanjung Pinang	2,5	42,7	54,8
Kepulauan Riau	3,0	46,1	50,9
Indonesia	3,8	45,9	50,3

Tabel 3.10.46  
Proporsi konsumsi mie basah pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie Basah		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	4,2	49,1	46,7
15-19	3,7	58,6	37,6
20-24	3,8	50,6	45,7
25-29	3,1	45,8	51,1
30-34	1,8	46,5	51,7
35-39	2,3	41,5	56,2
40-44	3,0	45,1	51,9
45-49	2,3	41,2	56,5
50-54	2,8	41,1	56,0
55-59	4,7	33,7	61,6
60-64	2,2	40,4	57,4
65+	1,5	28,5	69,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,0	47,3	49,6
Perempuan	2,9	44,8	52,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,4	39,1	58,6
Tidak tamat SD	4,1	42,3	53,6
Tamat SD	3,4	45,9	50,7
Tamat SMP	2,7	50,8	46,4
Tamat SMA	3,1	46,8	50,1
Tamat PT	0,8	43,9	55,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	3,5	45,6	50,9
Pegawai	1,9	45,1	53,0
Wiraswasta	4,7	50,6	44,7
Petani/nelayan/buruh	2,4	45,4	52,2
Lain-lain	0,7	47,5	51,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	2,9	46,3	50,9
Pedesaan	3,5	45,2	51,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,3	44,9	51,9
Menengah bawah	4,6	46,8	48,5
Menengah	3,5	45,3	51,3
Menengah atas	2,2	47,3	50,5
Teratas	2,5	45,5	52,0

Tabel 3.10.47  
Proporsi konsumsi rotipada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Roti		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Karimun	36,5	48,6	14,9
Bintan	20,8	62,6	16,5
Natuna	8,6	74,4	17,0
Lingga	68,1	28,3	3,6
Kepulauan Anambas	9,6	58,2	32,2
Kota Batam	37,2	49,8	13,0
Kota Tanjung Pinang	25,2	53,6	21,2
Kepulauan Riau	34,2	51,3	14,5
Indonesia	15,6	57,8	26,6

Tabel 3.10.48  
Proporsi konsumsi roti pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	38,6	52,3	9,1
15-19	33,7	50,1	16,1
20-24	32,7	48,7	18,5
25-29	33,8	53,2	13,0
30-34	37,6	48,2	14,2
35-39	32,7	52,7	14,6
40-44	33,6	54,6	11,7
45-49	33,5	52,0	14,5
50-54	35,2	48,3	16,5
55-59	35,0	45,7	19,4
60-64	22,4	56,3	21,3
65+	27,2	56,7	16,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	34,1	50,5	15,4
Perempuan	34,4	52,1	13,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	36,1	53,0	11,0
Tidak tamat SD	29,1	56,6	14,2
Tamat SD	31,4	51,2	17,3
Tamat SMP	30,8	51,1	18,0
Tamat SMA	36,3	49,6	14,1
Tamat PT	42,1	51,2	6,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	35,1	51,9	13,0
Pegawai	34,7	51,4	13,9
Wiraswasta	32,2	47,3	20,6
Petani/nelayan/buruh	33,6	52,0	14,4
Lain-lain	30,4	51,9	17,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	36,1	50,5	13,4
Pedesaan	24,8	55,2	20,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	31,1	49,4	19,4
Menengah bawah	31,1	50,8	18,1
Menengah	31,1	50,9	18,0
Menengah atas	35,9	48,8	15,2
Teratas	37,2	54,5	8,3

Tabel 3.10.49  
 Proporsi konsumsi biskuit pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Biskuit		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali per bulan
Karimun	40,6	48,1	11,3
Bintan	19,5	61,2	19,3
Natuna	4,8	73,8	21,4
Lingga	50,9	41,8	7,2
Kepulauan Anambas	15,9	68,4	15,7
Kota Batam	30,0	47,2	22,8
Kota Tanjung Pinang	26,9	49,1	24,0
Kepulauan Riau	29,8	49,9	20,3
Indonesia	13,4	53,10	32,9

Tabel 3.10.50  
 Proporsi konsumsi biskuit pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	$\geq 1$ kali per hari	1 - 6 kali per minggu	$\leq 3$ kali per bulan
<b>Kelompok umur (tahun)</b>			
10-14	36,1	51,2	12,8
15-19	30,6	50,1	19,4
20-24	31,6	45,7	22,7
25-29	27,9	53,1	19,0
30-34	29,8	45,5	24,7
35-39	27,7	51,0	21,3
40-44	32,4	51,6	16,0
45-49	26,1	51,8	22,2
50-54	25,6	52,2	22,1
55-59	27,1	47,8	25,2
60-64	21,4	56,3	22,3
65+	31,0	50,3	18,7
<b>Jenis kelamin</b>			
Laki-laki	28,4	49,5	22,1
Perempuan	31,2	50,4	18,4
<b>Pendidikan</b>			
Tidak sekolah	34,7	53,1	12,2
Tidak tamat SD	30,2	52,3	17,5
Tamat SD	28,1	54,5	17,4
Tamat SMP	27,4	49,4	23,2
Tamat SMA	32,1	46,5	21,4
Tamat PT	24,2	51,1	24,7
<b>Pekerjaan</b>			
Tidak bekerja	31,8	50,9	17,3
Pegawai	28,4	47,3	24,3
Wiraswasta	26,1	46,4	27,6
Petani/nelayan/buruh	30,2	54,6	15,2
Lain-lain	26,1	49,4	24,5
<b>Tempat tinggal</b>			
Perkotaan	30,8	48,3	20,9
Pedesaan	25,0	57,8	17,2
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>			
Terbawah	28,7	53,1	18,2
Menengah bawah	31,1	50,3	18,6
Menengah	28,6	49,1	22,3
Menengah atas	32,8	45,4	21,8
Teratas	27,4	53,6	18,9

### 3.10.7 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 3.10.51  
Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	RT PHBS Baik	RT PHBS Kurang
Karimun	44,7	55,3
Bintan	26,6	73,4
Natuna	25,3	74,7
Lingga	28,1	71,9
Kepulauan Anambas	12,7	87,3
Kota Batam	33,2	66,8
Kota Tanjung Pinang	44,2	55,8
Kepulauan Riau	34,1	65,9
Indonesia	32,3	68,3

Catatan: PHBS baik adalah rupa yang memenuhi kriteria  $\geq$  enam indikator untuk rumah tangga dengan balita dan  $\geq 5$  indikator untuk rumah tangga tidak punya balita, Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita,

### 3.11 Pembiayaan Kesehatan

Tabel 3.11.1  
Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusa- haan	Jamkes- mas	Jamkes- da	Tidak punya
Karimun	8.7	5.9	1.0	1.3	11.1	2.8	70.2
Bintan	3.3	8.5	3.4	0.9	22.3	6.2	60.7
Natuna	11.9	0.2	0.4	0.2	10.6	59.6	17.6
Lingga	5.2	0.2	0.2	0.2	16.7	48.5	29.3
Kep. Anambas	4.8	0.7	3.0	1.3	6.6	99.1	0.2
Kota Batam	3.4	30.9	5.2	8.8	12.6	0.2	44.7
Kota Tanjung Pinang	6.8	6.2	4.0	2.6	15.0	2.5	63.6
Kepulauan Riau	4.8	20.3	4.0	5.7	13.5	7.9	48.3
Indonesia	6,0	4.4	1.7	1.7	28.9	9.6	50.5

Tabel 3.11.2  
Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Kel umur (tahun)							
0 - 4	3.4	18.0	3.0	6.5	11.6	5.7	55.9
5 -14	4.6	18.5	5.2	4.8	17.4	10.1	45.3
15-24	3.0	27.2	1.7	3.2	9.7	6.2	50.7
25-34	4.7	26.1	3.8	8.6	11.5	6.1	44.9
35-44	6.0	20.8	5.8	6.6	15.0	8.3	42.5
45-54	7.7	6.7	5.5	4.7	15.3	9.9	54.5
55-64	7.8	1.1	3.9	1.4	14.7	14.6	58.7
65-74	7.2			1.2	28.0	15.0	50.0
75+	4.8	0.3		0.7	19.0	12.8	62.9
Pekerjaan							
Tidak bekerja	5.1	14.1	3.4	4.5	15.7	9.7	50.8
Pegawai	9.4	43.4	6.6	12.3	5.6	1.9	29.5
Wiraswasta	1.7	10.5	3.8	1.8	8.4	6.2	69.3
Petani/Nelayan/Buruh	0.4	11.3	1.4	1.4	24.1	13.5	49.5
Lainnya	3.0	8.8	2.6	4.5	11.7	11.7	59.4
Tempat tinggal							
Perkotaan	5.0	23.8	4.7	6.8	11.2	4.1	49.2
Pedesaan	3.7	2.4	0.3	0.3	24.9	27.1	44.0
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0.5	5.8	0.1	0.2	33.9	31.4	33.1
Menengah bawah	1.9	14.5	0.4	1.3	18.7	16.9	49.2
Menengah	2.9	19.8	2.6	1.9	19.3	6.4	51.1
Menengah atas	4.2	28.9	2.5	3.4	10.0	4.1	49.9
Teratas	9.3	19.6	9.1	14.1	4.5	1.4	48.9

Tabel 3.11.3  
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Mengobati sendiri	
	(%)	Median (Rp)
Karimun	26.5	10,000
Bintan	27.1	3,000
Natuna	16.6	10,000
Lingga	9.1	7,000
Kepulauan Anambas	7.6	15,000
Kota Batam	20.5	10,000
Kota Tanjung Pinang	25.3	7,000
Kepulauan Riau	21.3	9,000
Indonesia	26.4	5,000

Tabel 3.11.4  
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	(%)	Median (Rp)
Tempat tinggal		
Perkotaan	22.0	10,000
Perdesaan	17.9	5,000
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	22.7	5,000
Menengah bawah	20.0	7,000
Menengah	24.3	10,000
Menengah atas	18.6	10,000
Teratas	22.0	10,000

Tabel 3.11.5  
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp)  
menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	(%)	Rp	(%)	Rp
Karimun	12.7	40,000	2.0	1,000,000
Bintan	8.9	40,000	2.8	1,800,000
Natuna	4.2	50,000	2.3	800,000
Lingga	11.2	30,000	1.1	350,000
Kepulauan Anambas	13.1	55,000	2.2	214,371
Kota Batam	8.2	85,000	3.1	3,000,000
Kota Tanjung Pinang	9.3	50,000	2.3	2,000,000
Kepulauan Riau	9,0	60,000	2.7	2,000,000
Indonesia	10.4	35,000	2.3	1,700,000

Tabel 3.11.6  
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp)  
menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	(%)	Rp	(%)	Rp
Kel umur				
0-4 tahun	17.1	80,000	2.6	1,500,000
5-14 tahun	7.8	40,000	1.5	2,000,000
15-24 tahun	5.5	50,000	2.1	1,000,000
25-34 tahun	7.8	60,000	3.4	2,500,000
35-44 tahun	7.6	60,000	2.7	2,000,000
45-54 tahun	10.9	70,000	2.6	1,700,000
55-64 tahun	9.7	60,000	6.0	6,000,000
65-74 tahun	15.3	50,000	6.1	13,000,000
75+ tahun	24.3	100,000	10.5	4,500,000
Tempat tinggal				
Perkotaan	8.8	80,000	2.9	2,000,000
Pedesaan	10.0	25,000	2.1	1,200,000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	11.1	30,000	1.5	1,200,000
Menengah bawah	9.3	35,000	2.6	2,500,000
Menengah	9.6	50,000	2.9	2,000,000
Menengah atas	8.6	70,000	2.6	1,500,000
Teratas	8.2	150,000	3.2	6,000,000

Tabel 3.11.7  
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ kota	Tempat Berobat Jalan							
	RS	RS	Puskesmas/	Praktek	Praktek	Polindes/	Nakes	LN
Karimun	3.9	7.9	30.0	31.5	12.3	5.7	12.3	1.4
Bintan	4.5	5.5	37.9	21.7	18.1	11.2	2.4	2.8
Natuna	14.1	3.1	36.4	11.7	10.3	26.7	2.8	
Lingga	8.6	0.9	40.1	10.8	10.4	22.5	11.4	
Kepulauan Anambas	19.4	0.5	60.5	12.0	3.7	0.8	13.6	
Kota Batam	4.3	29.1	12.9	22.5	19.5	2.0	9.0	2.3
Kota Tanjung Pinang	3.9	3.8	42.1	33.9	10.6		7.3	1.0
Kepulauan Riau	5.1	18.0	24.4	24.0	16.1	4.7	9.0	1.8
Indonesia	6,4	6,1	36,2	24,5	18,5	4,1	10,7	0,4

Tabel 3.11.8  
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Kel umur (tahun)								
0 - 4	3.2	23.3	17.6	24.7	23.9	2.2	5.5	3.2
5 -14	4.6	16.4	35.8	21.3	13.3	3.9	9.1	0.0
15-24	5.0	14.8	18.6	16.1	22.9	11.9	10.5	0.5
25-34	4.4	18.7	16.8	27.3	15.4	3.8	11.0	3.2
35-44	3.0	19.3	24.3	25.4	14.4	6.7	10.8	0.9
45-54	10.0	16.0	39.3	16.5	8.3	4.9	5.7	1.8
55-64	8.9	5.6	34.6	38.1	1.2	4.1	11.3	1.2
65-74	9.4	11.9	38.3	34.0	3.9		14.3	
75+	24.7	1.5	11.5	37.5	2.6	10.8	12.3	
Tempat tinggal								
Perkotaan	5.2	21.6	18.2	27.5	17.7	1.4	8.7	2.2
Perdesaan	4.8	1.7	51.7	8.6	8.8	19.7	10.0	0.0
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	3.7	12.1	36.1	12.3	2.8	19.1	17.2	
Menengah	4.3	9.1	36.1	15.2	16.9	10.3	9.7	
Menengah	7.7	7.8	25.5	14.3	25.8	5.2	14.9	1.8
Menengah atas	3.4	24.2	25.1	23.3	19.8	0.4	6.2	2.2
Teratas	5.8	26.9	12.0	41.5	9.6	0.1	3.5	3.1

Tabel 3.11.9  
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat  
berobat dan kabupaten/ kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ kota	Tempat Rawat Inap							LN
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	
Karimun	45.8	17.1	38.6		4.0			3.6
Bintan	67.7	19.3	8.4		4.9			0.7
Natuna	86.3	1.8	11.9					
Lingga	90.3	0.6				9.1		
Kepulauan Anambas	66.2	5.3	32.6					
Kota Batam	23.1	69.7	2.1		6.7		3.0	
Kota Tanjung Pinang	43.1	34.3	0.8		8.6			14.2
Kepulauan Riau	34.7	53.2	6.4		6.0	0.2	2.0	1.7
Indonesia	41,7	37,6	16,0	2,6	3,4	0,4	1,4	0,4

Tabel 3.11.10  
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat  
berobat dan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Tempat Rawat Inap							LN
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya		
Kel umur (tahun)								
0 - 4	23.4	71.5	5.2					
5 -14	35.8	57.7	5.1					1.4
15-24	17.9	49.3	4.0	13.9		15.1		1.9
25-34	27.9	55.6	6.3	8.9	0.5			1.9
35-44	40.3	44.2	3.6	10.1				2.8
45-54	39.4	62.9	11.2					1.8
55-64	62.3	29.8	13.8					0.9
65-74	80.2	52.0	15.0					
75+	73.7	22.5						3.8
Tempat tinggal								
Perkotaan	30.5	58.6	3.6	6.9		2.3		1.7
Pedesaan	63.6	15.2	26.7		1.3			1.6
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	69.2	19.6	16.5		3.4			
Menengah bawah	52.1	36.9	12.5					
Menengah	20.7	53.2	3.8	10.0		9.5		3.1
Menengah atas	29.2	52.3	5.0	13.2				2.2
Teratas	35.6	64.7	5.3	1.5				1.3

Tabel 3.11.11  
Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat jalan								Lebih dr 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	
Karimun	82.6	3.4	3.1	0.2	7.1	0.7	1.1	1.1	0.6
Bintan	86.4	2.1	0.6	0.3	5.9	2.1	1.5	0.0	1.2
Natuna	30.7	5.3			7.9	52.4		3.7	
Lingga	76.8	0.3			4.9	12.2		5.8	
Kepulauan Anambas	21.5	1.1		0.6	2.3	73.0	0.6	0.5	0.4
Kota Batam	60.0	0.6	15.5	2.3	2.7	0.2	17.6	0.8	0.3
Kota Tanjung Pinang	73.8	1.3	3.6	1.5	11.3	3.0	0.0	4.6	0.9
Kepulauan Riau	66.6	1.4	9.3	1.5	4.8	4.6	9.8	1.6	0.4
Indonesia	67.9	3.2	2.0	0.7	14.2	1.1	5.8	1.8	3.3

Tabel 3.11.12  
Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik,  
di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat jalan								Lebih dr 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsos- tek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkes- da	Perusahaan	Sumber Lainnya	
Tempat tinggal									
Perkotaan	66.8	1.4	11.3	1.8	2.9	2.3	11.8	1.3	0.4
Pedesaan	65.9	1.2	0.3		13.5	14.8	0.8	2.9	0.7
Indeks kuintil kepemilikan									
Terbawah	55.1		16.1		8.2	16.7	1.5	1.9	0.4
Menenga h bawah	62.0	0.4	10.4		12.0	8.4	1.0	5.1	0.7
Menenga h	86.3	0.1	4.0	0.7	3.3	3.2	1.0	0.6	0.7
Menenga h atas	66.4	1.7	12.1	3.4	4.6	2.4	7.3	1.6	0.5
Teratas	58.4	3.1	7.5	1.6	1.0	0.9	27.2	0.3	

Tabel 3.11.13  
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Sumber biaya rawat inap								
	Biaya Sendiri	asuransi sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Perusahaan	Jamkesda	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Karimun	46.2	5.9	7.2		12.5	6.1	11.2	11.0	
Bintan	61.6	8.4	2.9		17.4		3.4	1.2	5.0
Natuna	7.9	5.0			9.7		77.4		
Lingga	30.4						60.3	9.3	
Kepulauan Anambas	2.2					3.3	94.5		
Kota Batam	48.4	4.3	9.6	6.4	7.0	16.7	1.2	5.2	1.2
Kota Tanjung Pinang	53.9	8.3	7.5		8.0	7.5	7.6	7.2	0.1
Kepulauan Riau	47.3	5.1	7.9	4.2	8.3	12.4	8.2	5.4	1.2
Indonesia	53,5	5,4	3,5	1,8	22,0	4	11.2	4,8	4,9

Tabel 3.11.14  
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

karakteristik	Sumber biaya rawat inap								
	Biaya Sendiri	asuransi sosial	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Tempat tinggal									
Perkotaan	49,0	5,4	8,3	4,9	5,9	5,7	14,1	5,3	1,4
Perdesaan	35,5	2,6	5,3		25,3	25,4	0,4	5,4	
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	9,3		18,4		32,7	30,9		8,8	
Menengah bawah	25,0	2,4	23,8		19,0	23,3	4,3	2,1	
Menengah	70,2	5,1	7,9		6,8	5,1	2,3	2,6	
Menengah atas	65,2	3,5	3,0	3,5	1,0	5,5	5,3	12,8	0,3
Teratas	33,1	8,1	3,9	10,0	7,1	2,7	29,7	2,0	3,5

### 3.12 Kesehatan Reproduksi

Tabel 3.12.1

Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kelompok umur (tahun)	Proporsi hamil		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
10-14		5.00	2.50
15-19	1.92		0.96
20-24	8.31	2.52	5.41
25-29	6.99		3.50
30-34	8.84	6.55	7.69
35-39	4.03	8.15	6.09
40-44	0.62	1.92	1.27
45-49		1.67	0.84
50-54	3.08		1.54
10-54	3.08	2.92	3.00

Tabel 3.12.2

Persentase penggunaan alat/cara KB saat ini dan Indikator CPR pada WUS kawin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan KB Saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Tradisional	Modern	Total
Karimun	53,6	26,7	19,6	100		53,6	53,6
Bintan	56,3	30,5	13,2	100	0,7	55,6	56,3
Natuna	66,5	21,3	12,2	100		66,5	66,5
Lingga	63,5	27,0	9,6	100	0,7	62,8	63,5
Kepulauan Anambas	66,0	21,6	12,4	100		66,0	66,0
Kota Batam	39,2	23,1	37,7	100	0,2	39,0	39,2
Kota Tanjung Pinang	44,6	31,8	23,6	100	2,2	42,4	44,6
Kepulauan Riau	45	25	30	100	0,4	44,6	45
Indonesia	59,7	24,7	15,5	100	0,4	59,3	59,7

Tabel 3.12.3  
 Persentase penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR pada WUS kawin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Tradisional	Modern	Total
<b>Kelompok Umur (tahun)</b>							
15-19	22,6		77,4	100		22,6	22,6
20-24	45,5	12,7	41,9	100		45,5	45,5
25-29	41,0	21,8	37,2	100		41,0	41,0
30-34	47,2	25,1	27,7	100	0,1	47,1	47,2
35-39	48,8	25,5	25,7	100	1,4	47,4	48,8
40-44	55,1	30,3	14,6	100	0,6	54,5	55,1
45-49	31,2	44,9	23,9	100	0,7	30,5	31,2
<b>Pendidikan</b>							
Tidak sekolah	53,3	25,0	21,7	100	0,4	52,9	53,3
Tidak tamat SD	62,2	20,4	17,5	100	1,3	60,9	62,2
Tamat SD	59,4	28,2	12,5	100	0,8	58,6	59,4
Tamat SMP	49,6	23,9	26,5	100	0,1	49,5	49,6
Tamat SMA	38,7	25,6	35,7	100	0,3	38,5	38,7
Tamat PT	32,7	20,9	46,3	100	0,3	32,5	32,7
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak bekerja	45,0	25,9	29,2	100	0,5	44,5	45,0
Pegawai	37,0	23,5	39,6	100	0,3	36,6	37,0
Wiraswasta	54,9	23,3	21,9	100		54,9	54,9
Petani/nelayan/buruh	54,0	28,9	17,1	100	0,5	53,6	54,0
Lainnya	51,8	13,3	35,0	100		51,8	51,8
<b>Tempat Tinggal</b>							
Perkotaan	41,5	25,0	33,5	100	0,4	41,1	41,5
Pedesaan	64,9	24,6	10,5	100	0,3	64,6	64,9
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>							
Terbawah	61,6	22,7	15,8	100	0,5	61,0	61,6
Menengah bawah	54,5	20,2	25,3	100	0,7	53,8	54,5
Menengah	45,2	26,5	28,3	100		45,2	45,2
Menengah atas	42,5	25,0	32,5	100	0,4	42,1	42,5
Teratas	39,8	26,4	33,7	100	0,5	39,3	39,8

Tabel 3.12.4  
Distribusi jenis cara/alat KB menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Jenis Cara/Alat KB Modern							Jenis Cara KB Tradisional				Pernah	Tidak pernah	Total	
	Susuk/ implant	Steril Pria	Steril Wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/ Kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus				Lainnya
Kelompok Umur (tahun)															
15-19					11,4	11,2								77,4	100
20-24	0,4			0,2	35,0	9,9							12,7	41,9	100
25-29	1,3		1,0	2,3	26,0	10,3		0,2					21,8	37,2	100
30-34	1,1		1,3	6,4	18,4	16,5		3,4	0,1				25,1	27,7	100
35-39	0,9	0,0	4,0	8,4	16,4	16,6		1,1	0,3	1,0			25,5	25,7	100
40-44	1,7		4,5	6,5	20,0	17,8	0,3	3,6	0,1	0,5			30,3	14,6	100
45-49	0,4		4,8	3,5	12,6	8,5	0,2	0,5	0,3	0,3	0,2		44,9	23,9	100
Pendidikan															
Tidak sekolah	1,1		0,4	14,2	29,7	7,5						0,4	25,0	21,7	100
Tidak tamat SD	0,4		1,4	0,0	34,6	23,5		1,0		1,3			20,4	17,5	100
Tamat SD	1,6		2,9	2,5	29,6	21,2	0,1	0,6		0,6			28,2	12,5	100
Tamat SMP	2,2	0,0	1,3	1,6	27,3	15,7		1,4	0,1				23,9	26,5	100
Tamat SMA	0,6		2,2	5,5	16,8	11,7	0,1	1,5	0,2	0,1			25,6	35,7	100
Tamat PT	1,1		3,0	7,7	13,5	3,6		3,6			0,3		20,9	46,3	100
Pekerjaan															
Tidak bekerja	0,9		2,0	3,9	22,0	14,6	0,1	1,0		0,1	0,4	0,0	25,9	29,2	100
Pegawai	1,1		1,2	6,9	16,5	8,0		2,9	0,2	0,2			23,5	39,6	100
Wiraswasta	0,1		7,9	9,5	19,6	14,7		3,1					23,3	21,9	100
Petani/nelayan/buruh	2,2	0,0		2,4	29,2	18,5		1,2	0,5				28,9	17,1	100
Lainnya	3,6		2,9	1,4	32,6	11,3							13,3	35,0	100
Tempat Tinggal															
Perkotaan	0,8		2,5	5,4	18,8	11,8	0,0	1,7	0,1	0,3			25,0	33,5	100
Perdesaan	2,3	0,0	0,7	0,8	36,9	23,3	0,1	0,4	0,3		0,1		24,6	10,5	100
Kuintil Indeks Kepemilikan															
Terbawah	1,9		0,6	0,8	36,9	20,7		0,1	0,3		0,2		22,7	15,8	100
Menengah bawah	1,3		1,3	0,4	30,7	18,9		1,2	0,1	0,6			20,2	25,3	100
Menengah	1,5		1,1	2,3	25,1	13,8		1,5					26,5	28,3	100
Menengah atas	1,1	0,0	1,6	2,7	21,8	13,2	0,2	1,7	0,3	0,1			25,0	32,5	100
Teratas	0,5		4,1	10,4	12,4	10,2		1,8		0,5			26,4	33,7	100

Tabel 3.12.5

Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis kandungan hormonal, jangka waktu efektivitas KB menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/kota	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas	
		Hormonal <sup>1</sup>	Non Hormonal <sup>2</sup>	MKJP <sup>3</sup>	Non MKJP <sup>4</sup>
Karimun	53,6	47,9	5,7	6,0	47,6
Bintan	55,6	52,0	3,6	5,6	50,0
Natuna	66,5	61,5	5,0	7,9	58,7
Lingga	62,8	60,3	2,5	6,1	56,7
Kepulauan Anambas	66,0	64,3	1,8	3,1	62,9
Kota Batam	39,0	28,5	10,5	8,8	30,2
Kota Tanjung Pinang	42,4	34,9	7,5	7,9	34,5
Kepulauan Riau	44,6	36,1	8,5	7,9	36,6
Indonesia	59,3	51,8	7,5	10,2	49,1

Keterangan :

1) Hormonal = Jenis KB modern susuk, suntikan KB, Pil,

2) Non Hormonal = Jenis KB modern IUD, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, diafragma/kondom,

3) MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) = Susuk, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD

4) Non MKJP = suntikan, pil, difragma, kondom

Tabel 3.12.6  
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis kandungan hormonal, jangka waktu efektivitas KB menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok Umur					
15-19 th	22,6	22,6			22,6
20-24 th	45,5	45,3	0,2	0,6	44,9
25-29 th	41,0	37,6	3,4	4,6	36,5
30-34 th	47,1	35,9	11,2	8,8	38,3
35-39 th	47,4	34,0	13,5	13,3	34,1
40-44 th	54,5	39,5	15,0	12,7	41,7
45-49 th	30,5	21,5	9,0	8,7	21,8
Pendidikan					
Tidak sekolah	52,9	38,3	14,6	15,7	37,2
Tidak tamat SD	60,9	58,5	2,4	1,7	59,1
Tamat SD	58,6	52,5	6,1	7,0	51,6
Tamat SMP	49,5	45,2	4,3	5,0	44,4
Tamat SMA	38,5	29,1	9,4	8,4	30,1
Tamat PT	32,5	18,2	14,3	11,9	20,6
Pekerjaan					
Tidak bekerja	44,5	37,5	7,0	6,8	37,7
Pegawai	36,6	25,6	11,0	9,2	27,4
Wiraswasta	54,9	34,4	20,5	17,4	37,4
Petani/nelayan/buruh	53,6	49,9	3,6	4,6	48,9
Lainnya	51,8	47,5	4,3	7,9	43,9
Tempat Tinggal					
Perkotaan	41,1	31,5	9,6	8,7	32,4
Pedesaan	64,6	62,5	2,1	3,9	60,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	61,0	59,5	1,6	3,3	57,7
Menengah bawah	53,8	50,9	2,9	3,0	50,9
Menengah	45,2	40,3	4,8	4,8	40,3
Menengah atas	42,1	36,0	6,1	5,3	36,8
Teratas	39,3	23,0	16,3	15,0	24,3

Tabel 3.12.7  
 Persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat  
 mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan  
 Riau,  
 Tahun 2013

Kabupaten/kota	RS	Puskes- mas/ Pustu	Klinik / BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak- tek dok- ter	Prak- tek bidan	Prak- tek pera- wat	Polin- des/ Poskes- des	Pos yan- du	Apo- tek/ lain- nya	Total
Karimun	3,1	9,3	0,3	0,5	2,5	42,4	3,3	11,5	2,3	24,6	100,0
Bintan	2,8	13,3	0,1	0,4	2,0	45,4	0,1	25,3	0,6	10,0	100,0
Natuna	8,9	26,8			1,3	27,6	11,8	2,1	1,0	20,5	100,0
Lingga	4,1	29,4		0,7	1,2	28,3	4,2	27,4	0,3	4,4	100,0
Kepulauan	2,5	50,9	5,0		1,5	12,6	15,8		2,7	8,9	100,0
Kota Batam	15,5	10,8	8,2		3,5	44,0		1,3	1,4	15,2	100,0
Kota Tanjung	12,9	32,1			3,7	32,1	0,5		1,1	17,6	100,0
Kepulauan Riau	11,2	15,9	4,6	0,1	3	40,2	1,8	6,2	1,4	15,6	100,0
Indonesia	6,5	14,3	1,6	0,8	1,9	54,6	2,0	4,7	1,9	11,7	100,0

Tabel 3.12.8  
 Persentase WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat  
 mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Karakteristik	RS	Puskes- mas/ Pustu	Klinik / BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak- tek dokter	Prak- tek bidan	Prak- tek pera wat	Polin- des/ Poskes des	Pos- yandu	Apo- tek/ lain- nya	Total
<b>Kelompok umur</b>											
15-19 th		27,0				73,0					100,0
20-24 th	4,2	10,9	3,5		2,0	63,4	0,8	10,7	0,2	4,3	100,0
25-29 th	4,3	15,8	9,6		0,5	51,7	1,3	6,7	0,1	10,0	100,0
30-34 th	9,0	15,5	5,4		5,0	32,8	1,6	5,6	3,4	21,8	100,0
35-39 th	18,9	16,5	2,3	0,2	2,4	31,6	1,4	5,7	1,3	19,7	100,0
40-44 th	18,6	18,4	0,8	0,7	4,8	29,4	3,9	4,7	1,5	17,1	100,0
45-49 th	20,9	20,0			3,8	29,7	3,4	3,1	0,4	18,6	100,0
<b>Pendidikan</b>											
Tidak sekolah	1,9	26,6	7,4		13,1	40,3	2,0	7,3	1,5	0,1	100,0
Tidak tamat SD	2,5	13,5	0,4		0,3	50,4	4,9	13,7	0,1	14,1	100,0
Tamat SD	6,8	32,1	1,1	0,4	0,6	27,0	3,3	12,6	2,1	14,1	100,0
Tamat SMP	4,9	14,9	1,3		4,1	51,1	2,7	5,7	2,2	13,2	100,0
Tamat SMA	15,4	8,0	8,3	0,1	2,9	42,6	0,3	1,7	1,1	19,5	100,0
Tamat PT	25,8	9,4	4,8		6,1	36,3	0,3	3,7	0,5	13,2	100,0
<b>Pekerjaan</b>											
Tidak bekerja	8,8	18,6	4,6	0,2	2,4	40,1	2,1	6,6	0,8	15,9	100,0
Pegawai	19,5	7,5	5,0		6,7	29,3	1,1	8,4	3,0	19,5	100,0
Wiraswasta	22,3	11,6	9,1		3,5	36,2	0,7	4,3	3,1	9,1	100,0
Petani/nelayan/ Lainnya	3,7	8,6			1,5	63,1		3,3	1,1	18,7	100,0
	5,5	23,4	0,1	1,0	0,3	55,8	4,5	1,0	0,6	7,9	100,0
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>											
Perkotaan	13,6	9,1	5,9	0,1	3,7	45,7	1,1	1,7	1,4	17,7	100,0
Pedesaan	2,4	40,5	0,1	0,4	0,5	20,3	4,1	22,2	1,2	8,2	100,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>											
Terbawah	2,9	42,7	0,7			16,9	4,3	23,5	2,4	6,5	100,0
Menengah bawah	3,0	30,2	0,2	0,6	1,2	33,5	4,4	11,1	3,6	12,1	100,0
Menengah	3,9	15,6	4,5		1,8	48,7	2,6	6,1	1,5	15,4	100,0
Menengah atas	10,5	8,9	2,7	0,2	0,2	54,9	0,8	0,9	0,4	20,5	100,0
Teratas	23,8	6,1	10,2		8,3	32,0		2,8	0,7	16,2	100,0

Tabel 3.12.9  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak Berlaku
Karimun	5,5	0,2	64,9	4,8	24,6
Bintan	2,7	2,4	76,4	8,6	10,0
Natuna	6,7	4,5	55,0	13,2	20,5
Lingga	1,0	1,8	77,4	15,4	4,4
Kepulauan Anambas	0,2	2,1	67,7	21,2	8,9
Kota Batam	18,8	3,3	61,2	1,4	15,2
Kota Tanjung Pinang	9,7	2,5	69,0	1,3	17,6
Kepulauan Riau	12,6	2,7	64,6	4,5	15,6
Indonesia	6,8	3,2	86,5	3,4	0,1

Tabel 3.12.10  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak Berlaku
Kelompok Umur (tahun)					
15-19			100		
20-24	4,0	1,8	87,7	2,2	4,3
25-29	6,7	6,3	73,0	4,0	10,0
30-34	11,2	2,1	60,2	4,7	21,8
35-39	19,5	1,5	55,6	3,7	19,7
40-44	18,8	0,5	56,4	7,1	17,1
45-49	22,9	1,6	49,8	7,1	18,6
Pendidikan					
Tidak sekolah	14,9	0,0	72,0	13,0	0,1
Tidak tamat SD	2,3	0,3	75,4	7,9	14,1
Tamat SD	7,0	1,8	69,6	7,6	14,1
Tamat SMP	4,3	2,8	74,6	5,1	13,2
Tamat SMA	16,5	4,4	57,8	1,8	19,5
Tamat PT	31,8	0,4	54,0	0,6	13,2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	10,1	3,4	66,0	4,6	15,9
Pegawai	20,3	2,6	54,2	3,4	19,5
Wiraswasta	25,0	1,0	63,0	1,9	9,1
Petani/nelayan/buruh	5,2	0,2	73,3	2,6	18,7
Lainnya	6,8		69,4	15,9	7,9
Daerah Tempat Tinggal					
Perkotaan	15,7	2,9	61,3	2,4	17,7
Pedesaan	1,3	2,0	76,4	12,0	8,2
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,7	1,5	76,0	15,3	6,5
Menengah bawah	3,3	1,0	75,3	8,4	12,1
Menengah	5,5	1,6	74,5	3,1	15,4
Menengah atas	7,9	4,1	65,8	1,7	20,5
Teratas	30,6	3,5	47,3	2,4	16,2

Tabel 3.12.11  
Persentase pemeriksaan kehamilan cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC 4x +
Karimun	98,3	1,7	100	90,8	83,7	90,1
Bintan	97,1	2,9	100	76,1	71,2	88,0
Natuna	92,1	7,9	100	68,7	57,8	75,8
Lingga	97,9	2,1	100	84,1	78,2	95,3
Kepulauan Anambas	98,4	1,6	100	65,7	55,5	88,1
Kota Batam	97,7	2,3	100	86,5	80,3	91,2
Kota Tanjung Pinang	99,3	0,7	100	87,2	81,4	95,9
<b>Kepulauan Riau</b>	<b>97,7</b>	<b>2,3</b>	<b>100</b>	<b>85,1</b>	<b>78,7</b>	<b>90,7</b>
Indonesia	95,4	4,6	100	81,6	70,4	83,5

\*)Periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (tiga tahun sebelum survei)

Tabel 3.12.12  
Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC4x +
Umur saat bersalin						
< 20 th	100		100	78,8	53,9	57,3
20-34 th	98,0	2,0	100	85,1	79,4	92,1
20-24	94,0	6,0	100	85,9	78,5	87,7
Pendidikan						
Tidak sekolah	83,2	16,8	100	74,9	63,7	68,9
Tidak Tamat SD	94,0	6,0	100	88,0	73,4	76,9
Tamat SD	96,4	3,6	100	86,1	77,7	92,5
Tamat SLTP	96,8	3,2	100	80,4	70,3	85,8
Tamat SLTA	99,1	0,9	100	85,5	81,5	93,0
Tamat PT	100		100	89,9	85,0	99,1
Pekerjaan						
Tidak berkerja	97,2	2,8	100	82,6	76,2	89,4
Pegawai	100		100	87,9	79,7	91,7
Wiraswasta	96,8	3,2	100	96,4	93,7	96,4
Petani/Nelayan/Buruh	100		100	96,1	94,7	98,6
Lainnya	96,9	3,1	100	91,0	79,9	94,6
Tempat Tinggal						
Perkotaan	97,7	2,3	100	85,0	78,4	90,4
Pedesaan	97,2	2,8	100	85,7	80,3	93,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	95,4	4,6	100	79,0	67,7	90,4
Menengah bawah	97,0	3,0	100	82,4	73,8	86,0
Menengah	92,1		100	74,0	68,1	79,8
Menengah atas	100		100	92,9	88,3	97,4
Teratas	100		100	87,1	80,7	93,6

\*)Periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (tiga tahun sebelum survei)

Tabel 3.12.13  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC			
	dr kebidanan kandungan	dr umum	Bidan	Perawat
Karimun	20,3	2,4	76,2	1,2
Bintan	7,5	0,4	88,7	3,4
Natuna	20,7		79,3	
Lingga	7,0		86,5	6,5
Kepulauan Anambas	14,0		83,1	2,9
Kota Batam	32,5	1,1	66,4	
Kota Tanjung Pinang	34,7	0,0	65,3	
Kepulauan Riau	28,1	1,0	70,3	0,6
Indonesia	11,1	0,7	87,8	0,4

\*)Periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (tiga tahun sebelum survei)

Tabel 3.12.14  
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC			
	dr kebidanan dan kandungan	dr umum	bidan	perawat
Umur saat bersalin				
< 20 th	9,6		90,4	
20-34 th	28,3	1,1	70,0	0,6
≥ 35 th	31,2	0,3	67,8	0,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	30,6		68,4	1,0
Tidak Tamat SD	3,0	0,0	96,4	0,6
Tamat SD	10,2	0,5	87,3	2,0
Tamat SLTP	14,2		84,6	1,2
Tamat SLTA	29,8	1,4	68,5	0,3
Tamat PT	69,4	1,5	29,1	
Pekerjaan				
Tidak berkerja	26,5	0,9	72,1	0,4
Pegawai	43,7	1,2	55,0	0,1
Wiraswasta	18,5	2,5	77,3	1,8
Petani/Nelayan/Buruh	13,1		84,7	2,2
Lainnya	32,6		65,2	2,2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	31,6	0,8	67,6	
Pedesaan	4,8	1,9	88,6	4,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	2,5	0,4	93,2	3,8
Menengah bawah	1,9		96,1	2,0
Menengah	11,5	0,0	88,0	0,5
Menengah atas	28,1	1,2	70,7	
Teratas	56,3	1,9	41,8	

\*)Periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (tiga tahun sebelum survei)

Tabel 3.12.15  
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	RS	RB	Puskesmas/Pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskedes/ Polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Karimun	4,1	7,5	7,0	12,9	43,2	11,7	13,5		100
Bintan	1,7	8,0	16,5	3,4	40,2	25,5	4,6		100
Natuna	20,7		29,6	5,2	21,3	15,9	7,3		100
Lingga	5,1		19,1	5,5	45,7	24,5			100
Kepulauan Anambas	11,9		59,3		1,5		24,5	2,9	100
Kota Batam	19,7	6,7	9,6	14,0	47,3		2,6		100
Kota Tanjung Pinang	1,9	13,5	23,1	19,2	39,9		2,3		100
Kepulauan Riau	14,9	6,9	12,8	12,7	44,1	4,3	4,1	0	100
Indonesia	6,5	3,5	16,6	4,3	52,5	6,0	10,0	0,6	100

\*)Periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (tiga tahun sebelum survei)

Tabel 3.12.16  
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	RS	RB	Puskesmas/Pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskedes/ Polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Umur saat bersalin									
< 20 th	4,6	5,0	27,0		54,1	5,0	4,3		100
20-34 th	15,3	7,2	12,4	12,4	44,2	4,4	4,1	0,1	100
≥ 35 th	14,1	5,2	12,5	18,6	41,6	3,3	4,7		100
Pendidikan									
Tidak sekolah	6,9		18,1	36,6	25,2	11,6	0,6	1,0	100
Tidak Tamat SD		24,9	23,1	2,5	33,7	8,8	6,9		100
Tamat SD	5,9	1,9	26,1	4,4	44,7	10,5	6,5		100
Tamat SLTP	3,1	1,4	15,4	9,3	60,4	6,1	4,3		100
Tamat SLTA	19,3	7,0	9,8	11,3	46,4	2,1	4,1	0,0	100
Tamat PT	29,2	11,7	2,6	31,7	22,1	1,9	0,7		100
Pekerjaan									
Tidak berkerja	13,4	8,6	12,2	12,4	44,5	4,4	4,5	0,0	100
Pegawai	27,6	3,1	15,6	15,7	31,8	3,2	3,0	0,1	100
Wiraswasta	18,5	4,9	19,6	2,4	45,1	4,5	5,0		100
Petani/Nelayan/Buruh			3,7	13,1	75,9	4,9	2,5		100
Lainnya	8,1		14,0	24,5	44,9	7,6	0,8		100
Tempat Tinggal									
Perkotaan	16,7	7,8	10,3	14,1	47,2	1,2	2,6		100
Perdesaan	3,0	0,8	29,7	3,0	23,3	25,5	14,2	0,4	100
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	2,7		31,0	2,1	30,6	27,9	5,0	0,7	100
Menengah bawah	0,9	9,4	19,3	2,4	44,4	9,3	14,4		100
Menengah	6,7	6,2	16,1	5,6	53,9	3,6	7,8		100
Menengah atas	13,0	6,6	8,0	16,3	53,1	1,5	1,5		100
Teratas	31,3	8,2	8,7	20,4	31,0	0,3			100

\*)Periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (tiga tahun sebelum survei)

Tabel 3.12.17  
 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi*		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Karimun	89,7	10,3	100	17,7	27,3	44,7
Bintan	90,8	9,2	100	24,0	62,5	4,2
Natuna	83,1	16,9	100	49,7	15,3	18,0
Lingga	88,7	11,3	100	5,0	78,8	5,0
Kepulauan Anambas	83,6	16,4	100	21,8	58,6	3,2
Kota Batam	95,6	4,4	100	50,5	15,1	30,0
Kota Tanjung Pinang	93,8	6,2	100	68,5	13,2	12,1
Kepulauan Riau	93,7	6,3	100	45	22,5	26,2
Indonesia	89,1	10,9	100	33,3	34,4	21,4

\*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.17 dan 3.12.18 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2)

Tabel 3.12.18  
 Persentase ibu hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Umur saat bersalin						
< 20 th	85,2	14,8	100	49,2	24,9	11,1
20-34 th	93,6	6,4	100	44,2	21,8	27,6
≥ 35 th	96,8	3,2	100	50,9	27,9	18,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	89,5	10,5	100	9,8	34,9	44,8
Tidak Tamat SD	94,2	5,8	100	17,1	38,1	38,9
Tamat SD	93,5	6,5	100	30,5	41,1	21,9
Tamat SLTP	87,8	12,2	100	36,4	17,6	33,8
Tamat SLTA	95,5	4,5	100	58,8	18,4	18,2
Tamat PT	94,5	5,5	100	33,4	15,2	45,8
Pekerjaan						
Tidak berkerja	93,1	6,9	100	44,4	22,9	25,8
Pegawai	93,6	6,4	100	46,9	19,4	27,3
Wiraswasta	95,8	4,2	100	51,8	16,0	28,1
Petani/Nelayan/Buruh	99,1	0,9	100	61,4	33,7	3,9
Lainnya	95,7	4,3	100	16,4	23,7	55,6
Tempat Tinggal						
Perkotaan	93,6	6,4	100	46,1	19,4	28,1
Perdesaan	94,3	5,7	100	37,8	43,1	13,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	88,1	11,9	100	27,7	47,3	13,1
Menengah bawah	93,9	6,1	100	35,7	26,2	32,0
Menengah	86,5	13,5	100	54,6	26,4	5,5
Menengah atas	95,9	4,1	100	60,0	19,0	16,8
Teratas	97,7	2,3	100	30,1	15,7	52,0
Indonesia	89,1	10,9	100	33,3	34,4	21,4

\*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3.12.17 dan 3.12.18 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom

Tabel 3.12.19  
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan menurut  
 kabupate/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/kota	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian pd buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menun- jukkan	Ya, tidak menun- jukkan	Tidak Punya	Total	Peno- long persa- linan	Dana persa- linan	Ken- dara- an	Metode KB	Donor Darah	Lengkap	Tidak ada isian
Karimun	28,5	50,7	20,8	100	34,8	13,4	20,2	23,3	10,6	5,0	65,2
Bintan	51,3	35,1	13,6	100	19,8	9,5	5,1	15,4	7,1	5,1	78,1
Natuna	32,2	52,6	15,2	100	51,1	14,5	14,5	42,3	14,5	14,5	45,4
Lingga	56,1	35,9	8,0	100	76,7	62,8	57,2	64,6	57,2	54,3	23,3
Kepulauan Anambas	46,8	44,5	8,8	100	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	98,5
Kota Batam	17,9	46,4	35,7	100	32,3	12,4	7,0	9,8	5,4	4,4	67,7
Kota Tanjung Pinang	19,4	44,0	36,6	100	26,7	15,4	26,7	15,4	15,4	15,4	73,3
Kepulauan Riau	23,8	45,6	30,7	100	32,9	15,3	12,8	17,5	10,7	9,0	66,6
Indonesia	40,4	40,4	19,2	100	35,4	17,3	14,4	19,2	12,1	10,7	64,0

Tabel 3.12.20  
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi Isian Amanat Persalinan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA			Total	Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak Punya		Penolong persalinan	Dana Persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor Darah	Lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin											
< 20 th	29,0	57,6	13,4	100	86,9						13,1
20-34 th	23,3	44,1	32,6	100	29,0	16,2	12,7	17,8	10,	8,9	70,6
≥ 35 th	26,7	55,0	18,3	100	47,1	12,4	17,1	20,1	14,	12,4	51,7
Pendidikan											
Tidak sekolah	7,6	75,8	16,7	100	51,7	51,7	51,7	51,7	51,	51,7	48,3
Tidak Tamat SD	46,7	45,9	7,3	100	14,5	14,5	14,5	3,2	3,2	3,2	85,5
Tamat SD	32,4	42,5	25,1	100	39,3	19,1	15,5	29,7	10,	10,1	60,5
Tamat SLTP	27,2	47,4	25,3	100	46,0	12,9	19,1	15,0	12,	12,9	54,0
Tamat SLTA	20,8	46,7	32,5	100	30,2	12,1	8,4	15,3	10,	7,7	68,7
Tamat PT	16,3	31,5	52,2	100	30,6	27,6	11,5	25,8	11,	8,9	69,4
Pekerjaan											
Tidak bekerja	22,2	45,2	32,5	100	36,4	15,3	13,5	18,3	10,	8,1	62,9
Pegawai	27,1	40,9	32,1	100	18,1	14,6	7,0	15,9	7,0	5,8	81,9
Wiraswasta	17,7	55,7	26,6	100	57,7	50,8	50,8	50,8	50,	50,8	42,3
Petani/Nelayan/Buruh	52,0	44,4	3,5	100	25,1						74,9
Lainnya	15,9	56,1	28,0	100	19,7	16,1	16,1	16,1	16,	16,1	80,3
Tempat Tinggal											
Perkotaan	19,3	46,9	33,8	100	34,0	14,3	11,4	15,2	10,	8,2	65,8
Perdesaan	53,8	36,6	9,6	100	30,2	17,7	16,4	22,9	12,	11,0	68,5
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	36,8	30,7	32,5	100	39,3	19,5	17,9	37,6	9,5	9,5	60,7
Menengah bawah	35,7	58,3	5,9	100	40,6	15,6	15,7	17,4	17,	11,1	59,4
Menengah	25,7	53,7	20,5	100	13,1	6,3	6,3	9,1	7,9	6,3	84,7
Menengah atas	18,9	48,7	32,5	100	43,0	19,0	15,4	14,9	7,2	7,2	56,9
Teratas	19,2	34,4	46,4	100	32,0	17,8	11,8	19,0	11,	11,8	68,0

Tabel 3.12.21  
 Persentase cara persalinan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi Perut/sesar	Lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)						
< 20 th	100,0					100,0
20-34 th	77,5	3,5	0,5	17,9	0,6	100,0
≥ 35 th	79,9	1,2		18,9		100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	87,7	10,7		1,6		100,0
Tidak Tamat SD	99,5			0,5		100,0
Tamat SD	85,7	1,0		13,3		100,0
Tamat SLTP	95,3	1,1		3,6		100,0
Tamat SLTA	73,2	4,3	0,8	20,7	1,0	100,0
Tamat PT	57,2	2,3		40,6		100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	79,2	3,8	0,6	16,5		100,0
Pegawai	71,4	1,1		27,5		100,0
Wiraswasta	83,7			7,3	9,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	74,1	6,3		19,5		100,0
Lainnya	84,7			15,3		100,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	76,3	3,4	0,5	19,2	0,6	100,0
Perdesaan	91,6	1,6		6,8		100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	85,0	10,0		5,1		100,0
Menengah bawah	93,2	2,3		4,5		100,0
Menengah	90,8	0,6	2,0	6,6		100,0
Menengah atas	72,0	3,8		24,2		100,0
Teratas	68,0	3,0		27,1	1,9	100,0

Tabel 3.12.22  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi <sup>1</sup>							Total	Penolong Linakes <sup>2</sup>
	Dr.kebid& kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera- wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada pe- nolong		
Karimun	30,4	2,3	65,0		2,3			100	97,7
Bintan	18,8		70,8	1,2	9,2			100	89,6
Natuna	13,1		62,8		24,1			100	75,9
Lingga	12,5		76,0	2,5	9,0			100	88,5
Kepulauan Anambas	15,0	1,0	40,4	5,1	37,8	0,6		100	56,5
Kota Batam	39,6	0,0	58,0		1,1		1,3	100	97,6
Kota Tanjung Pinang	21,7		73,0	4,1	1,2			100	94,7
Kepulauan Riau	33,6	0,2	61,2	0,6	3,5	0	0,9	100	95,1
Indonesia	18,0	0,5	68,6	0,3	10,9	0,9	0,8	100	87,1

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
- 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidang

Tabel 3.12.23  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi							Total	Penolong Linakes <sup>2</sup>
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera- wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Kelompok umur	15,6	0,7	81,8		1,9			100,0	
< 20 th	35,0	0,2	59,7	0,6	3,4	0,0	1,0	100,0	98,1
20-34 th	26,0	0,3	68,4	0,2	5,2			100,0	95,0
≥ 35 th	15,6	0,7	81,8		1,9			100,0	94,6
Pendidikan									
Tidak sekolah	13,5		83,3		3,0	0,3		100,0	96,8
Tidak Tamat SD	3,4		90,8	0,2	5,6			100,0	94,2
Tamat SD	23,4	0,2	64,4	0,1	11,8			100,0	88,1
Tamat SLTP	22,2		72,9	1,2	3,7			100,0	95,1
Tamat SLTA	37,0	0,4	58,4	0,4	2,0		1,6	100,0	95,9
Tamat D1-D3/PT	66,4		32,3	1,3				100,0	98,7
Pekerjaan									
Tidak berkerja	35,1	0,3	58,7	0,4	4,3	0,0	1,2	100,0	94,1
Pegawai	36,5		62,6	0,4	0,5			100,0	99,1
Wiraswasta	22,9		75,4		1,7			100,0	98,3
Petani/Nelayan/Bur	23,1		71,8	2,2	2,9			100,0	94,8
Lainnya	23,2		70,2	3,1	3,4			100,0	93,5
Tempat Tinggal									
Perkotaan	36,9		60,0	0,4	1,7	0,0	1,0	100,0	97,0
Pedesaan	11,4	1,9	69,0	1,9	15,8			100,0	82,3
Kuintil Indeks									
Terendah	11,9	0,2	62,8	2,2	15,1	0,1	7,7	100,0	74,9
Menengah bawah	7,5		80,4	0,8	8,7		2,6	100,0	87,9
Menengah	18,2	0,1	76,5	1,0	4,2			100,0	94,8
Menengah atas	37,7		60,8		1,5			100,0	98,5
Teratas	56,9	0,7	41,9	0,4	0,1			100,0	99,5

Tabel 3.12.24  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/ kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah*)							Total	Penolong Linakes**
	Dr kebid. dan kand.	Dr umum	Bid- an	Pe- ra- wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Karimun	30,4	2,3	65,0		2,3			100	97,7
Bintan	12,2		69,8	8,8	9,2			100	82,0
Natuna	13,1		53,7		33,2			100	66,8
Lingga	11,2		74,6	2,5	11,7			100	85,8
Kepulauan	7,8		39,8	6,4	45,4	0,6		100	47,6
Kota Batam	33,3	0,2	60,8	2,9	1,5		1,3	100	94,4
Kota Tanjung Pinang	14,4		68,7	15,8	1,2			100	83,0
Kepulauan Riau	28,1	0,3	62,3	4	4,3	0	0,9	100	90,8
Indonesia	13,9	0,3	66,6	2,1	13,4	2,9	0,8	100	80,8

\*) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

\*\*) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan

Tabel 3.12.25  
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah							Total	Penolong Linakes
	Dr kebid. dan kand.	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ ainnya	Tidak ada penolong		
Kelompok umur (tahun)									
< 20 th	12,1		74,6	3,5	9,8			100	86,7
20-34 th	29,0	0,4	61,5	4,2	3,8	0,0	1,0	100	90,9
≥ 35 th	24,4		66,3	2,5	6,8			100	90,7
Pendidikan									
Tidak sekolah	13,5		78,3	0,4	7,5	0,3		100	91,8
Tidak Tamat	2,8		90,2	0,6	6,4			100	92,9
Tamat SD	17,5		62,2	6,7	13,7			100	79,6
Tamat SLTP	17,2		73,6	3,3	5,9			100	90,8
Tamat SLTA	32,8	0,7	60,5	2,3	2,1		1,6	100	94,0
Tamat D1-	50,4		36,2	13,4				100	86,6
Pekerjaan									
Tidak berkerja	30,0	0,3	59,9	3,3	5,3	0,0	1,2	100	90,2
Pegawai	30,2		65,0	4,3	0,5			100	95,2
Wiraswasta	19,8	2,4	75,1	1,1	1,7			100	97,2
Petani/Nelaya	6,5		71,8	18,8	2,9			100	78,3
Lainnya	22,6		68,0	4,7	4,7			100	90,6
Daerah Tempat									
Perkotaan	30,8	0,2	61,7	4,3	2,0	0,0	1,0	100	92,7
Pedesaan	9,8	1,6	66,5	2,5	19,6			100	77,9
Kuintil Indeks									
Terendah	9,6		60,4	2,2	20,0	0,1	7,7	100	70,0
Menengah	7,3		75,8	2,6	11,8		2,6	100	83,1
Menengah	10,1		80,0	5,4	4,5			100	90,1
Menengah	31,8		61,4	5,3	1,5			100	93,2
Teratas	50,6	1,2	45,3	2,8	0,1			100	97,1

Tabel 3.12.26  
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskes-mas/ Pustu	Polindes/P oskes-des	Rumah/ lainnya	
Karimun	19,1	48,4	5,8	3,9	22,9	100,0
Bintan	12,9	48,4	4,7	8,7	25,3	100,0
Natuna	35,5	3,5	3,7		57,3	100,0
Lingga	36,6	29,2		5,9	28,4	100,0
Kepulauan Anambas	12,8	8,9	9,0		69,4	100,0
Kota Batam	42,3	51,7	2,2	0,9	2,9	100,0
Kota Tanjung Pinang	22,3	64,0	9,9		3,8	100,0
Kepulauan Riau	35,4	49,1	3,4	1,8	10,3	100,0
Indonesia	21,4	38,0	7,3	3,7	29,6	100,0

Tabel 3.12.27  
 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas /Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
Kelompok umur (tahun)						
< 20 th	14,4	57,0	12,7		15,9	100
20-34 th	36,7	48,5	3,3	2,0	9,6	100
≥ 35 th	29,7	52,4	2,6	0,5	14,7	100
Pendidikan						
Tidak sekolah	15,4	70,7	4,7	2,3	6,9	100
Tidak Tamat SD	2,1	68,5	4,1	5,1	20,2	100
Tamat SD	30,4	31,7	5,2	1,9	30,8	100
Tamat SLTP	21,5	61,5	5,9		11,1	100
Tamat SLTA	42,0	48,0	2,3	2,3	5,5	100
Tamat D1-D3/PT	52,9	39,9	2,6		4,7	100
Pekerjaan						
Tidak bekerja	36,3	47,9	2,9	1,4	11,5	100
Pegawai	39,5	46,9	3,1	4,8	5,7	100
Wiraswasta	28,0	54,4	11,7	1,3	4,6	100
Petani/Nelayan/Buruh	25,2	65,4	1,4		8,0	100
Lainnya	26,6	51,3	4,7	1,3	16,1	100
Tempat Tinggal						
Perkotaan	38,6	53,0	2,6	1,4	4,3	100
Pedesaan	14,1	22,5	9,2	4,3	49,9	100
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	16,0	28,3	6,9	7,2	41,5	100
Menengah bawah	12,8	51,5	7,0	2,2	26,4	100
Menengah	29,1	57,7	1,6	1,6	9,9	100
Menengah atas	41,5	48,0	3,6	1,8	5,0	100
Teratas	48,0	48,0	2,1	0,3	1,5	100

Tabel 3.12.28  
Proporsi Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas dari riwayat kelahiran periode 1 Januari 2010 sd Wawancara menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Periode Waktu Kontak Setelah Melahirkan			Lengkap
	KF1 (6 jam - 3 hr)	KF2 (7-28 hr)	KF3 (29-42 hr)	
Karimun	95,0	37,7	30,3	18,9
Bintan	72,3	23,2	14,5	5,2
Natuna	86,2	8,9	6,3	2,0
Lingga	81,1	28,9	61,6	13,6
Kepulauan Anambas	56,7	19,3	11,8	5,5
Kota Batam	73,7	55,0	34,7	21,6
Kota Tanjung Pinang	87,2	37,3	17,1	7,9
Kepulauan Riau	76,9	46,6	30,7	17,8
Indonesia	81,9	51,8	43,4	32,1

Tabel 3.12.29  
Distribusi Persentase Kelahiran pada Periode 1 Januari 2010 sd Wawancara Menurut Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas menurut Karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Periode Waktu Kontak Setelah Melahirkan			Lengkap
	KF1 (6 jam - 3 hr)	KF2 (7-28 hari)	KF3 (29-42 hr)	
Kelompok umur				
< 20 th	80,5	55,4	10,4	10,4
20-34 th	75,1	47,1	30,7	18,1
≥ 35 th	90,9	40,2	35,4	17,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	45,2	42,6	28,8	3,8
Tidak Tamat SD	56,6	19,8	35,4	6,8
Tamat SD	83,4	33,1	21,8	12,5
Tamat SLTP	72,7	46,3	36,0	14,9
Tamat SLTA	81,5	51,4	29,8	21,4
Tamat D1-D3/PT	74,3	54,6	36,1	20,5
Pekerjaan				
Tidak berkerja	75,8	45,6	29,2	17,3
Pegawai	71,7	42,7	39,7	27,1
Wiraswasta	96,1	48,2	7,3	7,3
Petani/Nelayan/Buruh	100	55,6	50,8	19,0
Lainnya	57,5	67,0	39,4	4,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	75,8	49,1	32,6	19,2
Pedesaan	84,4	29,7	18,3	8,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	72,2	28,7	27,9	13,9
Menengah bawah	82,2	37,8	29,0	10,7
Menengah	83,7	40,7	17,0	10,3
Menengah atas	87,2	50,1	36,1	24,7
Teratas	59,6	55,2	36,1	19,7

Tabel 3.12.30  
 Persentase pelayanan KB Pasca Salin menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Kabupaten/kota	Mendapat Pelayanan KB Pasca Salin		
	Ya	Tidak	Total
Karimun	63,6	36,4	100
Bintan	43,2	56,8	100
Natuna	65,7	34,3	100
Lingga	76,6	23,4	100
Kepulauan Anambas	75,8	24,2	100
Kota Batam	43,9	56,1	100
Kota Tanjung Pinang	55,0	45,0	100
Kepulauan Riau	48,7	51,3	100
Indonesia	59,6	40,4	100

Tabel 3.12.31  
 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
 Tahun 2013

Karakteristik	Mendapat Pelayanan KB Pasca Salin		
	Ya	Tidak	Total
Kelompok umur (tahun)			
< 20 th	27,0	73,0	100,0
20-34 th	49,5	50,5	100,0
≥ 35 th	46,8	53,2	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	65,3	34,7	100
Tidak Tamat SD	40,8	59,2	100
Tamat SD	63,9	36,1	100
Tamat SLTP	52,1	47,9	100
Tamat SLTA	43,1	56,9	100
Tamat PT	52,5	47,5	100
Pekerjaan			
Tidak berkerja	48,8	51,2	100
Pegawai	51,1	48,9	100
Wiraswasta	37,7	62,3	100
Petani/Nelayan/Buruh	59,5	40,5	100
Lainnya	39,7	60,3	100
Tempat Tinggal			
Perkotaan	47,4	52,6	100
Pedesaan	57,2	42,8	100
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	53,9	46,1	100
Menengah bawah	46,0	54,0	100
Menengah	48,8	51,2	100
Menengah atas	46,4	53,6	100
Teratas	50,9	49,1	100

### 3.13 Kesehatan Anak

#### 3.13.1 Status Imunisasi

Tabel 3.13.1

Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Karimun	86,2	92,9	89,9	90,9	89,2
Bintan	79,3	85,8	85,3	86,4	88,5
Natuna	82,3	91,9	75,6	85,0	93,8
Lingga	65,9	84,2	79,0	80,4	89,4
Kepulauan Anambas	65,7	81,5	82,0	84,6	83,3
Kota Batam	89,6	93,0	85,7	88,6	93,2
Kota Tanjung Pinang	76,9	85,2	78,8	78,0	86,0
Kepulauan Riau	85,8	91,2	84,9	87,3	91,4
Indonesia	79,1	87,6	75,6	77,0	82,1

Tabel 3.13.2

Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Persentase Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	84,5	92,6	87,8	90,0	91,0
Perempuan	87,1	89,9	82,2	84,8	91,8
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	81,1	86,8	59,6	81,4	84,8
Tidak tamat SD	80,7	86,8	83,5	87,3	93,4
Tamat SD	77,0	86,4	78,1	76,7	87,6
Tamat SMP	86,9	92,3	82,9	89,2	90,0
Tamat SMA	87,3	91,9	88,5	88,5	92,2
Tamat D1/D2/D3/PT	95,8	97,3	92,2	97,5	97,2
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	79,0	85,2	74,6	79,7	88,2
Pegawai	88,7	92,2	90,4	89,2	92,1
Wiraswasta	82,9	89,2	80,9	86,1	88,8
Petani/Nelayan/Buruh	86,0	91,9	81,4	87,0	92,4
Lainnya	80,9	90,8	90,7	85,9	93,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	87,0	91,5	84,6	87,2	91,4
Pedesaan	79,0	89,4	86,8	87,5	91,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	77,4	84,9	70,0	70,2	87,3
Menengah bawah	84,3	90,2	77,7	89,2	92,7
Menengah	83,7	88,6	81,4	84,8	88,3
Menengah Atas	87,0	92,2	88,1	87,9	92,0
Teratas	89,9	94,7	92,8	93,1	94,0

Tabel 3.13.3  
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Karimun	72,5	23,2	4,3
Bintan	57,8	36,9	5,4
Natuna	53,2	41,8	5,0
Lingga	57,9	38,9	3,2
Kepulauan Anambas	47,3	42,8	9,9
Kota Batam	73,9	20,2	5,9
Kota Tanjung Pinang	52,1	40,7	7,2
Kepulauan Riau	68,7	25,5	5,8
Indonesia	59,2	32,1	8,7

Tabel 3.13.4  
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	70,0	24,3	5,7
Perempuan	67,6	26,6	5,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	50,7	38,1	11,2
Tidak tamat SD	63,1	35,7	1,2
Tamat SD	54,9	38,6	6,5
Tamat SMP	68,9	24,6	6,5
Tamat SMA	72,1	21,5	6,4
Tamat D1/D2/D3/PT	84,3	14,8	1,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	54,6	35,8	9,6
Pegawai	73,8	21,1	5,1
Wiraswasta	65,7	26,1	8,2
Petani/Nelayan/Buruh	67,0	28,5	4,4
Lainnya	66,4	27,2	6,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	70,1	23,5	6,4
Pedesaan	60,9	37,0	2,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	45,2	49,9	4,9
Menengah bawah	59,1	38,5	2,4
Menengah	68,7	21,6	9,6
Menengah Atas	68,7	25,4	5,8
Teratas	81,0	14,5	4,5

Tabel 3.13.5  
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pernah mengalami KIPi
Karimun	54,1
Bintan	27,2
Natuna	55,6
Lingga	45,9
Kepulauan Anambas	73,9
Kota Batam	26,8
Kota Tanjung Pinang	39,6
Kepulauan Riau	32,4
Indonesia	33,4

Tabel 3.13.6  
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPi) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPi
Jenis Kelamin	
Laki-laki	33,2
Perempuan	31,9
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	28,1
Tidak tamat SD	14,7
Tamat SD	39,1
Tamat SMP	19,1
Tamat SMA	39,3
Tamat D1/D2/D3/PT	34,8
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	3,5
Pegawai	39,7
Wiraswasta	46,0
Petani/Nelayan/Buruh	21,1
Lainnya	15,0
Tempat Tinggal	
Perkotaan	30,6
Pedesaan	44,2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	33,9
Menengah bawah	29,7
Menengah	45,8
Menengah Atas	33,0
Teratas	20,9

Tabel 3.13.7  
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Karimun	-	38,5	28,9	27,4	1,7
Bintan	12,2	14,1	13,8	11,5	-
Natuna	-	35,1	27,0	-	6,5
Lingga	7,2	40,5	29,8	11,5	-
Kepulauan Anambas	7,7	53,5	65,0	-	-
Kota Batam	5,0	9,1	16,9	9,7	-
Kota Tanjung Pinang	-	36,2	21,7	-	-
Kepulauan Riau	4,8	16,6	19,4	10,4	0,4
Indonesia	6,8	20,2	20,6	6,0	0,4

Tabel 3.13.8  
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	2,6	20,2	15,8	13,1	0,8
Perempuan	6,6	13,8	22,4	8,2	-
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	-	28,1	-	9,0	-
Tidak tamat SD	0,6	14,7	9,8	-	-
Tamat SD	7,9	23,1	25,9	3,8	1,4
Tamat SMP	1,8	8,0	16,2	3,2	-
Tamat SMA	5,8	18,9	20,2	13,7	-
Tamat D1/D2/D3/PT	6,2	17,7	23,9	22,3	1,6
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	-	3,5	3,5	-	-
Pegawai	9,5	16,6	22,5	16,1	-
Wiraswasta	1,0	22,9	28,4	13,4	0,9
Petani/Nelayan/Buruh	1,5	15,6	14,6	2,2	-
Lainnya	-	12,2	6,7	5,8	2,8
Tempat Tinggal					
Perkotaan	5,4	14,0	19,1	10,2	0,4
Pedesaan	0,8	33,9	21,5	11,3	-
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	3,3	33,9	18,6	7,3	-
Menengah bawah	1,8	21,2	19,9	8,0	-
Menengah	3,4	14,0	25,4	18,9	-
Menengah Atas	7,5	19,8	17,4	8,5	-
Teratas	4,3	5,3	17,4	8,4	1,6

### 3.13.2 Pemeriksaan Neonatal

Tabel 3.13.9  
Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Karimun	66,9	54,9	26,7
Bintan	55,3	35,7	9,0
Natuna	86,7	60,5	25,1
Lingga	24,9	22,1	10,1
Kepulauan Anambas	38,2	30,0	9,0
Kota Batam	61,5	58,7	43,4
Kota Tanjung Pinang	52,2	30,2	23,8
Kepulauan Riau	60,2	52,7	35,3
Indonesia	71,3	61,3	47,5

Tabel 3.13.10  
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
<b>Kelompok Umur</b>			
0 – 5 bulan	63,6	61,1	49,7
6 – 11 bulan	64,9	44,9	42,0
12 – 23 bulan	58,9	63,0	31,0
24 – 35 bulan	66,7	57,5	34,5
36 – 47 bulan	58,0	47,7	35,6
48 – 59 bulan	51,3	39,0	26,8
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	62,3	53,4	38,3
Perempuan	58,2	51,9	32,3
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	50,6	15,5	6,1
Tidak tamat SD	60,2	48,9	30,3
Tamat SD	52,0	42,8	19,9
Tamat SMP	52,0	65,0	35,2
Tamat SMA	62,3	55,4	42,2
Tamat D1/D2/D3/PT	74,9	57,5	42,2
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	40,1	42,0	14,5
Pegawai	61,7	56,0	38,0
Wiraswasta	53,9	48,4	42,9
Petani/Nelayan/Buruh	69,8	54,4	34,0
Lainnya	39,9	44,9	20,1
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	59,8	52,1	37,8
Pedesaan	62,9	56,6	19,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	51,4	46,6	20,5
Menengah bawah	67,9	44,2	25,3
Menengah	59,0	48,1	33,7
Menengah Atas	64,9	62,9	47,3
Teratas	55,5	52,0	33,8

Tabel 3.13.11  
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kategori Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Karimun	18,6	59,7	21,6
Bintan	40,8	51,8	7,5
Natuna	9,5	69,2	21,2
Lingga	73,1	19,0	7,9
Kepulauan Anambas	54,3	38,6	7,1
Kota Batam	28,6	34,6	36,8
Kota Tanjung Pinang	35,2	55,4	9,5
Kepulauan Riau	30,1	41,1	28,8
Indonesia	21,5	39,2	39,3

Tabel 3.13.12  
 Persentase kunjungan neonatal pada anak-anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Kategori Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
<b>Kelompok Umur</b>			
0 – 5 bulan	24,6	33,9	41,5
6 – 11 bulan	27,0	42,2	30,8
12 – 23 bulan	23,5	50,5	26,0
24 – 35 bulan	29,4	41,5	29,0
36 – 47 bulan	34,3	37,2	28,5
48 – 59 bulan	41,1	36,3	22,6
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	28,4	40,8	30,8
Perempuan	31,8	41,4	26,8
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	48,3	46,9	4,9
Tidak tamat SD	35,5	37,4	27,1
Tamat SD	37,7	47,9	14,4
Tamat SMP	26,3	44	29,7
Tamat SMA	28,7	37,6	33,8
Tamat D1/D2/D3/PT	21	42,1	37
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	50,2	36,3	13,6
Pegawai	29,5	37,2	33,2
Wiraswasta	38,2	27,3	34,5
Petani/Nelayan/Buruh	22,2	52,0	25,9
Lainnya	32	55,7	12,3
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	30,8	38,2	31,0
Pedesaan	25,3	59,7	15,0
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	41,7	41,5	16,9
Menengah bawah	26,3	54,5	19,2
Menengah	33,4	39,2	27,5
Menengah Atas	21,6	41,4	37,1
Teratas	34,3	36,0	29,8

Tabel 3.13.13  
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan  
 menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
<b>Kelompok Umur</b>				
0 – 5 bulan	100,0	-	-	-
6 – 11 bulan	96,6	-	3,4	-
12 – 23 bulan	83,4	13,2	3,5	-
24 – 35 bulan	93,8	2,2	1,3	3,0
36 – 47 bulan	85,3	12,4	2,2	-
48 – 59 bulan	91,0	3,0	6,5	-
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	94,8	3,3	2,2	-
Perempuan	87,3	7,7	4,1	1,1
<b>Pendidikan KK</b>				
Tidak pernah sekolah	94,4	5,2	0,4	-
Tidak tamat SD	87,5	7,1	7,5	-
Tamat SD	92,0	3,5	4,7	-
Tamat SMP	81,6	16,2	2,7	-
Tamat SMA	92,2	3,8	2,7	1,3
Tamat D1/D2/D3/PT	93,1	3,7	3,1	-
<b>Pekerjaan KK</b>				
Tidak bekerja	91,5	5,0	3,5	-
Pegawai	96,0	1,8	0,6	1,5
Wiraswasta	81,4	13,4	5,3	-
Petani/Nelayan/Buruh	90,9	3,9	6,0	-
Lainnya	95,5	4,5	-	-
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	92,3	5,6	1,7	0,6
Pedesaan	78,8	6,2	15,0	-
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	83,9	5,0	12,8	-
Menengah bawah	93,6	1,6	4,8	-
Menengah	83,3	14,4	-	2,3
Menengah Atas	96,4	2,3	1,2	-
Teratas	94,3	2,7	3,1	-

Tabel 3.13.14  
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)  
 menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Kelompok Umur	12,7	27,6	2	4,3	1,5	0,2	46,4	5,4
0 – 5 bulan	12,2	20,9	8,9	10,4	-	9,6	29,4	8,5
6 – 11 bulan	8,1	31,1	8,8	5,1	2,1	1,5	31,2	12,3
12 – 23 bulan	9,1	25,8	10,2	4,1	2,1	4,1	30,3	14,3
24 – 35 bulan	8,4	18,1	5,7	4,2	0,5	2,3	40,4	20,3
36 – 47 bulan	12,2	17	8,1	3,3	0,6	3,7	38,1	16,9
48 – 59 bulan								
Jenis Kelamin	8,9	28,6	8,1	5	1,4	5,3	29	13,6
Laki-laki	11,4	19,1	7,2	5,2	1,1	1,5	41,5	12,9
Perempuan								
Pendidikan KK	8,8	14,8	6,2	2,2	-	-	59,1	8,8
Tidak pernah sekolah	7,4	20,8	-	7,4	3,4	14,8	20,3	25,8
Tidak tamat SD	7,3	9,4	8,2	8,8	3,4	0,3	28,1	34,4
Tamat SD	16,8	9,1	4,9	4,1	3,1	3,8	44,9	13,3
Tamat SMP	10,7	23,1	10,5	3,8	0,2	2,5	39,8	9,4
Tamat SMA	6,9	52,7	3,9	6,8	1,1	5,9	17,9	5
Tamat D1/D2/D3/PT								
Pekerjaan KK	15,6	20,2	21,9	5,3	1,5	5,4	10,2	19,9
Tidak bekerja	10,7	34,2	7,6	3,7	0,4	5,2	29,1	9,1
Pegawai	9,8	31,9	13,1	9,5	2,7	0,4	21,7	10,8
Wiraswasta	7,6	9,9	4,2	4,7	1,6	2,4	51,6	17,9
Petani/Nelayan/Buruh	22,4	19,3	4,7	4,2	-	6,6	24,4	18,4
Lainnya								
Tempat Tinggal	9,7	27,1	8,3	4,1	0,4	3,7	39,4	7,3
Perkotaan	12,6	5,4	3,9	10,9	6,3	2,4	9,3	49,1
Pedesaan								
Kuintil Indeks Kepemilikan	6,7	8	0	3,3	8,2	-	24,5	49,2
Terbawah	6,8	8,3	8	8,5	2,3	-	42,7	23,4
Menengah bawah	11,6	17,7	5,3	2,6	1,8	4	43,3	13,8
Menengah	9,6	24,8	8	8,1	-	3,5	39,3	6,7
Menengah Atas	12,2	40,7	10,8	2,3	-	5,8	22,4	5,7
Teratas	11,8	10,5	8,6	7,2	4,3	1,9	27,4	28,2

### 3.13.3 ASI dan MPASI

Tabel 3.13.15  
Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kategori Proses Mulai Menyusu				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Karimun	32,4	34,8	2,7	18,3	11,8
Bintan	24,2	52,6	0,2	2,5	20,5
Natuna	23,2	25,7	-	10,9	40,2
Lingga	32	26,6	6,1	22,1	13,2
Kepulauan Anambas	1,8	65,8	-	24,3	8,2
Kota Batam	21,1	38,8	8,3	16,1	15,7
Kota Tanjung Pinang	25,4	42	10,1	3,7	18,8
Kepulauan Riau	22,7	39,5	7,0	14,5	16,4
Indonesia	34,5	35,2	3,7	13	13,7

Tabel 3.13.16  
 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kategori Proses Mulai Menyusui				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
<b>Kelompok Umur</b>					
0 – 5 bulan	22,8	40,1	3,9	15,7	17,4
6 – 11 bulan	16,8	40,7	21,4	10,2	10,8
12 – 23 bulan	25,9	38,5	0,3	16,3	19
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	24,3	38,2	8,7	14,5	14,4
Perempuan	21,1	40,8	5,3	14,5	18,3
<b>Pendidikan KK</b>					
Tidak pernah sekolah	1,5	17,3	57,4	-	23,8
Tidak tamat SD	15,1	26,2	21,2	18,1	19,4
Tamat SD	12,5	65,1	4,6	5	12,7
Tamat SMP	26,8	52,5	-	9,2	11,4
Tamat SMA	24,3	33	7,1	15,7	19,9
Tamat D1/D2/D3/PT	26,8	37,1	0,9	24	11,2
<b>Pekerjaan KK</b>					
Tidak bekerja	18,7	35	-	6,8	39,5
Pegawai	27,6	25,6	10,1	19,1	17,5
Wiraswasta	24,2	38,6	3	23,8	10,4
Petani/Nelayan/Buruh	14,1	58,8	6,9	5,7	14,5
Lainnya	23,8	51,2	2,2	-	22,8
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	23,4	37,2	7,7	15,2	16,5
Pedesaan	17,6	55,9	1,7	9,3	15,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	20,3	52,1	1,4	8,1	18,1
Menengah bawah	20,5	52,1	12,6	7,6	7,2
Menengah	37,7	37,9	1,5	11,7	11,2
Menengah Atas	21,6	41,8	2,1	11,3	23,3
Teratas	14,7	28,6	15,6	25,5	15,5

Tabel 3.13.17  
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan  
 pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
Karimun	11,6	53,8	34,6
Bintan	9,5	51,8	38,7
Natuna		28,9	71,1
Lingga	10,5	40,6	48,8
Kepulauan Anambas	18,6	16,3	65,2
Kota Batam	14,8	51,7	33,4
Kota Tanjung Pinang	13,9	50,7	35,4
Kepulauan Riau	13,6	50,5	35,8
Indonesia	11,7	53,8	34,5

Tabel 3.13.18  
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan  
 pengakuan ibu menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	< 1 Jam	
<b>Kelompok Umur</b>			
0 – 5 bulan	12,7	53,8	33,5
6 – 11 bulan	16,7	39,2	44
12 – 23 bulan	12,3	55,4	32,3
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	13,7	51,8	34,6
Perempuan	13,6	49,3	37
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	4,3	8,8	86,8
Tidak tamat SD	3,8	37,4	58,8
Tamat SD	19,2	50,5	30,3
Tamat SMP	10,3	72,9	16,8
Tamat SMA	17	47	36
Tamat D1/D2/D3/PT	9	49,6	41,4
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	19,1	23,2	57,6
Pegawai	13,3	47,1	39,6
Wiraswasta	15	49,4	35,6
Petani/Nelayan/Buruh	16,2	50,5	33,3
Lainnya	0,7	83,9	15,3
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	13,1	51	35,8
Pedesaan	17,3	46,9	35,8
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	12,4	45,7	41,9
Menengah bawah	26,4	39,3	34,4
Menengah	12	63,5	24,6
Menengah Atas	14,7	53,8	31,5
Teratas	7,2	43,6	49,2

Tabel 3.13.19  
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota,  
 di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku Terhadap Kolostrum		Tidak IMD Dibuang semua
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	
Karimun	99,3	0,7	-
Bintan	86,9	9,6	3,4
Natuna	67,7	11,8	20,5
Lingga	79	8,1	12,8
Kepulauan Anambas	58,4	20,9	20,7
Kota Batam	74,7	14,1	11,2
Kota Tanjung Pinang	96,5	0,1	3,4
Kepulauan Riau	78,9	11,5	9,6
Indonesia	85,3	8,9	5,8

Tabel 3.13.20  
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Perilaku Terhadap Kolostrum		Tidak IMD Dibuang semua
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	70,8	10,2	19
6 – 11 bulan	92,3	6	1,7
12 – 23 bulan	75,5	15,3	9,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	80,9	10,6	8,6
Perempuan	77	12,5	10,5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	87,2	8,2	4,6
Tidak tamat SD	89,6	3,9	6,5
Tamat SD	83,4	13,5	3,1
Tamat SMP	83,3	8,7	8
Tamat SMA	73,9	14,5	11,6
Tamat D1/D2/D3/PT	79,9	8,4	11,7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	88,2	4	7,8
Pegawai	80,3	12,3	7,4
Wiraswasta	72,6	8,9	18,6
Petani/Nelayan/Buruh	83,4	12	4,7
Lainnya	67	15,3	17,7
Tempat Tinggal			
Perkotaan	78,8	11,1	10,2
Pedesaan	80,1	15	4,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	77	14	8,9
Menengah bawah	82,5	16,7	0,8
Menengah	89,8	7,4	2,7
Menengah Atas	65	18,4	16,6
Teratas	87,3	2,6	10,1

Tabel 3.13.21  
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Karimun	32,4
Bintan	54,1
Natuna	56,4
Lingga	46,4
Kepulauan Anambas	38
Kota Batam	48,7
Kota Tanjung Pinang	54,4
Kepulauan Riau	48,1
Indonesia	44,3

Tabel 3.13.22  
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	44,3
6 – 11 bulan	61,4
12 – 23 bulan	42,5
Jenis Kelamin	
Laki-laki	49,1
Perempuan	47,1
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	85,4
Tidak tamat SD	54,4
Tamat SD	35,6
Tamat SMP	43,1
Tamat SMA	49,7
Tamat D1/D2/D3/PT	46,7
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	66,5
Pegawai	59,2
Wiraswasta	36
Petani/Nelayan/Buruh	36,3
Lainnya	52,7
Tempat Tinggal	
Perkotaan	49,7
Pedesaan	36,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	43
Menengah bawah	32,9
Menengah	28
Menengah Atas	52,6
Teratas	65,3

Tabel 3.13.23

Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Makanan Prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung /bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
<b>Kelompok Umur</b>												
0 – 5 bulan	95,7	3,2	5,5	-	-	-	-	-	3,8	1,9	-	1,9
6 – 11 bulan	96,5	0,2	0,4	2,3	-	-	-	-	6	-	-	-
12 – 23 bulan	94,5	2,2	6,1	0,4	0,7	0,4	0,4	0,4	5,1	1,1	0,4	0,4
<b>Jenis Kelamin</b>												
Laki-laki	93	2,8	4,2	1,9	0,5	0,3	0,3	0,3	7,7	1,8	0,3	1,2
Perempuan	98,1	0,7	3,8	-	0,1	-	-	-	2,5	-	-	-
<b>Pendidikan KK</b>												
Tidak pernah sekolah	100	-	-	-	-	-	-	-	3,8	-	-	-
Tidak tamat SD	100	-	-	-	-	-	-	-	3,6	-	-	-
Tamat SD	79,2	5,8	5,4	10,8	0,9	-	-	-	5,4	1,7	-	-
Tamat SMP	97	1,1	5,3	1,1	1,1	1,1	1,1	1,1	2,3	2,3	1,1	1,1
Tamat SMA	96,6	1,6	3,9	-	0,2	-	-	-	2,4	0,8	-	0,8
Tamat D1/D2/D3/PT	94,2	2,4	5,4	-	-	-	-	-	18	-	-	-
<b>Pekerjaan KK</b>												
Tidak bekerja	92,4	4,4	11,1	-	-	-	-	-	6,3	-	-	-
Pegawai	95,1	1,4	3,8	0,6	0,2	-	-	-	7	0,8	-	0,8
Wiraswasta	97,4	2,6	5,1	-	-	-	-	-	2,9	0,8	-	-
Petani/Nelayan/Buruh	94,8	2,2	3,1	3	1,1	0,8	0,8	0,8	3,4	1,6	0,8	0,8
Lainnya	98,8	-	1,2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Tempat Tinggal</b>												
Perkotaan	96,8	1,5	3,1	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	4,7	0,7	0,2	0,7
Pedesaan	83	4,5	12,7	8,4	1,6	-	-	-	8,9	3,3	-	-
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>												
Terbawah	83,6	9,1	7,1	3,3	3,3	3,3	3,3	3,3	6,8	6,8	3,3	3,3
Menengah bawah	87,5	-	4,2	5,3	0,7	-	-	-	6	4,8	-	4,8
Menengah	91,2	2,2	8,7	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Menengah Atas	98,1	1	2,6	0,8	-	-	-	-	5,2	-	-	-
Teratas	97,7	1,8	3,4	-	0,2	-	-	-	6,2	0,3	-	-

Tabel 3.13.24  
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Anak Umur 0-23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Karimun	94,1	73,8
Bintan	81,5	58,1
Natuna	96,2	79,9
Lingga	90,2	53,4
Kepulauan Anambas	91,1	50
Kota Batam	94,6	60,1
Kota Tanjung Pinang	86,9	54,3
Kepulauan Riau	92,8	61,1
Indonesia	92,9	80,8

Tabel 3.13.25  
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Anak Umur 0 – 23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	94,3	91,7
6 – 11 bulan	93,3	69,6
12 – 23 bulan	91,8	40,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	91,9	60,7
Perempuan	93,7	61,4
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	65,8	84,2
Tidak tamat SD	98,1	25,2
Tamat SD	85,3	56,5
Tamat SMP	90,3	75,2
Tamat SMA	96,1	62,4
Tamat D1/D2/D3/PT	96,8	55,3
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	65,4	69,4
Pegawai	94	54,5
Wiraswasta	94,8	67,7
Petani/Nelayan/Buruh	96,1	71,4
Lainnya	85,2	40,5
Tempat Tinggal		
Perkotaan	92,6	61,7
Pedesaan	94,2	56,4
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	93,6	75,7
Menengah bawah	89	55,9
Menengah	90,7	66,6
Menengah Atas	97	55,7
Teratas	91,1	63,6

### 3.13.4 Berat dan Panjang Lahir

Tabel 3.13.26

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Berat badan lahir	
	Berat badan lahir	Panjang Badan Lahir
Karimun	37,9	41,2
Bintan	48,5	55,6
Natuna	26,8	40,4
Lingga	52,9	63,4
Kepulauan Anambas	39,6	66,0
Kota Batam	25,9	26,4
Kota Tanjung Pinang	40,7	45,9
Kepulauan Riau	31,2	34,1
Indonesia	47,4	55,0

Tabel 3.13.27  
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir  
 menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang Badan Lahir
<b>Kelompok Umur</b>		
0 – 5 bulan	6,6	7,4
6 – 11 bulan	19,1	22,8
12 – 23 bulan	28,1	31
24-35 bulan	34,4	36,8
36-47 bulan	43,1	45,8
48-59 bulan	44,7	49,2
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	32,6	36
Perempuan	29,7	32,2
<b>Pendidikan KK</b>		
Tidak pernah sekolah	56	57
Tidak tamat SD	35,9	42,8
Tamat SD	39,1	46,1
Tamat SMP	23	24,8
Tamat SMA	29,7	31,7
Tamat D1/D2/D3/PT	24,4	26,1
<b>Pekerjaan KK</b>		
Tidak bekerja	26,4	27,1
Pegawai	29,8	32,9
Wiraswasta	36,1	37,5
Petani/Nelayan/Buruh	31,3	35,5
Lainnya	28,2	30,1
<b>Tempat Tinggal</b>		
Perkotaan	29,5	31
Pedesaan	41,8	53,3
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>		
Terbawah	54,8	63,3
Menengah bawah	35	41,7
Menengah	32,6	34,3
Menengah Atas	26,6	27,9
Teratas	26,6	28,6

Tabel 3.13.28  
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Berat Badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Karimun	13,2	80,2	6,6
Bintan	12,5	84	3,5
Natuna	13,8	82,7	3,5
Lingga	25,2	74,8	
Kepulauan Anambas	12,9	80,7	6,3
Kota Batam	7,5	89,2	3,3
Kota Tanjung Pinang	10,5	88,7	0,8
Kepulauan Riau	9,2	87,4	3,4
Indonesia	10,2	85,0	4,8

Tabel 3.13.29  
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	7,2	90,6	2,1
6 – 11 bulan	13,4	83,6	3
12 – 23 bulan	9,4	86,6	4,1
24 – 35 bulan	8	88,5	3,4
36 – 47 bulan	7,6	91,8	0,6
48 – 59 bulan	9,6	83,6	6,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	7,3	87	5,7
Perempuan	11	87,8	1,2
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	12	88	
Tidak tamat SD	34	64,5	1,5
Tamat SD	5,9	92	2,1
Tamat SMP	5,9	90,7	3,4
Tamat SMA	9,2	87,4	3,4
Tamat D1/D2/D3/PT	6,6	87	6,4
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	7,5	85,2	7,3
Pegawai	11,1	83,8	5,1
Wiraswasta	6,8	92,2	1
Petani/Nelayan/Buruh	9,8	87,6	2,7
Lainnya	2,9	97,1	
Tempat Tinggal			
Perkotaan	9,3	87,3	3,4
Pedesaan	8,5	87,9	3,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	17	79,8	3,3
Menengah bawah	7,7	89,5	2,8
Menengah	14,4	83,3	2,2
Menengah Atas	9,5	86	4,5
Teratas	4,7	91,9	3,4

Tabel 3.13.30  
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kotadi Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Panjang badan lahir		
	< 48 cm	48-52 cm	> 52 cm
Karimun	16	79,2	4,8
Bintan	25,9	70,6	3,5
Natuna	13,2	83,8	3,1
Lingga	29,3	70,7	-
Kepulauan Anambas	19,2	76,5	4,3
Kota Batam	16,6	81,6	1,8
Kota Tanjung Pinang	15,3	83,8	0,9
Kepulauan Riau	17	80,8	2,1
Indonesia	20,2	76,4	3,3

Tabel 3.13.31  
 Persentase panjang badn lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Panjang badan lahir		
	< 48 cm	48-52 cm	> 52 cm
<b>Kelompok Umur</b>			
0 – 5 bulan	21,8	77,9	0,3
6 – 11 bulan	20,8	79,2	-
12 – 23 bulan	15,1	83,1	1,9
24 – 35 bulan	17,9	78,7	3,4
36 – 47 bulan	5,6	87,6	6,7
48 – 59 bulan	21,0	78,2	0,8
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	17,8	79,5	2,7
Perempuan	16,3	82,0	1,6
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	14,9	85,1	-
Tidak tamat SD	35,0	56,9	8,1
Tamat SD	16,4	82,8	0,7
Tamat SMP	16,3	82,2	1,6
Tamat SMA	15,6	82,9	1,6
Tamat D1/D2/D3/PT	18,1	77,3	4,6
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	11,9	86,6	1,5
Pegawai	19,0	77,7	3,2
Wiraswasta	13,1	85,1	1,9
Petani/Nelayan/Buruh	19,9	78,6	1,5
Lainnya	7,5	92,5	
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	17,2	80,9	2,0
Pedesaan	15,7	80,5	3,8
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	34,7	62,3	2,9
Menengah bawah	11,6	82,9	5,5
Menengah	26,5	71,1	2,3
Menengah Atas	15,6	84,1	0,3
Teratas	11,9	85,8	2,3

Tabel 3.13.32  
 Persentase berat bayi lahir (BBL) rendah dan panjang badan lahir (PBL) pendek menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Ada catatan
	BBL < 2,500 gr dan PBL < 48 cm
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	0,4
6 – 11 bulan	7,3
12 – 23 bulan	5,4
24 – 35 bulan	4,3
36 – 47 bulan	1,3
48 – 59 bulan	0,9
Jenis Kelamin	
Laki-laki	3,1
Perempuan	3,9
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	1,9
Tidak tamat SD	30,2
Tamat SD	2,1
Tamat SMP	1,9
Tamat SMA	2,5
Tamat D1/D2/D3/PT	1,5
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	6,7
Pegawai	4,2
Wiraswasta	2,9
Petani/Nelayan/Buruh	3,2
Lainnya	
Tempat Tinggal	
Perkotaan	3,7
Pedesaan	2,2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	10,5
Menengah bawah	1,8
Menengah	5,0
Menengah Atas	4,2
Teratas	1,5

### 3.13.5 Perawatan Tali Pesar

Tabel 3.13.33  
Persentase cara perawatan tali pesar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Cara Perawatan Tali Pesar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Karimun	10,6	87,3	-	2,1
Bintan	28,8	65,9	4,4	0,9
Natuna	13,7	48,7	-	37,6
Lingga	43,1	35,1	13,8	7,9
Kepulauan Anambas	4,8	42,4	0,5	52,3
Kota Batam	14,1	85,4	0,4	0,1
Kota Tanjung Pinang	33,9	65,2	0,3	0,6
Kepulauan Riau	17,1	79,2	1	2,7
Indonesia	24,1	68,9	1,6	5,5

Tabel 3.13.34  
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
<b>Kelompok Umur</b>				
0 – 5 bulan	27,5	70,9	0,0	1,7
6 – 11 bulan	20,4	78	0,5	1,1
12 – 23 bulan	18,3	76,6	1,8	3,3
24 – 35 bulan	13,0	83,7	0,2	3,1
36 – 47 bulan	12,4	82,6	2,0	3,0
48 – 59 bulan	15,1	81,1	0,8	3,0
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	15,3	80,9	1,0	2,7
Perempuan	18,8	77,6	0,9	2,6
<b>Pendidikan KK</b>				
Tidak pernah sekolah	11,8	85,1	1,1	1,9
Tidak tamat SD	5,2	86,8	1,6	6,4
Tamat SD	17,6	69,9	4,3	8,1
Tamat SMP	21,9	75,6	0,4	2,1
Tamat SMA	19,5	79,4	0,3	0,8
Tamat D1/D2/D3/PT	9,7	87,7	-	2,6
<b>Pekerjaan KK</b>				
Tidak bekerja	16,6	80,1	-	3,3
Pegawai	18,3	80,3	0,4	1,1
Wiraswasta	14,1	82,5	0,2	3,2
Petani/Nelayan/Buruh	18,4	74,9	2,6	4,1
Lainnya	12,7	83,4		3,9
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	17	81,4	0,1	1,5
Pedesaan	17,5	65,5	6,5	10,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	14,2	66,7	7,3	11,8
Menengah bawah	17,6	74,4	1,9	6
Menengah	21,9	75,9	0,2	2
Menengah Atas	17,3	81	0,3	1,4
Teratas	13,9	85,4	0,2	0,6

### 3.13.6 Cakupan Distribusi Kapsul Vitamin A

Tabel 3.13.35

Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Menerima Kapsul Vitamin A
Karimun	78,4
Bintan	90,9
Natuna	86,4
Lingga	82,6
Kepulauan Anambas	79,3
Kota Batam	61
Kota Tanjung Pinang	80,9
Kepulauan Riau	68,8
Indonesia	75,5

Tabel 3.13.36  
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Menerima Kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	78,7
12 – 23 bulan	73,4
24 – 35 bulan	67,7
36 – 47 bulan	69,6
48 – 59 bulan	57,1
Jenis Kelamin	
Laki-laki	70
Perempuan	67,6
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	75,8
Tidak tamat SD	81,4
Tamat SD	68,5
Tamat SMP	64,8
Tamat SMA	69,6
Tamat D1/D2/D3/PT	61,2
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	76,4
Pegawai	67,8
Wiraswasta	70,8
Petani/Nelayan/Buruh	67,7
Lainnya	67,5
Tempat Tinggal	
Perkotaan	65,4
Pedesaan	88,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	73,6
Menengah bawah	77,9
Menengah	65,5
Menengah Atas	77
Teratas	57,8

### 3.13.7 Pemantauan Pertumbuhan

Tabel 3.13.37

Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Karimun	52,2	11,1	36,7
Bintan	62,9	21,5	15,6
Natuna	55,5	6,5	38,1
Lingga	61,0	14,2	24,8
Kepulauan Anambas	58,1	11,5	30,4
Kota Batam	18,0	50,6	31,4
Kota Tanjung Pinang	48,5	25,8	25,7
Kepulauan Riau	31,3	38,5	30,2
Indonesia	44,6	21,1	34,3

Tabel 3.13.38  
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir  
 menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
<b>Kelompok Umur</b>			
6 – 11 bulan	57,2	38,1	4,8
12 – 23 bulan	29,8	47,6	22,7
24 – 35 bulan	23,3	44,5	32,3
36 – 47 bulan	28,1	35,9	36,1
48 – 59 bulan	26,4	23,7	49,9
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	31,6	41,4	27
Perempuan	31	35,7	33,3
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	32,9	36,7	30,4
Tidak tamat SD	35	40	24,9
Tamat SD	44,1	20,6	35,3
Tamat SMP	36,5	33,3	30,2
Tamat SMA	27,7	45	27,3
Tamat D1/D2/D3/PT	20,7	42,1	37,2
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	22,9	40,3	36,7
Pegawai	31,3	40,7	28,1
Wiraswasta	22	53,3	24,7
Petani/Nelayan/Buruh	38,7	24,6	36,7
Lainnya	28,7	48,6	22,7
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	25,2	42,8	32
Pedesaan	67,8	12,7	19,5
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	52,2	10,8	37
Menengah bawah	43,7	25,2	31,1
Menengah	34	33,5	32,4
Menengah Atas	23,4	54,7	21,9
Teratas	24,5	41,8	33,7

Tabel 3.13.39  
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa /tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	Malas
Jenis Kelamin									
Laki-laki	29,4	22,4	3,3	2,4	4,7	0,3	6,9	20,1	10,4
Perempuan	29,4	30,4	2,6	0,8	1,8	-	2,8	13,4	18,9
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	24,9	40,1	3	-	-	-	7,5	14,4	10,1
Tidak tamat SD	19,1	45,7			8,2	-	7,4	11,6	8
Tamat SD	26,3	26,8	6,3	-	1,6	0,7	5,4	8,2	24,7
Tamat SMP	15,2	36,4	7,6	-	8,6	-	8,9	20,3	3
Tamat SMA	32,4	21	1,2	3,4	2,9	-	2,9	18,3	18,1
Tamat D1/D2/D3/PT	41,4	25,6	0,6	-	0,5	-	3,3	19,5	9,1
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	19,1	36	1,2	2,6	-	-	3,3	20,8	17,1
Pegawai	23,5	35,5	2,6	1,3	4,8	-	3,4	21,2	7,6
Wiraswasta	23,5	25,3	1	-	1,9	-	7,5	11,4	29,4
Petani/Nelayan/Buruh	38,2	17	4,7	2,2	1,7	0,3	5,2	14	16,7
Lainnya	40,3	30,1			9,3		1,5	4,9	14
Tempat Tinggal									
Perkotaan	30,3	27,8	1,4	1,1	2,8	0,1	4,5	17,4	14,5
Pedesaan	20,6	17,3	17,7	4,9	5,7	-	6,2	6,2	21,4
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	47,3	8,8	8,3	-	2,4	1,2	7,5	2,1	22,3
Menengah bawah	27,9	19,3	6,1	3	4,5	-	6	17,1	16,1
Menengah	25,8	24,6	2,3	0,2	0,4	-	7,4	19,6	19,7
Menengah Atas	29,2	16,1	2,7	0,1	5,8	-	3,9	20,6	21,7
Teratas	27,3	43,7	0,5	2,9	3	-	1,6	15,5	5,5

Tabel 3.13.40  
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir  
 menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
<b>Kelompok Umur</b>			
6-11 bulan	57,2	38,1	4,8
12-23 bulan	29,8	47,6	22,7
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	41,7	47,1	11,2
Perempuan	37,9	41,4	20,7
<b>Pendidikan KK</b>			
Tidak pernah sekolah	85,5	3,7	10,8
Tidak tamat SD	39,4	57	3,6
Tamat SD	70	20,2	9,8
Tamat SMP	44,3	39,9	15,8
Tamat SMA	31,1	47,9	21
Tamat D1/D2/D3/PT	25,7	60,2	14,1
<b>Pekerjaan KK</b>			
Tidak bekerja	25,8	68,8	5,5
Pegawai	40,1	42	17,9
Wiraswasta	20,6	61,8	17,6
Petani/Nelayan/ Buruh	54,3	28,6	17
Lainnya	39,8	58,3	1,9
<b>Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	32,8	49,1	18,1
Pedesaan	86,1	10,5	3,4
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>			
Terbawah	79,4	13,2	7,4
Menengah bawah	64,3	25,7	10
Menengah	44,7	34,5	20,7
Menengah Atas	26,4	58,3	15,3
Teratas	28,3	52,1	19,6

### 3.13.8 Kepemilikan KMS dan Buku KIA

Tabel 3.13.41  
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Karimun	41,4	22,6	20,4	15,6
Bintan	38,4	32,4	20,6	8,5
Natuna	38,5	43,9	10,4	7,2
Lingga	35,4	12,1	23,2	29,3
Kepulauan Anambas	40,8	41,2	9,5	8,6
Kota Batam	34,4	11	35	19,6
Kota Tanjung Pinang	38,6	29,5	19,3	12,6
Kepulauan Riau	36,1	17,2	29,4	17,4
Indonesia	30,9	21,7	25,1	22,3

Tabel 3.13.42  
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi  
 Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
<b>Kelompok umur (bulan)</b>				
0- 5 bln	68,4	11,1	4,3	16,1
6-11 bln	60,3	7,3	10,2	22,2
12-23 bln	45,1	20	26,3	8,6
24-35 bln	18,6	15,2	40,7	25,5
36-47 bln	21,6	18,5	38,5	21,4
48-59 bln	19,3	25,2	42,2	13,3
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	37,3	15,1	29	18,6
Perempuan	34,9	19,3	29,8	16,1
<b>Pendidikan</b>				
Tidak pernah sekolah	11,8	10,6	27,2	50,5
Tidak tamat SD	40,7	20,6	27,1	11,6
Tamat SD	35	23,2	21,8	20
Tamat SMP	36,5	19,9	33,4	10,2
Tamat SMA	39,7	17,1	31,8	11,4
Tamat D1/D2/D3/PT	31,6	8,9	27	32,6
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	23,7	12,2	43,6	20,5
Pegawai	42,7	13,6	27	16,7
Wiraswasta	35,4	17,6	31,1	15,9
Petani/Nelayan/Buruh	30,7	24,2	26,2	19
Lainnya	33,3	7,8	43,2	15,7
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	35,4	15,1	31,5	17,9
Pedesaan	40,3	30	16	13,7
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	31,4	30,1	13,4	25,2
Menengah bawah	27,9	21,6	30,1	20,5
Menengah	36,4	21	30,1	12,5
Menengah atas	44,1	17,2	27,1	11,6
Teratas	33,3	8,8	35	22,9

Tabel 3.13.43  
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Karimun	39,1	20,2	25,5	15,1
Bintan	31,2	28,7	20,9	19,1
Natuna	33,3	35,9	15	15,8
Lingga	38,4	14,1	19,3	28,3
Kepulauan Anambas	31,4	47,4	15,2	6
Kota Batam	14	9,4	47,1	29,6
Kota Tanjung Pinang	13,4	20,3	18,2	48,2
Kepulauan Riau	19,5	14,7	37,8	28
Indonesia	31,7	21,7	27	19,6

Tabel 3.13.44  
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
<b>Kelompok umur (bulan)</b>				
0- 5 bln	35,7	8,0	22,6	33,7
6-11 bln	37	11,8	33	18,2
12-23 bln	22,5	15,6	39,7	22,1
24-35 bln	14,2	9,2	43,5	33,1
36-47 bln	8,4	15,8	42,4	33,5
48-59 bln	9,1	24,3	38,4	28,2
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	21,1	15,5	34,2	29,1
Perempuan	18	13,8	41,5	26,8
<b>Pendidikan</b>				
Tidak pernah sekolah	6,2	12,6	18,3	62,8
Tidak tamat SD	36,7	17,5	23,1	22,7
Tamat SD	22,2	20,5	26,7	30,5
Tamat SMP	30,1	14,4	42	13,4
Tamat SMA	16,4	15,3	44,8	23,5
Tamat D1/D2/D3/PT	14,9	5,5	34,7	44,9
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	11,2	12,5	37,7	38,7
Pegawai	21,6	11,8	37,9	28,7
Wiraswasta	11,4	16,2	41,6	30,8
Petani/Nelayan/Buruh	21,8	19,3	33,1	25,8
Lainnya	26,1	6,8	49,5	17,6
<b>Tempat tinggal</b>				
Perkotaan	16,5	12,3	40,8	30,5
Perdesaan	38,5	29,7	19,2	12,5
<b>Kuintil indeks kepemilikan</b>				
Terbawah	26	27,2	14,7	32,1
Menengah bawah	23,8	17,7	36,1	22,4
Menengah	23,8	17,5	40,5	18,2
Menengah atas	18,3	13,9	45	22,9
Teratas	13,8	8,6	35,8	41,8

Tabel 3.13.45  
 Persentase kepemilikan KMS dan atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki KMS dan atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Karimun	73,2	50,9
Bintan	74,1	39,2
Natuna	85,8	44,5
Lingga	76,2	59,2
Kepulauan Anambas	84,6	42,7
Kota Batam	47,1	36,8
Kota Tanjung Pinang	72,7	41,7
Kepulauan Riau	73,4	52,7
Indonesia	62,4	38,6

Tabel 3.13.46  
 Persentase kepemilikan KMS dan atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Memiliki KMS dan atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	82,1	70,7
6 – 11 bulan	77,4	68,5
12 – 23 bulan	68,6	49,2
24 – 35 bulan	36,2	23,2
36 – 47 bulan	43,1	23,7
48 – 59 bulan	47	21,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	56,4	41,1
Perempuan	57,6	38,6
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	26,6	13,1
Tidak tamat SD	70,1	48
Tamat SD	65	41,1
Tamat SMP	59,1	39,6
Tamat SMA	59,4	42,8
Tamat D1/D2/D3/PT	43,1	35,2
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	41,4	28,1
Pegawai	58,9	45,4
Wiraswasta	56,3	37,8
Petani/Nelayan/Buruh	58,3	35
Lainnya	52,9	44,4
Tempat Tinggal		
Perkotaan	53,1	38,3
Pedesaan	81,1	49,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	67,4	35,2
Menengah bawah	56	34,9
Menengah	60,6	39
Menengah Atas	63,2	47,5
Teratas	46	36,7

## Kepemilikan Akte Kelahiran

Tabel 3.13.47  
Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki Akte
Karimun	83,8
Bintan	65,3
Natuna	93,5
Lingga	88,2
Kepulauan Anambas	70,9
Kota Batam	88,3
Kota Tanjung Pinang	80,4
Kepulauan Riau	85,2
Indonesia	65,2

Tabel 3.13.48  
 Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, di  
 Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Memiliki Akte
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	73,6
6 – 11 bulan	89
12 – 23 bulan	91,1
24 – 35 bulan	72,9
36 – 47 bulan	91,7
48 – 59 bulan	89,7
Jenis Kelamin	
Laki-laki	84,1
Perempuan	86,4
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	87,4
Tidak tamat SD	85,5
Tamat SD	81,8
Tamat SMP	77
Tamat SMA	88,2
Tamat D1/D2/D3/PT	86,3
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	82,9
Pegawai	88,1
Wiraswasta	81,6
Petani/Nelayan/Buruh	84
Lainnya	86
Tempat Tinggal	
Perkotaan	86
Pedesaan	80,2
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	73,3
Menengah bawah	84,2
Menengah	81,9
Menengah Atas	85,7
Teratas	90,8

### 3.13.10 Sunat Perempuan

Tabel 3.13.49

Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pernah disunat
Karimun	77,4
Bintan	82,2
Natuna	63,5
Lingga	87,4
Kepulauan Anambas	93
Kota Batam	48,4
Kota Tanjung Pinang	76,3
Kepulauan Riau	60,7
Indonesia	51,2

Tabel 3.13.50

Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pernah disunat
Pendidikan KK	59,2
Tidak pernah sekolah	66,1
Tidak tamat SD	72,8
Tamat SD	65,9
Tamat SMP	58,5
Tamat SMA	34,7
Tamat D1/D2/D3/PT	
Pekerjaan KK	53,4
Tidak bekerja	54,3
Pegawai	54,6
Wiraswasta	72,3
Petani/Nelayan/Buruh	65,2
Lainnya	
Tempat Tinggal	55,6
Perkotaan	85,5
Pedesaan	
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	87,3
Menengah bawah	74,4
Menengah	59,8
Menengah Atas	57,0
Teratas	50,1

Tabel 3.13.51  
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
<b>Pendidikan KK</b>					
Tidak pernah sekolah	-	70,6	6,9	21,9	0,5
Tidak tamat SD	-	68,6	14	15,8	1,7
Tamat SD	0,6	64,3	12,6	21,2	1,4
Tamat SMP	-	85,7	5,2	8,4	0,7
Tamat SMA	0,4	87,4	2,9	9	0,2
Tamat D1/D2/D3/PT	0,7	64,9	8,9	25,4	-
<b>Pekerjaan KK</b>					
Tidak bekerja	-	86,8	0,6	12,6	-
Pegawai	0,6	86,5	4,3	8,3	0,3
Wiraswasta	-	78	3,7	18	0,3
Petani/Nelayan/Buruh	0,4	71,2	10,7	16,9	0,8
Lainnya	-	73,2	10,3	13,3	3,2
<b>Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	0,5	84,9	4,5	9,9	0,2
Pedesaan	-	58,2	14,1	25,3	2,3
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>					
Terbawah	-	50,8	18,8	29,3	1,1
Menengah bawah	1,2	67,8	8,7	21	1,3
Menengah	-	79,3	4,7	14,8	1,1
Menengah Atas	-	89,6	5,3	4,7	0,3
Teratas	0,8	88,1	2,3	8,8	-

Tabel 3.13.52  
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Karimun	94,8	37,5	9,7	6,6
Bintan	77,5	42,5	12,2	2,2
Natuna	64,5	43	7,2	-
Lingga	93,2	66,8	37,5	2,3
Kepulauan Anambas	90,1	80	12,7	17,2
Kota Batam	57,7	54,8	23,9	8,4
Kota Tanjung Pinang	72,9	32,2	18,3	1,8
Kepulauan Riau	71	49,2	19,7	6,2
Indonesia	81,3	6,29	19,7	1,75

Tabel 3.13.53  
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan KK	61,6	46	21,1	1,4
Tidak pernah sekolah	58,5	38,9	13,2	3,5
Tidak tamat SD	75,9	43,3	17,5	5,1
Tamat SD	58,6	37,8	25	14,2
Tamat SMP	74,6	57,2	20,2	5,8
Tamat SMA	89,3	57,8	29,3	6,5
Tamat D1/D2/D3/PT				
Pekerjaan KK	62,7	28,6	10,2	7,4
Tidak bekerja	68,6	51,3	28,2	5,9
Pegawai	64,6	52,8	20,3	7,7
Wiraswasta	78	53,6	13,1	6,2
Petani/Nelayan/Buruh	64,4	23,6	21,1	2,8
Lainnya				
Tempat Tinggal	66,4	51,3	21,5	6,7
Perkotaan	85,7	42,5	13,9	4,6
Pedesaan				
Kuintil Indeks Kepemilikan	79,8	38,6	14,8	3,7
Terbawah	82,1	51,7	17,3	8
Menengah bawah	74,7	55,9	17,5	3,4
Menengah	61,4	52,8	22,9	3,2
Menengah Atas	66	43,1	22,5	12,6
Teratas	61,6	46	21,1	1,4

Tabel 3.13.54  
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	-	10,6	88,5	0,9
Tidak tamat SD	2,2	14,5	80,1	3,1
Tamat SD	3	22,8	73,1	1,2
Tamat SMP	3,5	16,3	76,6	3,6
Tamat SMA	3,1	8,3	86,7	2
Tamat D1/D2/D3/PT		18,4	80,7	0,9
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	7,1	13,2	79,7	-
Pegawai	4,4	12,1	83,2	0,3
Wiraswasta	0,2	5,8	93,3	0,8
Petani/Nelayan/Buruh	2,4	19,1	75	3,6
Lainnya	0,5	11,5	81,4	6,6
Tempat Tinggal				
Perkotaan	2,5	8,6	86,7	2,2
Pedesaan	4,2	30,5	63,8	1,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	5,8	27,6	64,5	2,1
Menengah bawah	1,5	25,3	72,4	0,9
Menengah	0,8	11,4	84,4	3,4
Menengah Atas	4,9	5,9	88,4	0,8
Teratas	1,9	9,8	85,4	2,9

### 3.14 Status Gizi

#### 3.14.1 Status Gizi Balita

Tabel 3.14.1

Prevalensi status gizi balita BB/U menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/kota	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Karimun	4.1	13.8	78.2	3.9
Bintan	0.7	7.9	88.3	3.1
Natuna	2.1	11.5	79.6	6.8
Lingga	4.0	12.3	82.6	1.0
Kepulauan Anambas	3.6	12.9	81.2	2.3
Kota Batam	4.5	12.2	81.7	1.5
Kota Tanjung Pinang	3.5	7.6	80.9	8.0
Kepulauan Riau	4.0	11.6	81.7	2.6
Indonesia	5.7	13.9	75.9	4.5

Tabel 3.14.2  
Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	4,1	7,6	85,6	2,6
6-11	0,1	15,0	81,4	3,5
12-23	3,6	10,0	83,6	2,8
24-35	9,4	15,2	73,7	1,7
36-47	2,3	12,9	83,6	1,2
48-59	2,9	8,9	84,0	4,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	4,1	10,7	82,0	3,1
Perempuan	3,9	12,5	81,5	2,1
Pendidikan KK				
Tidak sekolah		13,3	83,1	3,7
Tidak tamat SD	13,6	5,7	74,4	6,2
Tamat SD	7,9	17,6	73,5	1,0
Tamat SLTP	4,2	16,2	76,4	3,1
Tamat SLTA	2,6	10,4	85,8	1,2
Tamat D1-D3/PT	2,0	6,2	84,6	7,2
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	0,3	3,4	92,0	4,3
Pegawai	3,4	12,8	80,8	3,0
Wiraswasta	6,1	13,5	78,1	2,2
Petani/nelayan/buruh	4,9	10,5	83,3	1,3
Lainnya		11,1	82,5	6,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,1	11,7	81,5	2,6
Perdesaan	3,3	11,0	83,3	2,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,8	9,9	79,9	1,4
Menengah bawah	7,7	18,8	72,5	1,0
Menengah	5,2	11,8	80,4	2,6
Menengah atas	2,9	13,1	82,3	1,7
Teratas	1,1	7,1	87,1	4,7

Tabel 3.14.3  
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Karimun	7,1	22,5	70,3
Bintan	13,9	19,9	66,1
Natuna	13,9	21,3	64,8
Lingga	15,7	18,2	66,1
Kepulauan Anambas	3,6	22,5	73,9
Kota Batam	10,5	14,9	74,6
Kota Tanjung Pinang	5,0	12,1	82,9
Kepulauan Riau	10,0	16,3	73,7
Indonesia	18,0	19,2	62,8

Tabel 3.14.4  
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun  
2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kelompok umur (bulan)			
0-5	15,5	7,8	76,7
6-11	9,5	15,1	75,4
12-23	10,8	22,7	66,5
24-35	15,3	10,7	74,0
36-47	7,9	20,6	71,5
48-59	2,6	16,4	81,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,1	16,7	72,2
Perempuan	9,0	15,9	75,2
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	3,3	8,3	88,3
Tidak tamat SD	14,4	14,8	70,8
Tamat SD	9,1	27,7	63,2
Tamat SLTP	11,6	16,7	71,8
Tamat SLTA	11,2	14,6	74,1
Tamat D1-D3/PT	6,1	12,8	81,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	3,8	7,3	88,9
Pegawai	10,5	18,1	71,3
Wiraswasta	7,5	23,0	69,5
Petani/nelayan/buruh	11,4	12,0	76,6
Lainnya	12,7	14,0	73,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,9	15,4	74,7
Pedesaan	11,1	21,6	67,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	8,3	19,6	72,1
Menengah bawah	12,8	22,9	64,3
Menengah	14,1	13,6	72,3
Menengah atas	9,0	18,0	73,0
Teratas	7,1	12,5	80,3

Tabel 3.14.5  
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Kabupaten/kota	Status gizi menurut BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Karimun	2,7	7,0	84,5	5,8
Bintan	0,0	3,4	84,5	12,1
Natuna	5,4	5,8	75,4	13,3
Lingga	7,9	5,6	72,9	13,6
Kepulauan Anambas	3,1	7,0	86,3	3,6
Kota Batam	7,9	6,8	76,4	8,9
Kota Tanjung Pinang	1,9	4,4	85,2	8,5
Kepulauan Riau	6,0	6,3	78,7	8,9
Indonesia	5,3	6,8	76,1	11,8

Tabel 3.14.6  
Prevalensi status gizi balita BB/TB menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	11.9	6.5	67.8	13.8
6-11	8.9	3.4	74.6	13.0
12-23	3.3	10.1	78.4	8.1
24-35	12.0	4.1	79.2	4.7
36-47	2.1	5.4	83.4	9.1
48-59	1.2	6.5	83.6	8.7
Jenis kelamin				
Laki-laki	7.5	6.3	75.4	10.8
Perempuan	4.4	6.3	82.2	7.0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	2.6	7.1	87.1	3.2
Tidak tamat SD	3.1	6.3	83.2	7.4
Tamat SD	9.1	4.5	80.6	5.9
Tamat SLTP	12.2	14.3	59.6	14.0
Tamat SLTA	4.5	5.6	82.9	6.9
Tamat D1-D3/PT	3.8	2.0	77.2	17.0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	10.6	0.6	82.3	6.5
Pegawai	4.8	6.0	81.1	8.1
Wiraswasta	4.3	6.8	80.1	8.8
Petani/nelayan/buruh	6.9	8.3	77.1	7.8
Lainnya	10.2	1.4	65.9	22.5
Tempat tinggal				
Perkotaan	6.5	6.6	78.2	8.7
Pedesaan	3.0	4.5	82.1	10.3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	13.1	4.7	76.5	5.8
Menengah bawah	10.2	12.7	69.8	7.4
Menengah	4.7	8.6	73.3	13.4
Menengah atas	6.1	6.4	82.8	4.6
Teratas	3.0	2.1	83.5	11.4

### 3.14.2 Status Gizi Anak Usia 5-18 Tahun

Tabel 3.14.7  
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Karimun	2,2	13,3	84,5
Bintan	5,7	18,5	75,8
Natuna	6,9	18,0	75,1
Lingga	5,8	12,4	81,8
Kepulauan Anambas	4,6	22,8	72,5
Kota Batam	5,7	6,2	88,1
Kota Tanjung Pinang	1,4	16,7	81,9
Kepulauan Riau	4,8	10,8	84,5
Indonesia	12,3	18,4	69,3

Tabel 3.14.8  
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,5	11,4	82,1
Perempuan	2,9	10,1	87,0
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	1,5	13,0	85,5
Tidak tamat SD	9,3	16,0	74,7
Tamat SD	5,7	16,9	77,4
Tamat SLTP	4,6	10,0	85,4
Tamat SLTA	4,8	7,7	87,4
Tamat D1-D3/PT	1,2	6,6	92,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	4,5	5,5	90,0
Pegawai	5,6	7,8	86,6
Wiraswasta	2,5	11,6	86,0
Petani/nelayan/buruh	5,9	16,4	77,7
Lainnya	1,5	6,6	91,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,6	9,1	86,3
Pedesaan	5,6	17,4	76,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,8	21,5	70,7
Menengah bawah	3,4	17,4	79,2
Menengah	6,7	13,1	80,2
Menengah atas	4,8	8,0	87,3
Teratas	3,4	6,2	90,4

Tabel 3.14.9  
Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Karimun	2,8	5,4	73,4	12,0	6,5
Bintan	3,8	7,0	70,0	13,9	5,4
Natuna	1,6	10,8	72,0	6,9	8,7
Lingga	4,4	7,1	71,9	11,7	4,9
Kepulauan Anambas	3,9	11,2	76,7	4,7	3,5
Kota Batam	1,6	9,7	64,0	13,0	11,6
Kota Tanjung Pinang	2,2	6,0	76,5	8,9	6,3
Kepulauan Riau	2,2	8,4	68,4	11,9	9,1
Indonesia	4,0	7,2	70,0	10,8	8,0

Tabel 3.14.10  
Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik responden	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,5	10,4	66,2	11,5	9,4
Perempuan	1,9	6,3	70,8	12,4	8,7
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	2,7	4,1	72,0	11,3	10,0
Tidak tamat SD	5,4	9,1	66,7	3,0	15,8
Tamat SD	3,0	6,6	71,4	12,4	6,5
Tamat SLTP	2,1	13,4	69,8	10,8	4,0
Tamat SLTA	1,5	9,8	65,0	12,4	11,3
Tamat D1-D3/PT	0,9	2,0	72,8	16,8	7,5
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	0,5	14,9	61,7	10,9	11,9
Pegawai	2,2	7,0	67,3	12,5	11,0
Wiraswasta	1,8	8,7	67,6	12,0	10,0
Petani/nelayan/buruh	3,2	8,8	73,9	9,2	4,9
Lainnya	0,6	7,9	58,6	24,0	8,9
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,9	8,5	66,6	12,7	10,3
Pedesaan	3,5	8,1	75,6	8,9	4,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	4,2	11,6	72,6	9,5	2,1
Menengah bawah	4,9	10,0	72,2	9,2	3,7
Menengah	1,6	8,0	67,6	11,6	11,2
Menengah atas	1,6	10,7	69,3	11,4	7,0
Teratas	1,5	5,1	65,3	14,4	13,8

Tabel 3.14.11  
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Karimun	3,8	20,3	76,0
Bintan	5,4	17,0	77,6
Natuna	5,5	8,1	86,4
Lingga		16,9	83,1
Kepulauan Anambas	2,2	21,4	76,4
Kota Batam	6,2	14,4	79,4
Kota Tanjung Pinang	1,8	15,9	82,3
Kepulauan Riau	4,8	15,8	79,4
Indonesia	13,8	21,3	64,9

Tabel 3.14.12  
Prevalensi status gizi TB/U anak umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,7	14,7	81,6
Perempuan	5,8	16,6	77,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	11,2	28,0	60,7
Tidak tamat SD	1,0	16,6	82,3
Tamat SD	3,4	16,2	80,4
Tamat SLTP	3,4	12,6	84,0
Tamat SLTA	4,2	17,7	78,1
Tamat D1-D3/PT	13,0	8,5	78,5
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	-	28,6	71,4
Pegawai	8,9	13,0	78,1
Wiraswasta	2,4	8,6	89,0
Petani/nelayan/buruh	2,9	20,4	76,7
Lainnya	-	34,8	65,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,8	15,3	79,9
Pedesaan	4,9	17,6	77,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	6,5	20,0	73,5
Menengah bawah	2,0	20,7	77,3
Menengah	6,7	14,5	78,7
Menengah atas	3,4	12,8	83,8
Teratas	5,7	16,1	78,2

Tabel 3.14.13  
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Karimun	1,4	11,8	73,9	8,6	4,3
Bintan	0,6	4,6	79,3	10,8	4,6
Natuna		3,8	80,6	13,7	1,9
Lingga	5,1	4,7	82,8	7,4	
Kepulauan Anambas	3,7	7,4	84,4	2,9	1,7
Kota Batam	1,7	5,2	74,8	9,9	8,4
Kota Tanjung Pinang	1,8	5,9	79,3	6,2	6,7
Kepulauan Riau	1,7	6,2	76,5	9,2	6,4
Indonesia	3,3	7,8	78,0	8,3	2,5

Tabel 3.14.14  
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,6	9,4	76,3	7,3	4,4
Perempuan	1,0	3,5	76,6	10,8	8,1
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	6,4	-	64,0	10,7	18,8
Tidak tamat SD	-	19,5	66,3	13,4	0,9
Tamat SD	0,5	7,0	74,6	12,4	5,4
Tamat SLTP	2,9	2,7	89,1	1,0	4,3
Tamat SLTA	2,5	5,7	71,6	11,0	9,1
Tamat D1-D3/PT	-	1,3	92,0	3,6	3,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	0,5	1,8	74,8	18,6	4,4
Pegawai	1,9	6,9	74,6	8,3	8,4
Wiraswasta	1,5	4,6	80,2	8,3	5,5
Petani/nelayan/buruh	2,3	8,4	75,1	10,4	3,7
Lainnya	-	1,8	84,4	-	13,8
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,8	5,5	76,2	9,0	7,5
Pedesaan	1,5	9,2	77,6	10,1	1,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,3	9,4	78,3	9,5	0,5
Menengah bawah	0,4	10,2	77,6	6,2	5,7
Menengah	6,6	14,8	65,4	8,6	4,6
Menengah atas	0,5	5,0	82,2	7,7	4,7
Teratas	0,8	1,2	76,1	11,0	10,2

Tabel 3.14.15  
Prevalensi status gizi TB/U anak umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Karimun	3,9	30,9	65,2	100
Bintan	2,8	18,3	78,9	100
Natuna	1,6	40,5	57,9	100
Lingga	7,5	16,7	75,7	100
Kepulauan Anambas	1,9	33,3	64,8	100
Kota Batam	2,3	14,3	83,4	100
Kota Tanjung Pinang	2,4	23,7	73,9	100
Kepulauan Riau	2,9	20,6	76,5	100
Indonesia	7,5	23,9	68,6	100

Tabel 3.14.16  
Prevalensi status gizi TB/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Jenis kelamin				
Laki-laki	3,1	19,4	77,6	100
Perempuan	2,6	22,1	75,3	100
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	0,9	10,1	89,0	100
Tidak tamat SD	3,7	18,5	77,8	100
Tamat SD	5,0	25,6	69,4	100
Tamat SLTP	3,0	25,2	71,8	100
Tamat SLTA	2,1	15,0	83,0	100
Tamat D1-D3/PT	-	41,7	58,3	100
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	3,5	19,7	76,9	100
Pegawai	2,3	17,4	80,3	100
Wiraswasta	1,7	14,9	83,3	100
Petani/nelayan/buruh	4,4	30,8	64,8	100
Lainnya	0,8	6,0	93,3	100
Tempat tinggal				
Perkotaan	2,9	18,7	78,4	100
Pedesaan	2,7	28,6	68,7	100
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	4,3	25,4	70,3	100
Menengah bawah	2,5	30,4	67,1	100
Menengah	2,2	15,4	82,4	100
Menengah atas	2,1	17,6	80,3	100
Teratas	3,8	19,8	76,4	100

Tabel 3.14.17  
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Karimun	-	7,8	81,0	7,6	3,6
Bintan	1,8	9,6	85,0	3,3	0,3
Natuna	1,0	4,0	87,4	0,9	6,7
Lingga	1,5	11,8	81,1	3,4	2,2
Kepulauan Anambas	-	6,2	92,8	0,9	-
Kota Batam	1,9	10,4	78,7	7,7	1,4
Kota Tanjung Pinang	1,4	11,1	77,5	5,7	4,3
Kepulauan Riau	1,4	9,6	80,5	6,2	2,3
Indonesia	1,9	7,5	83,2	5,7	1,6

Tabel 3.14.18  
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,5	12,0	75,3	8,8	1,4
Perempuan	0,0	6,8	86,8	3,0	3,4
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	0,9	1,3	75,5	22,3	-
Tidak tamat SD	-	6,2	92,2	1,6	-
Tamat SD	0,6	10,9	81,8	3,8	2,8
Tamat SLTP	0,6	16,5	77,4	1,7	3,8
Tamat SLTA	3,1	10,8	75,9	8,1	2,2
Tamat D1-D3/PT	-	1,3	93,1	-	5,6
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	0,6	1,6	74,8	22,0	1,1
Pegawai	2,1	16,1	73,5	6,4	1,9
Wiraswasta	1,3	8,3	81,2	4,3	4,8
Petani/nelayan/buruh	1,2	7,7	86,5	3,1	1,6
Lainnya	-	2,9	94,9	2,3	-
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,5	10,4	78,5	7,1	2,6
Pedesaan	0,8	6,5	88,9	2,5	1,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,0	5,8	92,6	0,6	3,4
Menengah bawah	0,0	11,9	83,2	1,5	-
Menengah		9,4	83,8	6,9	4,6
Menengah Atas	1,0	17,7	73,2	3,5	2,3
Teratas	3,8	2,6	78,7	12,7	2,3

### 3.14.3 Status Gizi Dewasa

Tabel 3.14.19  
Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) menurut kategori IMT dan kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obesitas (%)
Karimun	10,2	55,2	15,5	19,1
Bintan	11,2	63,3	10,0	15,4
Natuna	5,4	60,7	15,1	18,8
Lingga	14,4	59,7	9,9	15,9
Kepulauan Anambas	12,6	61,9	9,4	16,1
Kota Batam	7,6	62,9	11,8	17,7
Kota Tanjung Pinang	8,2	54,3	14,1	23,3
Kepulauan Riau	8,6	60,9	12,3	18,2
Indonesia	11,1	62,7	11,5	14,8

Tabel 3.14.20  
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) menurut kategori IMT dan karakteristik,  
di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)
<b>Kelompok umur (tahun)</b>				
19	30,4	55,5	10,1	4,0
20 – 24	17,1	71,7	5,4	5,8
25 – 29	8,6	68,3	10,3	12,8
30 – 34	6,5	57,4	14,8	21,2
35 – 39	3,7	56,0	13,1	27,3
40 – 44	3,4	57,1	17,5	22,0
45 – 49	5,1	45,5	20,2	29,2
50 – 54	4,9	52,7	12,8	29,6
55 – 59	6,7	60,3	15,5	17,5
60 – 64	10,2	61,1	9,0	19,7
65 +	14,6	62,3	11,1	12,1
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	9,6	65,7	10,2	14,5
Perempuan	7,4	55,7	14,6	22,3
<b>Pendidikan</b>				
Tidak pernah sekolah	12,3	55,2	14,7	17,7
Tidak tamat SD	7,1	61,9	14,3	16,7
Tamat SD	10,5	58,6	12,2	18,7
Tamat SLTP	12,6	61,0	11,5	15,0
Tamat SLTA	7,9	62,3	11,5	18,3
Tamat D1-D3/PT	3,3	60,8	14,3	21,6
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak bekerja	8,3	54,0	14,4	23,4
Pegawai	6,0	65,3	12,0	16,7
Wiraswasta	7,4	58,6	11,8	22,1
Petani/nelayan/buruh	12,0	70,9	9,2	7,9
Lainnya	18,8	51,3	12,6	17,3
<b>Tempat Tinggal</b>				
Perkotaan	7,9	61,0	12,6	18,4
Pedesaan	12,0	60,5	10,7	16,8
<b>Kuintil Indeks Kepemilikan</b>				
Terbawah	13,8	64,9	9,3	11,9
Menengah bawah	13,2	67,0	9,1	10,8
Menengah	10,4	62,6	11,2	15,8
Menengah atas	7,1	60,0	12,9	19,9
Teratas	5,0	56,5	14,9	23,6

Tabel 3.14.21  
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut IMT, jenis kelamin dan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT laki-laki				Status gizi menurut IMT perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)								
19	41,1	55,5	3,1	3	18,4	55,5	18,0	8,2
20 – 24	17,8	74,3	2,7	5,1	16,4	68,7	8,4	6,5
25 – 29	8,5	71,7	7,6	12,2	8,8	65,2	12,7	13,3
30 – 34	8,2	62,3	10,6	19,0	4,6	51,9	19,6	23,8
35 – 39	4,9	60,0	13,2	21,9	2,1	51,1	13,0	33,8
40 – 44	4,4	62,1	17,0	16,5	2,0	50,5	18,2	29,3
45 – 49	7,8	55,6	18,5	18,2	2,1	33,9	22,2	41,8
50 – 54	5,8	60,5	13,6	20,2	3,9	43,4	11,8	40,9
55 – 59	5,5	75,2	9,4	9,8	8,0	44,8	21,7	25,5
60 – 64	9,1	72,6	9,4	8,9	11,6	47,6	8,5	32,3
65 +	18,3	65,2	8,1	8,4	11,1	59,6	13,8	15,
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	16,6	62,7	6,3	14,4	9,2	49,8	20,8	20,1
Tidak tamat SD	8,7	71,9	8,7	10,6	5,6	52,6	19,5	22,4
Tamat SD	12,8	69,7	9,9	7,6	8,1	46,9	14,6	30,4
Tamat SLTP	16,5	63,9	9,3	10,3	7,0	56,8	14,6	21,6
Tamat SLTA	7,7	65,4	10,5	16,4	8,0	58,8	12,6	20,5
Tamat D1-D3/PT	2,3	59,4	13,1	25,2	4,5	62,3	15,6	17,6
Pekerjaan								
Tidak bekerja	16,1	64,2	6,7	13,0	6,9	52,1	15,8	25,3
Pegawai	5,3	64,9	11,7	18,1	7,4	66,1	12,5	14,0
Wiraswasta	9,2	59,6	11,8	19,4	3,1	56,3	11,9	28,7
Petani/nelayan/buruh	12,6	72,8	7,9	6,7	8,8	60,7	16,2	14,3
Lainnya	15,6	58,5	12,8	13,2	23,6	40,6	12,3	23,5
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,6	65,0	10,9	15,6	7,2	56,7	14,5	21,6
Pedesaan	15,0	69,3	6,9	8,9	8,7	50,8	14,9	25,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	14,2	74,1	5,6	6,2	13,3	51,1	15,0	20,6
Menengah bawah	16,3	72,7	5,9	5,1	9,2	59,9	13,0	17,9
Menengah	13,9	62,9	8,7	14,5	6,6	62,3	13,9	17,2
Menengah atas	7,1	67,7	10,8	14,5	7,1	51,8	15,3	25,8
Teratas	3,9	58,8	14,8	22,4	6,1	54,2	15,0	24,7

### 3.14.4 Status Gizi Dewasa Berdasarkan Indikator Lingkar Perut

Tabel 3.14.22  
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas menurut kabupaten/kota, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/kota	Obesitas sentral (LP: L > 90, P >80)*)
Karimun	32,9
Bintan	29,7
Natuna	30,6
Lingga	34,8
Kepulauan Anambas	28,6
Kota Batam	25,5
Kota Tanjung Pinang	38,2
Kepulauan Riau	28.8
Indonesia	26.6

\*<sup>1</sup>)LP = Lingkar Perut, L = Laki-laki, P = Perempuan

Tabel 3.14.23  
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur 15 tahun keatas menurut karakteristik, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Obesitas sentral (LP: L > 90, P >80)*)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	10,1
25 – 34	27,2
35 – 44	37,9
45 – 54	49,3
55 – 64	42,7
65 – 74	34,2
75 +	26,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	15,7
Perempuan	43,4
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	41,9
Tidak tamat SD	36,3
Tamat SD	32,5
Tamat SLTP	22,3
Tamat SLTA	25,0
Tamat D1-D3/PT	36,8
Pekerjaan	
Tidak bekerja	40,6
Pegawai	21,8
Wiraswasta	30,3
Petani/nelayan/buruh	14,2
Lainnya	27,1
Tempat tinggal	
Perkotaan	28,9
Pedesaan	28,3
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	23,0
Menengah bawah	20,5
Menengah	23,7
Menengah atas	29,7
Teratas	37,1

\*)LP = Lingkar Perut, L = Laki-laki, P = Perempuan

### 3.14.5 Status KEK pada WUS

Tabel 3.14.24  
 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita umur 15-49 tahun dan wanita hamil, Kepulauan Riau Riskesdas 2013

Umur (tahun)	Nilai rerata LILA			
	Hamil		Tidak hamil	
	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)
15	-	-	24,3	3,7
16	-	-	23,4	3,1
17	24,9	0,3	23,8	2,3
18	22,8	0,8	23,4	2,3
19	21,8	1,3	23,9	2,9
20	-	-	23,4	3,3
21	24,2	1,6	25,6	3,7
22	23,0	1,2	24,7	2,9
23	23,6	0,9	24,4	2,4
24	23,6	2,3	25,3	3,9
25	25,1	2,3	25,7	3,1
26	27,1	3,2	25,0	3,3
27	28,8	4,5	25,6	3,6
28	26,5	1,8	25,7	2,8
29	26,8	0,8	26,0	3,3
30	26,4	4,8	26,9	3,1
31	27,5	4,0	26,7	3,3
32	23,6	2,4	27,2	4,2
33	27,0	1,4	26,6	3,4
34	26,6	2,2	26,7	3,4
35	26,0	0,0	27,3	3,3
36	29,5	2,5	27,7	4,1
37	29,0	0,0	27,3	3,8
38	27,0	2,9	28,8	4,2
39	31,5	0,0	27,8	3,5
40	34,5	0,0	27,4	3,8
41	-	-	27,7	3,2
42	-	-	29,4	4,5
43	32,0	0,0	27,9	3,3
44	-	-	27,9	3,9
45	-	-	29,0	3,8
46	-	-	29,1	4,5
47	-	-	27,6	3,0
48	-	-	28,9	3,9
49	-	-	27,7	3,5
Kepulauan Riau	25,8	3,2	26,2	3,8
Indonesia	25,7	3,4	26,4	3,8

Tabel 3.14.25  
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Karimun	11,7	22,5
Bintan	4,5	13,8
Natuna	13,2	12,7
Lingga	48,6	12,4
Kepulauan Anambas	43,6	18,2
Kota Batam	29,2	21,7
Kota Tanjung Pinang	28,5	19,6
Kepulauan Riau	25,4	20,2
Indonesia	24,2	20,8

Tabel 3.14.26  
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut karakteristik di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Hamil	Tidak hamil
Kelompok umur (tahun)		
15-19	39,2	45,3
20-24	32,6	35,4
25-29	18,3	22,6
30-34	32,6	11,4
35-39	4,9	8,2
40-44	-	5,1
45-59	-	4,1
Pendidikan		
Tidak Sekolah	-	6,5
Tidak Tamat SD	-	14,6
Tamat SD	16,3	17,9
Tamat SMP	31,2	27,1
Tamat SMA	26,0	21,8
Tamat D1-D3/PT	24,8	14,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	28,8	20,2
Pegawai	5,6	20,9
Wiraswasta		9,3
Petani/Nelayan/Buruh	47,9	21,6
Lainnya	41,4	34,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	26,2	21,1
Pedesaan	18,3	15,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	8,4	14,9
Menengah bawah	27,5	21,2
Menengah	36,5	21,0
Menengah atas	31,1	20,3
Teratas	11,2	20,2

### 3.14.6 Ibu Hamil Resiko Tinggi

Tabel 3.14.27  
Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau,  
Tahun 2013

Karakteristik	Berisiko tinggi (tinggi badan < 150cm)
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	54,5
Tidak tamat SD	80,1
Tamat SD	12,7
Tamat SLTP	20,7
Tamat SLTA	23,5
Tamat D1-D3/PT	37,6
Pekerjaan	
Tidak bekerja	25,5
Pegawai	17,9
Wiraswasta	7,5
Petani/nelayan/buruh	15,9
Lainnya	41,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	24,7
Pedesaan	17,5
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	30,5
Menengah bawah	13,1
Menengah	20,7
Menengah atas	26,1
Teratas	26,9

### 3.14.7 Status Yodium

Tabel 3.14.28  
Kandungan yodium garam berdasarkan tes cepat menurut kabupaten/kota, di Provinsi  
Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Cukup <sup>*)</sup>	Kurang <sup>**)</sup>	Tak beriodium <sup>***)</sup>
Karimun	95,1	3,4	1,5
Bintan	98,8	1,2	0,0
Natuna	64,5	27,3	8,2
Lingga	87,4	11,8	0,8
Kepulauan Anambas	98,6	1,2	0,2
Kota Batam	77,2	19,2	3,6
Kota Tanjung Pinang	94,3	4,1	1,6
Kep.Riau	83,0	14,1	2,9
Indonesia	77,1	14,8	8,1

Cat.: \*) cukup bila kadar Iodium  $\geq 30$  ppm  $KIO_3$  bila hasil tes warna biru/ungu tua  
 \*\*) kurang bila kadar Iodium  $< 30$  ppm, bila hasil tes warna ungu muda  
 \*\*\*) tidak beriodium, bila hasil tes tidak menunjukkan

Tabel 3.14.29  
Kandungan yodium garam berdasarkan karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Status Yodium		
	Cukup*)	Kurang**)	Tak beriodium***)
Tipe Daerah			
perkotaan	82,1	14,7	3,2
pedesaan	87,8	10,8	1,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	76,0	17,6	6,4
Tidak Tamat SD	86,4	12,6	1,0
Tamat SD	85,0	12,7	2,4
Tamat SLTP	93,4	5,3	1,3
Tamat SLTA	85,8	12,7	1,6
Tamat D1-D3/PT	61,8	29,0	9,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	83,8	14,6	1,7
Pegawai	81,5	15,7	2,7
Wiraswasta	79,4	15,0	5,6
Petani/Nelayan/Buruh	87,2	10,5	2,3
Lainnya	82,8	16,9	0,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	86,1	12,0	1,9
Menengah bawah	80,5	17,9	1,5
Menengah	88,5	8,4	3,1
Menengah atas	86,7	12,0	1,3
Teratas	76,4	18,5	5,2

Cat.: \*) cukup bila kadar Iodium  $\geq 30$  ppm  $KIO_3$  bila hasil tes warna biru/ungu tua

\*\*\*) kurang bila kadar Iodium  $< 30$  ppm, bila hasil tes warna ungu muda

\*\*\*\*) tidak beriodium, bila hasil tes tidak menunjukkan perubahan war

### 3.15 Kesehatan Indra

#### 3.15.1 Kesehatan Mata

Tabel 3.15.1  
Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, kebutaan, dan *low vision* pada responden 6 tahun keatas tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	Severe Low vision	Kebutaan
Karimun	7.5	0.4	0.4
Bintan	4.2	0.3	0.3
Natuna	2.7	2.1	0.5
Lingga	3.0	1.0	0.1
Kepulauan Anambas	3.3	0.2	0.1
Kota Batam	8.4	0.5	0.3
Kota Tanjung Pinang	8.5	0.4	0.2
Kepulauan Riau	7.3	0.5	0.3
Indonesia	4.6	0.9	0.4

Tabel 3.15.2

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur  $\geq 6$  tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	Severe Low vision	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	3,8		0,3
15-24	5,5	0,1	
25-34	5,6	0,2	0,2
35-44	8,4	0,6	0,1
45-54	15,1	1,0	0,2
55-64	20,9	3,7	1,6
65-74	11,8	2,5	1,7
75+	19,1	16,6	3,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,5	0,5	0,2
Perempuan	8,2	0,5	0,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,8	1,1	0,4
Tidak tamat SD	3,0	0,3	0,5
Tamat SD	6,6	0,8	0,4
Tamat SMP	7,2	0,9	0,1
Tamat SMA	6,9	0,4	0,2
Tamat PT	23,0	0,1	0,2
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	7,2	0,8	0,4
Pegawai	10,7	0,1	0,1
Wiraswasta	10,7	1,2	0,1
Petani/nelayan/buruh	3,4	0,6	0,7
Lainnya	5,3		0,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	8,3	0,5	0,3
Pedesaan	2,5	0,6	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	1,5	0,8	0,9
Menengah bawah	3,1	0,8	0,1
Menengah	4,0	0,4	0,6
Menengah atas	6,2	0,6	0,1
Teratas	14,3	0,4	0,0

Tabel 3.15.3  
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Karimun	12,9	2,6
Bintan	5,9	1,5
Natuna	5,0	5,5
Lingga	6,8	13,6
Kepulauan Anambas	10,9	2,7
Kota Batam	3,8	2,5
Kota Tanjung Pinang	8,4	6,4
Kepulauan Riau	5,8	3,5
Indonesia	8,3	5,5

Tabel 3.15.4  
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Pterygium	Kekeruhan Kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-5	0,0	0,1
6-14	0,6	0,6
15-24	1,8	2,6
25-34	4,6	1,5
35-44	9,1	4,8
45-54	17,6	8,6
55-64	27,0	19,4
65-74	29,4	23,4
75+	40,5	26,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	5,8	3,5
Perempuan	5,9	3,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	11,1	9,2
Tidak tamat SD	6,1	3,5
Tamat SD	11,6	7,4
Tamat SMP	4,6	3,2
Tamat SMA	5,3	2,6
Tamat PT	4,1	1,1
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	6,8	4,5
Pegawai	5,2	3,4
Wiraswasta	7,5	2,8
Petani/nelayan/buruh	13,0	7,0
Lainnya	9,0	3,7
Tempat Tinggal		
Perkotaan	4,8	2,9
Pedesaan	11,2	6,2
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	9,9	9,0
Menengah bawah	9,5	5,4
Menengah	6,8	3,5
Menengah atas	4,7	2,4
Teratas	3,4	1,9

Tabel 3.15.5  
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Diberitahu bahwa katarak belum matang
Karimun	1,0	27,3	38,8	11,6
Bintan	0,7	36,3	43,8	
Natuna	1,4	31,5	32,3	2,6
Lingga	3,5	52,4	20,4	1,5
Kepulauan Anambas	1,0	64,6		
Kota Batam	1,3	48,1	10,2	9,9
Kota Tanjung Pinang	2,1	26,8	15,4	10,6
Kepulauan Riau	1,4	42,5	16,8	8,3
Indonesia	8,3	51,6	11,6	8,1

Tabel 3.15.6  
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Diberitahu bahwa katarak belum matang
Kelompok Umur				
0-5	0,0			
6-14 TH	0,0		100,0	
15-24	0,0	100,0		
25-34	0,2	3,3	79,7	
35-44	0,9	48,2	17,4	
45-54	4,4	49,9	24,8	11,2
55-64	11,9	57,9	6,0	12,7
65-74	23,3	20,6	10,4	6,7
75+	23,7	40,3	24,5	2,2
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,4	38,5	26,2	7,0
Perempuan	1,4	46,9	6,5	9,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	5,0	60,8	5,1	1,8
Tidak tamat SD	1,9	39,5	23,1	2,2
Tamat SD	2,7	47,1	25,8	5,0
Tamat SMP	0,6	22,9	27,9	5,7
Tamat SMA	1,0	28,6	6,3	20,6
Tamat PT	0,3	26,8	11,1	62,1
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	1,8	32,8	22,4	8,3
Pegawai	1,5	57,8	3,9	7,6
Wiraswasta	1,6	46,4	1,7	14,6
Petani/nelayan/buruh	1,8	36,0	37,7	7,3
Lainnya	3,7	62,7	3,7	3,5
Tempat Tinggal				
Perkotaan	1,2	42,3	14,4	8,8
Pedesaan	2,1	43,3	23,8	6,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,7	48,0	29,4	2,6
Menengah bawah	1,5	45,2	15,0	8,8
Menengah	1,3	35,4	12,8	3,1
Menengah atas	1,2	40,7	13,6	1,4
Teratas	1,2	44,5	15,9	21,9

### 3.15.2 Kesehatan Telinga

Tabel 3.15.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur  $\geq 5$  tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Karimun	1,5	
Bintan	1,5	
Natuna	2,9	0,51
Lingga	4,9	
Kepulauan Anambas	1,3	
Kota Batam	1,6	0,08
Kota Tanjung Pinang	1,8	
Kepulauan Riau	1,8	0,07
Indonesia	2,6	0,09

Tabel 3.15.8  
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur  $\geq 5$  tahun sesuai tes konversi menurut karakteristik, di Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Gangguan Pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
0-5	0,0	
6-14 TH	0,7	0,11
15-24	1,2	
25-34	1,2	
35-44	1,0	
45-54	1,7	
55-64	8,3	
65-74	16,1	2,62
75+	36,8	
Jenis kelamin		
Laki-laki	1,5	0,05
Perempuan	2,1	0,09
Pendidikan		
Tidak sekolah	5,7	0,43
Tidak tamat SD	1,7	
Tamat SD	2,2	0,11
Tamat SMP	1,0	
Tamat SMA	1,5	
Tamat PT	0,6	
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	2,6	0,11
Pegawai	1,0	
Wiraswasta	2,0	
Petani/nelayan/buruh	1,8	0,01
Lainnya	1,1	
Tempat Tinggal		
Perkotaan	1,8	0,08
Pedesaan	2,1	0,01
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	2,4	
Menengah bawah	2,6	0,02
Menengah	2,2	0,09
Menengah atas	0,9	0,09
Teratas	1,9	0,08

Tabel 3.15.9  
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur  $\geq 2$  tahun menurut kabupaten/kota,  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Sekret dalam Liang	Abses/fistel
Karimun	22,1	2,1	0,1
Bintan	20,9	0,4	0,4
Natuna	21,5	15,1	0,4
Lingga	10,7	0,3	0,4
Kepulauan Anambas	12,8	2,6	0,2
Kota Batam	14,7	1,5	0,0
Kota Tanjung Pinang	18,9	6,4	0,0
Kepulauan Riau	16,6	2,5	0,1
Indonesia	18,8	2,4	0,2

Tabel 3.15.10  
Prevalensi morbiditas telinga pada responden umur 2 tahun keatas menurut karakteristik, di  
Provinsi Kepulauan Riau, Tahun 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam Liang Telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
0-5	24.5	2.1	0.0
6-14	22.3	3.2	0.0
15-24	16.7	2.2	0.1
25-34	12.8	2.0	0.1
35-44	12.7	2.8	0.1
45-54	15.1	2.2	0.0
55-64	17.4	2.9	0.3
65-74	18.0	6.4	1.0
75+	25.9	3.9	1.3
Jenis kelamin			
Laki-laki	17.0	2.7	0.2
Perempuan	16.1	2.4	0.0
Pendidikan			
Tidak sekolah	19.5	2.4	0.4
Tidak tamat SD	21.2	3.1	0.1
Tamat SD	18.3	3.9	0.1
Tamat SMP	14.7	4.2	0.2
Tamat SMA	12.8	1.5	0.0
Tamat PT	12.8	0.9	0.2
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	16.9	2.8	0.1
Pegawai	13.3	1.8	0.1
Wiraswasta	14.4	2.9	0.1
Petani/nelayan/buruh	14.1	3.0	0.2
Lainnya	16.1	0.9	0.2
Tempat Tinggal			
Perkotaan	16.2	2.3	0.1
Perdesaan	18.7	3.4	0.3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	21.7	4.3	0.3
Menengah bawah	18.1	3.0	0.1
Menengah	12.5	2.4	0.1
Menengah atas	14.6	3.1	0.1
Teratas	18.8	1.4	0.0

<sup>1</sup>UU No 17 Tahun 2007 tentang RPJPN Tahun 2005-2025 (sekretariat negara)

<sup>1</sup>Sistem Kesehatan Nasional (Peraturan pemerintah no. 72 tahun 2012)

<sup>1</sup>Laporan Riskesdas Tahun 2007

<sup>1</sup>Buku IPKM Tahun 2010, Balitbangkes

<sup>1</sup>Permenkes 027 tahun 2012 tentang PDBK

## LAMPIRAN

- 1) SK. Menkes untuk Riskesdas 2013
- 2) SK Korwil
- 3) Kuesioner Rumah Tangga (RKD13.RT)
- 4) Kuesioner Individu (RKD13.IND)
- 5) Persetujuan Etik
- 6) *Informed consent*
- 7) Rekomendasi Penelitian



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 113/MENKES/SK/III/2012

TENTANG

TIM RISET KESEHATAN NASIONAL BERBASIS KOMUNITAS  
TAHUN 2012-2014

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa riset berbasis komunitas merupakan salah satu jenis kegiatan riset kesehatan nasional yang dilakukan terhadap masyarakat dan evaluasi perkembangan masalah kesehatan masyarakat;
- b. bahwa untuk mengetahui, mengukur, merencanakan dan mengevaluasi perkembangan status kesehatan masyarakat Indonesia, perlu dibentuk Tim Riset Kesehatan Nasional Berbasis Komunitas Tahun 2012-2014;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Tim Riset Kesehatan Nasional Berbasis Komunitas Tahun 2012-2014;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

3. Peraturan...



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-2-

3. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3609);
4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
5. Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 791/Menkes/SK/VII/1999 tentang Koordinasi Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
7. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1179A/Menkes/SK/X/1999 tentang Kebijakan Nasional Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 681/Menkes/Per/VI/2010 tentang Riset Kesehatan Nasional;
9. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 585);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG TIM Riset Kesehatan Nasional Berbasis Komunitas Tahun 2012-2014.

KESATU...



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-3-

- KESATU : Tim Riset Kesehatan Nasional Berbasis Komunitas Tahun 2012-2014 yang selanjutnya disebut Tim Riskesnas Berbasis Komunitas terdiri dari :
1. Tim Penasehat;
  2. Tim Pengarah dan Penanggung Jawab;
  3. Tim Pakar;
  4. Tim Teknis;
  5. Tim Manajemen; dan
  6. Tim Riset Wilayah.
- KEDUA : Susunan Tim Riskesnas Berbasis Komunitas yang terdiri dari Tim Penasehat, Tim Pengarah dan Penanggung Jawab, Tim Pakar, Tim Teknis dan Tim Riset Wilayah sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KETIGA : Tugas dan susunan Tim Manajemen sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu akan diatur kemudian dengan Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- KEEMPAT : Tim Pengarah dan Penanggung Jawab sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:
1. menetapkan kebijakan pelaksanaan Riskesnas Berbasis Komunitas;
  2. menetapkan metodologi penelitian;
  3. membahas berbagai masalah strategis yang terkait dengan pelaksanaan Riskesnas Berbasis Komunitas;
  4. memberi arahan dan nasehat untuk meningkatkan keberhasilan dan manfaat pelaksanaan Riskesnas Berbasis Komunitas;
  5. mengatur pelaksanaan Riskesnas Berbasis Komunitas;
  6. melakukan pengawasan pelaksanaan Riskesnas Berbasis Komunitas;
  7. melaporkan...



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-4-

7. melaporkan dan bertanggung jawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan dan evaluasi Riskesnas Berbasis Komunitas secara berkala kepada Menteri Kesehatan; dan
8. mengusulkan rekomendasi kepada Menteri Kesehatan terkait hasil Riskesnas Berbasis Komunitas dengan kebijakan program kesehatan pada umumnya dan riset-riset skala besar lainnya.

**KELIMA** : Tim Pakar sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:

1. memberi masukan tentang aspek ilmiah dari proposal, protokol, pelaksanaan dan analisis data, diseminasi dan utilisasi hasil Riskesnas Berbasis Komunitas;
2. mengidentifikasi dan membahas masalah pelaksanaan yang terkait dengan aspek ilmiah dari Riskesnas Berbasis Komunitas; dan
3. memberi rekomendasi agar kaidah ilmiah dari Riskesnas Berbasis Komunitas tetap ditegakkan.

**KEENAM** : Tim Teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas :

1. melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan Riskesnas Berbasis Komunitas 2013, mulai dari membahas tema, sub-tema, menyusun instrumen dan pedoman, konsultasi dengan pakar dan diskusi dengan program terkait, serta pelaksanaan uji coba;
2. menyusun rencana kerja;
3. menyusun metodologi Riskesnas Berbasis Komunitas;
4. menyusun rancangan instrumen melalui uji coba;
5. menyusun protokol;
6. menyusun mekanisme kerja pengumpulan data kesehatan masyarakat dan data biomedis;

7. melaksanakan...



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-5-

7. melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan analisis data;
8. melaksanakan pemeriksaan spesimen;
9. melaksanakan sosialisasi ke seluruh wilayah provinsi, kabupaten, serta institusi terkait di tingkat pusat;
10. melaksanakan pelatihan berjenjang;
11. melakukan pengawasan terhadap keseluruhan pelaksanaan Riskesnas Berbasis Komunitas, mulai dari persiapan sampai analisis dan pelaporan; dan
12. melakukan diseminasi dan utilisasi Riskesnas Berbasis Komunitas.
13. menyusun laporan kegiatan;
14. melaporkan dan bertanggung jawab terhadap persiapan pelaksanaan teknis, pengolahan dan analisis data dan evaluasi hasil kegiatan Riskesnas Berbasis Komunitas kepada Tim Pengarah dan Penanggung Jawab; dan
15. mengusulkan kepada Tim Pengarah dan Penanggung Jawab suatu rekomendasi teknis.

KETUJUH : Tim Riset Wilayah sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas :

1. menyusun rencana kerja;
2. menyusun pedoman kerja;
3. melaksanakan sosialisasi;
4. merekrut tenaga enumerator atau pengumpul data;
5. berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat;
6. melakukan pengumpulan dan pengolahan data;
7. melakukan pengawasan pelaksanaan tugas pengumpul data;
8. menyusun laporan kegiatan;
9. melaporkan kegiatan dan hasil riset; dan
10. menyelesaikan...



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-6-

10. menyelesaikan masalah teknis di lapangan sesuai ketentuan yang berlaku.

KEDELAPAN : Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Riskesnas Berbasis Komunitas bertanggung jawab kepada Menteri Kesehatan melalui Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

KESEMBILAN : Masa Kerja Tim Riskesnas Berbasis Komunitas sebagaimana yang dimaksud dalam Diktum Kesatu selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2014.

KESEPULUH : Biaya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan tugas Tim Riskesnas Berbasis Komunitas dibebankan pada anggaran DIPA Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan dan sumber lain yang sah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan berlaku.

KESEPULUH : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 13 Maret 2012



MENTERI KESEHATAN,

*Rahayu Sedyaningsih*

RAHAYU SEDYANINGSIH



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-7-

LAMPIRAN

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN  
NOMOR 113/MENKES/SK/III/2012  
TENTANG TIM RISET KESEHATAN  
NASIONAL BERBASIS KOMUNITAS  
TAHUN 2012-2014

TIM RISET KESEHATAN NASIONAL BERBASIS KOMUNITAS  
TAHUN 2012-2014

I. Tim Penasehat

1. Menteri Kesehatan
2. Wakil Menteri Kesehatan
3. Kepala Badan Pusat Statistik
4. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan
5. Inspektur Jenderal Kementerian Kesehatan
6. Direktur Jenderal Bina Upaya Kesehatan
7. Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak
8. Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan
9. Direktur Jenderal Bina Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan
10. Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
11. Staf Ahli Menteri Bidang Teknologi Kesehatan dan Globalisasi
12. Staf Ahli Menteri Bidang Pembiayaan & Pemberdayaan Masyarakat
13. Staf Ahli Menteri Bidang Perlindungan Faktor Resiko Kesehatan
14. Staf Ahli Menteri Bidang Mediko Legal
15. Staf Ahli Menteri Bidang Kelembagaan dan Desentralisasi
16. Deputi Statistik Sosial, Badan Pusat Statistik
17. Deputi Sumber Daya Manusia, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
18. Direktur Metodologi Statistik, Badan Pusat Statistik
19. Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat, Badan Pusat Statistik



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-8-

## II. Penanggung Jawab dan Tim Pengarah

- Penanggung Jawab : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Wakil Penanggung Jawab : Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Tim Pengarah :
1. Kepala Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
  2. Kepala Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik
  3. Kepala Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat
  4. Kepala Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
  5. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
  6. Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

## III. Tim Pakar

1. Prof. Dr. Herman Sudiman, SKM, M.Kes
2. Prof. Komari
3. Prof. Supratman Sukowati, Ph.D
4. Prof. Dr. Wasis Budiarto
5. Prof. Dr. Sudomo
6. Prof. dr. Purnawan Junadi, MPH, Dr.PH
7. Prof. Dr. Razak Thaha
8. Prof. Dr. Kuntoro
9. Prof. dr. Ascobat Gani, MPH, Dr.PH
10. Prof. dr. Budi Utomo, MPH, Ph.D
11. Prof. dr. Umar Fahmi Achmadi, MSc, Ph.D
12. Prof. DR. dr. I Made Djaya , SKM, MPH
13. Robert Tilden, MPH, Dr,PH



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-9-

14. dr. Emiliana Tjitra, Ph.D
15. Dr. Abas Basuni Jahari, MSc
16. dr. Agus Suwandono, MPH, Dr.PH
17. dr. Soewarto Kosen, MPH, Dr.PH
18. drg. CH. M. Kristanti, M.Kes
19. Sandjaja, MPH, Dr.PH
20. Damar Tri Boewono, MSc
21. Dra. Anny Victor Purba, PhD
22. Dr. Susilowati Herman
23. Dr. Ekowati Rahajeng, M.Kes
24. Ir. Aryago Mulia, MS
25. Prof. Ir. Hardinsyah
26. Endang Anhari, MPH, Dr.PH
27. Prof. David H. Muljono
28. Prof. Suzanna Immanuel, Sp.PK (K)
29. dr. Fera Ibrahim, PhD., SpMK (K)
30. dr. Alida Harahap, PhD., Sp.PK
31. Socharsono Soemantri, Ph.D
32. Prof. Dr. dr. Farida Sirlan, SpM
33. Prof. Dr. dr. Jenny Bashiruddin, SpTHT(K)
34. Prof. Dr dr Sidartawan SpPD (KEMD)
35. Prof. Dr dr Anwar Santoso SpJP (K)
36. Dr Utami Roesli SpA.MBA,IBCLC
37. Dra. Nani Sukasediati, Apt., M
38. Drs. Happy S. Hardjo, MSc
39. dr. Sandi Iljanto, MPH
40. Dr. dr. Nurmiati Amir, SpKJ (K)
41. Widodo J. Pudjirahardjo, dr.,MS.,MPH.,Dr.,PH.
42. Prof. Dr. dr. Amal. C. Sjaaf, SKM.
43. Dr. drg. Mardijati Nadjib, M.Kes
44. Widodo Jatim Pudjirahardjo, dr.,MS.,MPH.,Dr.,PH.
45. Ir. Purwanto Rusiam
46. Dr. Hening Darpito



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-10-

IV. Tim Teknis

- Ketua : Atmarita, MPH, Dr.PH
- Sekretaris 1 : Dr. Julianty Pradono, MS
- Sekretaris 2 : Dr. Dewi Permaesih, M.Kes
- Sekretaris 3 : Dra. Siti Isfandari, MA
- Sekretaris 4 : Dr. Dra. Vivi Lisdawati, Apt
- Anggota :
1. Dra. Athena Anwar, MSi
  2. dr. Ainur Rofiq, M.Kes
  3. Dr. dr. Laurentia Konadi, MS
  4. Yekti Widodo, SKM, M.Kes
  5. Tin Afifah, SKM, MKM
  6. dr. Sri Idaiani, SpKJ
  7. Dra. Woro Riyadina, M.Kes
  8. Dra. Retno Gitawati, Apt, MS
  9. Dr. drg. Niniek L. Pratiwi, M.Kes
  10. Dr. drg. Magdarina D. Agtini
  11. Dr. Lutfah Rifati, SPM
  12. Ir. Sri Prihartini, M.Kes
  13. Dr. Ir. Anies Irawati, M.Kes
  14. Dr. Joko Kartono, M.Kes
  15. Uken Soetrisno, MSc, Ph.D
  16. Agung Dwi Laksono, SKM, M.Kes
  17. Dr. Gurendro Putro, M.Kes
  18. Wahyu Pudji Nugraheni, SKM, M.Kes

V. Tim Manajemen

- Ketua : Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Anggota :
1. Kepala Bagian Keuangan dan Umum
  2. Kepala Bagian Perencanaan dan Anggaran
  3. Kepala Bagian Hukum, Organisasi dan Kepegawaian



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-11-

4. Kepala Bagian Informasi, Publikasi dan Diseminasi.

VI. Tim Riset Wilayah

1. Ketua I : Ketua Panitia Pembina Ilmiah Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik, Litbangkes
2. Ketua II : Ketua Panitia Pembina Ilmiah Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik, Litbangkes
3. Ketua III : Ketua Panitia Pembina Ilmiah Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, Litbangkes
4. Ketua IV : Ketua Panitia Pembina Ilmiah Pusat Humaniora, Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Litbangkes
5. Ketua V : Ketua Panitia Pembina Ilmiah Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional
6. Ketua VI : Ketua Panitia Pembina Ilmiah Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit

Anggota:

1. Kepala Dinas Kesehatan NAD
2. Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Utara
3. Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Barat
4. Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Selatan
5. Kepala Dinas Kesehatan Riau
6. Kepala Dinas Kesehatan Jambi
7. Kepala Dinas Kesehatan Bengkulu
8. Kepala Dinas Kesehatan Lampung
9. Kepala Dinas Kesehatan Kepulauan Riau
10. Kepala Dinas Kesehatan Bangka Belitung
11. Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta



MENTERI KESEHATAN  
REPUBLIK INDONESIA

-12-

12. Kepala Dinas Kesehatan Banten
13. Kepala Dinas Kesehatan Jawa Barat
14. Kepala Dinas Kesehatan Jawa Tengah
15. Kepala Dinas Kesehatan Jawa Timur
16. Kepala Dinas Kesehatan DKI Yogyakarta
17. Kepala Dinas Kesehatan Bali
18. Kepala Dinas Kesehatan NTT
19. Kepala Dinas Kesehatan NTB
20. Kepala Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan
21. Kepala Dinas Kesehatan Kalimantan Barat
22. Kepala Dinas Kesehatan Kalimantan Timur
23. Kepala Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah
24. Kepala Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan
25. Kepala Dinas Kesehatan Sulawesi Utara
26. Kepala Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah
27. Kepala Dinas Kesehatan Sulawesi Tenggara
28. Kepala Dinas Kesehatan Sulawesi Barat
29. Kepala Dinas Kesehatan Gorontalo
30. Kepala Dinas Kesehatan Maluku
31. Kepala Dinas Kesehatan Maluku Utara
32. Kepala Dinas Kesehatan Papua
33. Kepala Dinas Kesehatan Papua Barat



MENTERI KESEHATAN,

ENDANG RAHAYU SEDYANINGSIH



# KEMENTERIAN KESEHATAN RI

## BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

### BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL

Jalan Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah

Telepon: (0271) 697010 Faksimile: (0271) 697451

E-mail: [b2p2to2t@litbang.depkes.go.id](mailto:b2p2to2t@litbang.depkes.go.id) Website: <http://www.b2p2toot.litbang.depkes.go.id>

### KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL, BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN, KEMENTERIAN KESEHATAN RI NOMOR HK.03.05/3/6637/2012

#### TENTANG

#### TIM RISET KESEHATAN DASAR WILAYAH IV TAHUN 2013

#### KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL

- MENIMBANG : 1. bahwa Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional menjadi Koordinator Wilayah IV untuk Riset Kesehatan Nasional di Provinsi Jambi, Kepulauan Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat;
2. bahwa pada tahun 2013 akan dilaksanakan Riset Kesehatan Nasional Berbasis Komunitas yang dikenal dengan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)
3. bahwa untuk melaksanakan RISKESDAS perlu dibentuk Tim RISKESDAS Wilayah IV Tahun 2013;
4. bahwa nama-nama yang tercantum dalam Lampiran Keputusan ini dinilai layak dan mampu mengemban tugas Tim RISKESDAS Wilayah IV;

- MENINGGAT : 1. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 113/Menkes/SK/III/2012 tentang Tim Riset Kesehatan Nasional Berbasis Komunitas Tahun 2012-2014;
2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 681/Menkes/Per/VI/2010 tentang Riset Kesehatan Nasional;

#### MEMUTUSKAN:

- MENETAPKAN : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL TENTANG TIM RISKESDAS WILAYAH IV Tahun 2013

- KESATU : Tim RISKESDAS Wilayah IV Tahun 2013 yang selanjutnya disebut Tim Wilayah IV terdiri atas:
1. Koordinator
  2. Wakil Koordinator
  3. Tim Manajemen
    - a. Ketua
    - b. Wakil Ketua
    - c. Anggota

# KEMENTERIAN KESEHATAN RI

## BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

### BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL

Jalan Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah

Telepon: (0271) 697010 Faksimile: (0271) 697451

E-mail: [b2p2to2t@litbang.depkes.go.id](mailto:b2p2to2t@litbang.depkes.go.id) Website: <http://www.b2p2toot.litbang.depkes.go.id>



4. Tim Pengarah Provinsi
5. Penanggung Jawab Teknis Provinsi
6. Penanggung Jawab Operasional Provinsi
7. Penanggung Jawab Administrasi Provinsi
8. Tim Pengarah Kabupaten/Kota
9. Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota
10. Penanggung Jawab Operasional Kabupaten/Kota
11. Penanggung Jawab Administrasi Kabupaten/Kota
12. Tim Puskesmas
13. Tim Badan Pusat Statistik Provinsi
14. Tim Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota
15. Tim Enumerator

KEDUA : Susunan Tim Wilayah IV sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini

KETIGA : Tim Manajemen sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:

1. Mengelola administrasi keuangan dan logistik Korwil IV;
2. Mengikuti Pelatihan;
3. Berkoordinasi dengan Penanggung Jawab Teknis Provinsi dan Penanggung Jawab Operasional Provinsi mengenai pengelolaan RISKESDAS di masing-masing provinsi;
4. Berkolaborasi dengan Tim Pengadaan Barang dan Jasa dan Tim Penerima Barang dan Jasa B2P2TO2T;
5. Membimbing dan mendampingi penanggung jawab administrasi provinsi dan kabupaten/kota tentang administrasi keuangan dan logistik.

KEEMPAT : Tim Pengarah Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas untuk mengkoordinasikan RISKESDAS di Provinsi.

KELIMA : Penanggung Jawab Teknis Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:

1. Melakukan rekrutmen Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota;
2. Mengikuti pelatihan;
3. Membuat rencana agenda Rapat Koordinasi Teknis (Rakornis) bersama Penanggung Jawab Operasional Provinsi;
4. Membuat rencana agenda Pelatihan Enumerator bersama Penanggung Jawab Operasional Provinsi;
5. Melatih di *Training Of Trainer* Kabupaten/Kota dan Pelatihan Enumerator;

# KEMENTERIAN KESEHATAN RI

## BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

### BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL

Jalan Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah

Telepon: (0271) 697010 Faksimile: (0271) 697451

E-mail: [b2p2to2t@litbang.depkes.go.id](mailto:b2p2to2t@litbang.depkes.go.id) Website: <http://www.b2p2toot.litbang.depkes.go.id>



6. Menjaga mutu Pelatihan Enumerator;
7. Membuat laporan pelaksanaan dan hasil pengumpulan data di provinsi kepada Koordinator Wilayah;
8. Monitoring dan Evaluasi pengumpulan data di provinsi;
9. Membuat laporan provinsi;

KEENAM : Penanggung Jawab Operasional Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:

1. Mengikuti Pelatihan;
2. Menyelenggarakan Pelatihan Enumerator;
3. Membuat rencana agenda Rakornis bersama Penanggung Jawab Teknis Provinsi;
4. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi Teknis;
5. Membuat rencana agenda Pelatihan Enumerator bersama Penanggung Jawab Teknis Provinsi;
6. Menerima, menyimpan dan memeriksa kelengkapan alat biomedis sebelum dan setelah digunakan untuk pengumpulan data dari Tim Pusat;
7. Menyerahterimakan alat biomedis kepada Penanggung Jawab Operasional Kabupaten/Kota;
8. Menerima alat biomedis dari Penanggung Jawab Operasional Kabupaten/Kota setelah pengumpulan data dan mengembalikan ke Tim Pusat;
9. Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada Koordinator Wilayah dan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi;

KETUJUH : Penanggung Jawab Administrasi Provinsi sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:

1. Mengikuti Pelatihan;
2. Membantu Penanggung Jawab Operasional Provinsi;
3. Menerima dan mengelola logistik pengumpulan data;
4. Membuat laporan administrasi keuangan dan logistik di Provinsi sesuai pedoman administrasi keuangan dan logistik;
5. Menyiapkan dokumen Surat Perjalanan Dinas dan pertanggungjawaban keuangan Supervisi Provinsi saat pengumpulan data;

KEDELAPAN : Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:

1. Mengikuti Pelatihan;
2. Melakukan verifikasi usulan rekrutmen enumerator bersama Penanggung Jawab Operasional Kabupaten/Kota;
3. Mengatur mekanisme kerja, distribusi Blok Sensus Kesmas dan Biomedis bersama Penanggung Jawab Operasional dan Tim Enumerator;

# KEMENTERIAN KESEHATAN RI

## BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

### BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL

Jalan Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah

Telepon: (0271) 697010 Faksimile: (0271) 697451

E-mail: [b2p2to2t@litbang.depkes.go.id](mailto:b2p2to2t@litbang.depkes.go.id) Website: <http://www.b2p2toot.litbang.depkes.go.id>



4. Memastikan ada pembelajaran pengumpulan data integrasi untuk semua tim enumeratornya di 1 Blok Sensus (BS), diutamakan Blok Sensus Biomedis;
5. Mendorong penyelesaian pengumpulan data di Blok Sensus Biomedis sebagai prioritas;
6. Monev ke seluruh tim enumeratornya dengan memanfaatkan penginapan di masing-masing Tim Enumerator;
7. Verifikasi kuesioner yang terisi lengkap;
8. Bekerjasama dengan Penanggung Jawab Operasional Kabupaten/Kota untuk menjaga mutu operasional pengumpulan data;
9. Mengirimkan data elektronik hasil pengumpulan data kepada Tim Mandat;
10. Membuat laporan (kemajuan & akhir) pelaksanaan pengumpulan data di Kabupaten/Kota kepada Penanggung Jawab Teknis Provinsi;
11. Membuat laporan monev di setiap tim enumerator;
12. Bertanggungjawab terhadap maksimal 6 tim atau 36 Blok Sensus;

#### KESEMBILAN

- : Penanggung Jawab Operasional Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:
1. Menyelenggarakan administrasi rekrutmen enumerator;
  2. Bekerjasama dengan Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota untuk verifikasi usulan enumerator;
  3. Memastikan kesiapan operasional di lapangan, di puskesmas, di kelurahan/desa/RW/RT;
  4. Monitoring pengumpulan data;
  5. Mengelola administrasi keuangan dan logistik pengumpulan data;
  6. Mengatur mekanisme kerja, distribusi Blok Sensus kesmas dan Biomedis bersama Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota dan Tim Enumerator;
  7. Bekerjasama dengan Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota untuk menjaga mutu operasional pengumpulan data;
  8. Menerima alat biomedis dari Penanggung Jawab Operasional Provinsi dan menyerahkannya ke Tim Enumerator yang memiliki Blok Sensus Biomedis untuk pengumpulan data;
  9. Menerima alat Biomedis dari Tim Enumerator setelah pengumpulan data dan menyerahkannya ke Penanggung Jawab Operasional Provinsi.
  10. Mengirimkan kuesioner hasil pengumpulan data kepada Korwil IV;

# KEMENTERIAN KESEHATAN RI

## BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

### BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL

Jalan Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah  
Telepon: (0271) 697010 Faksimile: (0271) 697451

E-mail: [b2p2to2t@litbang.depkes.go.id](mailto:b2p2to2t@litbang.depkes.go.id) Website: <http://www.b2p2toot.litbang.depkes.go.id>



11. Menyiapkan dokumen Berita Acara Serah Terima Barang (BASTB);
12. Menyiapkan dokumen hibah khusus peralatan kesmas yang akan dihibahkan dari B2P2TO2T kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
13. Membimbing dan mendampingi Penanggung Jawab Administrasi Kabupaten/Kota tentang administrasi keuangan dan logistik di Kabupaten/Kota;

- KESEPULUH : Penanggung Jawab Administrasi Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:
1. Mengikuti Pelatihan;
  2. Membantu Penanggung Jawab Operasional Kabupaten/Kota;
  3. Menerima dan mengelola logistik pengumpulan data;
  4. Membuat laporan administrasi keuangan dan logistik di Kabupaten/Kota sesuai pedoman administrasi keuangan dan logistik;
  5. Menyiapkan dokumen Surat Perjalanan Dinas dan pertanggungjawaban keuangan Supervisi Kabupaten/Kota dan Tim Enumerator untuk pengumpulan data;
- KESEBELAS : Tim Puskesmas sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas mengikuti pelatihan dan membantu persiapan dan pemeriksaan status biomedis individu dalam pengumpulan data di lapangan.
- KEDUABELAS : Tim Badan Pusat Statistik Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas membantu pemutakhiran dan penyediaan database Blok Sensus dan Bangunan Rumah Tangga untuk Riset Kesehatan Nasional Berbasis Komunitas Tahun 2013.
- KETIGABELAS : Tim Enumerator sebagaimana dimaksud dalam Diktum Kesatu bertugas:
- a. Ketua Tim:
    1. Bekerjasama dengan anggota tim dan dapat mendelegasikan tugas, bukan tanggung jawab;
    2. Menginventarisasi peralatan/dokumen yang diterima dari Penanggung Jawab Operasional Kabupaten/Kota dengan menggunakan *check list* tanda terima;
    3. Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan berfungsinya peralatan Riskesdas selama pengumpulan data dan sampai dengan serah terima kembali kepada Penanggung Jawab Operasional Kabupaten/Kota;

# KEMENTERIAN KESEHATAN RI

## BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

### BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

#### TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL

Jalan Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah

Telepon: (0271) 697010 Faksimile: (0271) 697451

E-mail: [b2p2to2t@litbang.depkes.go.id](mailto:b2p2to2t@litbang.depkes.go.id) Website: <http://www.b2p2toot.litbang.depkes.go.id>



4. Mempersiapkan kegiatan lapangan bersama anggota tim;
  5. Melaporkan diri dan tim kepada Kepala Puskesmas lokasi Blok Sensus dan menunjukkan surat tugas;
  6. Melaporkan diri dan tim kepada Ketua RW/RT setempat dan menunjukkan surat tugas;
  7. Mengatur perpindahan dan pengaturan akomodasi dan transportasi dari satu BS ke BS lain;
  8. Memeriksa kelengkapan pengisian kuesioner dan meminta anggota tim untuk melengkapi data bila diperlukan;
  9. Melakukan editing dan koding;
  10. Melakukan entri data, mengirimkan dan melaporkan segera hasil wawancara dan pengukuran timnya ke Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota;
  11. Mengoordinasikan kegiatan tim dengan penanggung jawab teknis dan penanggung jawab operasional kabupaten/kota serta membantu anggota tim di lapangan bila diperlukan;
  12. Melakukan konsultasi ke Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota terkait permasalahan yang belum atau tidak dapat diatasi di lapangan;
  13. Menyerahkan alat pengukuran penelitian dan dokumen lainnya ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
  14. Mengumpulkan, mengemas, dan mengirimkan spesimen darah, urine dan garam ke laboratorium yang telah ditentukan;
- b. Anggota Tim Enumerator
1. Melakukan pengecekan kelengkapan peralatan lapangan (kuesioner, daftar Rumah Tangga (RT), alat pengukuran dan pemeriksaan, pencatatan dan dokumentasi hasil, alat bahan pemeriksaan spesimen, formulir-formulir kendali dan keperluan lapangan lainnya sesuai dengan *check list*;
  2. Menyampaikan maksud dan tujuan kepada responden termasuk meminta persetujuan setelah penjelasan sesuai ketentuan yang berlaku (*informed consent* individu per RT);
  3. Menunjukkan surat tugas kepada responden;
  4. Melakukan wawancara sesuai pedoman kuesioner;
  5. Melakukan pengukuran serta pemeriksaan sesuai dengan pedoman;
  6. Melakukan pengambilan spesimen biomedis dan pengumpulan sampel garam serta air pada BS terpilih;
  7. Melakukan koordinasi dengan petugas PKM untuk pengumpulan spesimen dan sampel;

# KEMENTERIAN KESEHATAN RI

## BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

### BALAI BESAR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN OBAT DAN OBAT TRADISIONAL

Jalan Raya Lawu No. 11 Tawangmangu, Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah  
Telepon: (0271) 697010 Faksimile: (0271) 697451

E-mail: [b2p2to2t@litbang.depkes.go.id](mailto:b2p2to2t@litbang.depkes.go.id) Website: <http://www.b2p2toot.litbang.depkes.go.id>



8. Melakukan pemeriksaan sampel darah dan mencatat hasilnya dan melaporkannya kepada semua anggota RT pada Blok Sensus terpilih;
9. Melakukan entri data hasil wawancara, pengukuran dan pemeriksaan laboratorium serta menyerahkannya ke Penanggung Jawab Teknis Kabupaten/Kota untuk dikirim ke Tim Pusat;
10. Membantu pekerjaan Ketua Tim.

- KEEMPATBELAS : Kepada yang nama-namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini diberikan honor output kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- KELIMABELAS : Biaya untuk pelaksanaan tugas Tim Wilayah IV dibebankan pada anggaran DIPA Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional Tahun Anggaran 2013
- KEENAMBELAS : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 01 Januari 2013 dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : Tawangmangu  
PADA TANGGAL : 17 Desember 2012

KEPALA



INDAH YUNING PRAPTI



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN KESEHATAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN  
**RISET KESEHATAN DASAR 2013**  
PERTANYAAN RUMAH TANGGA DAN INDIVIDU

RAHASIA

RKD13. RT

**I. PENGENALAN TEMPAT**

1	Provinsi			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						
2	Kabupaten/Kota <sup>*)</sup>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>						
3	Kecamatan			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
4	Desa/Kelurahan <sup>*)</sup>			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
5	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan	2. Perdesaan		<input type="checkbox"/>						
6	Nomor Kode Sampel			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	No Bangunan Sensus & Jml Rumah Tangga			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
8	Nama kepala rumah tangga:			No. Urut Sampel Rumah Tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>					
9	Apakah Rumah tangga menyimpan garam?	1. Ya	2. Tidak → P.11	<input type="checkbox"/>							
10	<b>Lakukan tes cepat lodium di seluruh rumah tangga</b> dan catat kandungan lodiumnya berdasarkan perubahan warna	1. Cukup (biru tua / ungu tua)	2. Tidak cukup (biru muda / ungu muda)	3. Tidak ada lodium (Tidak berwarna)	<input type="checkbox"/>						
11	Terpilih sampel provinsi	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>							
12	Terpilih sampel nasional	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>							

**SAMPEL GARAM UNTUK TITRASI DIAMBIL DARI SAMPEL RUMAH TANGGA NASIONAL**

13	Apakah diambil sampel garam?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<b>TEMPEL STIKER GARAM DI SINI (RXXXXXX)</b>
14	Apakah diambil sampel air?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<b>TEMPEL STIKER AIR DI SINI (RXXXXXX)</b>

**II. KETERANGAN RUMAH TANGGA**

1	Alamat rumah (Tulis dengan huruf kapital)			
2	Banyaknya anggota rumah tangga:		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Banyaknya balita (0-59 bulan)		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Banyaknya anggota rumah tangga yang diwawancarai:		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**III. KETERANGAN PENGUMPUL DATA**

1	Nama Pengumpul Data:		4	Nama Ketua Tim:							
2	Tanggal Pengumpulan data: (tgl-bln-thn)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	-	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Tanda tangan Pengumpul Data		6	Tanda tangan Ketua Tim:							

\*) coret yang tidak perlu

**IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA**

No. urut ART	Nama Anggota Rumah Tangga (ART)	Hubungan dengan kepala rumah tangga  [KODE]	Jenis Kelamin  1. Laki 2. Perempuan	Status Kawin  [KODE]	Tanggal Lahir	Umur Jika umur <1bln isikan dalam kotak"Hari" Jika umur <5thn isikan dlm kotak"Bulan" Jika umur ≥5 thn isikan dlm kotak "Tahun" dan umur ≥ 97 thn isikan "97"	Khusus ART >5 tahun  Status Pendidikan tertinggi yang ditamatkan  [KODE]	Khusus ART ≥ 10 tahun  Status Pekerjaan  [KODE]	Khusus ART ≥ 10 tahun  Jika Status Pekerjaan=2 Sebutkan Jenis Pekerjaan utama  [KODE]	Khusus ART perempuan 10-54 tahun  Apakah sedang Hamil?  1. Ya 2. Tidak	Apakah ART semalam tidur menggunakan kelambu  1. Ya 2.Tidak→ <b>kolom 14</b>	Jika "ya" Apakah kelambu ber-insektisida?  1. Ya 2.Tidak 8. Tidak tahu	ART diwawancara?  1.Ya 2.Ya, didampingi 3.Ya, diwakili 4.Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tgl: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hr b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tgl: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hr b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tgl: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hr b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tgl: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hr b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**GUNAKAN HALAMAN 3 APABILA JUMLAH ART > 4 ORANG**

<b>Kode kolom 3: Hubungan dg kepala rumah tangga</b>			<b>Kode kolom 5: Status Kawin</b>		<b>Kode kolom 8: Pendidikan Tertinggi</b>			<b>Kode Kolom 9</b>		<b>Kode kolom 10: Jenis Pekerjaan Utama</b>	
01= Kepala RT	04= Anak angkat/tiri	08= Famili lain	1= Belum menikah	4= Cerai hidup	1= Tidak/ belum pernah sekolah	5= Tamat SLTA/MA	1= Tidak bekerja	1= PNS/ TNI/Polri/BUMN/BUMD	4= Petani		
02= Istri/suami	05= Menantu	09= Pembantu rumah tangga	2= Menikah	5= Hidup terpisah	2= Tidak tamat SD/MI	6= Tamat D1/D2/D3	2= Bekerja	2= Pegawai swasta	5= Nelayan		
03= Anak kandung	06= Cucu	10= Lainnya	3= Hidup bersama	6= Cerai mati	3= Tamat SD/MI	7= Tamat PT	3= Sedang mencari kerja	3= Wiraswasta	6= Buruh		
	07= Orang tua/ mertua				4= Tamat SLTP/MTS		4= Sekolah		7= Lainnya		

**IV. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA**

No. urut ART	Nama Anggota Rumah Tangga (ART)	Hubungan dengan kepala rumah tangga  [KODE]	Jenis Kelamin  1. Laki 2. Perempuan	Status Kawin  [KODE]	Tanggal Lahir	Umur Jika umur <1bln isikan dalam kotak"Hari" Jika umur <5thn isikan dlm kotak"Bulan" Jika umur ≥5 thn isikan dlm kotak "Tahun" dan umur ≥ 97 thn isikan "97"	Khusus ART >5 tahun  Status Pendidikan tertinggi yang ditamatkan  [KODE]	Khusus ART ≥ 10 tahun  Status Pekerjaan  [KODE]	Khusus ART ≥ 10 tahun  Jika Status Pekerjaan=2 Sebutkan Jenis Pekerjaan utama  [KODE]	Khusus ART perempuan 10-54 tahun  Apakah sedang Hamil?  1. Ya 2. Tidak	Apakah ART semalam tidur menggunakan kelambu  1. Ya 2.Tidak→ <b>kolom 14</b>	Jika "ya" Apakah kelambu ber-insektisida?  1. Ya 2. Tidak 8. Tidak tahu	ART diwawancara?  1.Ya 2.Ya, didampingi 3.Ya, diwakili 4.Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
5		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tgl: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hr b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tgl: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hr b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tgl: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hr b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Tgl: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Hr b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Bln c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> Thn	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**GUNAKAN LEMBAR TAMBAHAN APABILA JUMLAH ART > 8 ORANG**

<b>Kode kolom 3: Hubungan dg kepala rumah tangga</b>			<b>Kode kolom 5: Status Kawin</b>		<b>Kode kolom 8: Pendidikan Tertinggi</b>		<b>Kode Kolom 9</b>		<b>Kode kolom 10: Jenis Pekerjaan Utama</b>	
01= Kepala RT	04= Anak angkat/tiri	08= Famili lain	1= Belum menikah	4 = Cerai hidup	1= Tidak/belum pernah sekolah	5= Tamat SLTA/MA	1= Tidak bekerja	1= PNS/ TNI/Polri/BUMN/BUMD	4= Petani	
02= Istri/suami	05= Menantu	09= Pembantu rumah tangga	2= Menikah	5= Hidup terpisah	2= Tidak tamat SD/MI	6= Tamat D1/D2/D3	2= Bekerja	2= Pegawai swasta	5= Nelayan	
03= Anak kandung	06= Cucu	10= Lainnya	3= Hidup bersama	6= Cerai mati	3= Tamat SD/MI	7= Tamat PT	3= Sedang mencari kerja	3= Wiraswasta	6= Buruh	
	07= Orang tua/ mertua				4= Tamat SLTP/MTS		4= Sekolah		7= Lainnya	

### V. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN

Sekarang kami akan menanyakan jenis fasilitas kesehatan **terdekat** termasuk alat transportasi, waktu tempuh, dan perkiraan ongkos dari rumah ke setiap pelayanan kesehatan terdekat tersebut:

(Pengertian dekat: bisa dalam satu atau beda kabupaten/ kota, kecamatan, kelurahan, desa dimana rumah tangga berada)

Jenis Fasilitas Kesehatan	Apakah mengetahui ketersediaan fasilitas	Alat transportasi yang bisa digunakan <b>sekali jalan</b> dari rumah ke fasilitas kesehatan tersebut		Waktu tempuh		Kira-kira berapa ongkos perjalanan dari rumah ke fasilitas kesehatan tersebut (Rp)
	1 Ya 2. Tidak	1.Mobil pribadi 2.Kendaraan umum 4.Jalan kaki 8.Sepeda motor	16.Sepeda 32.Perahu 64.Transportasi Udara 128. Lainnya	Jam	Menit	
	<b>Jika jawaban berkode '2' lanjut ke JENIS FASILITAS KESEHATAN berikutnya</b>	<b>Bila jawaban lebih dari 1 jumlahkan kode jawaban alat transportasi yang digunakan</b>				
	(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
1) Rumah Sakit pemerintah?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2) Rumah Sakit swasta ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3) Puskesmas/Puskesmas Pembantu?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4) Praktek dokter/klinik?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5) Praktek bidan/ Rumah Bersalin?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6) Posyandu?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7) Poskesdes/Poskestren?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8) Polindes?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**VI. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL**

**VI.A. OBAT dan OBAT TRADISIONAL (OT) DI RUMAH TANGGA**

1	Apakah di rumah tangga ini sekarang <b>menyimpan</b> obat dan/atau obat tradisional untuk pengobatan sendiri	1.Ya	2.Tidak→PVI.B	<input type="checkbox"/>
---	--	------	---------------	--------------------------

**JIKA JAWABAN 'YA', MINTA IZIN PADA RESPONDEN UNTUK MELAKUKAN OBSERVASI OBAT/OT DAN MENANYAKAN PEMANFAATANNYA.  
CATAT MAKSIMAL 18 OBAT/OT YANG DISIMPAN**

(1)	Nama Obat/OT (2)	Jenis [KODE] (3)	Obat/OT digunakan untuk penyakit/keluhan: [KODE] (4)	Dibeli/diperoleh dari mana? [KODE] (5)	Apakah dibeli dengan resep dokter? 1. Ya 2. Tidak (6)	"Status" Obat/OT di Rumah Tangga [KODE] (7)	Biasanya digunakan untuk pengobatan berapa lama? [KODE] (8)	Penilaian terhadap kondisi obat/OT yang disimpan [KODE] (9)
1		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**GUNAKAN HALAMAN 6 APABILA JUMLAH OBAT/OT YANG DISIMPAN > 9 MACAM**

Kode Kolom 3	Kode Kolom 4	Kode kolom 5	Kode kolom 7	Kode Kolom 8	Kode Kolom 9
1 = Obat keras (logo merah bertanda K) 2 = Obat bebas/terbatas (logo hijau/biru) 3 = Antibiotika 4 = Obat "telanjang", tanpa logo 5 = Obat Tradisional 8 = Tidak tahu	01= influenza, pilek, masuk angin 02= batuk, sakit tenggorokan 03= asma, bengek, sesak napas 04= nyeri/pegal2,rematik, asam urat, sakit .kepala, sakit .gigi 05= demam 06= tuberkulosis 07= malaria 08= infeksi kulit, luka 09= alergi, gatal-gatal 10= darah tinggi 11= kencing manis/diabetes 12= peny.jantung & pembuluh darah 13= KB, memperlancar haid 14= diare 15= sembelit, wasir (ambeien) 16= sakit maag,kembung 17= mual, muntah 18= sakit mata 19= sakit telinga 20= sariawan, bibir pecah2 21= vitamin, suplemen, tonikum, kebugaran/kesehatan 22= kecacingan 23= infeksi virus (DBD, campak, hepatitis, dsb) 24= gangguan tiroid (hiper/hipotiroid) 25= dislipidemia, menurunkan kolesterol 26= lainnya 88= tidak tahu	1= apotek 2= toko obat/warung 3= pemberian orang lain 4= pelayanan kesehatan formal (puskesmas, RS, klinik) 5= Nakes (dokter, apoteker, bidan, mantri,perawat) 6= pelayanan kesehatan Tradisional 7= penjual jamu/OT keliling	1= sedang digunakan untuk pengobatan saat ini 2= obat sisa pengobatan sebelumnya 3= disimpan untuk persediaan jika sakit	1 = 1 – 3 hari 2 = 4 – 7 hari 3 = Lebih dari 7 hari 4 = Lebih dari sebulan/rutin 5 = kalau perlu saja 8 = tidak tahu	1= Baik (wadah bersih dan kemasan tertutup rapat, dan utuh, dan kondisi obat tidak basah/ tidak lembab, dan jika obat cair tidak ada gumpalan, dan jika obat krim atau suspensi tidak pecah atau memisah, dan jika obat tradisional jamu yang <b>berbentuk segar</b> dibuat baru/ <i>recentus paratus</i> , dan etiket/label jelas) 2= Tidak baik (wadah kotor, kemasan tidak utuh; kondisi obat basah, lembab,keruh, ada endapan/pemisahan, etiket/label tidak jelas, dan kadaluarsa)

**VI.A. OBAT dan OBAT TRADISIONAL (OT) DI RUMAH TANGGA {LANJUTAN}**

(1)	Nama Obat/OT (2)	Jenis	Obat/OT digunakan untuk penyakit/keluhan:	Dibeli/diperoleh dari mana?	Apakah dibeli dengan resep dokter?	"Status" Obat/OT di Rumah Tangga	Biasanya digunakan untuk pengobatan berapa lama?	Penilaian terhadap kondisi obat/ OT yang disimpan
		[KODE] (3)	[KODE] (4)	[KODE] (5)	1. Ya 2. Tidak (6)	[KODE] (7)	[KODE] (8)	[KODE] (9)
10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode Kolom 3	Kode Kolom 4		Kode kolom 5	Kode kolom 7	Kode Kolom 8	Kode Kolom 9
1 = Obat keras (logo merah bertanda K) 2 = Obat bebas/terbatas (logo hijau/biru) 3= Antibiotika 4 = Obat "telanjang", tanpa logo 5 = Obat Tradisional 8 = Tidak tahu	01= influenza, pilek, masuk angin 02= batuk, sakit tenggorokan 03= asma, bengek, sesak napas 04= nyeri/pegal2,rematik, asam urat, sakit kepala, sakit gigi 05= demam 06= tuberkulosis 07= malaria 08= infeksi kulit, luka 09= alergi, gatal-gatal 10= darah tinggi 11= kencing manis/diabetes 12= peny.jantung & pembuluh darah 13= KB, memperlancar haid	14= diare 15= sembelit, wasir (ambeien) 16= sakit maag,kembung 17= mual, muntah 18= sakit mata 19= sakit telinga 20= sariawan, bibir pecah2 21= vitamin, suplemen, tonikum, kebugaran/kesehatan 22= kecacingan 23= infeksi virus (DBD, campak, hepatitis, dsb) 24= gangguan tiroid (hiper/hipotiroid) 25= dislipidemia, menurunkan kolesterol 26= lainnya 88= tidak tahu	1= apotek 2= toko obat/warung 3= pemberian orang lain 4= pelayanan kesehatan formal (puskesmas, RS, klinik) 5= Nakes (dokter, apoteker, bidan, mantri,perawat) 6= pelayanan kesehatan tradisional 7= penjual jamu/OT keliling	1= sedang digunakan untuk pengobatan saat ini 2= obat sisa pengobatan sebelumnya 3= disimpan untuk persediaan jika sakit	1 = 1 – 3 hari 2 = 4 – 7 hari 3 = Lebih dari 7 hari 4 = Lebih dari sebulan/rutin 5 = kalau perlu saja 8 = tidak tahu	1= Baik (wadah bersih dan kemasan tertutup rapat, dan utuh, dan kondisi obat tidak basah/ tidak lembab, dan jika obat cair tidak ada gumpalan, dan jika obat krim atau suspensi tidak pecah atau memisah, dan jika obat tradisional jamu yang <b>berbentuk segar</b> dibuat baru/ <i>recentus paratus</i> , dan etiket/label jelas) 2= Tidak baik (wadah kotor, kemasan tidak utuh; kondisi obat basah, lembab, keruh, ada endapan/ pemisahan, etiket/label tidak jelas, dan kadaluarsa)

VI.B. PENGETAHUAN TENTANG OBAT GENERIK						
1	Apakah Anda mengetahui tentang Obat Generik?		1. Ya      2. Tidak → PVI.C	<input type="checkbox"/>		
2	Apa saja yang Anda ketahui mengenai Obat Generik (OG) (POINT a – g DIBACAKAN) ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK ATAU 8=TIDAK TAHU					
	a. Obat gratis	<input type="checkbox"/>	c. Obat bagi pasien miskin	<input type="checkbox"/>	e. Obat tanpa merek dagang	<input type="checkbox"/>
	b. Obat murah	<input type="checkbox"/>	d. Obat yang dapat dibeli di warung	<input type="checkbox"/>	f. Khasiatnya sama dengan obat bermerek	<input type="checkbox"/>
					g. Obat Program Pemerintah	<input type="checkbox"/>
3	Dari manakah Anda mendapatkan informasi mengenai Obat Generik ? (POINT a-f TIDAK DIBACAKAN) ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK					
	a. Media cetak (koran, leaflet, brosur)	<input type="checkbox"/>	d. Kader , Tokoh Masyarakat	<input type="checkbox"/>		
	b. Media elektronik (radio, tv, internet)	<input type="checkbox"/>	e. Teman, kerabat	<input type="checkbox"/>		
	c. Tenaga Kesehatan	<input type="checkbox"/>	f. Pendidikan (sekolah, kursus dll.)	<input type="checkbox"/>		

VI.C. PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL				
1	Apakah rumah tangga ini pernah berobat ke Pelayanan kesehatan tradisional dalam 1 tahun terakhir?		1.Ya 2.Tidak → Blok VII	<input type="checkbox"/>
2	Jenis Pelayanan kesehatan tradisional (DIBACAKAN)	1. Ya 2. Tidak → lanjut ke baris berikutnya	Alasan utama memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (TIDAK DIBACAKAN) [LIHAT KODE KOLOM 4]	
(1)	(2)	(3)	(4)	
a.	Pelayanan kesehatan tradisional ramuan (Jamu, aromaterapi, gurah, homeopati, spa)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
b.	Pelayanan kesehatan tradisional keterampilan menggunakan alat (Akupunktur, Chiropraksi, Kop/Bekam, Apiterapi, Ceragem, Akupresur)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
c.	Pelayanan kesehatan tradisional keterampilan tanpa alat (Pijat –urut, Pijat -urut bayi, Patah Tulang, Refleksi)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
d.	Pelayanan kesehatan tradisional keterampilan dengan pikiran (Hipnoterapi, Meditasi, Prana, Tenaga dalam)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
<b>Kode Kolom 4: Alasan Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional</b>				
1. Tradisi/kepercayaan		4. Lebih manjur	7. Biaya murah	
2. Putus asa dengan pengobatan moderen		5. Penyakit belum parah	8. Coba-coba	
3. Tidak ada sarana pelayanan kesehatan lainnya		6. Lebih aman	9. Menjaga kesehatan/kebugaran	

VII. GANGGUAN JIWA BERAT DALAM KELUARGA				
1	Apakah ada ART yang pernah menderita gangguan jiwa?		1. Ya 2. Tidak → Blok VIII	<input type="checkbox"/>
2	Apakah ART menderita <b>gangguan jiwa berat (Skizofrenia/Psikosis)</b> ?		1. Ya 2. Tidak → Blok VIII	<input type="checkbox"/>
3	Apakah ART pernah didiagnosis menderita <b>gangguan jiwa berat (Skizofrenia/Psikosis)</b> oleh tenaga kesehatan?		1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
4	Jika No 2 dan/atau No 3 ya, berapa ART?		----- orang	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	Apakah pernah berobat ke Rumah Sakit Jiwa dan atau tenaga kesehatan		1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>
6	Apakah pernah dipasung/diasingkan/dikekang atau tindakan mirip pasung?		1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>



IX. PEMUKIMAN DAN EKONOMI						
1.	Apakah status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati?		1. Milik sendiri 2. Kontrak 3. Sewa	4. Bebas sewa (milik orang lain) 5. Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara) 6. Rumah dinas 7. Lainnya	<input type="checkbox"/>	
2.	a. Luas Lantai bangunan rumah		.....m <sup>2</sup>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
	b. Jumlah orang yang tinggal dalam satu bangunan rumah		..... orang		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
3.	Keadaan ruangan dalam rumah (OBSERVASI)					
	<b>Jenis Ruangan</b>	<b>Penggunaan</b> 1=Terpisah 2=Tidak Terpisah	<b>Kebersihan</b> 1=Bersih, 2=Tidak bersih	<b>Ketersediaan jendela</b> 1=Ada, dibuka tiap hari; 2=Ada, jarang dibuka; 3=Tidak ada	<b>Ventilasi</b> 1=Ada, luasnya >=10% luas lantai; 2=Ada, luasnya <10% luas lantai; 3=Tidak ada	<b>Pencahayaan alami</b> 1=Cukup 2=Tidak cukup
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	a. Tidur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Masak/dapur	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
c. Keluarga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4.	Jenis lantai rumah terluas:		1. Keramik/ ubin/ marmer/ semen 2. Semen plesteran retak	3. Papan/ bambu/ anyaman bambu/ rotan 4. Tanah	<input type="checkbox"/>	
5.	Jenis dinding terluas:		1. Tembok 2. Kayu/ papan/ triplek	3. Bambu 4. Seng	<input type="checkbox"/>	
6.	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas:		1. Beton 2. Gypsum 3. Asbes/GRC board	4. Kayu/ tripleks 5. Anyaman bambu 6. Tidak ada	<input type="checkbox"/>	
7.	Apa jenis sumber penerangan rumah?		1. Listrik PLN 2. Listrik Non-PLN	3. Petromaks/ aladin 4. Pelita/ sentir/ obor	5. Lainnya	<input type="checkbox"/>
8.	a. Penggunaan fasilitas tempat buang air besar sebagian besar anggota rumah tangga:		1. Milik sendiri 2. Milik bersama	3. Umum 4. Tidak ada → P.8c	<input type="checkbox"/>	
	b. Jenis kloset yang digunakan:		1. Leher angsa 2. Plengsengan	3. Cemplung/ cubluk/ lubang tanpa lantai 4. Cemplung/ cubluk/ lubang dengan lantai	<input type="checkbox"/>	
	c. Tempat pembuangan akhir tinja:		1. Tangki septik 2. SPAL	3. Kolam/sawah 4. Sungai/danau/laut	5. Lubang tanah 6. Pantai/tanah lapang/kebun	7. Lainnya
9.	Apakah [RUMAH TANGGA] memiliki barang-barang sebagai berikut:					
	a. Sepeda	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	f. Pemanas Air	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	b. Sepeda Motor	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	g. Tabung gas 12 kg atau lebih	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	c. Perahu	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	h. Lemari Es/ Kulkas	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	d. TV/TV Kabel	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	i. Perahu Motor	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	e. AC	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	j. Mobil	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
10.	Apakah [RUMAH TANGGA] mendapat pelayanan kesehatan gratis selama 1 tahun terakhir dengan menggunakan kartu tanpa iuran kepersertaan?				1. Ya 2. Tidak → P.12	<input type="checkbox"/>
11.	Jika Ya, kartu/ surat yang digunakan:		1. Jamkesmas/ Jamkesda 2. Kartu PKH	3. Surat Keterangan Tidak Mampu 4. Kartu Sehat	<input type="checkbox"/>	
12.	Apakah [RUMAH TANGGA] pernah membeli/ mendapat beras miskin (raskin) selama 1 tahun terakhir?				1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>

**CATATAN**



<b>PNEUMONIA/RADANG PARU</b>						
A06	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita radang paru (Pneumonia) dengan atau tanpa <b>dilakukan foto dada (foto rontgen)</b> oleh tenaga kesehatan (dokter/perawat/bidan)?		1. Ya, dalam ≤ 1 bulan terakhir → <b>A09</b> 2. Ya, > 1 bulan – 12 bulan → <b>A09</b>	3. Tidak 8. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	
A07	Apakah [NAMA] mengalami gejala penyakit demam, batuk, kesulitan bernapas dengan atau tanpa nyeri dada ?		1. Ya, dalam ≤ 1 bulan terakhir 2. Ya, > 1 bulan – 12 bulan	3. Tidak→ <b>A09</b> 8. Tidak tahu→ <b>A09</b>	<input type="checkbox"/>	
A08	Bila ya, bagaimana kesulitan napas yang dialami?( <b>BACAKAN POINT PERTANYAAN DAN PERLIHATKAN GAMBAR</b> ) <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>					
	a. Napas cepat	<input type="checkbox"/>	c. Tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam		<input type="checkbox"/>	
	b. Napas cuping hidung	<input type="checkbox"/>				
<b>MALARIA</b>						
A09	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita Malaria yang sudah dipastikan dengan pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?		1. Ya, dalam ≤ 1 bulan terakhir 2. Ya, > 1 bulan – 12 bulan	3. Tidak→ <b>A14</b> 8. Tidak tahu → <b>A14</b>	<input type="checkbox"/>	
A10	Jenis malaria apa yang ditemukan dalam pemeriksanan darah? <b>(JAWABAN BISA &gt; 1, JIKA &gt; 1 JUMLAHKAN KODE JAWABAN)</b>		1. Malaria tropica (P. falciparum) 2. Malaria tertiana (P. vivax)	4. Malaria lainnya 8. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	
A11	Apakah [NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisinin (ACT, lihat alat peraga)?		1. Ya 2. Tidak→ <b>A16</b>	8. Tidak tahu→ <b>A16</b>	<input type="checkbox"/>	
A12	Kapan[NAMA] mendapat pengobatan obat program kombinasi artemisinin (ACT) tersebut		1. dalam 24 jam pertama menderita panas 2. Lebih dari 24 jam pertama menderita panas		<input type="checkbox"/>	
A13	Apakah [NAMA] diberi pengobatan kombinasi artemisinin (ACT) selama 3 hari?		1. Ya, diminum habis dalam 3 hari 2. Ya, diminum tidak habis dalam 3 hari	3. Tidak	<input type="checkbox"/>	
<b>LANJUT KE A16</b>						
A14	Apakah [NAMA] pernah menderita panas disertai menggigil atau panas naik turun secara berkala, dapat disertai sakit kepala, berkeringat,mual, muntah?		1. Ya, dalam ≤ 1 bulan terakhir 2. Ya, > 1 bulan – 12 bulan	3. Tidak 8. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	
A15	Dalam 1 bulan terakhir, apakah [NAMA] pernah minum obat anti malaria dengan atau tanpa gejala panas?		1. Ya	2. Tidak	8. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
<b>TUBERKULOSIS PARU (TB PARU)</b>						
A16	Apakah akhir-akhir ini [NAMA] batuk?		1. Ya, < 2 minggu 3. Tidak→ <b>A18</b>	2. Ya, ≥ 2 minggu	<input type="checkbox"/>	
A17	Jika ya, apakah batuk tersebut disertai gejala <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>					
	a. Dahak	<input type="checkbox"/>	c. Demam	<input type="checkbox"/>	f. Berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik	<input type="checkbox"/>
	b. Darah/ Dahak bercampur darah	<input type="checkbox"/>	d. Nyeri dada	<input type="checkbox"/>	g. Nafsu makan menurun	<input type="checkbox"/>
			e. Sesak nafas	<input type="checkbox"/>	h. Berat badan menurun/ sulit bertambah	<input type="checkbox"/>
A18	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis TB Paru oleh tenaga kesehatan		1. Ya, dalam ≤ 1 tahun terakhir 2. Ya, > 1 tahun	3. Tidak→ <b>A21</b>	<input type="checkbox"/>	
A19	Hasil Pemeriksaan apa yang digunakan untuk menegakkan diagnosis <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA 2=TIDAK 3= TIDAK DIPERIKSA 4. TUNGGU HASIL 8. TIDAK TAHU</b>					
	a. Pemeriksaan dahak menunjukkan TB	<input type="checkbox"/>	b. Pemeriksaan foto dada (Rontgen) menunjukkan TB		<input type="checkbox"/>	
A20	Apakah mendapat obat anti TB (OAT) <b>LIHAT ALAT PERAGA</b>		1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>	
<b>HEPATITIS/ SAKIT LIVER/ SAKIT KUNING</b>						
A21	Dalam <b>12 bulan terakhir</b> , apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita sakit liver (Hepatitis) melalui pemeriksaan darah oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?		1. Ya	2. Tidak→ <b>A23</b> 8. Tidak tahu→ <b>A23</b>	<input type="checkbox"/>	
A22	Jenis hepatitis yang [NAMA] derita menurut tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan) adalah? 1. Hepatitis A → <b>B01</b> 2. Hepatitis B → <b>B01</b> 3. Hepatitis C → <b>B01</b> 4. Hepatitis lainnya → <b>B01</b> 8. Tidak tahu → <b>B01</b>				<input type="checkbox"/>	
A23	Dalam <b>12 bulan terakhir</b> apakah [NAMA] pernah menderita demam, lemah, mata atau kulit berwarna kuning, gangguan saluran cerna (mual, muntah, tidak nafsu makan), nyeri pada perut kanan atas, disertai urin warna seperti air teh pekat?		1. Ya 2. Tidak 8. Tidak tahu		<input type="checkbox"/>	

**B. PENYAKIT TIDAK MENULAR**

**ASMA/ MENGI/ BENGEK dan PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK (PPOK) ---- (PERTANYAAN B01 – B05 UNTUK SEMUA UMUR)**

B01	Apakah [NAMA] pernah mengalami gejala sesak napas	1. Ya	2. Tidak → B07	<input type="checkbox"/>
B02	Apakah gejala sesak napas tersebut terjadi pada kondisi berikut: <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>			
	a. terpapar udara dingin	<input type="checkbox"/>	c. asap rokok	<input type="checkbox"/>
	b. debu	<input type="checkbox"/>	d. stres	<input type="checkbox"/>
			e. flu atau infeksi	<input type="checkbox"/>
			f. kelelahan	<input type="checkbox"/>
			g. alergi obat	<input type="checkbox"/>
			h. alergi makanan	<input type="checkbox"/>
B03	Apakah gejala sesak napas disertai kondisi di bawah ini: <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>			
	a. Mengi	<input type="checkbox"/>	c. sesak napas berkurang atau menghilang <b>tanpa pengobatan</b>	<input type="checkbox"/>
	b. sesak napas berkurang atau menghilang <b>dengan pengobatan</b>	<input type="checkbox"/>	d. sesak napas lebih berat dirasakan pada malam hari atau menjelang pagi	<input type="checkbox"/>
B04	Umur berapa mulai merasakan keluhan sesak pertama kali?	.....Tahun		<input type="checkbox"/>
B05	Apakah sesak napas [NAMA] pernah kambuh dalam 12 bulan terakhir?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>

**PERTANYAAN B06 DITANYAKAN JIKA ≥ 30 Tahun**

B06	Apakah dalam satu bulan terakhir [NAMA] mengalami gejala-gejala sebagai berikut? <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1 = YA ATAU 2=TIDAK</b>			
	a. Batuk berdahak	<input type="checkbox"/>	b. Sesak napas bertambah ketika beraktifitas	<input type="checkbox"/>
			c. Sesak napas bertambah dengan meningkatnya usia	<input type="checkbox"/>

**KANKER (UNTUK SEMUA UMUR)**

B07	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita penyakit kanker oleh dokter?	1. Ya	2. Tidak → B11	<input type="checkbox"/>
B08	Kapan [NAMA] didiagnosis kanker tersebut pertama kali?	Tahun .....	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
B09	Kanker apa yang [NAMA] alami? <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK ATAU 7=TIDAK BERLAKU</b>			
	a. Kanker leher rahim (cervix uteri)	<input type="checkbox"/>	d. Kanker kolorektal/usus besar	<input type="checkbox"/>
	b. Kanker payudara	<input type="checkbox"/>	e. Kanker paru dan bronkus	<input type="checkbox"/>
	c. Kanker prostat	<input type="checkbox"/>	f. Kanker nasofaring	<input type="checkbox"/>
			g. Kanker getah bening	<input type="checkbox"/>
			h. Kanker darah/leukemia	<input type="checkbox"/>
			i. Kanker lainnya, sebutkan .....	<input type="checkbox"/>
B10	Apakah [NAMA] telah menjalani pengobatan kanker seperti di bawah ini : <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>			
	a. pembedahan/operasi	<input type="checkbox"/>	b. Radiasi/penyinaran	<input type="checkbox"/>
			c. Kemoterapi	<input type="checkbox"/>
			d. Lainnya, Sebutkan .....	<input type="checkbox"/>

**B11 JIKA ART BERUMUR ≥ 15 TAHUN KE PERTANYAAN B12  
JIKA ART BERUMUR <15 KE BLOK C**

**PENYAKIT KENCING MANIS (DIABETES MELITUS) UNTUK ART ≥ 15 TAHUN**

B12	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita kencing manis oleh dokter?	1. Ya	2. Tidak → B14	<input type="checkbox"/>
B13	Apakah [NAMA] saat ini melakukan hal-hal dibawah ini untuk mengendalikan penyakit kencing manis <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>			
	a. Diet	<input type="checkbox"/>	b. Olah Raga	<input type="checkbox"/>
			c. Minum Obat anti diabetik	<input type="checkbox"/>
			d. Injeksi insulin	<input type="checkbox"/>
B14	Apakah [NAMA] dalam 1 bulan terakhir mengalami gejala: <b>(BACAAN POINT a - d)</b> <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2 =TIDAK</b>			
	a. Sering lapar	<input type="checkbox"/>	b. sering haus	<input type="checkbox"/>
			c. sering buang air kecil & jumlah banyak	<input type="checkbox"/>
			d. Berat badan turun	<input type="checkbox"/>

**PENYAKIT HIPERTIROID (ART UMUR ≥ 15 TAHUN)**

B15	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis hipertiroid oleh dokter?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
B16	Apakah [NAMA] mengalami pembesaran kelenjar gondok di leher? (berdasarkan laporan responden dan/ atau observasi)	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
B17	Apakah [NAMA] dalam 1 bulan terakhir mengalami gejala:	a. Jantung berdebar-debar	1. Ya	2. Tidak
		b. berkeringat banyak	1. Ya	2. Tidak

<b>HIPERTENSI / TEKANAN DARAH TINGGI (ART UMUR ≥ 15 TAHUN)</b>				
B18	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita hipertensi/ penyakit tekanan darah tinggi oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?	1. Ya	2. Tidak → B20	<input type="checkbox"/>
B19	Kapan didiagnosis pertama kali	Tahun .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
B20	Apakah saat ini [NAMA] sedang minum obat medis untuk tekanan darah tinggi	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
<b>PENYAKIT JANTUNG KORONER (ART UMUR ≥ 15 TAHUN)</b>				
B21	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita penyakit jantung koroner (Angina Pektoris dan/atau Infark Miokard) oleh dokter?	1. Ya	2. Tidak → B23	<input type="checkbox"/>
B22	Kapan didiagnosis pertama kali?	Tahun .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
B23	Apakah [NAMA] pernah mengalami gejala/ riwayat:			
	a. Nyeri di dalam dada/ rasa tertekan berat/ tidak nyaman di dada	1. Ya	2. Tidak → B24	<input type="checkbox"/>
	b. Nyeri / tidak nyaman di dada dirasakan di dada bagian tengah / dada kiri depan / menjalar ke lengan kiri	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	c. Nyeri / tidak nyaman di dada dirasakan ketika mendaki/ naik tangga /berjalan tergesa-gesa	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	d. Nyeri/ tidak nyaman di dada hilang ketika menghentikan aktifitas/ istirahat?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
<b>PENYAKIT GAGAL JANTUNG (ART UMUR ≥ 15 TAHUN)</b>				
B24	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita penyakit gagal jantung (Decompensatio Cordis) oleh dokter ?	1. Ya	2. Tidak → B26	<input type="checkbox"/>
B25	Kapan didiagnosis pertama kali?	Tahun .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
B26	Apakah [NAMA] mengalami gejala/ riwayat:			
	a. Sesak napas pada saat aktifitas	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	b. Sesak napas saat tidur terlentang tanpa bantal	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	c. Kapasitas aktivitas fisik menurun/ mudah lelah	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	d. Tungkai bawah bengkak	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
<b>PENYAKIT GINJAL (ART UMUR ≥ 15 TAHUN)</b>				
B27	Apakah [NAMA] didiagnosis menderita penyakit gagal ginjal kronis (minimal sakit selama 3 bulan berturut-turut) oleh dokter?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
B28	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis mengalami penyakit batu ginjal oleh dokter?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
<b>PENYAKIT SENDI / REMATIK / ENCOK (ART UMUR ≥ 15 TAHUN)</b>				
B29	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita penyakit sendi/ rematik/ encok oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
B30	Apakah [NAMA] ketika bangun tidur pagi hari pernah menderita (bacakan pilihan jawaban a-d) di persendian yang timbul bukan karena kecelakaan? <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>			
	a. Sakit/ Nyeri	<input type="checkbox"/>	b. Merah	<input type="checkbox"/>
	c. Kaku	<input type="checkbox"/>	d. Bengkak	<input type="checkbox"/>
<b>STROKE (ART UMUR ≥ 15 TAHUN)</b>				
B31	Apakah [NAMA] pernah didiagnosis menderita penyakit <i>stroke</i> oleh tenaga kesehatan (dokter/ perawat/ bidan)?	1. Ya	2. Tidak → B33	<input type="checkbox"/>
B32	Kapan didiagnosis pertama kali?	Tahun .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
B33	Apakah [NAMA] pernah mengalami keluhan secara <b>mendadak</b> seperti di bawah ini: <b>ISIKAN KODE JAWABAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>			
	a. kelumpuhan pada satu sisi tubuh	<input type="checkbox"/>	d. bicara pelo	<input type="checkbox"/>
	b. kesemutan atau baal satu sisi tubuh	<input type="checkbox"/>	e. Sulit bicara/ komunikasi dan atau tidak mengerti pembicaraan	<input type="checkbox"/>
	c. mulut menjadi mencong tanpa kelumpuhan otot mata	<input type="checkbox"/>		

C.CEDERA (UNTUK SEMUA UMUR)								
C01	Dalam 12 bulan terakhir, apakah [NAMA] pernah mengalami peristiwa (seperti kecelakaan, kekerasan, jatuh) yang mengakibatkan cedera <b>SEHINGGA KEGIATAN SEHARI-HARI TERGANGGU?</b>			1. Ya 2. Tidak → D01	<input type="checkbox"/>			
C02	Dalam 12 bulan terakhir, berapa kali [NAMA] mengalami cedera?			..... kali	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
C03	Apakah dirawat ?	1.Ya 2.Tidak → <b>point berikutnya</b>	Lama rawat jalan (hari)	Lama rawat inap (hari)				
	a. Tenaga kesehatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
	b. Pengobat tradisional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>				
	c. Diobati sendiri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>					
<b>APABILA KEJADIAN CEDERA LEBIH DARI 1 KALI, TANYAKAN CEDERA YANG PALING PARAH MENURUT PENGAKUAN RESPONDEN</b>								
C04	Bagian tubuh yang terkena cedera: <b>(BACAKAN POINT a SAMPAI DENGAN f) ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>							
	a. Kepala	<input type="checkbox"/>	c. Punggung	<input type="checkbox"/>	e. Anggota gerak atas	<input type="checkbox"/>		
	b. Dada	<input type="checkbox"/>	d. Perut/ organ dalam	<input type="checkbox"/>	f. Anggota gerak bawah	<input type="checkbox"/>		
C05	Jenis cedera yang dialami: <b>(BACAKAN POINT a SAMPAI DENGAN h) ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>							
	a. Lecet/ lebam/ memar	<input type="checkbox"/>	c. Patah tulang	<input type="checkbox"/>	e. Anggota tubuh terputus	<input type="checkbox"/>	g. Gegar otak	<input type="checkbox"/>
	b. Luka iris/ robek	<input type="checkbox"/>	d. Terkilir, teregang	<input type="checkbox"/>	f. Cedera mata	<input type="checkbox"/>	h.Lainnya, tuliskan .....	<input type="checkbox"/>
C06	Apakah cedera yang terjadi mengakibatkan kecacatan fisik yang permanen pada bagian tubuh seperti dibawah ini? <b>(BACAKAN POINT a SAMPAI DENGAN c) ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>							
	a. Panca indera tidak berfungsi (buta, tuli, bisu, dll)	<input type="checkbox"/>	b. Kehilangan sebagian anggota badan (jari/tangan/kaki putus, dll)		<input type="checkbox"/>			
			c. Bekas luka permanen yang mengganggu kenyamanan		<input type="checkbox"/>			
C07	Tempat terjadinya cedera: 1. Rumah dan Lingkungannya 2. Lingkungan sekolah 3. Tempat Olah Raga 4. Jalan Raya 5. Area bisnis/jasa/perkantoran/tempat umum 6. Area industri & konstruksi 7. Area Pertanian 8. Lainnya, tuliskan.....				<input type="checkbox"/>			
C08	Penyebab cedera: 1. Kecelakaan transportasi darat sepeda motor →C09 2. Kecelakaan transportasi darat lainnya→C10 3. Jatuh (terpeleset, terjatuh dari ketinggian)→ C10 4. Terkena benda tajam, tumpul, mesin, dsb→ C10 5. Terbakar/ terkena air panas/ bahan kimia→ C10 6. Tergigit/ tersengat/ diserang hewan →C10 7. Kejatuhan/ terkena lemparan benda →C10 8. Keracunan→ C10 9.Lainnya, tuliskan..... → C10				<input type="checkbox"/>			
C09	Bila kecelakaan transportasi darat sepeda motor, apakah pengguna sepeda motor memakai helm? <b>GUNAKAN KARTU PERAGA GAMBAR JENIS HELM</b> 1. Memakai helm standar terkancing 2. Memakai helm standar tidak terkancing 3. Memakai helm tidak standar (helm untuk: sepeda, proyek, tentara) 4. Tidak memakai helm 7. Tidak berlaku (bukan pengendara sepeda motor, misal: pejalan kaki tertabrak sepeda motor)				<input type="checkbox"/>			
C10	Penyebab cedera timbul karena kondisi: 1. Tindakan/ kejadian kekerasan 2. Usaha bunuh diri 3. Bencana alam 4. Kelalaian/ ketidaksengajaan 5. Lainnya				<input type="checkbox"/>			
D. GIGI DAN MULUT (SEMUA UMUR)								
D01	Dalam 12 bulan terakhir, apakah [NAMA] mempunyai masalah dengan gigi dan/ atau mulut?			1. Ya 2.Tidak →D07	<input type="checkbox"/>			
D02	Apakah [NAMA] merasa terganggu dengan masalah gigi dan/ atau mulut yang dialami?			1. Ya 2.Tidak →D04	<input type="checkbox"/>			
D03	Rata-rata, berapa lama aktivitas sehari-hari [NAMA] terganggu akibat masalah gigi dan/ atau mulut tersebut?			..... Hari	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>			
D04	Dalam 12 bulan terakhir, apakah [NAMA] menerima perawatan atau pengobatan gigi dan/ atau mulut?			1. Ya 2.Tidak→D07	<input type="checkbox"/>			

D05	Kemana [NAMA] pergi berobat? <b>ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>					
	a. Dokter Gigi Spesialis	<input type="checkbox"/>	c. Perawat Gigi	<input type="checkbox"/>	e. Tukang Gigi	<input type="checkbox"/>
	b. Dokter Gigi	<input type="checkbox"/>	d. Paramedik Lainnya	<input type="checkbox"/>	f. Lainnya, Sebutkan .....	<input type="checkbox"/>

D06	Jenis tindakan apa saja yang diterima [NAMA] untuk masalah gigi dan mulut? <b>(BACAKAN POINT a SAMPAI DENGAN I) ISIKAN KODE JAWABAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>					
	a. Penumpatan	<input type="checkbox"/>	e. Scaling	<input type="checkbox"/>	i. Pemasangan gigi tanam (implant denture)	<input type="checkbox"/>
	b. Pengobatan	<input type="checkbox"/>	f. Pemasangan gigi palsu lepas sebagian (protesa)	<input type="checkbox"/>	j. Konseling tentang perawatan kebersihan mulut	<input type="checkbox"/>
	c. Pencabutan	<input type="checkbox"/>	g. Pemasangan gigi palsu lepas penuh (full denture)	<input type="checkbox"/>	k. Perawatan ortodonsia	<input type="checkbox"/>
	d. Bedah Mulut	<input type="checkbox"/>	h. Pemasangan gigi tiruan cekat	<input type="checkbox"/>	l. Perawatan gusi/ periodontal treatment	<input type="checkbox"/>

**PERTANYAAN D07 KHUSUS UNTUK ART UMUR  $\geq$  12 TAHUN**

D07	Apakah (nama) telah kehilangan seluruh gigi asli?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
-----	---	-------	----------	--------------------------

**JIKA ART BERUMUR < 9 TAHUN LANJUT KE BLOK H. PEMBIAYAAN KESEHATAN  
 JIKA ART BERUMUR 10–14 TAHUN LANJUT KE BLOK G. PENGETAHUAN SIKAP DAN PERILAKU  
 JIKA ART BERUMUR  $\geq$  15 TAHUN LANJUT KE BLOK E. DISABILITAS/KETIDAKMAMPUAN**

**E. DISABILITAS/ KETIDAKMAMPUAN (ART UMUR  $\geq$  15 TAHUN)**

**Sekarang saya akan menanyakan keadaan kesehatan menurut penilaian [NAMA] sendiri.  
 Yang dimaksud dengan keadaan kesehatan disini adalah keadaan fisik dan mental [NAMA]**

E01	Selama 1 bulan terakhir, secara umum, bagaimana kondisi kesehatan [NAMA]?	1. Baik	2. Cukup	3. Buruk	<input type="checkbox"/>
-----	---	---------	----------	----------	--------------------------

**BACAKAN:** Untuk lebih mengerti kondisi kesehatan [NAMA] kami akan mengajukan 15 pertanyaan.

Kalau [NAMA] kurang mengerti kami akan membacakan sekali lagi, namun kami tidak akan menjelaskan/ mendiskusikan.

Jika [NAMA] ada pertanyaan akan kita bicarakan setelah selesai menjawab ke 15 pertanyaan.

**UNTUK PERTANYAAN E02 – E13 , BACAKAN PERTANYAAN & ALTERNATIF JAWABAN. ISIKAN KODE PILIHAN JAWABAN:**

**1. TIDAK ADA      2. RINGAN      3. SEDANG      4. BERAT      5. SANGAT BERAT**

E02	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] untuk berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	<input type="checkbox"/>	E08	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	<input type="checkbox"/>
E03	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] untuk melaksanakan atau mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya?	<input type="checkbox"/>	E09	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] membersihkan seluruh tubuhnya/ mandi?	<input type="checkbox"/>
E04	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru?	<input type="checkbox"/>	E10	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] mengenakan pakaian?	<input type="checkbox"/>
E05	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan arisan, pengajian, keagamaan, atau kegiatan lain) seperti orang lain dapat melakukan?	<input type="checkbox"/>	E11	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	<input type="checkbox"/>
E06	Dalam 1 bulan terakhir seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi [NAMA]?	<input type="checkbox"/>	E12	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] memelihara persahabatan?	<input type="checkbox"/>
E07	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	<input type="checkbox"/>	E13	Dalam 1 bulan terakhir seberapa sulit [NAMA] mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	<input type="checkbox"/>

**JIKA SEMUA JAWABAN E02-E13 BERKODE “1” → BLOK F. KESEHATAN JIWA**

**JIKA E02-E13 ADA YANG BERKODE “2”, “3”, “4”, “5” → KE E14**

**UNTUK PERTANYAAN E14-E16 BACAKAN & ISIKAN JUMLAH HARI MENGALAMI KESULITAN**

E14	Dalam 1 bulan terakhir, berapa hari [NAMA] mengalami kesulitan tersebut?	....Hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
E15	Dalam 1 bulan terakhir, berapa hari [NAMA] sama sekali tidak mampu melakukan kegiatan sehari-hari karena kondisi kesehatan?	....Hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
E16	Dalam 1 bulan terakhir, tanpa menghitung hari [NAMA] mengalami total ketidakmampuan, berapa hari [NAMA] mengurangi kegiatan sehari-hari karena kondisi kesehatan?	...Hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



G06	Berapa umur [NAMA] mulai merokok setiap hari? <b>ISIKAN DENGAN "98" JIKA RESPONDEN MENJAWAB TIDAK INGAT</b>	..... tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
G07	Berapa umur [NAMA] ketika pertama kali merokok? <b>ISIKAN DENGAN "98" JIKA RESPONDEN MENJAWAB TIDAK INGAT</b>	..... tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**PERTANYAAN G08 KOLOM (1) DIISI JIKA G05 BERKODE 1 ATAU 3  
PERTANYAAN G08 KOLOM (2) DIISI JIKA G05 BERKODE 2 ATAU 4**

G08	Rata-rata berapa batang rokok/ cerutu/ cangklong (buah) yang [NAMA] hisap perhari atau per minggu?	Batang/hari	Batang/mgg					
		(1)	(2)					
	a. Rokok (kretek, putih, dan linting)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>					
	b. Cerutu/ cangklong	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>					
G09	Sebutkan jenis rokok yang biasa [NAMA] hisap: <b>(BACAKAN POINT a SAMPAI DENGAN d)</b> <b>ISIKAN DENGAN KODE 1=YA ATAU 2=TIDAK</b>							
	a. Rokok kretek	<input type="checkbox"/>	b. Rokok putih	<input type="checkbox"/>	c. Rokok linting	<input type="checkbox"/>	d. Cangklong/ Cerutu	<input type="checkbox"/>

**JIKA G05 BERKODE 1 ATAU 2 LANJUT KE PERTANYAAN G10  
JIKA G05 BERKODE 3 ATAU 4 LANJUT KE PERTANYAAN G12**

G10	Dimanakah [NAMA] biasanya merokok?			
	a. Di dalam gedung/ ruangan	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
	b. Di luar gedung/ ruangan	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
G11	Apakah [NAMA] biasa merokok di dalam rumah ketika bersama ART lain?	1. Ya → G14	2. Tidak → G14	<input type="checkbox"/>
G12	Berapa umur [NAMA] ketika berhenti/ tidak merokok sama sekali? <b>ISIKAN DENGAN "98" JIKA RESPONDEN MENJAWAB TIDAK INGAT</b>	..... tahun		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
G13	Seberapa sering orang lain merokok di dekat [NAMA] dalam ruangan tertutup (termasuk di rumah, tempat kerja, dan sarana transportasi)	1. Ya, setiap hari 2. Ya, kadang-kadang 3. Tidak pernah sama sekali		<input type="checkbox"/>
G14	Apakah [NAMA] MENGUNYAH TEMBAKAU (nginang, nyirih, susur) selama 1 bulan terakhir? <b>(BACAKAN JAWABAN)</b> 1. Ya, setiap hari 2. Ya, kadang-kadang 3. Tidak, namun sebelumnya pernah mengunyah tembakau tiap hari 4. Tidak, namun sebelumnya pernah mengunyah tembakau kadang-kadang 5. Tidak pernah sama sekali			<input type="checkbox"/>
G15	Apakah [NAMA] setuju dengan kebijakan <b>Kawasan Tanpa Rokok (KTR)</b> ?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>

**AKTIVITAS FISIK (GUNAKAN KARTU PERAGA)**

Berikut adalah pertanyaan aktivitas fisik/ kegiatan jasmani yang berkaitan dengan pekerjaan dan waktu senggang

G16	Apakah [NAMA] biasa melakukan <b>aktivitas fisik berat</b> , yang dilakukan terus-menerus paling sedikit selama 10 menit setiap kali melakukannya?	1. Ya	2. Tidak → G19	<input type="checkbox"/>
G17	Biasanya berapa hari dalam seminggu, [NAMA] melakukan <b>aktivitas fisik berat</b> tersebut?	.....hari		<input type="checkbox"/>
G18	Biasanya dalam sehari, berapa lama [NAMA] melakukan <b>aktivitas fisik berat</b> tersebut?	.....Jam <input type="checkbox"/>	.....Menit <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
G19	Apakah [NAMA] biasa melakukan <b>aktivitas fisik sedang</b> , yang dilakukan terus-menerus paling sedikit selama 10 menit setiap kalinya?	1. Ya	2. Tidak → G22	<input type="checkbox"/>
G20	Biasanya berapa hari dalam seminggu, [NAMA] melakukan <b>aktivitas fisik sedang</b> tersebut?	.....hari		<input type="checkbox"/>
G21	Biasanya dalam sehari, berapa lama [NAMA] melakukan <b>aktivitas fisik sedang</b> tersebut?	.....Jam <input type="checkbox"/>	.....Menit <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
G22	Biasanya berapa lama [NAMA] melakukan duduk-duduk atau berbaring dalam sehari-hari? (baik di tempat kerja, di rumah, di perjalanan (transportasi), termasuk waktu berbincang-bincang, transportasi dengan kendaraan, bis, kereta, membaca, main games atau nonton televisi tetapi tidak termasuk waktu tidur <b>[ JIKA ≥ 10 JAM MAKA ISIKAN ANGKA "9" PADA JAM DAN "60" PADA MENIT ]</b>	.....Jam <input type="checkbox"/>	.....Menit <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

PERILAKU KONSUMSI			
BUAH DAN SAYUR			
G23	Biasanya dalam 1 minggu, berapa hari [NAMA] makan buah-buahan segar? (GUNAKAN KARTU PERAGA) JIKA TIDAK PERNAH ISIKAN 0 → LANJUT KE G25	..... hari	<input type="checkbox"/>
G24	Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi buah-buahan segar dalam satu hari dari hari-hari tersebut? (GUNAKAN KARTU PERAGA)	..... porsi	<input type="checkbox"/>
G25	Biasanya dalam 1 minggu, berapa hari [NAMA] mengkonsumsi sayur-sayuran? (GUNAKAN KARTU PERAGA) JIKA TIDAK PERNAH ISIKAN 0 → LANJUT KE G27	..... hari	<input type="checkbox"/>
G26	Berapa porsi rata-rata [NAMA] mengkonsumsi sayur-sayuran dalam satu hari dari hari-hari tersebut? (GUNAKAN KARTU PERAGA)	.....porsi	<input type="checkbox"/>

MAKANAN BERISIKO			
TANYAKAN G27 TANPA KARTU PERAGA DAN ISIKAN KODE PILIHAN JAWABAN:			
1. > 1 kali per hari		3. 3 – 6 kali per minggu	5. < 3 kali per bulan
2. 1 kali per hari		4. 1 – 2 kali per minggu	6. Tidak pernah

G27	Biasanya berapa kali [nama] mengkonsumsi makanan berikut: (BACAKAN POINT a - h)			
	a. Makanan/minuman manis	<input type="checkbox"/>	e. Makanan daging/ ayam/ ikan olahan dgn pengawet	<input type="checkbox"/>
	b. Makanan asin	<input type="checkbox"/>	f. Bumbu penyedap	<input type="checkbox"/>
	c. Makanan berlemak/ berkolesterol/ gorengan	<input type="checkbox"/>	g. Kopi	<input type="checkbox"/>
	d. Makanan yang dibakar	<input type="checkbox"/>	h. Minuman berkafein buatan bukan kopi	<input type="checkbox"/>

KONSUMSI MAKANAN OLAHAN DARI TEPUNG TERIGU (Mie Instant/Roti/Biskuit)				
G28	Biasanya berapa kali [Nama] mengkonsumsi Mie Instant, Mie Basah, Biskuit, Roti ISIKAN KODE PILIHAN:			
	1. > 1 kali per hari	3. 3 – 6 kali per minggu	5. < 3 kali per bulan	
	2. 1 kali per hari	4. 1 – 2 kali per minggu	6. Tidak pernah	
	a. Mie Instant	<input type="checkbox"/>	c. Roti	<input type="checkbox"/>
	b. Mie basah	<input type="checkbox"/>	d. Biskuit	<input type="checkbox"/>

### H. PEMBIAYAAN KESEHATAN (UNTUK SEMUA UMUR)

#### Ha.KEPEMILIKAN JAMINAN KESEHATAN

Ha01	Apakah [NAMA] mempunyai jaminan pembiayaan kesehatan untuk keperluan berobat jalan/inap dibawah ini? ISIKAN DENGAN 1=YA ATAU 2=TIDAK			
	Jenis jaminan pembiayaan kesehatan		Kepemilikan	Penggunaan
	a. Askes/JPK PNS/Veteran/Pensiun	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. JPK Jamsostek	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Asuransi kesehatan swasta	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Tunjangan kesehatan perusahaan	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	e. Jamkesmas	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	f. Jamkesda	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

#### Hb. RAWAT JALAN

Hb01	Apakah dalam satu bulan terakhir, [NAMA] pernah mengobati sendiri (dengan membeli obat di apotik / toko obat)?	1. Ya      2. Tidak →P.Hb03	<input type="checkbox"/>
Hb02	Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli obat tersebut?	Rp. ....	<input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> . <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>

Hb03	Apakah [Nama] dalam 1 bulan terakhir memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan karena [NAMA] mengalami gangguan kesehatan				1. Ya 2. Tidak → P.Hc01		<input type="checkbox"/>
	Jenis Fasilitas kesehatan yang dimanfaatkan			Berapa frekuensi selama 1 bln	Berapa biaya selama 1 bulan (termasuk biaya medis dan obat)		Dari mana biaya tersebut diperoleh
	1			2	3		4
	a. RS Pemerintah	1. Ya 2. Tidak → Hb03b	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	b. RS Swasta	1. Ya 2. Tidak → Hb03c	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	c. RS Bersalin	1. Ya 2. Tidak → Hb03d	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	d. Puskesmas/Pustu	1. Ya 2. Tidak → Hb03e	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	e. Praktek dokter	1. Ya 2. Tidak → Hb03f	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	f. Praktek bidan	1. Ya 2. Tidak → Hb03g	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	g. Polindes/ Poskesdes	1. Ya 2. Tidak → Hb03h	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
h. Praktek Nakes lainnya	1. Ya 2. Tidak → Hb03i	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
i. Fasilitas Kes di LN	1. Ya 2. Tidak → Hc01	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

**Kode Sumber biaya untuk kolom 4**

<b>1 = Biaya Sendiri</b> <b>2 = PT ASKES (pegawai)</b>	<b>4 = PT ASTEK/ Jamsostek</b> <b>8 = ASABRI</b>	<b>16 = Askes Swasta</b> <b>32 = Jamkesmas</b>	<b>64 = Jaminan Kesehatan Daerah</b> <b>128 = Biaya dari perusahaan</b>	<b>256= lainnya</b>
---	---	---	--	---------------------

**Hc. RAWAT INAP**

Hc01	Apakah [Nama] dalam 12 bulan (1 tahun) terakhir memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap karena [NAMA] mengalami gangguan kesehatan?				1. Ya 2. Tidak → Hc02		<input type="checkbox"/>
	Jenis fasilitas kesehatan yang dimanfaatkan			Jumlah hari rawat inap	Berapa biaya selama 1 tahun (termasuk biaya medis dan obat)		Dari mana sumber biaya tersebut diperoleh
	1			2	3		4
	a. RS Pemerintah	1. Ya 2. Tidak → Hc01b	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	b. RS Swasta	1. Ya 2. Tidak → Hc01c	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	c. RS Bersalin	1. Ya 2. Tidak → Hc01d	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	d. Puskesmas/Pustu	1. Ya 2. Tidak → Hc01e	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	e. Praktek dokter	1. Ya 2. Tidak → Hc01f	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	f. Praktek bidan	1. Ya 2. Tidak → Hc01g	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	g. Polindes/ Poskesdes	1. Ya 2. Tidak → Hc01h	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
h. Praktek Nakes lainnya	1. Ya 2. Tidak → Hc01i	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	
i. Fasilitas Kes di LN	1. Ya 2. Tidak → Hc02	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> . <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

**Kode Sumber biaya untuk kolom 4**

<b>1 = Biaya Sendiri</b> <b>2 = PT ASKES (pegawai)</b>	<b>4 = PT ASTEK/ Jamsostek</b> <b>8 = ASABRI</b>	<b>16 = Askes Swasta</b> <b>32 = Jamkesmas</b>	<b>64 = Jaminan Kesehatan Daerah</b> <b>128 = Biaya dari perusahaan</b>	<b>256= lainnya</b>
---	---	---	--	---------------------

**Hc02. CEK UMUR ANGGOTA RUMAH TANGGA**

<b>ART 0 – 59 BULAN → BLOK J</b>	<b>PEREMPUAN 10 – 54 TAHUN → BLOK I</b>
<b>PEREMPUAN 5 – 9 TAHUN → BLOK Jc</b>	<b>ART LAINNYA → BLOK K (PENGUKURAN DAN PEMERIKSAAN)</b>

## I. KESEHATAN REPRODUKSI (KHUSUS UNTUK RESPONDEN PEREMPUAN 10-54 TAHUN)

### Ia. ALAT/ CARA KB

*Kami akan mencatat tentang penggunaan alat/cara KB kepada semua perempuan 10-54 tahun. Untuk itu mohon maaf apabila [NAMA] belum pernah ber KB sama sekali dan mohon pertanyaan ini dapat tetap dijawab sesuai keadaan [NAMA]*

Ia01	Apakah [NAMA] atau pasangan, sekarang menggunakan alat/cara KB untuk mencegah atau menunda kehamilan?	1. Ya, sekarang menggunakan 2. Ya, pernah tetapi tidak menggunakan lagi → <b>Ia06</b> 3. Tidak pernah menggunakan sama sekali → <b>Ia07</b>	<input type="checkbox"/>					
Ia02	Apa sajakah alat/ cara KB, yang sedang [NAMA] atau pasangan gunakan? <b>BACAKAN POIN a SAMPAI j</b> <b>ISIKAN KODE 1=YA ATAU 2 = TIDAK</b>							
	a. Kondom pria	<input type="checkbox"/>	d. IUD/AKDR/Spiral	<input type="checkbox"/>	g. Kondom wanita/ Intravag	<input type="checkbox"/>	i. Susuk / implant	<input type="checkbox"/>
	b. Sterilisasi pria	<input type="checkbox"/>	e. Suntikan	<input type="checkbox"/>	h. Diafragma	<input type="checkbox"/>	j. Jamu	<input type="checkbox"/>
	c. Pil	<input type="checkbox"/>	f. Sterilisasi wanita	<input type="checkbox"/>				

**JIKA JAWABAN POIN a SAMPAI j BERKODE 2 SEMUA → Ia05**

Ia03	Dimana biasanya mendapat pelayanan alat/cara KB tersebut? <b>CATATAN: JIKA ALAT/ CARA KB YANG DIGUNAKAN 2 JENIS, PILIH KODE JAWABAN BERIKUT UNTUK ALAT/ CARA KB YANG DIGUNAKAN PEREMPUAN</b> 01. RS Pemerintah      05. Puskesmas Pembantu      09. Bidan Praktek      12. Posyandu 02. RS Swasta      06. Klinik/Balai Pengobatan      10. Perawat Praktek      13. Apotik / Toko Obat → <b>Ia05</b> 03. RS Bersalin      07. Tim KB Keliling/Tim Medis Keliling      11. Polindes/Poskesdes      14. Lainnya → <b>Ia05</b> 04. Puskesmas      08. Dokter Praktek	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>			
Ia04	Siapa yang biasanya memberi pelayanan alat/ cara KB tersebut?	1. Dokter kandungan      3. Bidan 2. Dokter umum      4. Perawat	<input type="checkbox"/>			
Ia05	Apa [NAMA] atau pasangan menggunakan alat/ cara KB alamiah? <b>BACAKAN POIN a SAMPAI c. ISIKAN KODE 1=YA ATAU 2 = TIDAK</b>					
	a. Metode menyusui alami	<input type="checkbox"/>	b. Pantang berkala/ kalender	<input type="checkbox"/>	c. Sanggama terputus	<input type="checkbox"/>

### LANJUTKAN KE BLOK Ib

Ia06	Kapan terakhir [NAMA] menggunakan alat/cara KB?	BLN/THN: ...../.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																	
Ia07	Alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB ? <b>JANGAN MEMBACAKAN ALTERNATIF JAWABAN</b> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 25%;"><b>Alasan status</b></td> <td style="width: 25%;"><b>Alasan Fertilitas</b></td> <td style="width: 25%;"><b>Menentang memakai</b></td> <td style="width: 25%;"><b>Alasan alat/cara KB:</b></td> </tr> <tr> <td>1. Belum menikah/Cerai</td> <td>7. Jarang/ puasa kumpul</td> <td>14. Tidak ingin KB/ responden menentang</td> <td>18. Menjadi gemuk/ kurus</td> </tr> <tr> <td>2. Belum haid</td> <td>8. Menopause/ histerektomi</td> <td>15. Dilarang pemasangan</td> <td>19. Sulit diperoleh</td> </tr> <tr> <td>3. Sedang hamil</td> <td>9. Tidak subur/mandul</td> <td>16. Dilarang orang</td> <td>20. Mahal</td> </tr> <tr> <td>4. Sedang menyusui</td> <td>10. Tidak bisa hamil lagi setelah melahirkan terakhir</td> <td>17. Dilarang agama</td> <td>21. Alat/cara KB yang diinginkan tidak ada</td> </tr> <tr> <td><b>Kurang pengetahuan:</b></td> <td>11. Belum punya anak</td> <td></td> <td>22. Tidak nyaman</td> </tr> <tr> <td>5. Tidak tahu metode</td> <td>12. Ingin punya anak lagi</td> <td></td> <td>23. Kesehatan/ takut efek samping lain</td> </tr> <tr> <td>6. Tidak tahu sumber mendapat KB</td> <td>13. Kepercayaan</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>			<b>Alasan status</b>	<b>Alasan Fertilitas</b>	<b>Menentang memakai</b>	<b>Alasan alat/cara KB:</b>	1. Belum menikah/Cerai	7. Jarang/ puasa kumpul	14. Tidak ingin KB/ responden menentang	18. Menjadi gemuk/ kurus	2. Belum haid	8. Menopause/ histerektomi	15. Dilarang pemasangan	19. Sulit diperoleh	3. Sedang hamil	9. Tidak subur/mandul	16. Dilarang orang	20. Mahal	4. Sedang menyusui	10. Tidak bisa hamil lagi setelah melahirkan terakhir	17. Dilarang agama	21. Alat/cara KB yang diinginkan tidak ada	<b>Kurang pengetahuan:</b>	11. Belum punya anak		22. Tidak nyaman	5. Tidak tahu metode	12. Ingin punya anak lagi		23. Kesehatan/ takut efek samping lain	6. Tidak tahu sumber mendapat KB	13. Kepercayaan			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
<b>Alasan status</b>	<b>Alasan Fertilitas</b>	<b>Menentang memakai</b>	<b>Alasan alat/cara KB:</b>																																	
1. Belum menikah/Cerai	7. Jarang/ puasa kumpul	14. Tidak ingin KB/ responden menentang	18. Menjadi gemuk/ kurus																																	
2. Belum haid	8. Menopause/ histerektomi	15. Dilarang pemasangan	19. Sulit diperoleh																																	
3. Sedang hamil	9. Tidak subur/mandul	16. Dilarang orang	20. Mahal																																	
4. Sedang menyusui	10. Tidak bisa hamil lagi setelah melahirkan terakhir	17. Dilarang agama	21. Alat/cara KB yang diinginkan tidak ada																																	
<b>Kurang pengetahuan:</b>	11. Belum punya anak		22. Tidak nyaman																																	
5. Tidak tahu metode	12. Ingin punya anak lagi		23. Kesehatan/ takut efek samping lain																																	
6. Tidak tahu sumber mendapat KB	13. Kepercayaan																																			
<b>Ib. RIWAYAT KEHAMILAN SEUMUR HIDUP RESPONDEN</b>																																				
Ib01	Berapa umur [NAMA] ketika menikah atau hidup bersama pertama kali? <b>JIKA BELUM MENIKAH/ BELUM PERNAH HIDUP BERSAMA, ISIKAN KODE "77"</b>	Umur ..... tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																	
Ib02	Berapa umur [NAMA] pertama kali melakukan hubungan seksual <b>JIKA BELUM PERNAH MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL, ISIKAN KODE "77"</b>	Umur ..... tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																	
Ib03	Apakah sekarang [NAMA] tinggal satu rumah bersama suami/ pasangan atau tinggal terpisah?	1. Tinggal bersama      7. Tidak Berlaku 2. Tinggal terpisah	<input type="checkbox"/>																																	
Ib04	Apakah [NAMA] pernah/ sedang hamil?	1. Ya      2. Belum pernah → <b>Ic41</b> 3. Tidak bisa hamil → <b>Ic41</b>	<input type="checkbox"/>																																	
Ib05	Seumur hidup [NAMA] berapa jumlah kehamilan (termasuk yg sedang hamil), jumlah keguguran, jumlah lahir hidup, dan jumlah lahir mati?																																			
	a. Jumlah seluruh kehamilan.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. Jumlah lahir hidup.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																
	b. Jumlah keguguran.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	d. Jumlah lahir mati .....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																
Ib06	Berapa umur [NAMA] ketika pertama kali hamil?	..... tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>																																	

**Ic. RIWAYAT KEHAMILAN, PERSALINAN DAN MASA NIFAS**

**KHUSUS PEREMPUAN 10-54 TAHUN YANG PERNAH HAMIL DALAM PERIODE 3 TAHUN SEBELUM SURVEI**

Ic01	Apakah [NAMA] pernah hamil yang berakhir pada periode 1 Januari 2010 sampai dengan sekarang (termasuk yg sekarang sedang hamil)?	1. Ya 2. Tidak →Ic41	<input type="checkbox"/>
Ic02	JIKA YA, jumlah kehamilan sejak 1 Januari 2010 sampai dengan sekarang? <b>JIKA KEHAMILAN KEMBAR DIHITUNG BERDASARKAN JUMLAH KEMBAR</b>	..... kali	<input type="checkbox"/>

*Sekarang saya akan menanyakan tentang riwayat perawatan kehamilan, persalinan dan masa nifas yang terjadi selama periode 1 Januari 2010 sampai saat ini*

TANYA SATU PERSATU RIWAYAT KEHAMILAN DIMULAI DARI KEHAMILAN TERAKHIR . UNTUK PERTANYAAN Ic03 – Ic40. JIKA > 1 KEHAMILAN ULANGI PERTANYAAN Ic03-Ic40 UNTUK KEHAMILAN SEBELUMNYA (KOLOM BERIKUTNYA). JIKA > 3 KEHAMILAN → GUNAKAN LEMBAR TAMBAHAN		Kehamilan Terakhir	Kehamilan Sebelumnya	Kehamilan Sebelumnya			
		(1)	(2)	(3)			
Ic03	Nomor urutan kehamilan dari keseluruhan kehamilan	URUTAN KEHAMILAN KE	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Ic04	Nama Anak	JIKA BELUM BERNAMA TULISKAN " NN"					
Ic05	Nomor Urut Anak dalam RT (MERUJUK/SESUAI BLOK IV)	JIKA BUKAN ART / TIDAK ADA PADA BLOK IV TULISKAN "00"					
Ic06	Bagaimana hasil kehamilan?	1. Lahir Hidup 2. Lahir Mati	3. Keguguran 4. Sedang hamil →Ic08	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Ic07	Apakah kehamilan tunggal atau kembar?	1. Tunggal	2. Kembar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Ic08	Usia kandungan saat kehamilan berakhir? <b>JIKA SEDANG HAMIL, ISIKAN USIA KANDUNGAN SAAT WAWANCARA</b>	..... MINGGU			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Ic09	Selama kehamilan ini, apakah [NAMA] pernah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan (Dokter kandungan, dokter umum, bidan atau perawat)?	1. Ya 2. Tidak → Ic14			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ic10	Berapa bulan umur kandungan [NAMA] saat memeriksakan kehamilan pertama kali?	..... BULAN <b>ISIKAN "88" JIKA TIDAK TAHU</b>			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Ic11	Selama kehamilan ini, berapa kali [NAMA] memeriksakan kehamilan pada:  <b>JIKA KEHAMILAN BERAKHIR DENGAN KEGUGURAN/ PREMATUR/MASIH HAMIL ISIKAN KODE "77" PADA UMUR KEHAMILAN YANG BELUM DILALUI</b>	a. Umur 0 – 3 bln ..... kali			a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		b. Umur 4 – 6 bln ..... kali			b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
		c. Umur 7 bln-melahirkan ..... kali			c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Ic12	Siapa yang paling sering memeriksa kehamilan?	1. Dokter Kandungan 2. Dokter Umum	3. Bidan 4. Perawat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Ic13	Dimana biasanya [NAMA] memeriksakan kehamilan tersebut?	1. RS Pemerintah 2. RS Swasta 3. Rumah Bersalin 4. Puskesmas/ Pustu 5. Praktek Dokter/ Klinik	6. Praktek Bidan 7 Poskesdes/ Polindes 8. Posyandu 9. Lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Ic14	Selama kehamilan apakah [NAMA] mengkonsumsi pil zat besi (Fe)/ tablet tambah darah? <b>PERLIHATKAN KARTU PERAGA</b>	1. Ya 2. Tidak →Ic16			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ic15	Selama kehamilan ini, berapa hari [NAMA] minum pil zat besi (Fe)/ tablet tambah darah? <b>JIKA TIDAK TAHU ISIKAN KODE "998"</b>	..... HARI			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Ic16	Apakah Ibu memiliki Buku KIA? <b>JIKA YA: bolehkah saya lihat?</b>	1. Ya, bisa menunjukkan 2. Ya, tidak bisa menunjukkan → Ic18 3. Tidak punya → Ic18			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ic17	JIKA DAPAT MENUNJUKKAN BUKU KIA, LAKUKAN OBSERVASI HALAMAN 13 DARI BUKU KIA. 1. Ada Isian 2. Tidak ada isian	a. Penolong persalinan			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		b. Dana Persalinan			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		c. Kendaraan/ ambulans desa			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		d. Metode KB setelah melahirkan			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
		e. Sumbangan Darah			<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Ic18		KEHAMILAN YANG SUDAH BERAKHIR (Ic06 = 1-3) → Ic19 JIKA SEDANG HAMIL (Ic06 = 4) → KE Ic31				
TANYA SATU PERSATU RIWAYAT KEHAMILAN DIMULAI DARI KEHAMILAN TERAKHIR . UNTUK PERTANYAAN Ic03 – Ic40. JIKA > 3 KEHAMILAN → GUNAKAN LEMBAR TAMBAHAN		Kehamilan Terakhir	Kehamilan Sebelumnya	Kehamilan Sebelumnya		
		(1)	(2)	(3)		
Ic19	Pada bulan dan tahun berapa kehamilan berakhir?	BLN <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	BLN <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	BLN <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	BLN/THN ..... / .....	THN <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	THN <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	THN <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Ic20	Bagaimana keluarnya bayi/ janin? 1. Normal      3. Forcep      5. Abortus Spontan      7. Lainnya 2. Vakum      4. Operasi perut/ sesar      6. Kuretase	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
Ic21	Siapa saja yang menolong [NAMA] pada saat persalinan/ keguguran/ pengguguran ? <b>(JIKA LEBIH DARI SATU, TULISKAN HURUF-HURUF KODE JENIS PENOLONG)</b> A Dokter kandungan      C. Bidan      E. Dukun beranak B. Dokter umum      D. Perawat/nakes lainnya      F. Anggota keluarga/ Lainnya Z. Tidak ada yang menolong	-----	-----	-----		
Ic22	Dimana tempat [NAMA] melahirkan/ keguguran? <b>PILIH SALAH SATU JAWABAN TEMPAT MELAHIRKAN / KEGUGURAN</b>	01. RS Pemerintah 02. RS Swasta 03. Rumah Bersalin 04. Klinik 05. Praktek Nakes	06. Puskesmas 07. Puskesmas Pembantu 08. Polindes/Poskesdes 09. Rumah → <b>Ic24</b> 10. Lainnya → <b>Ic24</b>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Ic23	Berapa lama [NAMA] dirawat di faskes dari sejak anak dilahirkan/ kejadian keguguran sampai pulang ?	..... HARI <b>JIKA &lt;SEHARI ISIKAN '00'</b>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Ic24	Apakah setelah melahirkan/keguguran, [NAMA] mengunjungi fasilitas kesehatan atau dikunjungi petugas kesehatan pada periode berikut?					
	a. 6 jam-3 hari setelah melahirkan	1. Ya 2. Tidak → <b>Ic24c</b>	a. <input type="checkbox"/>	a. <input type="checkbox"/>		
	b. Jika Ya, Dimana mendapat pelayanan petugas kesehatan	<b>Lihat Kode dibawah</b>	b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	b. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	c. 4 hari-6 hari setelah melahirkan	1. Ya 2. Tidak → <b>Ic24e</b> 7. Tidak Berlaku → <b>Ic25</b>	c. <input type="checkbox"/>	c. <input type="checkbox"/>		
	d. Jika Ya, Dimana mendapat pelayanan petugas kesehatan	<b>Lihat Kode dibawah</b>	d. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	d. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	e. 7 hari -28 hari setelah melahirkan	1. Ya 2. Tidak → <b>Ic24g</b> 7. Tidak Berlaku → <b>Ic25</b>	e. <input type="checkbox"/>	e. <input type="checkbox"/>		
	f. Jika Ya, Dimana mendapat pelayanan petugas kesehatan	<b>Lihat Kode dibawah</b>	f. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	f. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
	g. 29 hari – 42 hari setelah melahirkan	1. Ya 2. Tidak → <b>Ic25</b> 7. Tidak berlaku → <b>Ic25</b>	g. <input type="checkbox"/>	g. <input type="checkbox"/>		
	h. Jika Ya, dimana mendapat pelayanan petugas kesehatan	<b>Lihat Kode dibawah</b>	h. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	h. <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
<b>Kode Ic24b, Ic24d, Ic24f, Ic24h</b>		01. RS Pemerintah 02. RS Swasta	03. Rumah Bersalin 04. Klinik	05. Praktek Dokter 06. Praktek Bidan	07. Puskesmas 08. Polindes/Poskesdes	09. Rumah 10. Lainnya
Ic25	Apakah pada periode sampai 2 bulan setelah melahirkan/ keguguran, [NAMA] mendapat pelayanan pemasangan alat/ cara KB?	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
<b>JIKA LAHIR HIDUP (Ic06 BERKODE 1) → LANJUTKAN PERTANYAAN Ic26 JIKA SEDANG HAMIL/ KEGUGURAN/ LAHIR MATI (Ic06 KODE 2, 3 ATAU 4) → Ic30</b>						
		Kehamilan Terakhir	Kehamilan Sebelumnya	Kehamilan Sebelumnya		
		(1)	(2)	(3)		
Ic26	Apakah [NAMA ANAK] sekarang masih hidup?	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
Ic27	Berapa umur [NAMA ANAK] saat ini? <b>(JIKA SUDAH MENINGGAL, Berapa umur saat meninggal?)</b>	<b>KODE:</b> 1. Hari    2. Bulan	KODE <input type="checkbox"/>	KODE <input type="checkbox"/>		
	UMUR: .....		UMUR <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	UMUR <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		

TANYA SATU PERSATU RIWAYAT KEHAMILAN DIMULAI DARI KEHAMILAN TERAKHIR . UNTUK PERTANYAAN Ic03 – Ic40. JIKA > 3 KEHAMILAN → GUNAKAN LEMBAR TAMBAHAN			Kehamilan Terakhir	Kehamilan Sebelumnya	Kehamilan Sebelumnya
			(1)	(2)	(3)
Ic28	Apakah [NAMA ANAK] mempunyai catatan/dokumen berat badan lahir?	1. Ya 2. Tidak → <b>Ic30</b>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ic29	Berapa berat badan [NAMA ANAK] waktu lahir?	..... gram	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Ic30	Apakah selama kehamilan, saat persalinan dan masa nifas [NAMA] mengalami gangguan-gangguan/ komplikasi sbb: A.Pernafasan sesak G. Perdarahan (>2 kain) B. Kejang H. Masalah pada janin X. Lainnya C. Demam/ panas I. Bengkak kaki/ badan Z. <b>Tidak ada komplikasi</b> D. Anemia J. Ketuban pecah dini E. Nyeri kepala hebat K.Persalinan > 24 jam F. Nyeri perut hebat L. Hipertensi  <b>JAWABAN BISA LEBIH DARI SATU, TULISKAN KODE/ HURUF JENIS-JENIS KOMPLIKASI YG DIALAMI ATAU HURUF "Z" JIKA TIDAK ADA KOMPLIKASI</b>	a. Masa hamil	a. ....	a. ....	a. ....
		b.Saat persalinan	b. ....	b. ....	b. ....
		c. Masa nifas	c. ....	c. ....	c. ....
Ic31	Pada kehamilan, apakah [NAMA] mendapat jaminan pembiayaan persalinan (Jampersal) dari pemerintah?	1. Ya 2. Tidak → <b>Ic33</b>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ic32	Apakah [NAMA] menggunakan jampersal pada saat:				
	a. Pemeriksaan kehamilan/ penanganan komplikasi kehamilan	1. Ya      2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Persalinan/ penanganan komplikasi	1. Ya      7. Tidak Berlaku 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c. Pemeriksaan kesehatan ibu setelah melahirkan (0-42 hr)	1. Ya      7. Tidak Berlaku 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d. Pemeriksaan kesehatan neonatal (0-28 hari)	1. Ya      7. Tidak Berlaku 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
e. KB setelah melahirkan (KB Pasca Persalinan)	1. Ya      7. Tidak Berlaku 2. Tidak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Ic33	Apakah pada kehamilan ini [NAMA] sudah menginginkan hamil waktu itu/ ingin menunda/ tidak menginginkan sama sekali?	1.Menginginkan waktu itu → <b>Ic35</b> 2. Ingin Menunda → <b>Ic34</b> 3.Tidak menginginkan sama sekali → <b>Ic35</b>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ic34	Jika ingin menunda, berapa lama jarak kelahiran yang ibu harapkan sebelum punya [NAMA] ini?	..... BULAN	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
Ic35	Apakah ada upaya (NAMA) untuk mengakhiri kehamilan tersebut?	1. Ya      2. Tidak → <b>Ic38</b>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ic36	JIKA YA, Apakah alasan utama [NAMA] ingin mengakhiri kehamilan tersebut? <b>(JAWABAN JANGAN DIBACAKAN)</b> 1. Belum lama melahirkan/keguguran      4. Alasan pekerjaan      7. Lainnya, sebutkan.... 2. Umur masih muda      5. Alasan ekonomi 3. Jumlah anak sudah cukup      6. Umur Sudah Tua		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ic37	Upaya apa yang dilakukan [NAMA] untuk mengakhiri kehamilan tsb? <b>JAWABAN BOLEH LEBIH DARI SATU, TULISKAN KODE/ HURUF</b>	A. Jamu      E. Sedot B. Pil      F. Kuret C. Pijat      X. Lainnya, sebutkan..... D. Suntik	.....	.....	.....
Ic38	Setelah kehamilan terakhir ini, kapan [NAMA] mendapat haid terakhir?	KODE: 1. HARI    2. BULAN	KODE <input type="checkbox"/>		
	<b>JIKA SEDANG HAMIL ISIKAN KODE "2" DAN "00"</b>	HAID TERAKHIR : ..... YANG LALU	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Ic39	Setelah kehamilan terakhir, apakah [NAMA] masih menginginkan anak lagi?	1. Ingin punya anak lagi 2. Tidak ingin punya anak lagi → <b>Ic41</b> 3. Belum mempunyai rencana → <b>Ic41</b>	<input type="checkbox"/>		
Ic40	Jika masih ingin anak lagi, berapa jarak kelahiran yang diharapkan untuk anak berikutnya?	..... bulan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		

**JIKA LEBIH DARI 1 RIWAYAT KEHAMILAN KEMBALI KE PERTANYAAN Ic03 UNTUK RIWAYAT KEHAMILAN SEBELUMNYA**

Ic41

**ART PEREMPUAN UMUR 10 – 11 TAHUN → BLOK Jc (SUNAT PEREMPUAN)  
ART PEREMPUAN 12-54 TAHUN → BLOK K (PENGUKURAN DAN PEMERIKSAAN)**



**JIKA KODE JAWABAN Ja14 ADALAH KODE 2 = Tidak pernah →Ja24**  
**JIKA KODE JAWABAN Ja16 S/D Ja18 SEMUANYA BERKODE 2 ATAU 3 ATAU 4 →Ja21**  
**JIKA SALAH SATU JAWABAN Ja16 S/D Ja18 BERKODE 1 → Ja19**

Ja19	Apakah di dalam KMS/ Buku KIA/ Buku Catatan Kesehatan Anak [NAMA] ada catatan imunisasi	1.Ya 2.Tidak →Ja21	<input type="checkbox"/>			
Ja20	<b>Salin dari KMS/Buku KIA/Buku Catatan Kesehatan Anak, tanggal/ bulan/ tahun, untuk setiap jenis imunisasi.</b> <b>KODE KOLOM (2):</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Diberikan imunisasi</li> <li>2.Tidak diberikan imunisasi → <b>KE JENIS IMUNISASI BERIKUTNYA</b></li> <li>7.Belum waktunya diberikan karena umur anak → <b>KE JENIS IMUNISASI BERIKUTNYA</b></li> <li>8.Ditulis diberi imunisasi tetapi tgl/ bln/ thn tidak ada → <b>KE JENIS IMUNISASI BERIKUTNYA</b></li> </ol>					
	JENIS IMUNISASI	KET.	TG/ BLN/ THN IMUNISASI	JENIS IMUNISASI	KET.	TG/ BLN/ THN IMUNISASI
	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
	a. Hepatitis B 0	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	f. Polio 1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	b. BCG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	g. Polio 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	c. DPT-HB Combo 1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	h. Polio 3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	d. DPT-HB Combo 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	i. Polio 4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	e. DPT-HB Combo 3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	j. Campak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> / <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**JIKA CATATAN IMUNISASI ART LENGKAP, LANJUTKAN KE Ja23**  
**JIKA IMUNISASI ART TIDAK LENGKAP (KODE KOLOM 2 = 2,7,8) LANJUTKAN KE Ja21**

Ja21	Apakah [NAMA] pernah mendapat imunisasi berikut: <b>(INFORMASI BERDASARKAN INGATAN RESPONDEN)</b>		
	a. <b>Imunisasi Hepatitis B-0</b> , biasanya diberikan sesaat setelah bayi lahir sampai bayi berumur 7 hari yang disuntikkan di paha bayi?	1. Ya 2. Tidak →Ja21c 8. Tidak tahu →Ja21c	<input type="checkbox"/>
	b. Pada umur berapa hari [NAMA] diimunisasi Hepatitis B 0?	1. 0 - 24 jam 2. >24 jam - 7 hari 8. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
	c. <b>Imunisasi BCG</b> yang biasanya mulai diberikan umur 1 bulan dan disuntikkan di lengan (kanan) atas serta dapat meninggalkan bekas ( <i>scar</i> ) di bawah kulit?	1. Ya 2. Tidak →Ja21e 8. Tidak tahu →Ja21e	<input type="checkbox"/>
	d. Pada umur berapa [NAMA] diimunisasi BCG?	1. 0 – 29 hari 2. ≥ 1 bulan 8. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
	e. <b>Imunisasi polio</b> , cairan merah muda atau putih yang biasanya mulai diberikan pada umur 1 bulan dan diteteskan ke mulut?	1. Ya 2. Tidak →Ja21 h 7. Belum waktunya (umur ≤ 1 bulan) →Ja21h 8. Tidak Tahu →Ja21h	<input type="checkbox"/>
	f. Pada umur berapa [NAMA] pertama kali diimunisasi polio? <b>JIKA TIDAK TAHU ISIKAN KODE "88" UNTUK BULAN</b>	..... bulan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	g. Berapa kali [NAMA] diimunisasi polio?	..... Kali	<input type="checkbox"/>
	h. <b>Imunisasi DPT-HB combo</b> (Difteri Pertusis Tetanus-Hepatitis B combo) yang biasanya disuntikkan di paha dan biasanya mulai diberikan pada saat anak berusia 2 bulan bersama dengan Polio 2?	1. Ya 2. Tidak →Ja21k 7. Belum waktunya (umur ≤ 2 bulan) →Ja21k 8. Tidak Tahu →Ja21k	<input type="checkbox"/>
	i. Pada umur berapa (NAMA) pertama kali diimunisasi DPT-HB Combo. <b>JIKA TIDAK TAHU ISIKAN KODE "88"</b>	..... bulan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	j. Berapa kali [NAMA] diimunisasi DPT-HB Combo?	..... kali	<input type="checkbox"/>
	k. <b>Imunisasi campak</b> yang biasanya mulai diberikan umur 9 bulan dan disuntikkan di paha atau lengan kiri atas serta diberikan satu kali?	1. Ya 7. Belum waktunya (umur ≤ 9 bulan) 2. Tidak 8. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/>

**CEK KELENGKAPAN IMUNISASI DARI Ja20 DAN Ja21 (BCG 1x dan POLIO 4x dan DPT-HB 3x dan CAMPAK 1x)**  
**JIKA IMUNISASI ART LENGKAP, LANJUTKAN KE Ja23**  
**JIKA IMUNISASI ART TIDAK LENGKAP, LANJUTKAN KE Ja22**

Ja22	Apa alasan utama [NAMA] "TIDAK MENDAPAT IMUNISASI LENGKAP"?			<input type="checkbox"/>
	1. Takut anak menjadi panas 2. Anak sering sakit	3. Vaksin tidak tersedia 4. Petugas tidak datang	5. Tempat imunisasi jauh 6. Sibuk/repot	7. Belum waktunya lengkap (umur < 9 bulan)
Ja23	Apakah setelah mendapat imunisasi [NAMA] pernah mengalami keluhan <i>Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)</i> seperti berikut: (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)			
	a. Demam ringan	<input type="checkbox"/>	c. Bengkak	<input type="checkbox"/>
	b. Demam tinggi	<input type="checkbox"/>	d. Kemerahan	<input type="checkbox"/>
			e. Bernanah	<input type="checkbox"/>
			f. Lainnya, sebutkan .....	<input type="checkbox"/>
Ja24	Apakah dalam 6 bulan terakhir [NAMA] ditimbang			1. Ya                      2. Tidak → Ja26
Ja25	Dalam 6 bulan terakhir, berapa kali [NAMA] ditimbang <b>JIKA "TIDAK TAHU", ISI KODE "88"</b>			..... Kali <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

**LANJUTKAN KE Ja27**

Ja26	Mengapa dalam 6 bulan terakhir [NAMA] TIDAK PERNAH DIITIMBANG ( <b>JAWABAN Ja24 = 2</b> ) sebutkan alasan utamanya:			<input type="checkbox"/>
	1. Anak sudah besar (≥1 tahun)	4. Bosan kalau hanya ditimbang	7. Tempatnya jauh	
	2. Anak sudah selesai imunisasi	5. Lupa/tidak tahu jadwalnya	8. Sibuk/repot	
	3. Anak tidak mau ditimbang	6. Tidak ada tempat penimbangan	9. Malas	
Ja27	Apakah dalam 6 bulan terakhir [NAMA] pernah mendapatkan kapsul vitamin A? ( <b>GUNAKAN KARTU PERAGA</b> )			<input type="checkbox"/>
	1. Ya	2. Tidak pernah	7. Belum waktunya (umur ≤ 6 bulan)	8. Tidak Tahu

**UNTUK PERTANYAAN Ja28 LAKUKAN OBSERVASI ATAU GUNAKAN KARTU PERAGA**

Ja28	Apakah [NAMA] mempunyai kelainan/cacat baik sejak lahir ataupun karena <i>cedera/kecelakaan</i> (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)			
	a. Tuna netra (penglihatan)	<input type="checkbox"/>	c. Tuna wicara (berbicara)	<input type="checkbox"/>
	b. Tuna rungu (pendengaran)	<input type="checkbox"/>	d. Tuna daksa (bagian tubuh)	<input type="checkbox"/>
			e. Bibir Sumbing	<input type="checkbox"/>
			f. <i>Down Syndrome</i>	<input type="checkbox"/>

**JIKA ART PEREMPUAN BERUMUR 24 – 59 BULAN → SUB BLOK Jc (SUNAT PEREMPUAN)  
JIKA ART LAKI-LAKI BERUMUR 24 – 59 BULAN → BLOK K (PENGUKURAN DAN PEMERIKSAAN)  
JIKA ART BERUMUR 0 – 23 BULAN → BLOK Jb**

**Jb. ASI DAN MP-ASI (KHUSUS ART UMUR 0 – 23 BULAN)**

Jb01	Apakah [NAMA] pernah disusui atau diberi ASI (Air Susu Ibu) oleh ibu kandungnya?		1. Ya                      2. Tidak → Jb10	<input type="checkbox"/>
Jb02	a. Apakah ketika baru lahir [NAMA] dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)		1. Ya                      2. Tidak → Jb03	<input type="checkbox"/>
	b. Berapa lama ibu dan bayi melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)		1. < 1 jam                      2. ≥ 1 jam	<input type="checkbox"/>
Jb03	Kapan ibu mulai melakukan proses menyusui untuk yang pertama kali, setelah [NAMA] dilahirkan? <b>JIKA KURANG DARI 1 JAM, TULIS 00; JIKA KURANG DARI 24 JAM, TULIS DALAM JAM; JIKA 24 JAM ATAU LEBIH TULIS DALAM HARI</b>			<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
	a. .... jam			<input type="checkbox"/>
	b. .... hari			<input type="checkbox"/>
Jb04	Apa yang dilakukan IBU terhadap kolostrum?		1. Diberikan semua kepada bayi 2. Dibuang sebagian	3. Dibuang semua 8. Tidak Tahu
Jb05	Apakah sebelum disusui yang pertama kali atau sebelum ASI keluar/lancar, [NAMA] pernah diberi minuman (cairan) atau makanan selain ASI?		1. Ya                      8. Tidak tahu → Jb07 2. Tidak → Jb07	<input type="checkbox"/>
Jb06	Apa jenis minuman/makanan yang pernah diberikan kepada [NAMA] sebelum mulai disusui atau sebelum ASI keluar/lancar? (TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak)			
	a. Susu formula	<input type="checkbox"/>	e. Air Tajin	<input type="checkbox"/>
	b. Susu non formula	<input type="checkbox"/>	f. Air kelapa	<input type="checkbox"/>
	c. Madu/ Madu + air	<input type="checkbox"/>	g. Kopi	<input type="checkbox"/>
	d. Air gula	<input type="checkbox"/>	h. Teh Manis	<input type="checkbox"/>
			i. Air putih	<input type="checkbox"/>
			j. Bubur tepung/bubur saring	<input type="checkbox"/>
			k. Pisang dihaluskan	<input type="checkbox"/>
			l. Nasi dihaluskan	<input type="checkbox"/>

Jb07	Apakah saat ini [NAMA] masih disusui?	1. Ya → Jb09	2. Tidak	<input type="checkbox"/>		
Jb08	Pada umur berapa bulan [NAMA] disapih/mulai tidak disusui lagi? <b>BILA TIDAK TAHU TULIS 88</b>	..... bulan → Jb10		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
Jb09	Apakah dalam 24 jam terakhir [NAMA] <b>hanya mendapatkan air susu ibu (ASI)</b> saja dan tidak diberi minuman (cairan) dan atau makanan selain ASI?	1.Ya→Jb12	2. Tidak	<input type="checkbox"/>		
Jb10	Pada saat [NAMA] umur berapa, IBU <b>pertama kali mulai</b> memberikan minuman (cairan) atau makanan selain ASI? 1.0 – 7 hari 2.8 – 28 hari	3.29 hari – < 2 bulan 4.2 – < 3 bulan	5.3 – < 4 bulan 6.4 – < 6 bulan	7. ≥ 6 bulan 8. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>	
Jb11	Apa jenis minuman (cairan) atau makanan selain ASI, yang <b>pertama kali mulai</b> diberikan kepada [NAMA] pada umur tersebut? ( <b>TULIS KODE : 1 = Ya ATAU 2 = Tidak</b> )					
	a. Susu formula	<input type="checkbox"/>	d. Biskuit	<input type="checkbox"/>	g. Pisang dihaluskan	<input type="checkbox"/>
	b. Susu non-formula	<input type="checkbox"/>	e. Bubur tepung/bubur saring	<input type="checkbox"/>	h. Bubur nasi/ nasi tim/nasi dihaluskan	<input type="checkbox"/>
	c. Bubur formula	<input type="checkbox"/>	f. Air tajin	<input type="checkbox"/>		
Jb12	Apakah [NAMA] pernah menggunakan botol/dot/kempengan sebelum usia 6 bulan?	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>		

**JIKA ART PEREMPUAN BERUMUR 0 – 23 BULAN → SUB BLOK Jc (SUNAT PEREMPUAN)  
JIKA ART LAKI-LAKI BERUMUR 0 – 23 BULAN → BLOK K (PENGUKURAN DAN PEMERIKSAAN)**

**Jc. SUNAT PEREMPUAN (KHUSUS ART PEREMPUAN USIA 0-11 TAHUN)**

Jc01	Apakah [NAMA] pernah disunat?	1. Ya	2. Tidak → BLOK K	8. Tidak tahu → BLOK K	<input type="checkbox"/>			
Jc02	Pada umur berapa bulan/ tahun [NAMA] disunat?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Satuan umur:	1. Bulan	2. Tahun	<input type="checkbox"/>		
Jc03	Siapa yang menyarankan [NAMA] disunat? ( <b>TULIS KODE 1 = Ya ATAU 2 = Tidak</b> )							
	1. Orang tua	<input type="checkbox"/>	2. Keluarga	<input type="checkbox"/>	3. Tokoh agama	<input type="checkbox"/>	4. Tokoh adat	<input type="checkbox"/>
Jc04	Siapa yang melakukan sunat	1. Tukang sunat	2. Dukun bayi	3. Bidan	4. Nakes lainnya	<input type="checkbox"/>		

**K. PENGUKURAN DAN PEMERIKSAAN**

**BERAT BADAN DAN TINGGI BADAN/ PANJANG BADAN (UNTUK SEMUA UMUR )**

K01	a. Apakah ART ditimbang ?	1. Ya	2. Tidak → K02	<input type="checkbox"/>
	b. Berat Badan (kg)	..... kg		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/>
K02	a. Apakah ART diukur Tinggi/Panjang Badan?	1. Ya	2. Tidak → K03	<input type="checkbox"/>
	b. Tinggi/Panjang Badan (Cm)	..... cm		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/>
	c. <b>KHUSUS UNTUK BALITA</b> , (Posisi pengukuran TB/PB)	1. Berdiri	2. Telentang	<input type="checkbox"/>

**LINGKAR LENGAN ATAS (LILA) KHUSUS WANITA USIA SUBUR (15-49 TAHUN) DAN/ ATAU WANITA HAMIL**

K03	a. Apakah ART diukur Lingkar Lengan Atas (LILA)	1. Ya	2. Tidak → K04	<input type="checkbox"/>
	b. Lingkar Lengan Atas (LILA)cm	..... cm		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/>

**LINGKAR PERUT (KHUSUS ART UMUR ≥ 15 TAHUN) KECUALI IBU HAMIL**

K04	a. Apakah ART diukur Lingkar Perut	1. Ya	2. Tidak → K05	<input type="checkbox"/>
	b. Lingkar Perut (Cm)	..... cm		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> , <input type="checkbox"/>

TEKANAN DARAH DIUKUR DI LENGAN KIRI ( UNTUK ART UMUR ≥ 15 TAHUN )			
K05	a. Apakah dilakukan pengukuran tekanan darah yang pertama:	1. Ya	2. Tidak → L <input type="checkbox"/>
	b. Tekanan darah sistolik (mmHg)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. Tekanan darah diastolik (mmHg) <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
K06	a. Apakah dilakukan pengukuran tekanan darah yang kedua :	1. Ya	2. Tidak → L <input type="checkbox"/>
	b. Tekanan darah sistolik (mmHg)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. Tekanan darah diastolik (mmHg) <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
K07	a. Apakah dilakukan pengukuran tekanan darah yang ketiga :	1. Ya	2. Tidak → L <input type="checkbox"/>
	b. Tekanan darah sistolik (mmHg)	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	c. Tekanan darah diastolik (mmHg) <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

#### L. PEMERIKSAAN MATA

##### PEMERIKSAAN VISUS (UNTUK ART USIA ≥ 6 TAHUN)

L01	Alat bantu apa yang digunakan [NAMA] untuk melihat saat pemeriksaan visus?	1. Tanpa kacamata/ lensa kontak 2. Pakai kacamata 3. Pakai lensa kontak	<input type="checkbox"/>
L02	<b>Pemeriksaan VISUS</b> 1. Dapat melihat E kecil (jarak 6m) 2. Tidak dapat melihat E kecil, tetapi dapat melihat E sedang (jarak 6m) 3. Tidak dapat melihat E sedang, tetapi dapat melihat E besar (jarak 6m) 4. Tidak dapat melihat E besar (jarak 6m), tetapi dapat melihat E besar (jarak 3m) 5. Tidak dapat melihat E besar pada jarak 3m 6. TIDAK DIPERIKSA	<b>Mata kanan</b> <b>Mata kiri</b>	
		<b>Tanpa pinhole</b> <b>Dengan pinhole</b> <b>Tanpa pinhole</b> <b>Dengan pinhole</b>	
		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	

##### L03-L05 (UNTUK SEMUA UMUR)

L03	<b>Kelainan Permukaan Mata (LIHAT CONTOH PADA KARTU PERAGA)</b>		
	a. Pterygium	1. Ya, Mata kanan 2. Ya, Mata Kiri	3. Ya, Kedua mata 4. Tidak ada pterygium
	b. Kekeruhan kornea	1. Ya, Mata kanan 2. Ya, Mata Kiri	3. Ya, Kedua mata 4. Tidak ada kornea keruh
L04	Lensa mata:	1. Lensa normal 2. Lensa keruh (katarak) 3. TIDAK DIPERIKSA → JIKA KEDUA MATA TDK DIPERIKSA KE L06	<b>Mata kanan</b> <b>Mata kiri</b> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
L05	Jika salah satu atau kedua jawaban <b>L04 berkode 2</b> , ditanyakan alasan mengapa [NAMA] belum operasi katarak		
	<b>a. Alasan Utama</b>	<b>b. Alasan Lain</b>	<b>c. Alasan Lain</b>
	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <b>Lihat kode</b>	1. Ada    2. Tidak Ada → L06 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <b>Lihat kode</b>	1. Ada    2. Tidak Ada → L06 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <b>Lihat kode</b>
<b>KODE JAWABAN L05:</b> 01. Tidak tahu kalau katarak/tidak tahu kalau bisa dioperasi                      09. Tidak diizinkan oleh keluarga 02. Fasilitas operasi jauh/tidak dapat dijangkau                      10. Takut dioperasi 03. Kehendak Tuhan yang harus diterima                      11. Kurang penting dibanding prioritas hidup lainnya 04. Tidak perlu karena masih dapat melihat dgn satu mata                      12. Takut menjadi lebih buta 05. Diberitahu bahwa katarak belum matang                      13. Tidak mampu membiayai 06. Tidak perlu karena sudah tua                      14. Kontraindikasi operasi (penyakit lain/penyerta) 07. Tidak tahu dimana tersedia fasilitas untuk operasi                      15. Tidak ada yang mendampingi 08. Tidak perlu karena masih bisa bekerja                      16. Lainnya			

##### L06 (UNTUK ART < 5 TAHUN) LIHAT KARTU PERAGA

L06	Pemeriksaan Xeroftalmia:	<b>Mata Kanan</b>	<b>Mata Kiri</b>
	<b>ISIKAN HASILPEMERIKSAAN SESUAI KELAINAN YANG PALING BERAT</b> 1. Tidak Ada Kelainan kornea                      5. Sebagian dari hitam mata melunak seperti bubur 2. Bagian putih mata kering, kusam, tak bersinar                      6. Seluruh bagian hitam mata melunak seperti bubur 3. Ada bercak seperti busa sabun                      7. Bola mata mengecil/mengempis 4. Bagian hitam mata kering, kusam, tak bersinar                      8. TIDAK DIPERIKSA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**M. PEMERIKSAAN THT**

**M01 – M02 (UNTUK ART ≥ 2 TAHUN)**

M01	PENGAMATAN (OBSERVASI)	Telinga Kanan	Telinga Kiri
	a. Anatomi Liang telinga 1. Lapang 2. Sempit 3. Tidak ada liang telinga → M02	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b. Kelainan dalam Liang Telinga <b>BILA TERDAPAT LEBIH DARI SATU KELAINAN, JUMLAHKAN SEMUA KODE JAWABAN YANG SESUAI</b>	00. Tidak Ada kelainan 01. Sekret bening encer 02. Sekret keruh kental 04. Sekret dan darah	08. Jaringan Granulasi 16. Serumen 32. Kolestomatoma 88. TIDAK DIPERIKSA
	c. Gendang telinga	1. Utuh 2. Perforasi	3. Tidak dapat dievaluasi 4. TIDAK DIPERIKSA
	d. Retroaurikuler	1. Normal 2. Fistel	3. Abses 4. Sikatrik 5. TIDAK DIPERIKSA
M02	Apakah [NAMA] mengalami gangguan pendengaran?	1. Ya, satu telinga 2. Ya, kedua telinga	3. Ya, gangguan pendengaran hilang timbul 4. Tidak ada gangguan pendengaran 8. Tidak tahu

**M03 (UNTUK ART ≥ 5 TAHUN)**

M03	<b>Pemeriksaan Konversasi (Dilakukan dalam ruang tertutup)</b> 1. Dapat mendengar dan mengikuti kata-kata yang bisikkan 2. Dapat mendengar dan mengikuti kata-kata dengan volume normal 3. Dapat mendengar dan mengikuti kata-kata volume keras 4. Dapat mendengar dan mengikuti kata-kata yang diucapkan dengan berteriak oleh pemeriksa pada telinga yang pendengarannya lebih baik 5. Tidak dapat mendengar teriakan pemeriksa 7. Tidak Berlaku (Responden Bisu)	<input type="checkbox"/>
-----	---	--------------------------

**N. PEMERIKSAAN STATUS GIGI PERMANEN ≥ 12 THN**

N01	Apakah dilakukan pemeriksaan gigi?	1. Ya      2. Tidak → O.01	<input type="checkbox"/>	
N02	<b>Berilah kode pada setiap kotak dentogram di bawah ini:</b> <b>D = gigi berlubang (decayed)</b> <b>M = gigi telah dicabut/tinggal akar (missing)</b> <b>F = gigi ditambal (filling)</b>	<b>DF = gigi ditambal dan ada lubang pada gigi tersebut</b> <b>BT = gigi belum terlihat/ belum tumbuh</b> <b>S = gigi tanpa lubang dan tanpa tambalan (sehat)</b>		
		D-T: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> M-T: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> F-T: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> DF-T: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>		
N03	<b>Periksa kondisi gigi dan kesehatan mulut</b>			
	a. Gigi Berjejal	1. Ya    2. Tidak <input type="checkbox"/>	d. Sariawan	1. Ya    2. Tidak <input type="checkbox"/>
	b. Gigi goyah	1. Ya    2. Tidak <input type="checkbox"/>	e. Diskolorasi stain rokok	1. Ya    2. Tidak <input type="checkbox"/>
	c. Karang gigi	1. Ya    2. Tidak <input type="checkbox"/>	f. Kelainan gusi	1. Ya    2. Tidak <input type="checkbox"/>

**O. PENGAMBILAN SPESIMEN DARAH DAN SAMPEL URIN**

O.01	Apakah diambil spesimen darah	1. Ya	2. Tidak →O.03	<input type="checkbox"/>
O.02	<b>STIKER NOMOR DARAH</b>	<b>TEMPEL STIKER DI SINI (XXXXXX)</b>		
O.03	Apakah diambil Urin ( <b>ART umur 6 – 12 tahun &amp; ART PEREMPUAN 15-49 tahun</b> )	1. Ya	2. Tidak	<input type="checkbox"/>
O.04	<b>STIKER NOMOR URIN</b>	<b>TEMPEL STIKER DI SINI (XXXXXX)</b>		

**CATATAN PENGUMPUL DATA**



**KEMENTERIAN KESEHATAN**  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN**  
Jalan Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226  
Telepon: (021) 4261088 Faksimile: (021) 4243933  
*E-mail:* sesban@litbang.depkes.go.id, *Website:* http://www.litbang.depkes.go.id

No. : LB.02.01 / 5.2 / KE .006 / 2013

**PERSETUJUAN AMANDEMEN PROTOKOL**

**Ref : Protokol Penelitian No. 01.1206.207**

Komisi Etik Penelitian Kesehatan Badan Litbang Kesehatan telah melakukan telaah dan menyetujui amandemen protokol yang berjudul :

***"Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 "***

dengan ketua pelaksana : **Atmarita, MPH., Dr.PH.**

Perubahan protokol pada pengurangan kuesioner dan mekanisme pengumpulan sampel biomedis, sesuai dengan surat pengantar no. LB.02.01/I.4/187/2013 tertanggal 8 Januari 2013. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPK-BPPK. Jika ada perubahan protokol dan / atau perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

Jakarta, 25 Januari 2013

Ketua  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Badan Litbang Kesehatan,

Prof. Dr. M. Sudomo

**Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan  
Kementerian Kesehatan R.I  
Jalan Percetakan Negara 29  
Jakarta 10560**

**RISSET KESEHATAN DASAR 2013**

**NASKAH PENJELASAN\***

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan R.I mulai bulan Januari s/d Desember 2013 akan melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013) di seluruh wilayah Indonesia (33 Provinsi, 497 kabupaten/kota) mencakup sekitar 300.000 rumah tangga yang tersebar di 12.000 blok sensus.

Riskesdas 2013 ini merupakan riset nasional berbasis komunitas untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembangunan jangka menengah 2010-2014. Selain itu, juga sebagai sarana untuk mengevaluasi perkembangan status kesehatan masyarakat Indonesia di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota dalam enam tahun terakhir. Termasuk masalah kesehatan spesifik di setiap kabupaten/kota, perkembangan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan masyarakat di tiap tingkat wilayah pemerintahan, dan perkembangan upaya pembangunan kesehatan di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota dalam enam tahun terakhir.

Sasaran Riskesdas 2013 adalah Rumah Tangga (RT) dan Anggota Rumah Tangga (ART) yang terpilih. Riset dilaksanakan dengan cara wawancara, pengukuran, dan pemeriksaan yang ditujukan kepada kepala rumah tangga dan semua ART. Pada wawancara akan ditanyakan keterangan diri, akses dan pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dan pengobatan tradisional, kesehatan lingkungan, pemukiman dan ekonomi, penyakit menular, penyakit tidak menular, penyakit keturunan, cedera, ketidakmampuan, kesehatan mata dan pendengaran, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan jiwa, pengetahuan, sikap dan perilaku, pembiayaan kesehatan, kesehatan ibu dan kesehatan anak.

Pada pengukuran akan diukur tinggi badan/panjang badan dan berat badan untuk ART semua umur, tekanan darah dan lingkar perut untuk ART umur 15 tahun keatas, lingkar lengan atas untuk perempuan umur 15-49 tahun. Pemeriksaan gigi, indera mata (ketajaman penglihatan, kelainan mata) dan telinga akan dilakukan pada ART terpilih. Pemeriksaan kandungan iodium dalam garam rumah tangga dilakukan di seluruh rumah tangga terpilih.

Pengambilan sampel garam dan air lingkungan dilakukan pada sebagian rumah tangga sampel untuk melihat kandungan iodium. Pemeriksaan darah dan air seni (urin) dilakukan pada sebagian rumah tangga sampel. Darah diambil dari pembuluh darah vena di lipat siku lengan atas (*vena cubiti*) kira-kira sebanyak satu sendok makan (10 ml) untuk ART dewasa dan sebanyak satu sendok teh (5 ml) untuk anak-anak umur 1-14 tahun. Pemeriksaan darah meliputi: 1) pemeriksaan malaria, 2) kadar gula darah, 3) kadar darah (hemoglobin). Pemeriksaan darah malaria dan kadar darah dilakukan pada ART umur 1 tahun keatas, pemeriksaan kadar gula darah dilakukan pada umur 15 tahun keatas.

Untuk pemeriksaan kadar gula darah, responden diminta berpuasa malam hari (10 jam sebelum pengambilan darah). Setelah pengambilan darah puasa, responden diberi air gula (senilai 300 kalori) dalam satu gelas belimbing (300 cc) air. Dua jam setelah mendapat air gula, dilakukan pengambilan darah perifer (dari ujung jari tangan) sebanyak 1-2 tetes darah. Pengambilan darah dengan alat steril dilakukan oleh tenaga analis/perawat berpengalaman dan diawasi oleh dokter. Pada saat pengambilan darah akan ada sedikit rasa nyeri seperti digigit semut, namun tidak ada risiko yang membahayakan. Kemungkinan kejadian peningkatan kadar gula darah (hiperglikemi) akibat pemberian air gula, kecil sekali. Petugas pengambil darah sudah dibekali dengan pengetahuan tentang gejala-gejala hiperglikemi.

Pemeriksaan air seni (urin) untuk pemeriksaan kadar iodium. Pemeriksaan kadar iodium dilakukan pada perwakilan ART berumur 6-12 tahun dan wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun terutama ibu hamil dan menyusui. Seluruh pemeriksaan tersebut dilakukan pada tahun 2013. Pada tahun 2014 akan dilakukan pemeriksaan lanjut terhadap serum yang sudah dikumpulkan.

Waktu yang tersita untuk wawancara, pengukuran, dan pemeriksaan diperkirakan sekitar 3-4 jam, tergantung dari besarnya anggota rumah tangga tersebut. Manfaat langsung dari riset ini adalah diketahuinya keadaan kesehatan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri berdasarkan pemeriksaan secara cuma-cuma yang dilakukan saat pengumpulan data.

Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/Sdri bersifat sukarela tanpa paksaan dan bila tidak berkenan dapat menolak atau sewaktu-waktu dapat mengundurkan diri tanpa sanksi apapun. Sebagai tanda terima kasih akan diberikan biaya pengganti waktu yang tersita Rp 50.000/RT dan Rp 10.000/ART yang diwawancara. Jika ART diperiksa darahnya, maka akan diberikan biaya penggantian transportasi sebesar Rp. 35.000/ART.

Semua informasi dan hasil pemeriksaan yang berkaitan dengan kesehatan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri akan dijaga kerahasiaannya dan akan disimpan di Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI Jakarta. Informasi tersebut hanya digunakan untuk pengembangan kebijakan program kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Semua data tidak akan dihubungkan dengan identitas Bapak/Ibu/Sdr/Sdri.

Apabila Bapak/Ibu/Sdr/Sdri memerlukan penjelasan lebih lanjut mengenai riset ini, dapat menghubungi :

DR. dr. Trihono MSc  
Kepala Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan R.I  
Jalan Percetakan Negara 29, Jakarta Pusat 10560  
Telepon (021) 4261088 ext 137  
Fax (021) 4209866  
email [setriskesdas@gmail.com](mailto:setriskesdas@gmail.com)

atau

1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat.
2. Atmarita, MPH, DrPH (HP 082111354000)

3. DR.dr. Julianty Pradono. MS (HP 08121004523)
4. DR. Dewi Permaesih, M.Kes (HP.08129090334)
5. Dra. Siti Isfandari, M.A (HP.08561043526)
6. DR. Dra. Vivi Lisdawati, Apt (HP. 0818953717)

Apabila Bapak/Ibu/Sdr/Sdri memerlukan penjelasan atau ingin mengadakan hal-hal yang berhubungan dengan etik penelitian kesehatan, dapat menghubungi :

Prof. DR. Sudomo  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Badan Litbangkes Departemen Kesehatan RI  
Jalan Percetakan Negara 29, Jakarta Pusat 10560  
Telepon (021) 4261088 ext. 106  
Email : ke\_bppk@litbang.depkes.go.id

Keterangan; \*Naskah penjelasan hanya diberikan 1 (satu) pada setiap rumah tangga, dapat dibacakan beberapa kali untuk masing-masing ART.

### PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (PSP)\*

Saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai hal yang berkaitan dengan Riset Kesehatan Dasar 2013 yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan R.I. Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi dalam riset ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila saya inginkan, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

No. Urut ART	Nama responden	Tgl/bln/th	Tanda tangan/cap jempol diri sendiri	Tanda tangan/cap jempol wali syah.

Nama Saksi**	Tgl/bl/th	Tanda tangan

**Keterangan:**

- Responden yang boleh menandatangani *informed consent* adalah mereka yang telah berumur 18 tahun
- Bagi responden yang berumur kurang dari 18 tahun, *informed consent* ditandatangani oleh wali yang syah.

**\*PSP dibuat 2 rangkap:**

- 1 lembar dilampirkan pada kuesioner kesmas
- 1 lembar dilampirkan pada BM 01

**\*\*Diluar tim pengumpul data, bisa orang yang mempunyai hubungan keluarga, tetangga atau Ketua RT.**



KEMENTERIAN DALAM NEGERI  
REPUBLIK INDONESIA

REKOMENDASI PENELITIAN  
NOMOR 440.02/ 184.DI

- a. Dasar
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang
1. Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Nomor LB.02.01/1.4/220/2013 Tanggal 9 Januari 2013 perihal Ijin Pelaksanaan Penelitian.

MENTERI DALAM NEGERI, memberikan rekomendasi kepada:

- a. Nama/Obyek : Atmarita, MPH., Dr., PH, dkk.
- b. Jabatan/Tempat/ Identitas : Peneliti Utama / Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta 10560 Telp. (021) 4261088 No. KTP 3173025912570008.
- c. Untuk
- 1) Melakukan penelitian, dengan proposal berjudul Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013;
  - 2). Lokasi penelitian: seluruh provinsi di Indonesia (33 provinsi);
  - 3). Waktu/lama penelitian: Februari 2013 – Juli 2013 ( 6 bulan);
  - 4). Anggota tim peneliti: drh. Endi Ridwan, Nurfi Afriansyah, SKM., M.Sc, Dr. Ir. Basuki Budiman, M. Kes, Budi Santoso, SKM., M. Kes, Dra. Sekartuti, M. Kes, Suryana Purawisastra, M. Sc terlampir;
  - 5). Bidang penelitian : Kesehatan;
  - 6). Status penelitian : Baru.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Jakarta, 25 Januari 2013

a.n. MENTERI DALAM NEGERI  
DIREKTUR JENDERAL  
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

